

MAKNA SUKSES DI MASA LANJUT
(Studi Fenomenologi pada Pasangan Suami Istri Lanjut Usia)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun oleh:

Funi Rahmawati

NIM 10710075

Dosen Pembimbing: Satih Saidiyah, Dipl.Psy., M.Si.

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0276/2015

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA SUKSES DI MASA LANJUT (Studi Fenomenologi pada Pasangan Suami Istri Lanjut Usia)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FUNI RAHMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 10710075
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Juli 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

Penguji II

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
19761028 200912 2 001

Maya Fitria, S.Psi, M.A
19770410 200501 2 002

Yogyakarta, 03 Juli 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



M. Kamsi, M.A.

NIP. 19670207 198703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Funi Rahmawati
NIM : 10710075
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul : Makna Sukses di Masa Lanjut (Studi Fenomenologi pada Pasangan Suami Istri Lanjut Usia)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka. Skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dijadikan periksa.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Yang Menyatakan,



Funi Rahmawati

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Kamsi, M.A.

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Funi Rahmawati

NIM : 10710075

Prodi : Psikologi

Judul : Makna Sukses di Masa Lanjut (Studi Fenomenologi pada Pasangan Suami
Istri Lanjut Usia

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk
mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Pembimbing,


Satih Saidiyah, Psy., M.Si.

19760905 200501 2 003

MOTTO

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢)

(2) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

(QS. Al-Fatihah: 2)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

(5) Karena sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan,

(6) Sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyiraah: 5-6)

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (١٣)

(13) Maka ni'mat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

(QS. Ar-Rahman: 13)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Alloh SWT, karya sederhana penulis persembahkan kepada:

Ibu Siti Zamzanah dan Bapak Jawani yang senantiasa mengiringi langkahku dengan doanya, nasehatnya, dan kesabarannya.

Kakak (Mas Arvan) yang tiada henti memberikan semangat dan motivasinya.
Seluruh keluarga dan teman-teman yang tak henti memberikan dukungan dan doanya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alaamiin, segala puji hanya milik Allah subhanaahu wa ta'ala, sujud syukur kupanjatkan atas limpahan nikmat yang telah Dia berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul *Makna Sukses di Masa Lanjut (Studi Fenomenologi pada Pasangan Suami Istri Lanjut Usia)*. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar Rosululloh Muhammad sholallohu 'alaihi wassalam beserta para sahabat dan pejuang kesempurnaan agama Islam.

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orangtua tersayang yang senantiasa mendoakan, menyemangati, menasehati, dan memberikan dukungan tiada henti kepada penulis. Terima kasih untuk cinta dan kasih sayang yang tidak bisa dibalas dengan apapun. *I love you both, desperately.*
2. Bapak Dr. H. Kamsi, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Benny Herlena, S.Psi., M.Si., selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah menjadi sosok inspiratif bagi penulis.
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl.Psy., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membimbing dari awal proses kuliah hingga akhir semester serta mengarahkan, memberi masukan, dan menyempurnakan penelitian ini.
5. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Si. selaku dosen penguji 1 skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Maya Fitria, S.Psi., M.A. selaku dosen penguji 2 skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing, memberikan referensi, memberikan ilmu yang sangat berarti, serta membagi pengalaman yang luar biasa, terima kasih kepada kalian pahlawan tanpa tanda jasa.
8. Seluruh Staff Tata Usaha dan Kemahasiswaan yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kakak tersayang, Arvan Zufri, yang selalu menyuruh piknik supaya tidak stress selama mengerjakan skripsi, terima kasih telah menjadi kakak terbaik. *I love you so much.*
10. Untuk motivator usil, Mu'min Nur Soleh, terima kasih atas semua hal yang telah terjalin, suka duka, jatuh bangun, dari kertas kumal berisi tulisan *alay* hingga kertas HVS 80 gram berisi tulisan formal, semoga sukses dan bisa menjadi *engineer* yang profesional. Terima kasih banyak atas motivasi, kesabaran, doa, serta tempat melepas penat. *I hope all of our dreams will be come true, aamiin.*
11. Saudara dan keluarga besar Mbah Tris yang sudah banyak mendukung, mendoakan, dan membantu dengan moril dan materiil, terima kasih yang tidak terhingga. *I love you all.*
12. Mbah Ju dan Mbah Izam, dua pasangan suami istri lanjut usia yang inspiratif dan telah menjadi subjek dalam penelitian ini. Terima kasih untuk pengalaman berharganya yang menjadi inspirasi penulis untuk menyambut masa depan.
13. Keluarga KKN 80KP57, Maslul, Eka, Shofia, Savirah, Ali Bysi, Arif, Elvira, Bang Ichad, Ali Ma'ruf, Isna, dan Mbak Kurnia, terima kasih atas pengenalan, persahabatan, persaudaraan, serta pelajaran kehidupan yang telah kita lalui bersama.
14. Keluarga Psikologi 2010, khususnya Fixi, Ayu Larasati, Siti Maesaroh, Amel, Lianita, Vira, Uly, Panggih, Riko, Anton, Nur Rofingah, Mu'id, Dina, Mitza, Femi, terima kasih untuk dukungan dan doanya, '*Akhirnya selesaaaii hehe!!*'.

15. Adik-adik motivator kecil calon-calon orang sukses yang tidak pernah bosan menunggu untuk diajari mengerjakan PR meskipun badan lelah dan ngantuk, Nisfi, Nindi, Rizal, Annis, Tegar, dan Karin, canda tawa kalian menjadi penawar lelah setiap hari.
16. Sahabat yang telah menemukan karirnya masing-masing, Wulan, Upik, Aning, Dewi. Terima kasih pernah hadir di keadaan suka duka, memotivasi, mendoakan, menyemangati tiada henti. Terima kasih pula Alvina, Nabila, dan Yumna atas semangat, doa, dan motivasinya. Sukses untuk kalian semua. *I love you all*.
17. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu tanpa terkecuali atas doa, semangat, dukungan, dan bantuan yang tidak bisa diucapkan, terima kasih banyak.

Penulis,

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Funi Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Lanjut Usia	17
1. Pengertian Lanjut Usia	17
2. Tugas Perkembangan Lanjut Usia	18
B. Makna Sukses di Masa Lanjut	23
1. Pengertian Penuaan yang Sukses (<i>Successful Aging</i>)	23
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sukses di Masa Lanjut (<i>Successful Aging</i>)	26
3. Aspek-aspek Penuaan yang Sukses (<i>Successful Aging</i>)	30

4. Model Penuaan yang Sukses (<i>Successful Aging</i>)	34
C. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	38
C. Metode Pengumpulan Data	39
D. Metode Analisis Data	41
E. Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Pelaksanaan Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Pasangan Suami Istri Mbah Ju dan Mbah Mus	45
a. Profil	45
b. Makna Sukses	48
2. Pasangan Suami Istri Mbah Izam dan Mbah Nem	51
a. Profil	51
b. Makna Sukses	53
C. Pembahasan	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Psikologis	73
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	80
Lampiran 2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	83
Lampiran 3. Catatan Verbatim Wawancara Informan 1 (S1-W1)	85
Lampiran 4. Catatan Verbatim Wawancara Informan 1 (S1-W2)	120
Lampiran 5. Catatan Verbatim Wawancara Informan 1 (S1-W3)	156
Lampiran 6. Catatan Verbatim Wawancara Informan 2 (S2-W1)	161
Lampiran 7. Catatan Verbatim Wawancara Informan 2 (S2-W2)	168
Lampiran 8. Catatan Observasi Informan 1 (S1-OB1)	202
Lampiran 9. Catatan Observasi Informan 1 (S1-OB2)	204
Lampiran 10. Catatan Observasi Informan 1 (S1-OB3)	206
Lampiran 11. Catatan Observasi Informan 2 (S2-OB1)	208
Lampiran 12. Catatan Observasi Informan 2 (S2-OB2)	210
Lampiran 13. Catatan Observasi Informan 2 (S2-OB3)	212
Lampiran 14. Hasil Coding Wawancara Informan 1 (S1-W1)	214
Lampiran 15. Hasil Coding Wawancara Informan 1 (S1-W2)	219
Lampiran 16. Hasil Coding Wawancara Informan 1 (S1-W3)	226
Lampiran 17. Hasil Coding Wawancara Informan 2 (S2-W1)	227
Lampiran 18. Hasil Coding Wawancara Informan 2 (S2-W2)	229
Lampiran 19. Hasil Reduksi Data Informan 1	235
Lampiran 20. Hasil Reduksi Data Informan 2	239

INTISARI

MAKNA SUKSES DI MASA LANJUT (Studi Fenomenologi Pada Pasangan Suami Istri Lanjut Usia)

Oleh:

Funi Rahmawati

10710075

Sukses di masa lanjut dapat diartikan sebagai suatu kondisi fungsional lanjut usia berada pada kondisi maksimum atau optimal sehingga memungkinkan mereka bisa menikmati masa tuanya dengan penuh makna, membahagiakan, berguna, dan berkualitas. Menjadi tua yang berhasil merupakan tujuan dari perkembangan tahap akhir lanjut usia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna sukses di masa lanjut pada pasangan suami istri lanjut usia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologi melalui metode pengumpulan data wawancara dan observasi. Informan terdiri dari dua pasangan suami istri lanjut usia yang usia pernikahannya 60 tahun dan 49 tahun, mempunyai anak yang tidak tinggal serumah, dan pasangan lanjut usia tersebut hanya tinggal berdua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna sukses pada pasangan suami istri lanjut usia adalah ketika dapat menikmati hasil usahanya serta dapat berbagi dengan anak dan cucu. Akan tetapi di sisi lain, sukses juga diartikan dengan kebahagiaan keluarga di mana subjek mempunyai keluarga yang rukun. Bahkan meskipun kini hanya tinggal berdua bersama pasangan, tetapi mereka saling mendukung satu sama lain dan ketika ada masalah pun berusaha untuk menyelesaikannya bersama. Faktor yang mempengaruhi kesuksesan di masa lanjut adalah faktor fisik dan kesehatan, faktor aktivitas, faktor psikologis, faktor sosial, dan faktor religiusitas. Kesamaan kedua pasangan lanjut usia dalam penelitian ini terletak pada usaha yang dilakukan untuk mencapai kesuksesan.

Kata kunci : *makna sukses, sukses di masa lanjut, pasangan suami istri lanjut usia*

ABSTRACT

MEANING FURTHER SUCCESS IN THE ELDERLY (Phenomenological Study On Elderly Couple)

By:

Funi Rahmawati

10710075

Meaning success in the future can be interpreted as a functional condition of elderly is at maximum or optimal conditions so as to enable them to enjoy their old age with full meaning happy, useful, and quality. Be a successful aging is the purpose of the development of late stage elderly.

This study aims to determine the meaning of success in the past couple up on the elderly. This study used a qualitative approach of phenomenology through data collection methods interviews and observations. Informants consist of two elderly couples who advanced age the age of the wedding 60 years and 49 years, have children who do not live at home and the elderly couple living alone only.

The results showed that the meaning of successful at married couple aged is when can enjoy the results of their business and able to share with children and grandchildren. However, successful are defined with happiness of families into which the subject have families who are quiet. even though now only live both with couples, but they are mutually support each other and when there a problem strived to settle the matter together. The factors that influence the success in the future is the continued health and physical factors religiosity. Both similarity elderly couple in this study in the effort to achieve success.

Keywords: *meaning success, successful aging, elderly couple*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia merupakan tahap terakhir dari rentang perkembangan manusia. Lanjut usia sering dimaknai sebagai masa kemunduran. Semakin panjang usia seseorang, sejalan dengan pertambahan usia tubuhnya maka akan semakin mengalami kemunduran fisik maupun psikologis. Secara fisik, seorang lanjut usia akan terlihat keriput pada kulit-kulitnya, rambut memutih dan menipis, fungsi panca indera berkurang, dan bahkan mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuhnya mulai berkurang. Sedangkan secara psikologis, seorang lanjut usia mulai mengalami penurunan daya ingat, dibatasinya melakukan kegiatan-kegiatan baik di dalam maupun di luar rumah, mengalami kebosanan bahkan kesepian.

Lanjut usia disebut juga sebagai usia emas karena tidak semua orang dapat mencapai usia tersebut, maka lanjut usia memerlukan tindakan keperawatan, baik yang bersifat promotif maupun preventif agar ia dapat menikmati masa usia emas serta menjadi lanjut usia yang berguna dan bahagia (Maryam, 2008).

Suardiman (2011) menyatakan bahwa semua makhluk hidup memiliki siklus kehidupan menuju tua yang diawali dengan proses kelahiran, kemudian tumbuh menjadi dewasa, dan berkembangbiak, selanjutnya menjadi semakin tua dan akhirnya akan meninggal. Pada umumnya keberadaan lanjut usia di Indonesia justru dapat dikatakan menguntungkan. Hal ini disebabkan karena pandangan hidup orang Timur

masih menghormati orang lanjut usia yaitu sebagai pemberi restu. Bila seseorang melecehkan orang lanjut usia maka hidupnya akan sengsara dan rejekinya akan terhambat (Monks, Knoers, & Haditono, 2002).

Pada saat ini jumlah lanjut usia di Indonesia diketahui terus meningkat. Berdasarkan data kependudukan dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk lanjut usia yang berusia 60 tahun ke atas pada tahun 1971 berjumlah 5,31 juta jiwa (4,5%), pada tahun 1996 mengalami peningkatan menjadi 13,30 juta jiwa (7,4%), dan pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lanjut usia akan menjadi 28,82 juta jiwa (11,3%) (Suardiman, 2011). Meningkatnya jumlah lanjut usia tersebut tidak jauh dari faktor keberhasilan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya usia harapan hidup.

Pada tahun 2012 jumlah penduduk lanjut usia sekitar 18,55 juta orang atau 7,78% dari total penduduk Indonesia. Persentase penduduk lanjut usia yang telah mencapai angka di atas 7%, menunjukkan bahwa negara Indonesia sudah mulai masuk ke kelompok negara berstruktur tua (*ageing population*). Struktur penduduk yang menua tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional, khususnya sebagai cerminan dari semakin panjangnya rata-rata usia penduduk Indonesia. Jika dilihat dari provinsinya, provinsi yang memiliki persentase lansia di atas 7% adalah Yogyakarta (12,99%), Jawa Timur (10,37%), Jawa Tengah (10,35%), Bali (9,79%), Sulawesi Utara (8,47%), Sulawesi Selatan (8,34%), Sumatra Barat (8,09%), Nusa Tenggara Timur (7,47%), Nusa Tenggara Barat (7,23%), Lampung (7,22%), dan Jawa Barat (7,05%) (www.bps.go.id, 2012).

Naiknya jumlah lanjut usia adalah dampak meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan harapan hidup penduduk tertinggi se-Indonesia. Hasil proyeksi dasar Sensus Penduduk (SP) pada 2010, UHH di Yogyakarta 74,2 tahun. Sementara itu, pada 2035 nanti diproyeksikan UHH di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 75,5 tahun, masih tertinggi dibanding provinsi lain. Menurut data Bappenas, Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat menjadi provinsi paling dini mengalami penuaan. Jumlah lanjut usianya pun yakni persentase orang yang berusia lebih dari 60 tahun, paling banyak dari semua provinsi (www.megapolitan.kompas.com, 2014).

Timbulnya berbagai masalah yang dialami lanjut usia juga sebagai dampak dari adanya berbagai perubahan kondisi fisik, psikis, dan sosial yaitu mengalami penurunan yang seringkali mengakibatkan lanjut usia mengalami krisis. Kondisi fisik lanjut usia yang menyebabkan lanjut usia mudah terserang penyakit. Sedangkan kondisi psikis dan sosial yang terlihat pada lanjut usia ditandai dengan adanya rasa tidak berguna, kaum yang terasingkan, merasa kesepian, mengalami stress bahkan depresi. Perasaan kesepian tersebut terjadi karena adanya perasaan kehilangan akibat terputusnya hubungan dengan lingkungan sosial dan terbatasnya melakukan kegiatan-kegiatan sosial (www.waspada-online.co.id).

Menurut Erikson (Alwisol, 2004) bahwa lanjut usia termasuk dalam tahap integritas ego dan keputusasaan. Dalam teori Erikson, orang yang sampai pada tahap ini berarti sudah cukup berhasil melewati tahap-tahap sebelumnya dan yang menjadi tugas pada usia senja ini adalah integritas dan berupaya menghilangkan putus asa dan

kekecewaan. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit dilewati menurut pandangan sebagian orang karena mereka sudah merasa terasing dari lingkungan kehidupannya dikarenakan pada usia senja dianggap tidak bisa berbuat apa-apa lagi atau tidak berguna. Kesulitan tersebut dapat diatasi jika di dalam diri orang yang berada dalam tahap tertinggi dalam teori Erikson terdapat integritas yang memiliki arti tersendiri yaitu menerima hidup dan oleh karena itu juga berarti menerima akhir dari hidup itu sendiri (Supratiknya, 1993).

Lanjut usia yang tidak dapat mengatasi krisis akan mengalami rasa putus asa. Dorongan untuk mencapai tujuan dan keinginan yang ingin dicapai masih ada, tetapi pengikisan kemampuan karena usia seringkali mematahkan dorongan tersebut, sehingga keputusan acapkali menghantui. Hal tersebut bukan hanya dialami oleh individu lanjut usia, tetapi dirasakan pula oleh pasangan suami istri lanjut usia. Akan tetapi tidak semua permasalahan pada pasangan suami istri lanjut usia dipandang secara negatif. Proses penuaan pada pasangan suami istri lanjut usia yang dipandang secara positif dan optimis tersebut menggunakan konsep penuaan yang sukses. Oleh karena itu makna hidup yang diperoleh lanjut usia akan membawa lanjut usia pada kondisi tua yang sukses atau sering disebut dengan istilah *successful aging* (Setyabudi & Hardywinoto, 1999).

Beberapa tugas perkembangan lanjut usia antara lain adalah menyesuaikan diri dengan masa pensiun yang akan berakibat pada berkurangnya pendapatan keluarga. Selain itu, lanjut usia juga harus menyesuaikan diri dengan kematian pasangan (Hurlock, 1999). Lanjut usia merupakan tahap di mana salah satu atau

pasangan suami istri mulai memasuki masa pensiun sampai dengan salah satu pasangan meninggal dunia. Pada tahap ini tugas perkembangan keluarga lanjut usia adalah mempertahankan pengaturan hidup yang memuaskan, menyesuaikan diri terhadap pendapatan yang menurun, mempertahankan ikatan keluarga antargenerasi, meneruskan upaya memahami eksistensi mereka, dan integrasi hidup (Ali, 2009).

Akan tetapi terdapat permasalahan yang juga dihadapi lanjut usia yang tinggal sendiri maupun bersama pasangan yaitu mengenai kekerasan dan penelantaran. Komnas Lanjut Usia menyatakan bahwa persoalan yang mendesak dari penduduk lanjut usia adalah adanya lanjut usia yang miskin, terlantar, cacat, dan mengalami tindak kekerasan. Pada tahun 1991, jumlah lanjut usia yang terlantar diperkirakan mencapai 1.811.484 jiwa. Sementara daya tampung Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) masih relatif kecil (www.studibudaya.wordpress.com, 2010).

Bentuk kejahatan lain yang terjadi pada lanjut usia selain kekerasan yaitu penelantaran. Penelantaran diartikan sebagai penolakan atau kegagalan untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab pada lanjut usia, berupa pemenuhan kebutuhan hidup seperti makanan, air, pakaian, pernaungan, kesehatan, pelayanan di rumah (*in-home service*), kesehatan, pembayaran biaya perawatan, dan persetujuan untuk merawat orangtua (www.studibudaya.wordpress.com, 2010). Berdasarkan hasil pemutakhiran data Dinas Sosial Provinsi DIY tahun 2010, jumlah lanjut usia terlantar di wilayah Provinsi DIY total sebanyak 29.724 orang dengan rincian Kabupaten Gunung Kidul 11.565 orang (38,88%), Kabupaten Sleman 5.647 orang (18,99%),

Kabupaten Bantul 5.486 orang (18,45%), Kabupaten Kulon Progo 5.099 orang (17,14%), dan Kota Yogyakarta 1.945 orang (6,54%) (www.dinsos.jogjaprov.go.id).

Pada pasangan suami istri lanjut usia yang masih hidup bersama berarti akan bersama-sama menghadapi usia yang semakin tua dan penurunan yang pasti akan terjadi. Semakin tua lanjut usia tersebut maka pasangannya pun tentu akan semakin tua juga. Hal tersebut menyebabkan adanya penyesuaian pada pasangan yang semakin tua pula, bahkan pasangan suami istri lanjut usia pun akan sama-sama mengalami penurunan fungsi fisik maupun psikologisnya. Keadaan tersebut tetap harus dihadapi oleh pasangan suami istri lanjut usia supaya dapat sukses mempertahankan kehidupan.

Hasil penelitian Ekowati (2008) dengan judul *Penyesuaian Diri terhadap Hilangnya Pasangan Hidup pada Lansia* bahwa dari 68 subjek lansia yang terdiri dari 32 subjek lansia pria dan 36 subjek lansia wanita, subjek dalam penelitian memiliki penyesuaian diri yang positif terhadap hilangnya pasangan hidup. Bila dilihat dari setiap aspek penyesuaian diri menunjukkan aspek yang menonjol yaitu aspek penerimaan sosial. Hasil uji t menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan penyesuaian diri terhadap hilangnya pasangan hidup pada lansia antara lansia pria dan lansia wanita. Penyesuaian diri terhadap hilangnya pasangan hidup pada lansia pria lebih tinggi dibanding lansia wanita.

Kebanyakan pasangan suami istri lanjut usia hanya tinggal berdua karena ditinggalkan oleh anak-anaknya. Meskipun demikian pasangan suami istri lanjut usia yang telah berusia senja tersebut masih tetap melakukan pekerjaan demi

mempertahankan kehidupannya. Tidak ada yang menghalanginya untuk beraktivitas. Pasangan suami istri lanjut usia yang tinggal terpisah dengan anaknya pun tidak menggunakan alternatif penitipan lanjut usia ataupun menyediakan tempat tinggal untuk tinggal bersama namun pasangan suami istri lanjut usia tetap tinggal di daerah tempat tinggalnya. keputusan tersebut biasanya justru menjadi pilihan yang telah diputuskan oleh lanjut usia sendiri untuk tidak tinggal bersama anaknya. Hal ini seperti diungkapkan pasangan suami istri lanjut usia Mbah Ju dan Mbah Mus:

“..Kulo nggih seneng teng riki, malah sakkarepe, melu anak niku mboten bebas.” (S1-W1: 980-982)

Pasangan suami istri lanjut usia yang dapat mengatasi kehidupan bersama maka akan mencapai penuaan yang sukses yang disebut *successful aging*. Pada umumnya kesuksesan disimbolkan dengan kebahagiaan. Begitu pula pada lanjut usia, kebahagiaan dianggap sebagai simbol kesuksesan dalam menghadapi masa tuanya. Neugarten (Hurlock, 1999) mengatakan bahwa kepuasan hidup seperti yang ditunjukkan dengan tingkat kebahagiaan yang dialaminya, wanita cenderung lebih besar perasaan bahagianya dibanding pria pada waktu mereka telah mencapai usia lebih dari 65 tahun. Dengan demikian berarti dapat disimpulkan bahwa wanita cenderung lebih mudah mencapai penuaan yang sukses. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa wanita biasanya lebih berumur panjang dibanding pria.

Orang yang sukses dalam proses penuaan cenderung memiliki dukungan sosial, baik emosional maupun material, yang membantu kesehatan mental, dan selama bisa tetap aktif dan produktif, mereka tidak menganggap diri mereka tua

(Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Akan tetapi pemaknaan penuaan yang optimal tersebut dapat berbeda-beda bahkan penderitaan dan perjalanan setiap pasangan suami istri lanjut usia pun dirasakan berbeda-beda.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 200 orang lanjut usia yang terdiri dari 100 orang lanjut usia dari Surabaya dan 100 orang lanjut usia dari Selangor, Malaysia oleh Hamidah dan Wrastari (2012) menyebutkan bahwa Indonesia memiliki *successful aging* dan dukungan sosial dalam kategori sedang dan tinggi. Bentuk dukungan sosial yang diperlukan oleh lanjut usia di Indonesia adalah dukungan informasi, baik informasi kesehatan, pendidikan, hiburan, dan informasi kegiatan sosial. Selain itu juga memerlukan dukungan sosial berupa dukungan semangat, dorongan, bantuan moral dan spiritual. Sumber dukungan sosial bagi lanjut usia di Indonesia adalah dari keluarga, sahabat, masyarakat, dan profesional. Usaha yang dilakukan lanjut usia di Indonesia untuk meraih *successful aging* adalah dengan bersilaturahmi dan beraktivitas. Bentuk kegiatan yang dapat memberikan *successful aging* bagi lanjut usia di Indonesia adalah dengan membesarkan anak, membahagiakan keluarga, dan membantu orang lain.

Menjadi pasangan suami istri lanjut usia yang sukses tentunya menjadi dambaan oleh semua orang karena menjadi tua merupakan bagian dari tahap perkembangan manusia sehingga seperti pada tahap-tahap perkembangan sebelumnya bahwa keberhasilan juga menjadi impian bagi yang menjalani masa ini. Memasuki masa lanjut usia yang sukses identik dengan kesiapan untuk menghadapi perubahan dalam aspek kehidupan sosial. Banyak pasangan suami istri lanjut usia yang mampu

tetap optimal di kehidupan sosial dan dapat mencapai kondisi yang dapat dikatakan sukses atau dengan kata lain bahwa pasangan suami istri lanjut usia tersebut mencapai penuaan yang sukses atau disebut dengan *successful aging*. Pasangan suami istri lanjut usia perlu memahami setiap keadaan supaya penuaan yang sukses tersebut dapat dijalannya dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melihat adanya fenomena menarik untuk diangkat menjadi suatu permasalahan. Peneliti melihat adanya fenomena bahwa persentase penduduk berusia 60 tahun ke atas tumbuh lebih pesat dari kelompok umur lainnya, sebagai hasil dari peningkatan usia harapan hidup. Bahkan menurut Dr. Sudibyo Alimoeso, MA., di Indonesia ini dari seluruh lanjut usia yang ada 80 persen di antaranya potensial dan hanya 20 persen saja yang kurang potensial yang membutuhkan uluran tangan pemerintah (www.mizan.online.co.id). Maka lanjut usia yang 80 persen potensial itulah yang harus menjadi perhatian pemerintah untuk melakukan pemberdayaan dan pemanfaatan lanjut usia potensial tersebut. Namun demikian, penuaan penduduk tidak harus diartikan sepenuhnya sebagai beban. Kelompok lanjut usia seharusnya lebih diakui dan didorong potensinya, sehingga para lansia dapat sehat, aktif, dan mandiri serta mencapai penuaan yang sukses.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pasangan suami istri lanjut usia menghadapi permasalahan di dalam hidup untuk kemudian mencapai penuaan yang sukses. Adapun judul penelitian ini adalah *Makna Sukses di Masa Lanjut (Studi Fenomenologi pada Pasangan Suami Istri Lanjut Usia)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana makna sukses pada pasangan suami istri di masa lanjut usia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna sukses pada pasangan suami istri lanjut usia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya pada mahasiswa dan umumnya pada masyarakat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi bagaimana makna penuaan yang sukses (*successful aging*) pada pasangan suami istri lanjut usia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan bagi para mahasiswa maupun selain mahasiswa tentang makna penuaan yang sukses (*successful aging*) dalam kehidupan pasangan suami istri lanjut usia. Selain itu,

penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi perhatian bagi para anak baik yang remaja, dewasa, yang merantau dan bertempat tinggal jauh dari kehidupan lanjut usia baik orangtuanya maupun orang lain guna memahami pencapaian penuaan yang sukses, pada diri sendiri kelak maupun keluarga, serta meningkatkan hubungan baik antara lanjut usia dengan anak.

E. Keaslian Penelitian

Berbagai macam penelitian mengenai lanjut usia dan penuaan yang sukses (*successful aging*) memang sudah banyak ditemukan sebelumnya, namun peneliti memilah pembahasan yang terkait dengan tema penelitian yaitu penuaan yang sukses (*successful aging*) pada lanjut usia. Penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan antara lain berjudul *Studi Eksplorasi Successful Aging melalui Dukungan Sosial bagi Lansia di Indonesia dan Malaysia* yang dilakukan oleh Hamidah dan Wrastari (2012). Penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan skala *successful aging* dan dukungan sosial, bentuk dan sumber dukungan sosial serta usaha yang dilakukan untuk mencapai *successful aging* tersebut menunjukkan hasil bahwa bentuk dukungan sosial yang diperlukan oleh masyarakat di Indonesia maupun di Malaysia adalah dalam bentuk informasi dalam berbagai hal dengan sumber dukungan yang diperoleh lanjut usia di Indonesia maupun di Malaysia sebagian besar berasal dari sahabat, teman, tetangga, masyarakat, dan juga pemerintah.

Penelitian lain yang pernah dilakukan berjudul *Religiositas, Keberadaan Pasangan, dan Kesejahteraan Sosial (Social Well Being) pada Lansia Binaan PMI*

Cabang Semarang. Penelitian tersebut dilakukan oleh Indriana, Desiningrum, dan Kristiana (2011). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu *incidental sampling* dan diperoleh subjek yang digunakan sebanyak 20 orang yaitu 10 lanjut usia yang masih memiliki pasangan hidup dan 10 lanjut usia yang tidak memiliki pasangan hidup dan menunjukkan hasil bahwa keberadaan pasangan dan religiositas secara bersamaan memberikan kontribusi dan korelasi yang berbeda. Keberadaan pasangan hidup tidak meningkatkan kesejahteraan sosial maupun religiositas pada lanjut usia akan tetapi religiositas meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia. Artinya bahwa lanjut usia dengan tingkat religiositas yang tinggi dalam semua dimensinya akan membantu lanjut usia yang bersangkutan untuk lebih adaptif termasuk dalam segala aktivitas dan bidang-bidang sosial sehingga akan mencapai kesejahteraan sosial.

Penelitian lain yang pernah dilakukan sebelumnya berjudul *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lansia dalam Mencapai Bahagia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Makassar* oleh Ahmad, Hasanuddin, dan Djewarut (2013). Penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 45 responden dari populasi lansia sebanyak 80 orang yang berusia 60 tahun hingga 74 tahun yang memenuhi kriteria.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara pengetahuan lansia, perilaku lansia, dan lingkungan lansia dalam mencapai bahagia di Posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Sudian Raya Makassar. Hasil tersebut ditunjukkan dengan data analisis antara pengetahuan lansia dalam mencapai bahagia

yaitu $p=0,03$ yang berarti $p < \alpha = (0,05)$, perilaku lansia dalam mencapai bahagia $p=0,02$ yang berarti $p < \alpha = (0,05)$, dan lingkungan lansia dalam mencapai bahagia $p=0,03$ yang berarti $p < \alpha = (0,05)$.

Penelitian selanjutnya yang pernah dilakukan berjudul *Perbedaan Karakteristik Lanjut Usia yang Tinggal di Keluarga dengan yang Tinggal di Panti di Jakarta Barat* oleh Wreksoatmojo (2013). Penelitian yang menggunakan tiga kuesioner yaitu kuesioner informasi umum, kuesioner indeks *social disengagement* dan aktivitas fisik dan aktivitas kognitif, dan kuesioner *Mini Mental State Examination (MMSE)*. Hasil dari penelitian tersebut bahwa fungsi kognitif para lanjut usia yang tinggal di panti lebih buruk dibanding yang tinggal dengan keluarga, mereka yang di panti juga memiliki *social engagement* lebih buruk.

Penelitian selanjutnya berjudul *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia* oleh Kristyaningsih (2011). Hasil penelitian tersebut diperoleh $p=0,000 < \alpha=0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di Desa Langsar Laok Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Hampir seluruhnya lansia di daerah tersebut tidak mengalami depresi karena dukungan yang diberikan keluarga terhadap lansia termasuk baik yaitu sebanyak 81%. Oleh karena itu disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga semakin rendah tingkat depresi yang dialami lansia.

Selanjutnya, penelitian berjudul *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Depresi pada Lanjut Usia* oleh Amalia dan Sulistyarini (2008). Penelitian yang menggunakan skala dukungan sosial milik Weiss dan skala depresi yang diadaptasi

dari *Geriatric Depression Scale (GDS)* menunjukkan hasil uji korelasi dengan *product moment* sebesar $r=-0,343$ dan $p=0,002$ yang berarti ada hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia. Dengan demikian semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah tingkat depresi pada lanjut usia.

Kemudian dalam penelitian selanjutnya berjudul *Hubungan Antara Kebermaknaan Hidup dengan Successful Aging pada Lanjut Usia*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Embrianingsih dan Indati (2005) dengan menggunakan skala *successful aging* yang dibuat sendiri oleh peneliti dan skala kebermaknaan hidup dari Setiyartomo yang mengacu pada skala LRI yang dikemukakan oleh Batista dan Almond. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa lanjut usia yang sukses di dalam hidupnya karena lanjut usia merasa bermakna dalam hidup. Makna hidup yang diperoleh lanjut usia berasal dari kehadiran cucu, adanya pengalaman organisasi, dan sebagainya.

Penelitian lainnya berjudul *Pengaruh Religiusitas dan Family Support terhadap Happiness pada Lansia di Panti Werdha*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Mardiah (2011). Instrumen yang digunakan yaitu skala religiusitas, skala *family support*, dan skala *happiness*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas, *family support*, dan jenis kelamin terhadap *happiness* pada lansia di panti werdha. Dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *happiness* yaitu variabel pengalaman dan konsekuensi dengan taraf signifikan sebesar 0,015 ($\text{sig} < 0,05$).

Penelitian yang lain berjudul *Perilaku Beragama dan Kepuasan Hidup pada Lansia* oleh Sistya (2014). Skala yang digunakan adalah skala perilaku dan skala kepuasan hidup. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku beragama dengan kepuasan hidup pada lansia ($r=0,617$; $p=0,000<0,01$). Hal ini berarti semakin tinggi perilaku beragama maka semakin baik pula kepuasan hidup pada lansia dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian selanjutnya berjudul *Hubungan Care Giver terhadap Status Gizi dan Kualitas Hidup Lansia pada Etnis Bugis* oleh Burhan, Taslim, dan Bahar (2013). Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional study*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lansia sudah tidak bekerja dan diasuh oleh pasangan hidupnya (suami/istri). Aktivitas fisik memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap status gizi dan kualitas hidup, kelompok *care giver* juga tidak memberikan pengaruh positif terhadap status gizi lansia namun *care giver* memberikan pengaruh positif pada kualitas hidup.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya serta untuk memperkaya informasi dan kajian tentang penuaan yang sukses (*successful aging*) pada lanjut usia, maka penelitian tentang penuaan yang sukses (*successful aging*) pada lanjut usia dipandang penting untuk diteliti. Berdasarkan penelitian tentang penuaan yang sukses (*successful aging*) pada lanjut usia sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penelitian yang membahas tentang makna penuaan yang sukses (*successful aging*) pada pasangan suami istri lanjut usia belum pernah diteliti, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, keaslian dalam penelitian ini adalah menyangkut judul. Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang terkait dengan makna sukses di masa lanjut pada pasangan suami istri lanjut usia. Selain itu, keaslian penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu pada pasangan suami istri lanjut usia yang tinggal di Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pada bab ini peneliti menyimpulkan bahwa makna sukses menurut kedua subjek pasangan suami istri lanjut usia diartikan dengan keberhasilan finansial, keberhasilan mengasuh anak, dan mempunyai keluarga yang rukun. Hal tersebut karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan suami istri lanjut usia untuk memaknai sukses yaitu merasa masih sehat sehingga masih kuat beraktivitas bahkan hubungan baik dengan lingkungan pun masih terjalin. Saat mengalami suatu permasalahan, pasangan suami istri lanjut usia mampu menghadapinya bersama serta mampu menyelesaikan masalah bersama. Hal tersebut karena kedua pasangan suami istri lanjut usia dalam penelitian ini mempunyai keyakinan bahwa dalam menjalani hidup ada campur tangan Tuhan. Secara keseluruhan, usaha pasangan suami istri lanjut usia yang sukses terkait dengan menjaga fungsi yang masih baik di dalam diri, kesejahteraan psikologis, menggunakan waktu sebaik mungkin untuk melakukan hal bermakna, dan keinginan untuk tetap memiliki motivasi dan mengendalikan lingkungan serta kemampuan mengatur mental, emosi, dan motivasi.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, maka peneliti memberikan beberapa saran. Saran-saran ini diharapkan dapat berguna untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan makna sukses di masa lanjut.

1. Bagi subjek penelitian

Sebaiknya kedua pasangan suami istri lanjut usia bisa mengatur waktunya untuk istirahat daripada menghabiskan waktunya untuk bekerja. Memperbanyak ibadah juga menjadi penting demi menjaga kesehatan jiwa agar tetap stabil. Perjalanan hidupnya bukanlah hal yang mudah untuk dijalani tetapi dengan keyakinan dan keimanan kepada Yang Maha Kuasa akan membuat kehidupan lebih bermakna dan sukses dari yang kita duga.

2. Bagi pihak keluarga

Keluarga atau dalam hal ini anak-anak hendaknya lebih memperhatikan pasangan suami istri lanjut usia yang tidak tinggal bersama keluarga atau anak-anaknya dengan perhatian ekstra, khususnya secara psikologis. Keluarga merupakan satu-satunya tempat bergantung pasangan suami istri lanjut usia. Ketidakpedulian keluarga atau anak-anaknya bisa mengakibatkan kekecewaan dalam diri mereka. Oleh karena itu, keluarga atau anak-anak diharapkan dapat lebih memberikan kesempatan untuk mereka berbagi cerita.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan subjek penelitian yang lebih banyak dibandingkan penelitian ini. Jumlah subjek dalam penelitian ini hanya dua pasang suami istri lanjut usia. Diharapkan dengan menambah jumlah subjek penelitian yang lebih banyak lagi, pengambilan terhadap setiap kesimpulan akan lebih baik lagi.

Penelitian ini menggunakan subjek yang berasal dari pasangan suami istri lanjut usia dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan subjek yang berasal dari keluarga menengah ke atas, sehingga dapat dijadikan perbandingan mengenai makna hidupnya.

Perlunya dilakukan penelitian makna sukses pada pasangan suami istri lanjut usia dengan memperhatikan tingkat pendidikan dan tingkat perekonomian untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai makna sukses pada pasangan suami istri lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, ED., Hasanuddin, dan Djewarut, H. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lansia dalam Mencapai Bahagia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Makassar. *Jurnal Keperawatan*, 3(3), 37-43.
- Ali, Z. (2009). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Amalia, HI., dan Sulistyarini, Rr. Indahria. (2008). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Depresi pada Lanjut Usia. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baltes, PB., dan Baltes, MM. (1990). *Successful Aging: Perspectives from the Behavioral Sciences*. New York: Cambridge University Press.
- Budiarti, R. (2010). *Faktor-faktor Successful Aging*. Skripsi. Malang: UMM.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Burhan, NIK., Taslim, NA., dan Bahar, B. (2013). Hubungan Care Giver terhadap Status Gizi dan Kualitas Hidup Lansia pada Etnis Bugis. *JST Kesehatan*, 3(3), 264-273.
- Creswell, JW. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin, NK., dan Lincoln, YS. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Duvall, EM., dan Miller, BC. (1985). *Marriage and Family Development 6th ed*. New York: Harper and Row Publisher.
- Embrianingsih, K., dan Indati, A. (2005). Hubungan Antara Kebermaknaan Hidup dengan *Successful Aging* pada Lanjut Usia. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

- Ekowati, CR. (2008). Penyesuaian Diri terhadap Hilangnya Pasangan Hidup pada Lansia. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Friedman, M. (1998). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Hamidah dan Wrastari, AT. (2012). Studi Eksplorasi Successful Aging melalui Dukungan Sosial bagi Lansia di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal INSAN*. Volume 14 Nomor 02 Halaman 108-119.
- Herdiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurlock, EB. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Indriana, Y., Desiningrum, DR., dan Kristiana, IF. (2011). Religiositas, Keberadaan Pasangan, dan Kesejahteraan Sosial (*Social Well Being*) pada Lansia Binaan PMI Cabang Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 184-193.
- Kristyaningsih, D. (2011). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Mardiah, I. (2011). Pengaruh Religiusitas dan Family Support terhadap Happiness pada Lansia di Panti Werdha. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Maryam, R. Siti, dkk. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, LJ. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Monks, FJ., Knoers, AMP., dan Haditono, SR. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Papalia, DE. (2004). *Adult Development and Aging*. New York: Mc Graw Hill Book.
- Papalia, DE., Olds, SW., dan Feldman, RD. (2009). *Human Development Edisi 10 Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rowe, JW., and Kahn, RL. (1997). Successful Aging. *The Gerontologist*, 37(4), 433-440.

- Santrock, JW. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Edisi 5 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Setiabudhi, T. dan Hardywinoto. (1999). *Panduan Gerontologi Tinjauan dari Berbagai Aspek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawati, S. dan Agus, D. (2008). *Penuntun Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga Cetakan 1 Edisi Kedua*. Jakarta: Trans Info Media.
- Setiyartomo, PW. (2004). Successful Aging Ditinjau dari Kebermaknaan Hidup dan Orientasi Religius Pada Lanjut Usia. *Tesis* (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Sistya, WR. (2014). Perilaku Beragama dan Kepuasan Hidup pada Lansia. *Jurnal Online Psikologi*, 02(02), 270-283.
- Suardiman, SP. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. (1993). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Weiner. (2003). *Handbook of Psychology*. New Jersey: John Willey and sons.
- Wreksoatmojo, BR. (2013). Perbedaan Karakteristik Lanjut Usia yang Tinggal di Keluarga dengan yang Tinggal di Panti di Jakarta Barat. *CDK-209*, 40(10), 738-745.
- <http://dinsos.jogjaprovo.go.id/program-pelayanan-sosial-bagi-lansia-di-dinsos-diy/> diunggah pada tanggal 18 September 2014 pukul 05:36 WIB
- <http://megapolitan.kompas.com/read/2014/02/07/2219240/Harapan.Hidup.Warga.Yogyakarta.Paling.Tinggi.Se-Indonesia> diunggah pada tanggal 18 Januari 2015 pukul 20:19 WIB
- <http://mizan.online.co.id/selisik/portal>
- <http://studibudaya.wordpress.com/2010/02/05/menarasikan-lansia/> diunggah pada tanggal 18 September 2014 pukul 05:26 WIB
- www.bps.go.id/hasil_publicasi/stat_lansia_2012/files/search/searchtext.xml diunggah pada 18 September 2014 pukul 05:42 WIB

Pedoman Wawancara
Makna Sukses di Masa Lanjut
(Studi Fenomenologi pada Pasangan Suami Istri Lanjut Usia)

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1.	Pandangan subjek mengenai kesuksesan → bermaksud untuk mengungkap bagaimana subjek mengetahui dan memandang sukses di masa lanjut	• Bagaimana pandangan subjek dan pasangan terhadap kesuksesan atau sukses di masa tua? • Bagaimana subjek dan pasangan memaknai sukses tersebut? • Bagaimana pendapat subjek dan pasangan tentang proses mencapai sukses tersebut? • Apakah makna penting dari kesuksesan tersebut menurut subjek dan pasangan? • Sejak kapan subjek dan pasangan menyiapkan diri untuk mencapai sukses di masa tua? • Kenapa menyiapkannya sejak saat itu? • Bagaimana proses mencapai sukses di masa lanjut yang dilakukan dengan pasangan? • Bagaimana subjek dan pasangan memandang kesuksesan yang terjadi pada lanjut usia lainnya? • Bagaimana proses menuju sukses yang dialami subjek dan pasangan saat masih muda dulu? • Bagaimana usaha mencapai sukses di masa lanjut yang dilakukan subjek dan pasangan?

2.	Pandangan subjek mengenai <i>subjective well-being</i> → bermaksud untuk mengungkap bagaimana subjek merasakan hidupnya menyenangkan dan bebas dari perasaan tidak menyenangkan	• Bagaimana selama ini subjek memaknai kepuasan hidup dan kebahagiaan bersama pasangan? • Bagaimana usaha yang dilakukan subjek dengan pasangan untuk menemukan tujuan hidup, pemenuhan hidup, kepuasan hidup, dan kebahagiaan dalam hidup? • Selama usia pernikahan, bagaimana subjek memaknai kepuasan hidup dan kepuasan pernikahan bersama pasangan? • Selama usia pernikahan, bagaimana subjek dan pasangan menghadapi liku-liku kehidupan? • Bagaimana subjek dan pasangan bangkit dari sebuah permasalahan? • Bagaimana cara hidup yang menyenangkan menurut subjek dan pasangan?
3.	Pandangan subjek mengenai <i>positive emotion</i> → bermaksud untuk mengungkap ekspresi-ekspresi emosi yang menyenangkan serta menunjukkan <i>fulfilling of life</i>, sebuah rasa “penuh” atau “puas” dalam hidup	• Apa yang sebenarnya menjadi tujuan hidup subjek dan pasangan? • Bagaimana usaha yang dilakukan subjek dan pasangan untuk mencapai tujuan hidup tersebut? • Bagaimana perasaan subjek dan pasangan menghadapi kepergian anak atau kematian anak? • Bagaimana subjek dan pasangan menghadapi keputusan?

		• Kapan subjek dan pasangan bersyukur? Bagaimana cara subjek dan pasangan bersyukur? • Bagaimana subjek dan pasangan diperlakukan di masyarakat karena sebagai generasi tua? • Bagaimana subjek dan pasangan menghadapi kehidupan yang semakin berkembang seperti saat ini?
4.	Pandangan subjek mengenai <i>absence of loneliness</i> → bermaksud mengungkap perasaan subjektif yang berhubungan dengan pengalaman relasi sosial sehingga tidak merasakan kesepian	• Adakah tetangga yang memperlakukan subjek dan pasangan dengan tidak menyenangkan? Bagaimana perasaan subjek dan pasangan mengenai hal itu? Bagaimana pula menghadapinya? • Apa sajakah usaha yang dilakukan subjek dan pasangan supaya tidak merasakan kesepian? • Apakah pentingnya keberadaan tetangga dalam kehidupan subjek dan pasangan?

PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA

Pelaksanaan pengumpulan data pada penelitian ini terhitung sejak tanggal 16 Maret 2015 hingga 9 Juni 2015. Berikut merupakan rincian proses pengumpulan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kedua informan yakni Mbah Ju dan Mbah Izam:

No	Tanggal	Kegiatan	Observer/ Interviewee	Lokasi	Keterangan
1	Senin, 16 Maret 2015	Observasi ke-1 (informan Mbah Ju)	Mengetahui gambaran keseharian yang dilakukan informan sekaligus menawarkan kesediaan menjadi informan.	Rumah informan (Kumendaman RT 26/RW 08 RT 26/RW 08)	S1-OB1
2	Selasa, 24 Maret 2015	Observasi ke-2 (informan Mbah Ju)	Mengetahui kondisi informan secara langsung	Rumah informan (Kumendaman RT 26/RW 08)	S1-OB2
		Wawancara ke-1 (informan Mbah Ju)	Informan Mbah Ju	Rumah informan (Kumendaman RT 26/RW 08)	S1-W1
3	Senin, 6 April 2015	Observasi ke-3 (informan Mbah Ju)	Mengetahui aktivitas yang dilakukan informan	Rumah informan (Kumendaman RT 26/RW 08)	S1-OB3
		Wawancara ke-2 (informan Mbah Ju)	Informan Mbah Ju	Rumah informan (Kumendaman RT 26/RW 08)	S1-W2

4	Ahad, 12 April 2015	Observasi ke-1 (informan Mbah Izam)	Mengetahui kondisi informan secara langsung dan mengenal lebih dalam sosok informan	Rumah informan (Ngrancah, riharjo, Imogiri, Bantul)	S2-OB1
		Wawancara ke-1 (informan Mbah Izam)	Informan Mbah Izam	Rumah informan (Ngrancah, riharjo, Imogiri, Bantul)	S2-W1
5	Sabtu, 18 April 2015	Observasi ke-2 (informan Mbah Izam)	Mengetahui kondisi informan dan mengenal informan lebih mendalam	Rumah informan (Ngrancah, riharjo, Imogiri, Bantul)	S2-OB2
		Wawancara ke-2 (informan Mbah Izam)	Informan Mbah Izam	Rumah informan (Ngrancah, riharjo, Imogiri, Bantul)	S2-W2
6	Senin, 20 April 2015	Observasi ke-3 (informan Mbah Izam)	Mengetahui aktivitas informan	Rumah informan (Ngrancah, riharjo, Imogiri, Bantul)	S2-OB3
7	Selasa, 9 Juni 2015	Wawancara ke-3 (informan Mbah Ju)	Mengetahui keadaan informasi secara langsung	Rumah informan (Kumendaman RT 26/RW 08, Yogyakarta)	S1-W3

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 1 (S1-W1)

Tanggal wawancara : 24 Maret 2015

Waktu wawancara : 16.25 – 17.07 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Informan Kumendaman RT 26/RW 08, Yogyakarta

Tujuan wawancara : Mengetahui kondisi informan secara langsung dan mengenal sosok informan lebih dalam

Jenis wawancara : Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ke- : 1

Kode wawancara : S1-W1

Interviewer : Funi Rahmawati

Interviewee : Mbah Mus

Keterangan : Pertanyaan → dicetak tebal
Jawaban → dicetak biasa
Istilah asing (Inggris atau Jawa) → dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	<i>Nembe nopo mbah?</i>	
2	<i>(Sedang apa mbah?)</i>	
3	<i>Lha iki arep masak, piye nok</i> (panggilan untuk	
4	perempuan di Jawa yang lebih muda)?	
5	<i>(Lha ini mau masak, gimana nok?)</i>	
6	<i>Nggih kalih nyambi mboten nopo-nopo mbah..</i>	
7	<i>(Ya sambil nyambi nggak apa-apa mbah..)</i>	
8	<i>Ora, wis rampung wong gari mbumboni iki.</i>	
9	<i>(Tidak, sudah selesai tinggal membumbui ini.)</i>	
10	<i>Oo, nggih namung omong-omongan biasa</i>	
11	<i>mawon, mung tanglet kok. Nek simbah niku</i>	
12	<i>kan mung kalih mbah kakung nggih teng mriki</i>	
13	<i>nggih?</i>	

14	(Oo, ya cuma ngomong-ngomong biasa aja,	
15	cuma tanya kok. Kalau simbah itu kan cuma	
16	sama mbah kakung ya di rumah?)	
17	<u>Enggih..</u>	Informan hanya tinggal
18	(Iya..)	berdua di rumah dengan
19	Lha niku putrane teng pundi mbah?	pasangan.
20	(Lha itu anaknya di mana mbah?)	
21	<u>Teng mBantul, teng omah mBantul ndeso.</u>	Anaknya tinggal di Bantul.
22	(Di Bantul, di rumah Bantul desa.)	
23	Oo..	
24	<i>Lha nek teng riki rak kan ciut mboten muat</i>	
25	<i>haha, riko omah loro hehe akeh..</i>	
26	(Lha kalau di sini kan sempit tidak cukup haha,	
27	di sana rumah dua hehe banyak..)	
28	Putrane simbah niku onten pinten?	
29	(Anaknya simbah itu ada berapa?)	
30	<u>Tigo ning Gendon (nama orang) niko mboten</u>	Informan mempunyai tiga
31	<u>onten to?</u>	orang anak tapi yang satu
32	(Tiga tapi Gendon [nama orang] itu nggak ada	meninggal dunia.
33	kan?)	
34	Enggih..	
35	(Iya..)	
36	<u>Terus kalih putri sedoyo.</u>	Anak informan tinggal dua
37	(Terus dua perempuan semua.)	perempuan semua.
38	Oo..	
39	<i>Putri sedoyo jenenge Sumiyati kalih Sumini, sek</i>	
40	<i>mbarep Sumiyati..</i>	
41	(Perempuan semua namanya Sumiyati sama	
42	Sumini, yang anak pertama Sumiyati..)	
43	Nek Gendon niku berarti nomer tigo?	
44	(Kalau Gendon itu berarti nomor tiga?)	
45	Enggih..	
46	(Iya..)	
47	Nyambut damel e nopo mbah?	
48	(Pekerjaannya apa mbah?)	
49	<i>Sek sinten? Anak kulo?</i>	
50	(Yang siapa? Anak saya?)	
51	Enggih.	
52	(Iya.)	
53	<u>Eee nganu do mbengkel, putu-putu kulo do</u>	Pekerjaan anak-anaknya
54	<u>mbengkel..</u>	adalah di bengkel.
55	(Ee nganu pada bengkel, cucu-cucu saya pada	

56	bengkel..)	
57	Teng ndaleme?	
58	(Di rumahnya?)	
59	<i>Enggih. Nek sok ngidul, kidul bangjooo..niku</i>	
60	<i>(tangan ditepuk ke jidat) eh alaah..</i>	
61	<i>(Iya. Kalau kadang ke selatan, selatan</i>	
62	<i>bangjooo..itu [tangan ditepuk ke jidat] eh</i>	
63	<i>alaah..)</i>	
64	Godean? Eh nopo Dongkelan?	
65	(Godean? Eh apa Dongkelan?)	
66	<i>Eem jan ngiduuull meleh. Niko nganuuu.. sek</i>	
67	<i>kok yo arep ngucap ngono kok yo lalen..</i>	
68	<i>(Eem masih ke selataaann. Itu nganuuu.. yang</i>	
69	<i>kok yam au ngucap gitu kok ya lupa..)</i>	
70	Hehe.. niko nopo Mesjid Gede niko?	
71	(Hehe.. apa itu Mesjid Besar itu?)	
72	<i>Enggih, ngulooonn trus onten.. hukhukhuk</i>	
73	<i>(batuk) Njoggrangan, mung arep omong ngono</i>	
74	<i>we yo lali.</i>	
75	<i>(Iyaa, ke baraaatt trus ada.. hukhukhuk [batuk]</i>	
76	<i>Njonggrangan, cuma mau ngomong gitu aja ya</i>	
77	<i>lupa.)</i>	
78	Ooo..	
79	<i>Hukhuk(batuk) kidul Mesjid niko rak onten</i>	
80	<i>bengkel pespa, kidul Mesjid rak onten ruko-ruko</i>	
81	<i>makanan..</i>	
82	<i>(Hukhuk [batuk] selatan Mesjid itu kan ada</i>	
83	<i>bengkel vespa, selatan Mesjid kan ada ruko-ruko</i>	
84	<i>makanan..)</i>	
85	Nggih..	
86	(Iya..)	
87	<i>Niko let telung omah, kidul dhewe, yo kidul e</i>	
88	<i>sawah niko nggene anak kulo, nok nggon sawah</i>	
89	<i>sek niko, nek sek kebon kulooonn kali, dadi sek</i>	
90	<i>siji ning kulon kali, sek siji ning wetan kali</i>	
91	<i>hehe..</i>	
92	<i>(Itu selang tiga rumah, paling selatan, ya</i>	
93	<i>selatannya sawah itu tempatnya anak saya, kalau</i>	
94	<i>di sawah itu, kalau yang kebun baraaatt sungai,</i>	
95	<i>jadi yang satu di barat sungai, yang satu di timur</i>	
96	<i>sungai hehe..)</i>	
97	Ooo.. mbengkel sedoyo niku nggih?	

98	(Ooo.. bengkel semua itu ya?)	
99	<i>Enggih dadine yo.. nek putune okeeh kulo.</i>	
100	(Iya jadinya ya.. kalau cucunya banyaaak saya.)	
101	<i>Putune pinten mbah?</i>	
102	(Cucunya berapa mbah?)	
103	<i>Enem.</i>	
104	(Enam.)	
105	<i>Oo enem.</i>	
106	(Oo enam.)	
107	<i>Putune enem, ning buyute songo.</i>	Informan mempunyai 6
108	(Cucunya enam, tapi cicitnya sembilan.)	orang cucu, 9 orang cicit.
109	<i>Oo mpun kathah..</i>	
110	(Oo sudah banyak..)	
111	<i>Mpun okeh banget.</i>	
112	(Sudah banyak banget.)	
113	<i>Oo..</i>	
114	<i><u>Kur anuu njuk do yo mung do njait, sek kulon</u></i>	Cucu informan
115	<i><u>njait sek wetan mbengkel ning saiki yo nyok</u></i>	pekerjaannya sebagai
116	<i><u>dodol ning yo mboten ngerti kulo..</u></i>	penjahit, bengkel, kadang
117	(Cuma anuu trus pada yaa cuma jahit, yang barat	berjualan.
118	jahit yang timur bengkel tapi sekarang ya kadang	
119	jualan tapi ya nggak tau saya..)	
120	<i>Emm.. nek simbah niku mande to ket riyen?</i>	
121	(Emm.. kalau simbah itu jualan dari dulu?)	
122	<i>Lha wis telulikur taun..</i>	
123	(Lha udah 23 tahun..)	
124	<i>Woo telulikur taun..</i>	
125	(Woo 23 tahun..)	
126	<i><u>Enggih.. telulikur taun le dodol saiki karek sak</u></i>	Informan (Mbah Mus)
127	<i><u>nganune awak kulo..</u></i>	sudah berjualan selama 23
128	(Iyaa.. 23 tahun yang jualan sekarang se-	tahun.
129	nganunya badan saya..)	
130	<i>Nggih..</i>	
131	(Iya..)	
132	<i>Mbiyen yo ono sek ngewangi lha saiki ra ono..</i>	
133	(Dulu ya ada yang membantu lha sekarang	
134	nggak ada..)	
135	<i>Berarti riyen niku pas awal e simbah dodol</i>	
136	<i>mande niku, niku teseh onten putra-putrane?</i>	
137	(Berarti dulu itu pas awalnya simbah jualan	
138	itu, itu masih ada anak-anaknya?)	
139	<i><u>Anu kulo ki mbiyen lak momong putu ditinggal</u></i>	Informan mengasuh

140	<i>teng Arab anak kulo rolas taun, trus momong</i>	cucunya selama 12 tahun karena ditinggal anaknya ke Arab.
141	<i>putu, lha nek putune ora kulo mong njuk po arep</i>	
142	<i>karo bapakne wong arep rono-rene-rono-rene</i>	
143	<i>ora jelas.</i>	
144	<i>(Anu saya tu dulu kan ngasuh cucu ditinggal ke</i>	
145	<i>Arab anak saya dua belas tahun, trus ngasuh</i>	
146	<i>cucu, lha kalau cucunya nggak saya asuh trus</i>	
147	<i>apa mau sama bapaknya wong mau ke sana-sini-</i>	
148	<i>sana-sini nggak jelas.)</i>	
149	Oo..	
150	<i>Kulo sek momong. Wawan, Dwik, nek Agus</i>	Informan (Mbah Ju) bekerja sebagai tukang cuci motor.
151	<i>mboten kulo mong, Agus teng Suryo (nama</i>	
152	<i>tempat) riku.</i>	
153	<i>(Saya yang ngasuh. Wawan, Dwik, kalau Agus</i>	
154	<i>nggak saya asuh, Agus di Suryo [nama tempat]</i>	
155	<i>situ.)</i>	
156	Nggih.	
157	(Ya.)	
158	<i>Wawan, Dwik, Puput niku sing kulo mong.</i>	
159	<i>(Wawan, Dwik, Puput itu yang saya asuh.)</i>	
160	Nek simbah kakung nyambut damel e nopo	Informan (Mbah Ju) bekerja di Babarsari.
161	mbah?	
162	(Kalau simbah kakung bekerjanya apa	
163	mbah?)	
164	<u><i>Mbah kakung ngumbah montor..</i></u>	
165	<i>(Mbah kakung nyuci motor..)</i>	
166	Oo teng pundi?	
167	(Oo di mana?)	
168	<u><i>Teng mBabarsari.</i></u>	
169	<i>(Di Babarsari.)</i>	
170	Oo niku mben dinten?	Informan (Mbah Ju) bekerja mencuci motor di dealer setiap hari.
171	(Oo itu tiap hari?)	
172	<u><i>Enggih. Ngumbah montor nggen dealer niku</i></u>	
173	<u><i>nopo..</i></u>	
174	<i>(Iya. Nyuci motor di dealer itu apa..)</i>	
175	Oo nggih nggih.	
176	(Oo ya ya.)	
177	<i>Montor dagangan sek wong adol awonan kan</i>	
178	<i>trus dikumbah trus dipajang njuk didol meleh</i>	
179	<i>ngonten.</i>	
180	<i>(Motor dagangan yang orang jual jelek kan trus</i>	
181	<i>dicuci trus dipajang trus dijual lagi gitu.)</i>	

182	Oo niku mpun suwe?	
183	(Oo itu udah lama?)	
184	<u>Eee mpun telungpuluh taun.</u>	Informan (Mbah Ju)
185	(Eee udah 30 tahun.)	bekerja selama 30 tahun.
186	Oo niku mpun telungpuluh taun.	
187	(Oo itu udah 30 tahun.)	
188	<u>Enggih lha yo mung dibayaro setitik ning telaten</u>	Walaupun cuma dibayar
189	<u>karo sabar ora mung ngangkah bayar okeh</u>	sedikit tapi telaten, sabar,
190	<u>nggih mung koyo ngenten niki wong yo mek</u>	dan tidak mudah bosan
191	<u>wong mek wong glidik ki ora bayare mboten</u>	namanya juga bekerja,
192	<u>okeh tapi ming telaten kaleh mboten jelehan..</u>	bukan cuma pengen bayar
193	(Iya lha ya walaupun cuma dibayar sedikit tapi	banyak.
194	kalau telaten dan sabar nggak cuma pengen	
195	bayar banyak ya cuma seperti gini wong ya	
196	cuma wong cuma orang bekerja tu nggak	
197	bayarnya nggak banyak tapi cuma telaten sama	
198	nggak bosenan..)	
199	Enggih ditekuni..	
200	(Iya ditekuni..)	
201	<u>Ditekuni enggih. Aku ki yo bathi ora bathi yo</u>	Ditekuni juga. Informan
202	<u>mlaku karang wong nggo nyambut gawe, lha nek</u>	(Mbah Mus), untung rugi
203	<u>bayare bapakne ora sedeng nggo mangan sesasi</u>	tetap dijalani karena
204	<u>wong loro lha mengko nek putune njejaluk opo-</u>	namanya juga bekerja
205	<u>opo piye nek ra nduwe duit? Yo to?</u>	untuk makan berdua,
206	(Ditekuni ya. Saya tu ya untung nggak untung ya	bayar informan (Mbah Ju)
207	jalan wong buat bekerja, lha kalau bayarnya	tidak cukup untuk makan
208	bapaknya nggak cukup buat makan sebulan dua	sebulan, dan menyiapkan
209	orang lha nanti kalau cucunya minta apa-apa	ketika suatu saat cucunya
210	gimana kalau nggak punya uang? Iya kan?)	minta sesuatu.
211	Enggih.. trus berarti mbah putri niku teng riki	
212	mande nek isuk nggih mbah?	
213	(Iya.. trus berarti mbah putri itu di sini	
214	jualan kalau pagi yam bah?)	
215	Enggih.	
216	(Iya.)	
217	Jam pinten?	
218	(Jam berapa?)	
219	<u>Aku nek tangi yo jam setengah kalih yo jam</u>	Informan (Mbah Mus)
220	<u>setunggal nek mboten saged turu nggih jam</u>	bangun tidur jam setengah
221	<u>setunggal mpun tumandang nopo ngiris telo</u>	dua pagi lalu menyiapkan
222	<u>gawe-gawe timus nopo marut telo trus gawe</u>	untuk berjualan.
223	<u>nopo bubur, bubur niku nek mpun jam loro</u>	

224	<u>numpangke bubur, nek jam loro mangke tekan</u>	
225	<u>jam limo nek bubur.</u>	
226	(Saya kalau bangun ya jam setengah dua ya jam	
227	satu kalau nggak bisa tidur ya jam satu udah	
228	segera apa mengiris ketela buat-buat timus apa	
229	memarut ketela trus membuat apa bubur, bubur	
230	itu kalau udah jam dua meletakkan [di atas api	
231	untuk dimasak bubur, kalau jam dua nanti	
232	sampai jam lima.)	
233	Trus bukak e jam?	
234	(Trus bukanya jam?)	
235	<u>Gangsal.</u>	Informan (Mbah Mus)
236	(Lima.)	buka warung jam lima
237	Oo jam gangsal niku. Tekan sak telase	pagi.
238	nopo...?	
239	(Oo jam lima itu. Sampai sehabisnya atau...?)	
240	<u>Enggih tekan sak telase, wau jam pitu yo wis</u>	Informan (Mbah Mus)
241	<u>entek, jam wolu sok dong, sok dong nek sepi yo</u>	berjualan sampai
242	<u>tak gowo ning pasar, kulo bungkusi kulo betho</u>	sehabisnya dagangan,
243	<u>teng pasar.</u>	kalau sepi dibungkusi lalu
244	(Iya sampai sehabisnya, tadi jam tujuh ya udah	dijual ke pasar.
245	habis, jam delapan kadang, kadang kalau sepi ya	
246	saya bawa ke pasar, saya bungkusi saya bawa ke	
247	pasar.)	
248	Oo dados nek riki teseh terus simbah blonjo	
249	kalih dodol niku bubur teng pasar?	
250	(Oo jadi kalau di sini masih terus simbah	
251	belanja sama jualan itu bubur di pasar?)	
252	<i>Nek teng pasar niku malah cepet. Angger wis tak</i>	
253	<i>dokke nggono gek do njupuki dewe..</i>	
254	(Kalau di pasar itu malah cepat. Asal udah saya	
255	turunkan gitu trus pada ngambili sendiri..)	
256	Haha mpun langganan.	
257	(Haha udah langganan.)	
258	<i>Cepet entek nek teng pasar, timus barang niku</i>	
259	<i>nek teseh nggih kulo betho teng pasar trus</i>	
260	<i>malah entek mawon malah do kurang, do nggo</i>	
261	<i>oleh-oleh hehe nek do ning pasar.</i>	
262	(Cepat habis kalau di pasar, timus juga itu kalau	
263	masih ya saya bawa ke pasar trus malah habis	
264	aja malah pada kurang, buat oleholeh hehe kalau	
265	pada ke pasar.)	

267	<i>Eemm enggih. Lha mangke simbah kan mande</i>	
268	<i>to? Lha trus mbah kakung teng mBabarsari</i>	
269	<i>nggih, lha niku mbah kakung niku numpak</i>	
270	<i>nopo?</i>	
271	<i>(Eemm iya. Lha nanti simbah kan jualan</i>	
272	<i>kan? Lha trus mbah kakung di Babarsari ya,</i>	
273	<i>lha itu mbah kakung itu naik apa?)</i>	
274	<i>Sepeda (tidak bersuara, hanya gerakan bibir).</i>	Informan (Mbah Ju)
275	Oo sepeda.	berangkat dan pulang
276	<i>Lha nunggang motor mpun keterlambat, tuwek,</i>	kerja mengendarai sepeda.
277	<i>mbotensah, nek mbiyen ajeng tuku ning mpun</i>	Informan (Mbah Ju) tidak
278	<i>terlambat wis ra do entuk anak “Rasah, nek ra</i>	boleh mengendarai motor
279	<i>iso nyambut gawe wis ning omah wae, nek raiso</i>	karena sudah tua,
280	<i>ngepit, nek numpak montor malah nguatiri, dadi</i>	terlambat belajar, dan
281	<i>rasah”, mpun mboten entuk, numpak montor wis</i>	mengkhawatirkan anak-
282	<i>tuwo, wis terlambat. Kono wolongpuluh punjul</i>	anak.
283	<i>kok.</i>	
284	<i>(Lha naik motor udah terlambat, tua, nggak</i>	
285	<i>usah, kalau dulu mau beli tapi udah terlambat</i>	
286	<i>udah ngga dibolehin anak “Nggak usah, kalau</i>	
287	<i>nggak bisa bekerja udah di rumah aja, kalau</i>	
288	<i>nggak bisa naik sepeda, kalau naik motor malah</i>	
289	<i>mengkhawatirkan, jadi nggak usah.”, udah</i>	
290	<i>nggak boleh, naik motor udah tua, udah</i>	
291	<i>terlambat. Situ 80 lebih kok.)</i>	
292	Oo.. mbah kakung niku pinten mbah?	
293	(Oo.. mbah kakung itu berapa mbah?)	
294	<i>Wolongndoso.</i>	Usia informan (Mbah Ju)
295	<i>(Delapan puluh.)</i>	80 tahun.
296	Nek simbah?	
297	(Kalau simbah?)	
298	<i>Kulo pitu enem. Kono wolongpuluh wae gek</i>	Usia informan (Mbah
299	<i>kupinge budeg mulane ning nek mangkat ning</i>	Mus) 76 tahun.
300	<i>esuk ning alon-alon turut pinggir yo ming pokok</i>	Informan (Mbah Ju)
301	<i>e ki nek telaten, ora jelehan, nyambut gawe opo</i>	pendengarannya
302	<i>wae ora jeleh.</i>	berkurang.
303	<i>(Saya tujuh enam. Situ 80 aja trus telinganya tuli</i>	Telaten, tidak mudah
304	<i>makanya kalau berangkat tapi pagi tapi pelan-</i>	bosan, bekerja apapun
305	<i>pelan lewat pinggir ya cuma pokoknya tu kalau</i>	tidak bosan.
306	<i>telaten, nggak bosenan, bekerja apapun nggak</i>	
307	<i>bosen.)</i>	
308	Enggih.	

309	(Iya.)	
310	<i>Yo kudu dilakoni.</i>	
311	(Ya harus dijalani.)	
312	<i>Njuk nek medal jam pinten?</i>	
313	(Trus kalau keluar jam berapa?)	
314	<i><u>Yo podo nek ngewangi mengko nek wis rampung</u></i>	Informan bangun tidurnya bareng lalu menyiapkan untuk berjualan di rumah lalu informan (Mbah Ju) pergi bekerja, informan (Mbah Mus) buka warung di rumah.
315	<i><u>gek dek e adus lungo kulo dodol ning omah. Yo</u></i>	
316	<i><u>podo le tangi bareng.</u></i>	
317	(Ya sama kalau membantu nanti kalau sudah selesai trus dia mandi pergi saya jualan di rumah. Ya sama bangunnya bareng.)	
318		
319		
320	<i>Berarti masak riyen trus mangke simbah bikak</i>	
321	<i>warung, mbah kakung mangkat..</i>	
322	(Berarti masak dulu trus nanti simbah buka	
323	<i>warung, mbah kakung berangkat..)</i>	
324	<i>Lungo nyambut gawe.</i>	
325	(Pergi bekerja.)	
326	<i>Eemm, njuk nek wangsul?</i>	
327	(Emm, trus kalau pulang?)	
328	<i><u>Jam rolas.</u></i>	Informan (Mbah Ju) pulang dari kerja jam 12 siang. Dulu informan (Mbah Ju) pulang kerja jam 3 sore.
329	(Jam dua belas.)	
330	Oo siang.	
331	<i><u>Jam rolas awan kae wis bali, nek mbiyen jam</u></i>	
332	<i><u>telu saking ndene mpun tuwo.</u></i>	
333	(Jam dua belas siang itu udah pulang, kalau dulu jam tiga karna udah tua.)	
334		
335	<i>Enggih..</i>	
336	(Iya.)	
337	<i>Jam rolas wis mulih, wis bedo e carane wong</i>	
338	<i>nyambut gawe.</i>	
339	(Jam dua belas udah pulang, udah beda caranya orang bekerja.)	
340		
341	<i>Haha lha mpun tigangndoso taun.</i>	
342	(Haha lha udah tiga puluh taun.)	
343	<i>Mpun telungpuluh taun, pokok e sakkarep e le</i>	
344	<i>arep mulih, sok dong jam sepuluh wis mulih.</i>	
345	<i>Teng riko ngumbah montor mpun rampung,</i>	
346	<i>montor loro po telu njuk mulih.</i>	
347	(Udah tiga puluh tahun, pokoknya terserah yang mau pulang, kadang jam sepuluh udah pulang.	
348	Di sana nyuci motor udah selesai, motor dua	
349	atau tiga trus pulang.)	
350		

351	Oo..	
352	<i>Lak ono montor padolan anyar, dikumbah,</i>	
353	<i>dilapi, dipajang teng ngarepan, lha gawean e</i>	
354	<i>nggih mung koyo ngonten niku nek wong bodho.</i>	
355	(Kan ada motor jualan baru, dicuci, dilap,	
356	dipajang di depan, lha kerjaannya ya cuma	
357	kayak gitu kalau orang bodoh.)	
358	Eeh emm.. Lha nek..	
359	(Eeh emm.. lha kalau..)	
360	<i>Wong bodho mboten sekolah hehe..</i>	
361	(Orang bodoh nggak sekolah hehe..)	
362	<i>Nggih kan riyen nggih pengalaman to mbah</i>	
363	<i>wong mpun..</i>	
364	(Yak an dulu ya pengalaman kan mbah wong	
365	udah..)	
366	<u><i>Nek le nyambut gawe mbiyen teng Bangrefat,</i></u>	Informan pernah bekerja
367	<i>ngertos Bangrefat?</i>	di Bangrefat.
368	(Kalau yang bekerja dulu di Bangrefat, tau	
369	Bangrefat?)	
370	<i>Nopo mbah?</i>	
371	(Apa mbah?)	
372	<u><i>Jalan Magelang, Bangrefat pakan ayam niku</i></u>	Di Jalan Magelang.
373	<i>lho..</i>	
374	(Jalan Magelang, Bangrefat makanan ayam itu	
375	lho..)	
376	Oo..	
377	<u><i>Jaman riyen, kulo barang teng mriko, kulo</i></u>	Informan bekerja sebagai
378	<u><i>masak teng mriko rolas taun nek mboten..</i></u>	tukang masak di Bangrefat
379	(Jaman dulu, saya juga di sana, saya masak di	12 tahun.
380	sana dua belas tahun kalau nggak..)	
381	Emm..	
382	<i>Leh kulo masak niko Gendon niko teseh cilik</i>	
383	<i>trus kulo jak mriko sok dipetuk nggo mobil gek</i>	
384	<i>kulo jak sisan teng riko njuk mulih bathi jangan</i>	
385	<i>e. mbasan wis gedhe kulo tinggal ngomah. Ning</i>	
386	<i>sok mboten onten kancane nggih sok kulo titipke</i>	
387	<i>adek kulo sek Mbak Sam niko.</i>	
388	(Yang saya masak itu Gendon itu masih kecil	
389	trus saya ajak ke sana kadang dijemput pakai	
390	mobil trus saya ajak sekalian ke sana trus pulang	
391	untung sayurnya. Karna udah besar saya tinggal	
392	di rumah. Tapi kadang nggak ada temannya ya	

393	kadang saya titipkan adek sayayang Mbak Sam	
394	itu.)	
395	Enggih teng riko, lha..	
396	(Iya di sana, lha..)	
397	<i>Karang mbiyen gaweane kulo adoh teng jalan</i>	
398	<i>Magelang niku kulo dipetuk kon masakke wong</i>	
399	<i>okeh, masakke wong sewidak, kulo nek blonjo</i>	
400	<i>sok teng Karangwaru nopo teng niki pasar</i>	
401	<i>nganding Tugu niku..</i>	
402	(Karna dulu kerjaan saya jauh di jalan Magelang	
403	itu saya dijemput disuruh masakin orang banyak,	
404	masakin orang 60, saya kalau belanja kadang di	
405	Karangwaru atau di ini pasar dekat Tugu itu..)	
406	Oo nganu nopo Kranggan.. emm (suara	
407	barang jatuh) eeh.. Nek simbah niku kalih	
408	mbah kakung mpun pinten taun?	
409	(Oo nganu apa Kranggan.. emm [suara	
410	barang jatuh] eeh.. Kalau simbah itu sama	
411	mbah kakung sudah berapa taun?)	
412	<i>Le bareng-bareng niku..</i>	
413	(Yang bareng-bareng itu..)	
414	Enggih.	
415	(Iya.)	
416	<i>Empuuuuunnn ket nganu..</i> (muncul mbah	
417	kakung tapi hanya lewat)	
418	(Sudaaaaahhh dari nganu..) [muncul mbah	
419	kakung tapi hanya lewat]	
420	Mbah.. (nyapa mbah kakung)	
421	<i>Nggo..</i>	
422	(Marii..)	
423	<u><i>Mpuuunn luwih pinten nggih pitulikur taunan,</i></u>	Informan sudah hidup bersama sekitar 60 tahunan.
424	<u><i>pitung taun (berhitung sendiri dengan suara</i></u>	
425	<u><i>pelan) yo antarane sewidak taunan..</i></u>	
426	(Udah lebih berapa ya 27 tahunan, tujuh tahun	
427	[berhitung sendiri dengan suara pelan] ya kira-	
428	kira 60 tahunan..)	
429	Niku le nyambut damel nggih mbah?	
430	(Itu yang bekerja ya mbah?)	
431	<i>Le nyambut gawe?</i>	
432	(Yang bekerja?)	
433	Nggih le nyambut damel sarengan.	
434	(Iya yang bekerja bareng.)	

435	<i><u>Nek le nyambut gawe bebarengan yo antarane</u></i>	Informan sama-sama
436	<i><u>selawe taun.</u></i>	bekerja sudah sekitar 25
437	(Kalau yang bekerja bareng-bareng ya kira-kira	tahun.
438	25 tahun.)	
439	Oo.. berarti riyen niku nikah trus..	
440	(Oo.. berarti dulu itu nikah trus..)	
441	<i>Trus lungo nyambut gawe. <u>Kulo dereng nduwe</u></i>	Sebelum punya anak,
442	<i><u>anak, kulo mpun nyambut gawe teng</u></i>	informan (Mbah Mus)
443	<i><u>Panembahan nggon batik niku. Kulo mboten..</u></i>	bekerja di batik di
444	<i><u>kulo wis nikah njuk ditari masak teng nganu riku</u></i>	Panembahan.
445	<i><u>teng nggene Pak Eko Budi riku durung masak</u></i>	Setelah menikah, informan
446	<i><u>ning kulo kulino karo wong masak yo wis gelem.</u></i>	(Mbah Mus) bekerja
447	(Trus pergi bekerja. Saya belum punya anak,	sebagai tukang masak di
448	saya udah bekerja di Panembahan di batik itu.	rumah Pak Eko Budi.
449	Saya nggak.. saya udah nikah trus ditawari	
450	masak di <i>nganu</i> situ di tempatnya Pak Eko Budi	
451	situ belum masak tapi saya terbiasa sama orang	
452	masak ya udah mau.)	
453	Enggih..	
454	(Iya..)	
455	<i>Mbiyen nak teng nggene Bu Hadi Prastowo</i>	
456	<i>kulon Gading riku, isih alit-alit wong samang</i>	
457	<i>dereng enten..</i>	
458	(Dulu kalau di tempatnya Bu Hadi Prastowo	
459	barat Gading situ, masih kecil-kecil wong kamu	
460	belum ada..)	
461	Woo..	
462	<i>Teseh alit wong anak kulo mun cilik-cilik kulo</i>	
463	<i>tinggal nek mbengi kulo tinggal nglembur kok,</i>	
464	<i>masak dinggo anu niku pesenan-pesanan niku</i>	
465	<i>mbiyen lak kathah pesenan-pesanan nek saiki</i>	
466	<i>lak do nganu nggon restoran..</i>	
467	(Masih kecil wong anak saya aja kecil-kecil saya	
468	tinggal kalau malamkalau malam saya tinggal	
469	nglembur kok, masak buat <i>anu</i> itu pesenan-	
470	pesenan kalau sekarang kan pada <i>nganu</i> di	
471	restoran..)	
472	Emm...	
473	<i><u>Mbiyen pesenan niku kulon Gading niku kulon</u></i>	Informan pernah bekerja
474	<i><u>Pasar Gading niku nggone Bu Hadi Prastowo</u></i>	di rumah Bu Hadi
475	<i><u>niku kulo mbiyen melu teng mriku masak, nek</u></i>	Prastowo menjadi tukang
476	<i><u>toto-toto makanan niku teng Klaten tau, teng</u></i>	masak.

477	<i>jalan Magelang, teng nganuu Gedung Wanita..</i>	
478	(Dulu pesanan itu barat Gading itu barat pasar	
479	Gading itu tempatnya Bu Hadi Prastowo itu saya	
480	dulu ikut di situ masak, kalau tata-tata makanan	
481	itu di Klaten pernah, di jalan Magelang pernah,	
482	di <i>nganuu</i> Gedung Wanita..)	
483	Wanitatama?	
484	<i>Enggih, teng nganu.. nggen tentara niku, nek</i>	
485	<i>teng Klaten niku teng Gedung Olahraga.</i>	
486	(Iya, di <i>nganu..</i> di tentara itu, kalau di Klaten itu	
487	di Gedung Olahraga.)	
488	Emm..	
489	<i>Dipetuk, diantar jemput barang.</i>	
490	(Dijemput, diantar jemput juga.)	
491	<i>Lha enggih. Niku nggih mbah kakung nggih</i>	
492	<i>mpun nyambut damel nggih mbah nggih?</i>	
493	<i>(Lha iya. Itu yam mbah kakung juga udah</i>	
494	<i>bekerja yam mbah ya?</i>	
495	<u><i>Empun lha nggih niku ndamel wedang, mbiyen</i></u>	Informan (Mbah Ju)
496	<u><i>dek dereng teng riku, anak e jeh cilik-cilik</i></u>	bekerja sebagai tukang
497	<u><i>dititipne mbahne, nek bapakne ndamel wedang</i></u>	membuat minum.
498	<u><i>teng gedung, nek saiki teng dealer.</i></u>	
499	(Sudah <i>lha</i> ya itu bikin minum, dulu pas belum	
500	di situ, anaknya masih kecil-kecil dititipkan	
501	mbahnya, kalau bapaknya bikin minum di	
502	gedung, kalau sekarang di <i>dealer</i> .)	
503	(Simbah mau melanjutkan ceritanya dan	
504	menghalangi interviewer untuk bertanya atau	
505	menyuruh diam dulu dengan isyarat tangan).	
506	<u><i>Jaman mbiyen salahdene kulo niku omah e lak</i></u>	Informan dulu pernah
507	<u><i>nggone mertuo kulo lak cilik, kulo njuk mulih</i></u>	tinggal di rumah mertua
508	<u><i>teng ndeso sedelet, anak e wis rodo gedhe yo</i></u>	tapi setelah anaknya besar
509	<u><i>dijak mriki wae tumbas riki.</i></u>	membeli rumah sendiri di
510	(Jaman dulu salahnya saya itu rumahnya kan di	Jogja.
511	tempatnya mertua saya kan kecil, saya trus	
512	pulang ke desa sebentar, anaknya sudah agak	
513	besar ya diajak ke sini aja beli di sini.)	
514	<i>Oo, lha asline teng pundi mbah?</i>	
515	<i>(Oo, lha aslinya di mana mbah?)</i>	
516	<u><i>mBantul.</i></u>	Informan aslinya dari
517	(Bantul.)	Bantul.
518	<i>Teng Gamping nggih mbah nggih?</i>	

519	(Di Gamping ya mbah ya?)	
520	<i>mBantul.</i>	
521	(Bantul.)	
522	Oo mBantul.	
523	(Oo Bantul.)	
524	<i>Kulon niku, kulooonn pasar niku, cedhak kok</i>	
525	<i>kaleh pasar.</i>	
526	(Barat itu, baraaatt pasar itu, dekat kok sama	
527	pasar.)	
528	Oo..	
529	<i>Jenenge nJonggrangan kidul dhewe, nggih niku</i>	
530	<i>kidul bangjo nJonggrangan niku ngidul sek</i>	
531	<i>omah kidul dhewe, kidul tingkat, nggo bukak</i>	
532	<i>bengkel.</i>	
533	(Namanya Jonggrangan paling selatan, ya itu	
534	bangjo Jonggrangan itu ke selatan yang rumah	
535	paling selatan, selatan tingkat, buat buka	
536	bengkel.)	
537	Njuk simbah nek wangsul mriko tiap dinten	
538	nopo?	
539	(Trus simbah kalau pulang ke sana tiap hari	
540	apa?)	
541	<u><i>Wo nggih selone wong nduwe omah kulon kok,</i></u>	Informan punya rumah di
542	<u><i>anak kulo dhewe, kulo gawe dhewe teng riko,</i></u>	Bantul, pulang ke Bantul
543	<u><i>dadine mlebu metu wis nggowo kunci kulo, nek</i></u>	ketika ada waktu luang.
544	<u><i>ditinggal lungo nek ditinggal lungo-lungo nek</i></u>	
545	<u><i>suwung nggih anak kulo nggih manggon kulon</i></u>	
546	<u><i>ning yo durung cekcek. Sek siji yo anak kulo sek</i></u>	
547	<u><i>cilik mpun cek niko nek sek gedhe ijih ngetan</i></u>	
548	<u><i>ngulon-ngetan-ngulon. Durung gelem nek kon</i></u>	Anaknya informan tidak
549	<u><i>туру kulon terus lha soale yo ngingu pitik barang</i></u>	mau tidur di rumah
550	<u><i>nek teng kulon ki, lha ning nggih niku nek ra ono</i></u>	informan yang di Bantul.
551	<u><i>sing tunggu yo piye? Bojone niku kon tunggu</i></u>	Di Bantul ternak ayam.
552	<u><i>ning kan cacat mbiyen kembrukan wesi niko njuk</i></u>	Menantunya tertimpa besi
553	<u><i>cacat mripat.</i></u>	jadi ada kelainan di mata.
554	(Wo ya seluangnya wong punya rumah di barat	
555	kok, anak saya sendiri, saya buat sendiri di sana,	
556	jadinya masuk keluar udah bawa kunci saya,	
557	kalau ditinggal pergi kalau ditinggal pergi-pergi	
558	kalau sepi ya anak saya yang menempati barat	
559	tapi ya belum cekcek. Yang satu juga anak saya	
560	yang kecil udah cek gitu kalau yang besar masih	

561	ke timur-barat-timur. Belum mau kalau disuruh	
562	tidur barat terus soalnya ya melihara ayam juga	
563	kalau di barat tu, lha tapi ya itu kalau nggak ada	
564	yang tunggu ya gimana? Suaminya itu disuruh	
565	tunggu tapi kan cacat dulu tertimpa besi gitu trus	
566	cacat mata.)	
567	Oo..	
568	<i>Bapakne Puput niku cacat mripat, dereng suwe</i>	
569	<i>Agustus niku kok kemblekan wesi riki niki</i>	
570	<i>(menunjuk pelipis).</i>	
571	<i>(Bapaknya Puput itu cacat mata, belum lama</i>	
572	<i>Agustus itu kok kejatuhan besi sini ini</i>	
573	<i>[menunjuk pelipis].)</i>	
574	Eh ya ampuun.	
575	<i>Mejo ngene ki ambruk ning mejo wesi</i>	
576	<i>(mencontohkan meja di depannya sambil</i>	
577	<i>dipukul-pukul), kesondol, kembrukan, kene ki</i>	
578	<i>dijahit enem belas (nunjuk atas mata dari kanan</i>	
579	<i>ke kiri).</i>	
580	<i>(Meja kayak gini ini ambruk tapi meja besi</i>	
581	<i>[mencontohkan meja di depannya sambil</i>	
582	<i>dipukul-pukul], kesundul, kejatuhan, sini ini</i>	
583	<i>dijahit enam belas [nunjuk atas mata dari kanan</i>	
584	<i>ke kiri].)</i>	
585	Eh ya Alloh, kiwo tengen nopo?	
586	(Eh ya Alloh, kiri kanan apa?)	
587	<i>Sak mriki (nunjuk atas mata dari kanan ke kiri),</i>	
588	<i>wong nggon bathuk dadi keno lingir ngene ki</i>	
589	<i>dadi lingir wadiah kunci-kunci niko ambrol njuk</i>	
590	<i>keno lingire riki niki dadi sek parah riki</i>	
591	<i>(menunjuk atas mata dari kanan ke kiri), sek</i>	
592	<i>parah sek kene sek kiwo sek kene (nunjuk mata</i>	
593	<i>kanan) iseh nggo melek biasa. <u>Nek ikine nek</u></i>	
594	<i><u>dioperasi sewidak yuto ning mboten saged lha</u></i>	
595	<i><u>duite sewidak yuto le entuk endi kan? Wong dek</u></i>	
596	<i><u>riyen mun operasi niku le ngobo pitung puluh</u></i>	
597	<i><u>yuto lha le entuk duit endi, njaluk keringanan</u></i>	
598	<i><u>teng niku sek sak niki Be...keringanan niku..</u></i>	
599	<i>(Segini [nunjuk atas mata dari kanan ke kiri].</i>	
600	<i>Wong di dahi jadi kena linger gini jadi linger</i>	
601	<i>wadah kunci-kunci gitu ambrol trus kena</i>	
602	<i>lingirnya sini ini jadi yang parah sini [menunjuk</i>	

Jika menantunya dioperasi membutuhkan uang 60-70 juta tapi informan mengatakan bahwa tidak punya uang sebanyak itu kemudian minta keringanan.

603	mata dari kanan ke kiri], yang parah yang sini	
604	[nunjuk mata kanan] masih buat melele biasa.	
605	Kalau ininya yang dioperasi 60juta tapi nggak	
607	bisa <i>lha</i> uangnya 60juta dapatnya dari mana	
608	kan? <i>Wong</i> dulu cuma operasi itu disuruh 70juta	
609	<i>lha</i> dapat uang dr mana, minta keringanan di itu	
610	yang sekarang Be...keringanan itu..)	
611	BPJS niku?	
612	(BPJS itu?)	
613	<u><i>Enggih BPJS niku. Niku njuk sidane mung</i></u>	Mendapat keringanan
614	<u><i>mbayar telung puluh limo yuto. Nggih akeh to</i></u>	dengan BPJS lalu
615	<u><i>mpun adol nopo-nopo riyen niku ben ono duite</i></u>	informan membayar biaya
616	<u><i>hehe.</i></u>	35 juta dengan menjual
617	(Iya BPJS itu. Itu trus jadinya cuma bayar 35. Ya	barang-barang yang
618	banyak kan udah jual apa-apa dulu itu supaya	dimiliki.
619	ada uangnya hehe.)	
620	Emm..	
621	<i>Kulo dodol teng riki esuk dodol teng riku betek e</i>	
622	<i>putune wis gedhe-gedhe wis ra dimong njuk arep</i>	
623	<i>ngopo nggih njuk kulo po tak dodol mbok</i>	
624	<i>menowo payu ndilalah yo Alhamdulillah yo</i>	
625	<i>sitik-sitik payu trus tak teruske tekan sakpriki</i>	
626	<i>niki.</i>	
627	(Saya jualan di sini pagi jualan di situ karna	
628	cucunya udah besar-besar udah nggak diasuh	
629	trus mau ngapain ya trus apa saya jualan siapa	
630	tau laris, kebetulan ya Alhamdulillah ya sedikit-	
631	sedikit laris trus saya teruskan sampe sekarang	
632	ini.)	
633	Alhamdulillah.	
634	<u><i>Nek mbiyen yo mriko-mriko le nyambut gawe.</i></u>	Dulu, informan bekerjanya
635	(Kalau dulu ya ke sana-sana yang bekerja.)	berpindah-pindah.
636	<i>Nggih pindah-pindah ngonten tapi nggih sami</i>	
637	<i>masak ngonten?</i>	
638	(Ya pindah-pindah gitu tapi ya sama masak	
639	<i>gitu?)</i>	
640	<i>Nggih sak niki masak.</i>	
641	(Iya sekarang masak.)	
642	<i>Lha berarti niku putrane simbah niku le</i>	
643	<i>mboten kaleh simbah niku mpun telulikur taun</i>	
644	<i>niku?</i>	
645	(Lha berarti itu anaknya simbah itu yang	

646	nggak sama simbah itu udah 23 tahun itu?)	
647	<u>Enggih, mpun telulikur taun lha mpun gedhe</u>	Anak-anak informan
648	<u>kabeh, wis do SMA/SMK wis saiki wis do lulus</u>	sudah tidak tinggal dengan
649	<u>SMA do ora iso kuliah njuk yo wis do bengkel</u>	informan 23 tahun.
650	<u>kuwi mawon, mandiri, nek nyambut gawe,</u>	
651	<u>mbiyen do nyambut gawe teng toko anak putu</u>	
652	<u>kulo niku, si Lina, anak e sek cilik barang niku</u>	Cucunya ada yang bekerja
653	<u>do teng toko lha cen wis do nduwe bojo njuk</u>	di toko, ada yang jualan
654	<u>saiki yo si Puput dodol hp teng nganu niko pom</u>	handphone.
655	<u>bensin kretek.</u>	
657	(Iya, udah 23 tahun lha udah besar semua, udah	
658	pada SMA/SMK udah sekarang udah pada lulus	
659	SMA pada nggak bisa kuliah trus ya udah pada	
660	bengkel itu aja, mandiri, kalau bekerja, dulu	
661	pada bekerja di toko anak cucu saya itu, si Lina,	
662	anaknya yang kecil juga itu pada di toko lha	
663	emang udah pada punya suami/istri trus	
664	sekarang ya si Puput jualan hp di nganu itu pom	
665	bensin kretek.)	
666	Nggih..	
667	(Iya..)	
668	<i>Madep ngulon, wetan pom bensin madep ngulon</i>	
669	<i>nganu konter e, njuk nek putu kulo sek siji dodol</i>	
670	<i>kelontong teng jalan nganu riko Wos eh</i>	
671	<i>Pajangan, dodol kelontong. Nek ra do ribet yoo</i>	
672	<i>njuk piye kabeh dodol kok.</i>	
673	(Hadap barat, timur pom bensin hadap barat	
674	nganu konternya, trus kalau cucu saya yang satu	
675	jualan kelontong di jalan nganu sana Wos eh	
676	Pajangan, jualan kelontong. Kalau nggak pada	
677	ribet trus gimana semua jualan kok.)	
678	Lha enggih..	
679	(Lha iya..)	
680	<u>Nek njuk nek putu kulo sing teng riki, seng teng</u>	Cucunya yang di
681	<u>Sorowajan niku nyambut gawe nggon kaos</u>	Sorowajan bekerja di
682	<u>tangan nek mantu putu, nek putuku dhewe</u>	pembuatan kaos tangan.
683	<u>lanang si Dwi niku le nyambut gawe mbengkel</u>	Cucu yang satunya lagi
684	<u>ning omah kidul ning nek sore mulih teng riki</u>	bekerja di bengkel di
685	<i>(nunjuk ke arah barat), nduwe anak siji, loro</i>	rumah.
686	<i>ning sek siji niku teng kidul, lemu bocah e tumut</i>	
687	<i>mbahne, mantu putu anak e.</i>	
688	(Kalau trus kalau cucu saya yang di sini, yang di	

689	Sorowajan itu bekerja di kaos tangan kalau	
690	menantu cucu, kalau cucuku sendiri laki-laki si	
691	Dwi itu yang bekerja bengkel di rumah selatan	
692	tapi kalau sore pulang ke sini [nunjuk ke arah	
693	barat], punya anak satu, dua tapi yang satu di	
694	selatan, gendut anaknya tu ikut simbahnya,	
695	menantu cucu anaknya.)	
696	Nek Gendon niko riyen kalih simbah nggih?	
697	(Kalau Gendon itu dulu sama simbah ya?)	
698	<i>Nopo?</i>	
699	<i>(Apa?)</i>	
700	Gendon.	
701	<i><u>Gendon niko lha mboten normal niko. Lha nggih</u></i>	Gendon (anak ketiga
702	<i><u>mboten normal to?</u></i>	informan) tidak normal.
703	<i>(Gendon itu lha nggak normal itu. Lha ya nggak</i>	
704	<i>normal kan?)</i>	
705	Enggih, niko awit kapan mbah?	
706	(Iya, itu sejak kapan mbah?)	
707	<i><u>Saking lair.</u></i>	Anak ketiga informan
708	<i>(Dari lahir.)</i>	tidak normal sejak lahir.
709	Oo ket lair sampun koyo ngonten niko?	
710	(Oo sejak lahir udah kayak gitu?)	
711	<i><u>Nggih lemu niko le lair njuk suwe-suwe setaun</u></i>	Anak ketiga informan
712	<i><u>bertaun-taun kok ora omong jelas yowis ketoro</u></i>	badannya gendut tapi
713	<i><u>ki nek ra normal.</u></i>	lama-kelamaan bicaranya
714	<i>(Ya gendut gitu pas lahir trus lama-lama setahun</i>	tidak jelas.
715	<i>bertahun-tahun kok nggak ngomong jelas ya</i>	
716	<i>udah keliatan ini kalau nggak normal.)</i>	
717	Tapi niko lemo nggih mbah nggih?	
718	(Tapi itu gendut ya mbah ya?)	
719	<i>Nggih ket cilik niko lemu, ket cilik niko lemu,</i>	
720	<i>nyenengke niko lho kok mbasan gedhe rodo</i>	
721	<i>gedhe kok mung ra iso ngomong, <u>nek le mlaku</u></i>	Anak ketiga informan
722	<i><u>barang niku karotengah taun niku mpun mlaku,</u></i>	sudah bisa jalan di umur
723	<i><u>ning kok omongane kurang.</u></i>	1,5 tahun tapi bicaranya
724	<i>(Iya dari kecil itu gendut, dari kesil itu gendut,</i>	masih kurang.
725	<i>menyenangkan gitu lha kok udah besar agak</i>	
726	<i>besar kok cuma ngga bisa ngomong, kalau yang</i>	
727	<i>jalan juga itu satu setengah tahun itu udah jalan,</i>	
728	<i>tapi kok omongannya kurang.)</i>	
729	Oo trus niku njuk disekolahke mboten mbah?	
730	(Oo trus itu disekolahkan nggak mbah?)	

731	<u>Sekolahke riyen teng nganu SLB Bintaran riko</u>	Anak ketiga informan
732	<u>sing ngeterke anak kulo sing mbarep, mbakyune.</u>	disekolahkan di SLB tapi
733	<u>Mbiyen diantar jemput. <u>Yo disekolahke ning yo</u></u>	tidak ada perkembangan.
734	<u><u>ra dong ro ra mundak ra opo, ora mundak pinter</u></u>	
735	<u><u>ora mundak yo mung ngentekke duit, mbiyen ki</u></u>	
736	<u>bayarane mung piro, mung enem ewu ijih</u>	
737	<u>murah.</u>	
738	(Disekolahkan dulu di nganu SLB Bintaran sana	
739	yang anterin anak saya yang pertama, mbaknya.	
740	Dulu diantar jemput. Ya disekolahkan tapi ya	
741	nggak dong sama nggak nambah nggak apa,	
742	nggak nambah pinter nggak nambah ya cuma	
743	menghabiskan uang, dulu tu bayarnya cuma	
744	berapa, cuma enam ribu masih murah.)	
745	<i>Lha niku simbah pernah mresakke ngonten</i>	
746	<i>mboten?</i>	
747	<i>(Lha itu simbah pernah memeriksakan gitu</i>	
748	<i>nggak?</i>	
749	<i>Oo empun, loro mripat ra nduwe duit, dokter</i>	Anak ketiga informan
750	<i>Pranowo niku sek namban-nambani loro mripat</i>	pernah sakit mata dan
751	<i>niko njuk dokter e niki dokter Sukiman njuk sok-</i>	informan tidak punya
752	<i>sok dokter Pranowo niku nggih dokter mripat,</i>	uang.
753	<i>mripat e kan rodo blawur to ning ora mari yo</i>	
754	<i>tetep ganjaran e Gusti Alloh ngono kok, dokter e</i>	
755	<i>isih alit mbiyen wong sek undang yo dokter, niku</i>	
756	<i>nggene dokter Sukiman nggen lor Maga (nama</i>	
757	<i>swalayan) riku mbiyen, <u>niku bapakne jogo</u></i>	Informan (Mbah Ju)
758	<u><i>malem teng riku trus dinggoni dinei nggon njuk</i></u>	pernah dikasih tempat
759	<i>sek kulon sek majeng ngidul sek wetan musik</i>	tinggal di rumah dokter
760	<i>(sebutan untuk kampus ISI Pascasarjana) niku</i>	Sukiman.
761	<i>dokter Pranowo niku kon tunggu omah teng riku</i>	
762	<i>dadine mbiyen niku omah e riku, dadi mbiyen</i>	
763	<i>manggone nggen mburi niko njuk sek ngarep</i>	
764	<i>disewakke.</i>	
765	(Oo sudah, sakit mata nggak punya uang, dokter	
766	Pranowo itu yang ngobat-ngobati sakit mata trus	
767	dokternya ini dokter Sukiman trus kadang-	
768	kadang dokter Pranowo itu juga dokter mata,	
769	matanya kan agak blawur kan tapi nggak	
770	sembuh ya tetap ganjarannya Gusti Alloh gitu	
771	kok, dokternya masih kecil dulu wong yang	
772	undang juga dokter, itu tempatnya dokter	

773	Sukiman di utara Maga [nama swalayan] situ	
774	dulu, itu bapaknya jaga malam di situ trus	
775	ditempati dikasih tempat yang barat yang hadap	
776	selatan yang selatan musik [sebutan untuk	
777	kampus ISI Pascasarjana] itu dokter Pranowo itu	
778	disuruh tunggu rumah di situ jadinya dulu itu	
779	rumahnya di situ, jadi dulu tinggalnya di	
780	belakang situ trus yang depan disewakan.)	
781	<i>Oo dadi niko ki ket lair to ngonten niko ki?</i>	
782	<i>(Oo jadi itu tu dari lahir kayak gitu?)</i>	
783	<i>Enggih.</i>	
784	<i>(Iya.)</i>	
785	<i>Tapi kan rajin nggih niko mbah?</i>	
786	<i>(Tapi kan rajin ya itu mbah?)</i>	
787	<i>Le rajin mbiyen niku anggere methuk ora</i>	
788	<i>digawani gawan nggih nganu nesu, bar methuk</i>	
789	<i>blonjo kulo gawani beras sepuluh kilo njuk</i>	
790	<i>nggon setang e kiwo tengen tak canteli gedhang</i>	
791	<i>opo lempeng opo-opo kuat mbasan <u>njuk ditabrak</u></i>	
792	<i><u>montor wong mlayu niko teng kulon mejid</u></i>	
793	<i><u>Komaruddin niko trus ora gelem njuk mripate</u></i>	
794	<i><u>rodo ra weruh njuk tak kon ning omah, ning</u></i>	
795	<i><u>mejid wae mblasuk tekan riko ngomah e bu Adi</u></i>	
796	<i><u>njuk diterke mulih mriki, lha mripate wis ra iso</u></i>	
797	<i><u>nggo melek, sek siji remeng-remeng.</u></i>	
798	<i>(Yang rajin dulu itu asalkan setiap jemput</i>	
799	<i>enggak dibawain bawaan ya nganu marah,</i>	
800	<i>setelah jemput belanja saya bawain beras</i>	
801	<i>sepuluh kilo trus di setangnya kiri kanan saya</i>	
802	<i>kasih pisang atau krupuk apapun kuat tapi karna</i>	
803	<i>trus ditabrak motor orang lari itu di barat mesjid</i>	
804	<i>Komaruddin itu trus nggak mau trus matanya</i>	
805	<i>agak nggak bisa liat trus tak suruh di rumah, ke</i>	
806	<i>mesjid aja tersesat sampai sana rumahnya bu Adi</i>	
807	<i>trus diantar pulang ke sini, lha matanya udah</i>	
808	<i>nggak bisa buat melek, yang satu remeng-</i>	
809	<i>remeng.)</i>	
810	<i>Enggih niko riyen nggih rajin teng mesjid</i>	
811	<i>nggih?</i>	
812	<i>(Iya itu dulu juga rajin ke mesjid ya?)</i>	
813	<i>Enggih.</i>	
814	<i>(Iya.)</i>	

Anak ketiga informan pernah ditabrak lari motor dan matanya mulai berkurang fungsi penglihatannya.

815	Trus bar niku kan mboten onten niko nggih	
816	mbah nggih?	
817	(Trus habis itu kan nggk ada itu ya mbah	
818	ya?)	
819	<i>Le ra ono kaeer entas ditiliki dokter Puskesmas</i>	
820	<i>kurang pitulas dino entas ditiliki dokter</i>	
821	<i>Puskesmas suwe lha njuk ra ono. Leh ku omong</i>	
822	<i>ra ono, “Pripun putrane? Posisine?”. Posisine</i>	
823	<i>nggih namung.. wong aku bali mendhet sertifikat</i>	
824	<i>ning mBantul niku sek omah mBantul niku</i>	
825	<i>njaluk, kulo teko dok setu awan niku, mimiiikk..</i>	
826	<i>oo yoo mimik tak jupukke mimik, njaluk peyek..</i>	
827	<i>trus kulo tukokke nggone Bu Badin niku le maem</i>	
828	<i>entek telu yahmene ki didulang Supermi iseh</i>	
829	<i>nyanyi esuk-esuk mpun mboten enten. Iseh</i>	
830	<i>nyanyi “Indomiii..” wong didulang Indomi kaleh</i>	
831	<i>mbahne niko. Ngundange yo mbahne wong</i>	
832	<i>kabeh ngundang mbah niku melu-melu mbah.</i>	
833	<i>(Yang nggk ada ituuu habis dijenguk dokter</i>	
834	<i>Puskesmas kurang tujuh belas hari habis</i>	
835	<i>dijenguk dokter Puskesmas lama lha trus nggk</i>	
836	<i>ada. Yang saya bilang nggk ada, “Gimana</i>	
837	<i>anknya? Posisinya?”. Posisinya ya cuma.. wong</i>	
838	<i>saya pulang ambil sertifikat di Bantul itu yang</i>	
839	<i>rumah Bantul itu minta, saya datang Sabtu siang</i>	
840	<i>itu, mimiiikk.. oo yaa mimik saya ambilin</i>	
841	<i>mimik, minta peyek.. trus saya belikan di</i>	
842	<i>tempatnya bu Badin itu yang makan habis tiga</i>	
843	<i>jam segini disuapi Supermi masih nyanyi pagi-</i>	
844	<i>pagi udah nggk ada. Masih nyanyi “Indomiii..”</i>	
845	<i>wong disuapi Indomi sama mbahnya itu.</i>	
846	<i>Ngundangnya ya mbahnya wong semua</i>	
847	<i>ngundang mbah itu ikut-ikut mbah.)</i>	
848	Woo hehe nyenengke.	
849	(Woo hehe menyenangkan.)	
850	<i>Uhukuhuk.. nyenengke njuk do melu-melu mbah.</i>	
851	<i>(Uhukuhuk.. menyenangkan trus pada ikut-ikut</i>	
852	<i>mbah.)</i>	
853	Lha niku ki gerah nopo mbah le mboten enten?	
854	(Lha itu tu sakit apa mbah yang nggk ada?)	
855	<i>Anu nopo nggih? Gatel (setengah berbisik).</i>	
856	<i>(Anu apa ya? Gatal [setengah berbisik]).</i>	Anak ketiga informan meninggal karena sakit

857	Oo gatel.	gatal.
858	(Oo gatal.)	
859	<i>Gatel riyeu nggon tangan e.</i>	
860	<i>(Gatal dulu di tangannya.)</i>	
861	Oo niku nggih mpun suwe niku le gatel niku?	
862	(Oo itu ya udah lama itu yang gatal itu?)	
863	<i>Nggih empun nggih empun ning mbiyen mboten</i>	
864	<i>banget mbasan arep nganu niku do ekstrim.</i>	
865	<i>Ekstrim wong ra tau mari ditambahke teng</i>	
866	<i>dokter pundi-pundi, ning cacat e nggon njero</i>	
867	<i>niku mboten, ming nggen riki (lengan tangan),</i>	
868	<i>riki (punggung tangan), kaleh nggen nggulu riki,</i>	
869	<i>nek teng awak niki mboten, alus. Njuk maem e</i>	
870	<i>iseh okeh wong kulo tinggal sore kulo dulang</i>	
871	<i>kulo tinggal teng mBantul, uhukuhuk.. kaleh adi</i>	
872	<i>kulo Tamansari njuk kulo pamit nggene mbakyu</i>	
873	<i>kulo “Nganu aku ninggal Gendon, ora ono sing</i>	
874	<i>nunggu”, njuk kulo mlebu bleng niku, mimiik..</i>	
875	<i>mimik njaluk peyek niku entek telu gedhe-gedhe</i>	
876	<i>niku mbiyen peyek e, entek telu njuk mimik sak</i>	
877	<i>gelas, nganggo cangkir birik-birik niko kon</i>	
878	<i>nganggo es, nggih niku yahmene didulang iseh</i>	
879	<i>nyanyi ngguyu kemekelen niko kulo salat asar</i>	
880	<i>teng mriki dek e mbopong roti sek ngekei</i>	
881	<i>ponakan e, “Arep neng endi to le [panggilan</i>	
882	<i>untuk anak laki-laki] kowe ki kok mbopong roti</i>	
883	<i>barang?”, “Arep lungu, arep lungu.”, “Lungu</i>	
884	<i>endi? Yoh nggo sangu.” Mboten dipangan wong</i>	
885	<i>rotine roti bunder-bunder niko nganti gepeng</i>	
886	<i>ditindihi turu.</i>	
887	<i>(Iya udah ya udah tapi dulu nggag banget karna</i>	
888	<i>mau nganu niku trus ekstrim. Ekstrim wong</i>	
889	<i>ngga pernah sembuh diperiksakan ke dokter</i>	
890	<i>mana-mana, tapi cacatnya di dalam itu enggak,</i>	
891	<i>cuma yang sini [lengan tangan], sini [punggung</i>	
892	<i>tangan], sama di leher sini, kalau di badan sini</i>	
893	<i>enggag, halus. Trus makannya juga masih</i>	
894	<i>banyak wong saya tinggal ke Bantul, uhukuhuk..</i>	
895	<i>sama adik saya Tamansari trus saya pamitke</i>	
896	<i>tempat mbak saya “Nganu saya ninggal, nggag</i>	
897	<i>ada yang nunggu”, trus saya masuk gitu,</i>	
898	<i>mimiik.. mimik minta peyek itu habis tiga besar-</i>	

899	besar itu dulu peyeknya, habis tiga trus mimik	
900	segelas, pakai cangkir birik-birik gitu suruh	
901	pakai es, ya itu jam segini disuapi masih nyanyi	
902	tertawa terbahak-bahak itu saya sholat asar di	
903	sini dia bawa roti yang dikasih ponakannya,	
904	“Mau ke mana <i>le</i> [panggilan untuk anak laki-	
905	laki] kamu tu kok bawa roti juga?”, “Mau pergi,	
906	mau pergi.”, “Pergi ke mana? Ya dipake saku.”	
907	Nggak dimakan wong rotinya bundar-bundar itu	
908	sampai gepeng ditindih tidur.)	
909	Woo haha..	
910	<i>Mboten dipangan, dadi mboten dipangan mung</i>	
911	<i>ditindihi turu thok gek bar maem supermi “Wis</i>	
912	<i>le (panggilan untuk anak laki-laki) gek bobok,</i>	
913	<i>kesuwen le lungguh ndak sikile gedhi-gedhi”,</i>	
914	<i>aku ngono. Njuk jam papat tekan yahmene,</i>	
915	<i>“Yowis gek bobok.” Dadi malah sewengi ki</i>	
916	<i>bobok terus malah terus mati.</i>	
917	(Nggak dimakan, jadi nggak dimakan cuma	
918	ditindih tidur aja trus habis maem Supermi	
919	“Udah <i>le</i> [panggilan untuk anak laki-laki] trus	
920	bobok, kelamaan yang duduk nanti kakinya	
921	besar-besar”, saya gitu. Trus jam empat sampai	
922	jam segini, “Ya udah trus bobok.” Jadi malah	
923	semalam tu bobok terus malah trus mati.)	
924	<i>Emm.. nggih niko le ngonangi jam pinten</i>	
925	<i>mbah?</i>	
926	(Emm.. ya itu ketauan jam berapa mbah?)	
927	<u><i>Esuk, esuk niko teseh ngorok-ngorok njuk esuk</i></u>	Anak ketiga informan meninggal jam 6 pagi.
928	<u><i>jam enem ting niku mpun mboten enten, lha kok</i></u>	
929	<i>mujur ngono dhewe, mujur ngalor dhewe, kok</i>	
930	<i>terus tangan e ki ngene ki lempeng niko njuk aku</i>	
931	<i>ki ngundang Mas Danis, “Mas Danis, Gendon</i>	
932	<i>kae kok meneng wae?”, aku ki ngono. Trus</i>	
933	<i>dimekmek Mas Danis, “Mpun mboten enten kok</i>	
934	<i>mbah.” Masya Alloh mung ditinggal adus</i>	
935	<i>bapakne, ditinggal adus wong sabunan wae</i>	
936	<i>durung resik gek tak undang-undang hehe kulo</i>	
937	<i>ajeng teng pasar wong ajeng dodol yoen.</i>	
938	(Pagi, pagi itu masih dengkur-dengkur trus pagi	
939	jam enam pas itu udah nggak ada, <i>lha</i> kok hadap	
940	gitu sendiri, hadap ke utara sendiri, kok terus	

941	tangannya tu gini lurus gitu trus aku tu ngundang	
942	Mas Danis, “Mas Danis, Gendon itu kok diam	
943	aja?”, saya tu gitu. Trus dipegang-pegang Mas	
944	Danis, “Udah nggak ada kok mbah.” Masya	
945	Alloh cuma ditinggal mandi bapaknya, ditinggal	
946	mandi <i>wong</i> sabunan aja belum bersih trus saya	
947	undang-undang hehe saya mau ke pasar <i>wong</i>	
948	mau jualan juga.)	
949	<i>Eemmm.. niko nggih mpun suwe nggih mbah</i>	
950	<i>nggih?</i>	
951	<i>(Itu juga udah lama ya mbah?)</i>	
952	<u><i>Mpun, lha yo mpun 2006 kok le mboten enten</i></u>	Anak ketiga informan meninggal pada tahun 2006.
953	<u><i>niko.</i></u>	
954	(Udah, <i>lha</i> ya udah 2006 kok yang nggak ada	
955	itu.)	
956	<i>Nggih sakniki tinggal simbah berdua.</i>	
957	<i>(Ya sekarang tinggal simbah berdua.)</i>	
958	<i>Hehe.. ditinggali jeneng.</i>	
959	(Hehe.. ditinggali nama.)	
960	<i>Simbah nate mboten diken mbotensah dodol</i>	
961	<i>ngonten lho kalih anak-anak?</i>	
962	<i>(Simbah pernah nggak disuruh nggak usah</i>	
963	<i>jualan gitu sama anak-anak?)</i>	
964	<u><i>Oo.. anak kulo enggih lha, “Njuk nek aku ra</i></u>	Informan pernah disuruh untuk tidak berjualan oleh anaknya.
965	<u><i>dodol njaluk kowe, kowe iseh nyambut gawe do</i></u>	
966	<u><i>koyo ngono, rung nganu, rung iso makani aku,</i></u>	
967	<u><i>aku nek kon ngidul suk wae suk nek wis ra iso</i></u>	
968	<u><i>opo-opo aku tak ngidul”.</i></u>	
969	(Oo.. anak saya iya <i>lha</i> , “Trus kalau saya nggak	
970	jualan minta kamu, kamu masih bekerja kayak	
971	gitu, belum nganu, belum bisa kasih makan saya,	
972	saya kalau disuruh ke selatan besok aja besok	
973	kalau udah nggak bisa apa-apa saya tak ke	
974	selatan.)	
975	<i>Berarti sakjane niku diken mriko mawon gek</i>	
976	<i>mbotensah dodol meleh..</i>	
977	<i>(Berarti sebenarnya itu disuruh ke sana trus</i>	
978	<i>nggak usah jualan lagi.)</i>	
979	<i>Woo lha teneh yo ra nduwe duit nek ning kono</i>	
980	<i>gek anak e do ra nduwe duit okeh hehe, kulo</i>	
981	<i>nggih seneng teng riki, malah sakkarepe, melu</i>	Informan mengatakan bahwa bersama anak tidak
982	<i>anak niku mboten bebas.</i>	

983	(Woo <i>lha</i> nanti ya nggak punya uang kalau di	bebas.
984	sana trus anaknya pada nggak punya uang	
985	banyak hehe, saya juga senang di sini, malah	
986	terserah, ikut anak itu nggak bebas.)	
987	<i>Emm mboten bebas e pripun mbah?</i>	
988	<i>(Emm nggak bebasnya gimana mbah?)</i>	
989	<u><i>Yo ra bebas nek karo anak, iki-iki kulo dielekke,</i></u>	Informan mengatakan
990	<u><i>iki-iki pengen, iki-iki mengko ra entuk, nek ning</i></u>	bahwa bersama anak,
991	<i>omah dhewe rak bebas, teng riko niko nggih</i>	informan sering
992	<i>teng ngomah dhewe yo sok ditinggal kulo ki,</i>	diingatkan, dilarang-
993	<i>ditinggal ngetan teng niku mbengkel, nek kulo</i>	larang.
994	<i>teng kulon omah dhewe nggih dhewe ple, nak</i>	
995	<i>anak kulo teng lorku ning nggih mepet ning sok</i>	
996	<i>lungo nyambut gawe yahketen sek mulih, mantu</i>	
997	<i>kulo nggih mengko bengi le mulih jam pitu do</i>	
998	<i>nyambut gawe teng toko niku, mantu kulo nek</i>	
999	<i>nyok mulih jam pitu nek anak kulo wedok dhewe</i>	
1000	<i>jam papat mpun mulih, kulo nek teng kulon</i>	
1001	<i>dhewe, mung kalih nggone adiku wetan e yo</i>	
1002	<i>onten, nggone adiku ning yo sibuk, adi-adi kulo</i>	
1003	<i>nggih teng kono Glagah, eh teng Gendeng, teng</i>	
1004	<i>Tamansari, niku adi kulo nak sanak, ning yo do</i>	
1005	<i>ra gelem manggon ning ndeso, padahal sek</i>	
1006	<i>mpun do nduwe omah ning Gendeng niku nggih</i>	
1007	<i>mpun nduwe omah dhewe nggone bojone, trus</i>	
1008	<i>adiku sek teng Tamansari nggih melu bojone</i>	
1009	<i>mbiyen tinggal mati mpun do rondo mpun do</i>	
1010	<i>mantu, putune mpun okeh dadine nek kon teng</i>	
1011	<i>ndeso lha nggone njembrung ngonten niko, lha</i>	
1012	<i>kulo niku nek teng kebon wedi e, wedi nek ono</i>	
1013	<i>ulo hahaha.</i>	
1014	(Ya nggak bebas kalau sama anak, ini-ini saya	
1015	diingatkan, ini-ini pengen, ini-ini nanti nggak	
1016	boleh, kalau di rumah sendiri kan bebas, di sana	
1017	juga di rumah sendiri ya kadang ditinggal saya	
1018	tu, ditinggal ke timur ke situ bengkel, kalau saya	
1019	di rumah barat ya sendiri, kalau anak saya di	
1020	utara saya tapi ya mepet tapi kadang pergi	
1021	bekerja jam segini baru pulang, menantu saya	
1022	juga nanti malam kalau pulang jam tujuh pada	
1023	bekerja di toko itu, menantu saya kadang pulang	
1024	jam tujuh kalau anak saya yang perempuan	

1025	sendiri jam empat udah pulang, saya kalau di	
1026	barat sendiri, cuma sama tempatnya adik saya	
1027	timurnya juga ada, tempatnya adik saya tapi juga	
1028	sibuk, adik-adik saya juga di sana Glagah, eh di	
1029	Gendeng, di Tamansari, itu adik saya yang	
1030	saudara, tapi ya pada nggak mau tinggal di desa,	
1031	padahal yang punya rumah di Gendeng itu udah	
1032	punya rumah sendiri tempatnya suaminya, trus	
1033	adik saya yang di Tamansari juga ikut suaminya	
1034	dulu ditinggal mati jadi udah pada janda udah	
1035	pada punya menantu, cucunya udah banyak	
1036	jadinya kalau disuruh ke desa <i>lha</i> tempatnya	
1037	kotor gitu kok, <i>lha</i> saya itu kalau ke kebun takut	
1038	e, takut ada ular hahaha.)	
1039	<i>Hahaha lha enggih, nek ajeng mlayu...</i>	
1040	<i>(Hahaha lha iya, kalau mau lari...)</i>	
1041	<i>Ayo yu kene wetan kene, ah emoh aku, kono</i>	
1042	<i>nggon rowo-rowo ndak ono ulo ngruwel.</i>	
1043	<i>(Ayo mbak sini timur sini, ah emoh saya, saya</i>	
1044	<i>tempatnya rawa-rawa nanti ada ular nglungker.)</i>	
1045	<i>Berarti teng riko nggih suwung nggih mbah</i>	
1046	<i>nggih nek mboten dipanggoni?</i>	
1047	<i>(Berarti di sana juga sepi ya mbah ya kalau</i>	
1048	<i>nggak ditempati?)</i>	
1049	<i>Oo suwung, nek awan ra ono uwong. Mbak Yati</i>	
1050	<i>nileki aku gek loro ra ngerti, ngebel sing kulon</i>	
1051	<i>ra ono, ngebel kidul ra ono, terus ngetan teng</i>	
1052	<i>nggene mbengkel, kulo teng mbengkel sing ono</i>	
1053	<i>wong e okeh.</i>	
1054	<i>(Oo sepi, kalau siang nggak ada orang. Mbak</i>	
1055	<i>Yati njenguk saya pas sakit nggak tau, ngebel</i>	
1056	<i>yang di barat nggak ada, ngebel yang di selatan</i>	
1057	<i>nggak ada, trus ke timur di tempat bengkel, saya</i>	
1058	<i>di bengkel yang ada orangnya banyak.)</i>	
1059	<i>Emm, nate gerah nopo mbah?</i>	
1060	<i>(Emm, pernah sakit apa mbah?)</i>	
1061	<i><u>Kulo anu maag.</u></i>	
1062	<i>(Saya anu maag.)</i>	
1063	<i>Oo maag.</i>	
1064	<i>Asam.. asam lambung.</i>	
1065	<i>Pinten ndinten?</i>	
1066	<i>(Berapa hari?)</i>	

Informan (Mbah Mus)
pernah sakit maag.

1067	<i>Nek le ning rumah sakit patang ndino, ning le</i>	Di rumah sakit selama 4
1068	<i>kulo teng riko rong sasi. Besar niku nggih kulo</i>	
1069	<i>nggih loro meleh, Besar wingi niku, kulo nggih</i>	hari, di rumah Bantul
1070	<i>teng kidul rong sasi, dong e wis arep dodol ning</i>	
1071	<i>malah adiku teko seko Kalimantan njuk ra sido</i>	selama 2 bulan.
1072	<i>dodol.</i>	
1073	(Kalau yang di rumah sakit empat hari, tapi yang	
1074	saya di sana dua bulan. Besar (Idul Adha) itu ya	
1075	saya ya sakit lagi, Besar (Idul Adha) kemarin itu,	
1076	saya juga di selatan dua bulan, sebenarnya udah	
1077	mau jualan tapi malah adik saya datang dari	
1078	Kalimantan trus nggak jadi jualan.)	
1079	Niku nggih maag?	
1080	(Itu juga maag?)	
1081	<i>Maag, niku kumat maag njuk koyo muntaber</i>	Informan (Mbah Mus)
1082	<i>ning kulo mboten teng rumah sakit, ning omah</i>	
1083	<i>ndak ngerepotke anakku, wis sakmarine ning</i>	pernah sakit maagnya
1084	<i>omah, ndilalah Alhamdulillah mari.</i>	
1085	(Maag, itu kambuh maag trus seperti muntaber	kambuh sampai seperti
1086	tapi saya nggak di rumah sakit, di rumah nanti	
1087	ngerepotin anak saya, sudah sesembuhnya di	muntaber.
1088	rumah, kebetulan Alhamdulillah sembuh.)	
1089	Oo nggih Alhamdulillah, lha nek mpun sepuh	
1090	niku dijaga kok pola makane..	
1091	(Oo ya Alhamdulillah, lha kalau udah tua itu	
1092	dijaga kok pola makannya..)	
1093	<i>Hehe.. eh kulo niku mboten mangan nopo-nopo</i>	
1094	<i>lho yoen, wong nek weruh panganan niku arep</i>	
1095	<i>didulang anakku we malah muntah anggere</i>	
1096	<i>weruh panganan we moh, mantu kulo, “Simbok</i>	
1097	<i>kae dileboni pisang-pisang kae lho.” Dioncekke</i>	
1098	<i>ngono malah muntah-muntah, dadine weruh</i>	
1099	<i>panganan ki malah muntah..</i>	
1100	(Hehe.. eh saya itu nggak makan apa-apa juga	
1101	lho, wong kalau liat makanan itu mau disuapi	
1102	anak saya malah muntah tiap liat makanan jadi	
1103	emoh, menantu saya, “Simbok itu dimasuki	
1104	pisang-pisang itu lho.” Dikelupasin gitu malah	
1105	muntah-muntah, jadi liat makanan tu malah	
1106	muntah.)	
1107	Wareg sek..	
1108	(Kenyang dulu..)	

1109	<i>Dadine nek kon nganu niko nek arep turon niko</i>	
1110	<i>arep limang ndino niko ditukokke jamu Jowo</i>	
1111	<i>teng mBantul niku, teng riku Ringinharjo ping</i>	
1112	<i>telu langsung mari hehe.. jamu kunir asem ning</i>	
1113	<i>ngangge derang teng riko mung telungewu njuk</i>	
1114	<i>malah mari, aku nek disuntak-suntik wegah.</i>	
1115	<i>Obate niku rak telung ndino kon mangan obat.</i>	
1116	<i>(Jadi kalau disuruh nganu itu kalau mau tiduran</i>	
1117	<i>itu mau lima hari itu dibeliin jamu Jawa di</i>	
1118	<i>Bantul itu, di situ Ringinharjo tiga kali langsung</i>	
1119	<i>sembuh hehe.. jamu kunir asem tapi pakai</i>	
1120	<i>derang di sana cuma tiga ribu trus malah</i>	
1121	<i>sembuh, aku kalau disuntak-suntik nggak mau.</i>	
1122	<i>Obatnya itu kan tiga hari disuruh makan obat.)</i>	
1123	<i>Eggih gek sedino ping telu.</i>	
1124	<i>(Iya trus sehari tiga kali.)</i>	
1125	<i><u>Aku wegah, rasah aku rasah disuntikke. Tukokno</u></i>	
1126	<i><u>jamu Jowo wae mengko njur mari, malah mari</u></i>	
1127	<i><u>tenan tekan seprene.</u></i>	
1128	<i>(Saya nggak mau, nggak usah saya nggak usah</i>	
1129	<i>disuntikkan. Belikan jamu Jawa aja nanti trus</i>	
1130	<i>sembuh, malah sembuh beneran sampai</i>	
1131	<i>sekarang.)</i>	
1132	<i>Nggih Alhamdulillah, nggih mugo-mugo sehat</i>	
1133	<i>terus.</i>	
1134	<i>(Ya Alhamdulillah, ya semoga sehat terus.)</i>	
1135	<i><u>Nggih mugo-mugo. Ning nek sok masuk angin</u></i>	
1136	<i><u>aku meneng wae mengko ndak nek iseh do kerjo</u></i>	
1137	<i><u>nyambut gawe malah mengko malah ngen-ngene</u></i>	
1138	<i><u>njuk ning nggone wong tuwane ndak ngrepotke.</u></i>	
1139	<i>(Ya semoga. Tapi kalau masuk angin saya diam</i>	
1140	<i>aja nanti kalau masih pada bekerja malah nanti</i>	
1141	<i>pikirannya trus di tempat orangtuanya nanti</i>	
1142	<i>merepotkan.)</i>	
1143	<i>Emm.. nek mbah kakung niko nate gerah nopo</i>	
1144	<i>mbah?</i>	
1145	<i>(Emm.. kalau mbah kakung itu pernah sakit</i>	
1146	<i>apa mbah?)</i>	
1147	<i><u>Jan urung tau.</u></i>	
1148	<i>(Belum pernah sama sekali.)</i>	
1149	<i>Oo dereng tau to?</i>	
1150	<i>(Oo belum pernah to?)</i>	
		Informan (Mbah Mus) tidak suka diperiksakan ke dokter, kalau sakit minum jamu Jawa.
		Informan kadang kalau sakit tidak kasih tau anakanya karena takut anakanya khawatir dan repot.
		Informan (Mbah Ju) belum pernah sakit.

1151	<i>Nek ra tibo opo ditabrak montor. <u>Tau ditabrak</u></i>	Informan (Mbah Ju) pernah ditabrak motor dua kali.
1152	<i><u>montor njuk diterke mriki dinei duit satus kon</u></i>	
1153	<i><u>pijet, malah ora pijet malah dolan hahahaha.</u></i>	
1154	<i><u>Njuk meneh ditabrak, dengkule mlocot-mlocot</u></i>	
1155	<i><u>ditinggal mlayu sing nabrak njuk pit e titipke</u></i>	
1156	<i><u>ning kono njuk diterke mriki diterke montor. Wis</u></i>	
1157	<i><u>ping pindo niko le ditabrak montor, montor cilik,</u></i>	
1158	<i><u>njuk dengkul e mlocot-mlocot pisan, njuk mbiyen</u></i>	
1159	<i><u>ditabrak ning ora loro malah dinei duit satus.</u></i>	
1160	(Kalau nggak jatuh apa ditabrak motor. Pernah	
1161	ditabrak motor trus dianter ke sini dikasih uang	
1162	seratus disuruh pijat, malah nggak pijat malah	
1163	dolan hahahaha. Trus lagi ditabrak, lututnya	
1164	luka-luka ditinggal lari yang nabrak trus	
1165	sepedanya dititipkan di sana trus diantar ke sini	
1166	diantar motor. Udah dua kali itu yang ditabrak	
1167	motor, motor kecil, trus lututnya luka-luka	
1168	sekali, trus dulu ditabrak tapi nggak sakit malah	
1169	dikasih uang seratus.)	
1170	<i>Enggih malah sehat terus nggih mbah nggih?</i>	
1171	<i>(Iya malah sehat terus ya mbah ya?)</i>	
1172	<i>Iyo ora tau loro ambruk-mbruk.</i>	
1173	(Iya nggak pernah ambruk-bruk.)	
1174	<i>Lha enggih Alhamdulillah.</i>	
1175	<i>(Lha iya Alhamdulillah.)</i>	
1176	<i><u>Mben dino nyambut gawe, awak e dinggo obah</u></i>	Setiap hari bekerja, badannya buat gerak terus malah sehat.
1177	<i><u>terus malah mari, nek kulo ngoten nak</u></i>	
1178	<i><u>mboknowo aku sok lali mangan barang niku</u></i>	Informan (Mbah Mus) kadang hanya menandakan nasi buat suaminya saja, nanti informan makan sekalian pas masak.
1179	<i><u>njuk dadine suwe-suwe loro. Kulo niku nek</u></i>	
1180	<i><u>padane segane entek mung obah nggo mbahne</u></i>	
1181	<i><u>tok njuk aku ra mangan, aku mung arep turu nek</u></i>	
1182	<i><u>sore, nek awan nggih madhang ning nek sore</u></i>	
1183	<i><u>nek nggawe sego sak ipit wes aku ra mangan nek</u></i>	
1184	<i><u>aku mung arep turu esuk ngko wis olah-olah</u></i>	
1185	<i><u>karo mangan.</u></i>	
1186	(Tiap hari bekerja, badannya dipakai gerak terus	
1187	malah sehat, kalau saya gitu kalau misalnya saya	
1188	kadang lupa makan juga gitu trus jadinya lama-	
1189	lama sakit. Saya itu kalau misalnya nasinya	
1190	habis cuma gerak buat mbahnya aja trus saya	
1191	nggak makan, saya cuma mau tidur kalau sore	
1192	kalau bikin nasi sedikit udah saya nggak makan	

1193	kalau saya cuma mau tidurpagi nanti udah	
1194	masak-masak sama makan.)	
1195	<i>Lha nggih maem e nggih dijaga.</i>	
1196	<i>(Lha ya maemnya ya dijaga.)</i>	
1197	<i>Setitik-setitik ora mangan njuk dadiii...</i>	
1198	<i>uhukuhuk (batuk)..</i>	
1199	<i>(Sedikit-sedikit nggak makan trus jadiii...</i>	
1200	<i>uhukuhuk [batuk]..)</i>	
1201	<i>Masuk angin..</i>	
1202	<i>Uhuk.. enggih.. uhukhuk..(batuk)</i>	
1203	<i>(Uhuk.. iya.. uhukhuk.. [batuk])</i>	
1204	<i>Gek sakniki kan musim hujan..</i>	
1205	<i>(Trus sekarang kan musim hujan..)</i>	
1206	<i>Uhukuhukhuk.. watuk wae ki nek wis watuk..</i>	
1207	<i>(Uhuhuhukhuk.. batuk aja ni kalau udah batuk..)</i>	
1208	<i>Watuk niku nggih mpun suwe mbah ngonten</i>	
1209	<i>niku?</i>	
1210	<i>(Batuk itu juga udah lama mbah kayak gitu?)</i>	
1211	<i>Wis suwe banget ditambani ra mari, wis</i>	Informan sakit batuk sejak lama tetapi tidak sembuh walaupun sudah diobati.
1212	<i>anggone wong tuwek, mboten metu riak e nggih</i>	
1213	<i>mboten kok, yo mung sok gatel..</i>	
1214	<i>(Udah lama banget diobati nggak sembuh, udah</i>	
1215	<i>miliknya orang tua, ngga keluar dahaknya ya</i>	
1216	<i>nggak kok, ya cuma kadang gatal..)</i>	
1217	<i>Kademen?</i>	
1218	<i>(Kedinginan?)</i>	
1219	<i>Nek adem yo ora patek, sok gatel niki</i>	
1220	<i>tenggorokan, sok kulo ombeni wedang anget.</i>	
1221	<i>(Kalau dingin ya nggak begitu, kadang gatal ini</i>	
1222	<i>tenggorokan, kadang saya minumi wedang</i>	
1223	<i>hangat.)</i>	
1224	<i>Nek mboten nganti banget (uhukuhuk-suara</i>	
1225	<i>simbah batuk) we nggih mboten nopo-nopo..</i>	
1226	<i>(Kalau nggak sampai banget [uhukuhuk-suara</i>	
1227	<i>simbah batuk] aja ya nggak apa-apa..)</i>	
1228	<i>Wedang anget karo uyah titik sok njuk gatel e</i>	Kadang untuk mengurangi rasa gatal di tenggorokan, informan menggunakan air putih hagat ditambah garam lalu diminum.
1229	<i>ilang sok dong nek dong kober nek saiki</i>	
1230	<i>rumongso serak malah ra nduwe wedang panas</i>	
1231	<i>ndadak ngengkrenge hukuhuk. Watuk kulo wis</i>	
1232	<i>diobati ning Puskesmas we ora mari diombeni</i>	
1233	<i>obat watuk, diombeni jamu watukan yo iseh</i>	
1234	<i>watuk, mboten mari-mari.</i>	

1235	(Wedang hangat sama garam sedikit kadang trus	
1236	gatalnya hilang kadang kalau sempat kalau	
1237	sekarang merasa serak malah nggak punya	
1238	wedang panas ndadak numpangin hukuhuk.	
1239	Batuk saya sudah diobati di Puskesmas aja	
1240	nggak sembuh diminumi obat batuk, diminumi	
1241	jamu batukan juga masih batuk, nggak sembuh-	
1242	sembuh.)	
1243	Lha niki, niki blonjonan e mbah?	
1244	(Lha ini, ini belanjaannya mbah?)	
1245	<i>Lha kuwi nek turah, nek turah tak simpen,</i>	
1246	<i>turahan sitik-sitik mbendino, nek tuku yo sok</i>	
1247	<i>turah, nek dong yo sok tak gowo ngidul nek wis</i>	
1248	<i>kebak, nek dong ruwahan barang kae tak gowo.</i>	
1249	<i>Lha nek blonjo mbendino tuku, mendino tuku</i>	
1250	<i>suwe-suwe okeh..</i>	
1251	<i>(Lha itu kalau sisa, kalau sisa saya simpan,</i>	
1252	<i>sisanya sedikit-sedikit setiap hari, kalau beli ya</i>	
1253	<i>besok sisa, kadang ya saya bawa ke selatan kalau</i>	
1254	<i>udah penuh, kadang kalau ruwahan juga saya</i>	
1255	<i>bawa. Lha kalau belanja setiap hari beli, setiap</i>	
1256	<i>hari beli lama-lama banyak..)</i>	
1257	Hehe enggih malah numpuk teng omah..	
1258	(Hehe iya malah numpuk di rumah..)	
1259	<i>Yo ora, anyar ganti anyar ganti lawas dinggo,</i>	
1260	<i>tuku loro-loro lha nek turah.</i>	
1261	<i>(Ya enggak, baru gantibaru ganti lawas dipakai,</i>	
1262	<i>beli dua-dua lha kalau sisa.)</i>	
1263	Lha nek sek dingge mande? Weh berarti	
1264	simbah niku nek teng pasar dhewe nggih?	
1265	(Lha kalau yang dipakai jualan? Weh berarti	
1266	simbah itu kalau ke pasar sendiri ya?)	
1267	<u><i>Lha enggih, kulo ki nek mangkat mlaku njuk</i></u>	Informan berangkat ke pasar dengan berjalan kaki, pulanginya dengan becak.
1268	<u><i>mulihe mbecak.</i></u>	
1269	<i>(Lha iya, saya tu kalau berangkat jalan trus</i>	
1270	<i>pulang mbecak.)</i>	
1271	Pasar pundi mbah?	
1272	(Pasar mana mbah?)	
1273	Gading.	
1274	Oo Gading.	
1275	<i>Nek esuk nggowo beras barang niko mbecak</i>	
1276	<i>lhaa abot.</i>	

1277	(Kalau pagi bawa beras juga itu mbecak <i>lhaa</i>	
1278	berat.)	
1279	<i>Gek mengke baline nggih mbecak?</i>	
1280	(Trus nanti pulangnyanya juga mbecak?)	
1281	<i>Mboten, nek mlakune ngalor ki yo sok mengke</i>	
1282	<i>ono uwong “Nggo mbah mbonceng” hehe, nek</i>	
1283	<i>ra yo mlaku, mlaku tekan pasar Gading. Nek pak</i>	
1284	<i>Polisi kae sok nyabrangke, po mbiyen nggon</i>	
1285	<i>potokopi kae kan pindah yo ra disabrangke,</i>	
1286	<i>mbiyen sok dipetuk kulo nyabrang “Ngati-ati</i>	
1287	<i>mbah”.</i>	
1288	(Enggak, kalau jalannya ke utara tu ya kadang	
1289	nanti ada orang “ari mbah mbonceng” hehe,	
1290	kalau nggak ya jalan, jalan sampai pasar Gading.	
1291	Kalau pak Polisi itu kadang menyebrangkan,	
1292	atau dulu tempat fotokopian itu kan pindah ya	
1293	nggak disebrangkan, dulu kadang dijemput saya	
1294	nyebrang “Hati-hati mbah”.	
1295	<i>Njuk nek wangsul seking pasar jam pinten</i>	
1296	<i>mbah?</i>	
1297	(Trus kalau pulang dari pasar jam berapa	
1298	<i>mbah?)</i>	
1299	<u><i>Yo jam sepuluh, yo jam songo. Nyok nek</i></u>	Informan pulang dari pasar pukul 9 atau 10 pagi.
1300	<u><i>mangkat esuk nek entek esuk yo mangkat esuk yo</i></u>	
1301	<u><i>jam songo setengah sepuluh niku mpun mulih.</i></u>	
1302	(Ya jam sepuluh, ya jam sembilan. Kadang kalau	
1303	berangkat pagi kalau habis pagi ya berangkat	
1304	pagi ya jam sembilan setengah sepuluh itu udah	
1305	pulang.)	
1306	<i>Emm, nek mengke sampun wangsul masak</i>	
1307	<i>meleh?</i>	
1308	(Emm, kalau nanti udah pulang masak lagi?)	
1309	<u><i>Lha iyo iki masak dinggo sesuk esuk, mbacem,</i></u>	Sepulang dari pasar, informan memasak lagi.
1310	<u><i>iki ra ono telo, gur nggoreng gedhang, timus.</i></u>	
1311	(<i>Lha iya ini masak buat besok pagi, bikin bacem,</i>	
1312	<i>ini nggak ada ketela, cuma goreng pisang,</i>	
1313	<i>timus.)</i>	
1314	<i>Mande nopo mawon to mbah?</i>	
1315	(Jualan apa aja sih mbah?)	
1316	<u><i>Yo nek akeh dagangan e yo ono telo godhog,</i></u>	Informan berjualan makanan antara lain ketela rebus, pisang rebus, pisang
1317	<u><i>gedhang godhog, yo gedhang goreng, yo</i></u>	
1318	<u><i>cemplon, yo opo sek onten, telo.</i></u>	

1319	(Ya kalau banyak dagangannya ya ada ketela	goreng, cemplon.
1320	rebus, pisang rebus, ya pisang goreng, ya	
1321	cemplon, ya apa yang ada, telo.)	
1322	Bubur ngonten nggih mbah?	
1323	(Bubur gitu ya mbah?)	
1324	<i>Yo nek bubur ki biasa, wong yo bubur sak</i>	
1325	<i>lawuhe niku yo ho'o, nek panganan e, nek bubur</i>	Informan berjualan bubur, sayur, lauk, dan pecel.
1326	<i>ki yo sayur e loro, anyep karo pedes, gek terus</i>	
1327	<i>gawe pecel..</i>	
1328	(Ya kalau bubur itu biasa, wong ya bubur	
1329	selauknya itu juga iya, kalau makanannya, kalau	
1330	bubur tu ya sayurnya dua, nggak pedas sama	
1331	pedas, trus bikin pecel..)	
1332	Oo onten pecel.	
1333	(Oo ada pecel.)	
1334	<i>Nggih, lha kuwi potongan kacang panjang</i>	
1335	<i>(nunjuk ke kacang panjang yang sudah</i>	
1336	<i>dipotongi), ngumbah bayem..</i>	
1337	(Iya, lha itu potongan kacang panjang [nunjuk	
1338	ke kacang panjang yang sudah dipotongi], nyuci	
1339	bayam..)	
1340	Lha enggih, mbangane nganggur nggih mbah?	
1341	(Lha iya, daripada nganggur ya mbah?)	
1342	<i>Mbangane nganggur, nek ning kidul nganggur</i>	
1343	<i>malah loro awak e. Nek arep mangan opo-opo</i>	Informan tidak mau nganggur karena badannya sakit kalau nganggur.
1344	<i>yo ndadak mlaku tuku, teng riki cedhak. Teng</i>	
1345	<i>riko nggih mpun cedhak, cedhak toko-toko, ning</i>	
1346	<i>kono supermarket yo cedhak kok, dalan ndeso-</i>	
1347	<i>ndeso niku mpun okeh warung, sego kucing arep</i>	
1348	<i>tuku nggo opo wae ono nggon ndalan, medal</i>	
1349	<i>kadi kene nganti ler riku, kulon rodo mlebu</i>	
1350	<i>dalan gedhe njuk lor riku, dalan e nek awan we</i>	
1351	<i>nek nyabrang we nek ra jan rame banget kok</i>	
1352	<i>dalan e nggen kulon niku, ning LP niko tekan LP</i>	
1353	<i>Pajangan uhuuk (batuk).. Guwosari uhuuk</i>	
1354	<i>(batuk)..</i>	
1355	(Daripada nganggur, kalau di selatan nganggur	
1356	malah sakit badannya. Kalau mau makan apa-	
1357	apa ya harus jalan beli, di sini dekat. Di sana	
1358	juga sudah dekat, dekat toko-toko, di sana	
1359	supermarket juga dekat kok, jalan desa-desa itu	
1360	udah banyak warung, nasi kucing mau beli buat	

1361	apa aja ada di jalan, keluar dari sini sampai utara	
1362	situ, jalannya kalau siang aja kalau nyebrang aja	
1363	kalau nggak ramai banget kok jalannya di barat	
1364	itu, di LP itu sampai LP Pajangan uhuuk[batuk]..	
1365	Guwosari uhuuk[batuk]..)	
1366	<i>Njuk sok teng mesjid mboten mbah?</i>	
1367	(Trus kadang ke mesjid nggak mbah?)	
1368	<i>Teng mejid to nek esuk? Nek prei yo subuh, nek</i>	Informan jamaah subuh di
1369	<i>pengajian yo sok pengajian.</i>	masjid kalau jualan libur,
1370	(Di mesjid kan itu kalau pagi? Kalau libur ya	kadang juga ikut
1371	subuh, kalau pengajian ya kadang pengajian.)	pengajian.
1372	<i>Nek prei nek mboten dodol niku nek tanggal</i>	
1373	<i>abang ngoten?</i>	
1374	(Kalau libur kalau nggak jualan itu kalau	
1375	<i>tanggal merah gitu?)</i>	
1376	<i>Ho'o, nek tanggal abang kan sepi, ndilalah yo</i>	Informan tidak berjualan
1377	<i>ora ono wong kecelik, wingi niku mawon sepi,</i>	di tanggal merah dan
1378	<i>kan melu Nyepi turu sedino bagbegbagbeg, dadi</i>	merasakan nganggur.
1379	<i>jemuah, wis njuk setune ora dodol, jemuah</i>	
1380	<i>yahmene nganggur.</i>	
1381	(Iya, kalau tanggal merah kan sepi, kebetulan ya	
1381	nggak ada orang kecelik, kemarin itu aja sepi,	
1382	kan ikut Nyepi tidur sehari <i>bagbegbagbeg</i> , jadi	
1383	Jumat, udah trus Sabtunya nggak jualan, Jumat	
1384	jam segini nganggur.)	
1385	<i>Berarti tiap minggu mboten mande?</i>	
1386	(Berarti tiap minggu nggak jualan?)	
1387	<i>Enggih nek minggu wae.</i>	
1388	(Iya kalau minggu aja.)	
1389	<i>Lha nek mboten mande trus nopo mbah?</i>	
1390	(Lha kalau nggak jualan trus ngapain	
1391	<i>mbah?)</i>	
1392	<i>Nggih sok umbah-ubah, isah-isah, resik-resik,</i>	Aktivitas yang dilakukan
1393	<i>nek mande nggih yahmene yo rung rampung yo</i>	informan jika tidak
1394	<i>rung bener-bener.</i>	berjualan adalah cuci-cuci
1395	(Yaa kadang cuci-cuci pakaian, cuci-cuci	pakaian, perabotan, dan
1396	perabot, bersih-bersih, kalau jualan ya jam segini	bersih-bersih rumah.
1397	ya belum selesai ya belum bebenah.)	
1398	<i>Uhukuhukuhukuhuk</i> (perpaduan batuk informan	
1399	dan interviewer)	
1400	<i>Berarti nek mande niku malah nek setu sore</i>	
1401	<i>niku nganggur?</i>	

1402	(Berarti kalau jualan itu malah kalau Sabtu	Sabtu sore informan (Mbah Mus) nganggur.
1403	sore itu nganggur?)	
1404	<i><u>Nganggur, ning nggih nek mande kan nek</u></i>	
1405	<i><u>pendak esuk.</u></i>	
1406	(Nganggur, tapi ya kalau jualan kan kalau setiap	
1407	pagi.)	
1408	<i>Njuk mangke nek blonjo dingge senin niku le</i>	
1409	<i>blonjo?</i>	
1410	(Trus nanti kalau belanja untuk Senin itu	
1411	belanjanya?)	
1412	Minggu.	
1413	<i>Minggu esuk ngonten?</i>	
1414	(Minggu pagi gitu?)	
1415	<i>Nggih minggu. Sok dong minggu do ra dodol yo</i>	
1416	<i>dodol sak onten e, opo anane, sok dong nggih</i>	
1417	<i>tuku dingge panganan, sok tuku jagung..</i>	
1418	(Ya minggu. Kadang minggu pada nggak jualan	
1419	ya jualan seadanya, apa adanya, kadang ya beli	
1420	buat makanan, kadang beli jagung..)	
1421	(ada tamu sekaligus pembeli, interviewer pamit)	
1422	<i>Nggih mpun mbah, pareng riyen sesuk meleh,</i>	
1423	<i>hehe.</i>	
1424	(Ya udah mbah,pamit dulu besok lagi, hehe.)	

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 1 (S1-W2)

Tanggal wawancara : 6 April 2015

Waktu wawancara : 15.48 – 16.46 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Informan Kumendaman RT 26/RW 08, Yogyakarta

Tujuan wawancara : Mengetahui kondisi informan secara langsung dan mengetahui aktivitas yang dilakukan informan.

Jenis wawancara : Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ke- : 2

Kode wawancara : S1-W2

Interviewer : Funi Rahmawati

Interviewee : Mbah Mus

Keterangan : Pertanyaan → dicetak tebal

Jawaban → dicetak biasa

Istilah asing (Inggris atau Jawa) → dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	<i>Simbah niku kan nyambut damel eh simbah</i>	
2	<i>niku mande nggih trus mbah kakung niku</i>	
3	<i>nyambut damel trus putra-putrane nggih</i>	
4	<i>nyambut damel, enggih nyambut damel</i>	
5	<i>sedoyo, lha niku nek niku ki nek nyambut</i>	
6	<i>damel ngonten niku ki dingge nopo?</i>	
7	<i>(Simbah itu kan bekerja eh simbah itu</i>	
8	<i>jualan ya trus mbah kakung itu bekerja trus</i>	
9	<i>anak-anaknya juga bekerja, iya bekerja</i>	
10	<i>semua, lha itu tu kalau bekerja gitu itu buat</i>	
11	<i>apa?)</i>	
12	<i><u>Haha nggih dingge maem, yo nggo butuh</u></i>	Informan berjualan dan bekerja untuk makan,
13	<i><u>umum, yo nggo karang nggo nguruni anak</u></i>	

14	<u>putu.</u>	untuk kepentingan umum,
15	(Haha ya buat makan, ya buat butuh umum, ya	dan untuk berbagi ke anak
16	buat kan ya buat ngasih anak cucu.)	cucu.
17	Niku ki podo karo sukses ngonten nopo	
18	mboten mbah?	
19	(Itu tu sama aja dengan sukses gitu apa	
20	enggak mbah?)	
21	<u>Yo ora, sukses ki nek njuk iso toko omah, iso</u>	Menurut informan, sukses
22	<u>ndandani-ndandani, yo ming sambung mangan</u>	adalah ketika bisa beli
23	<u>mbendino kuwi.</u>	rumah, bisa membenahi,
24	(Ya enggak, sukses itu kalau trus bisa beli	bisa makan setiap hari.
25	rumah, bisa mbenerin-mbenerin, ya cuma buat	
26	sambung makan setiap hari itu.)	
27	Ooo nggih nggih.. nek dingge nopo niku	
28	dingge mencapai sukses niku nek menurut e	
29	simbah sek pripun?	
30	(Ooo ya ya.. kalau buat apa itu buat	
31	mencapai sukses itu kalau menurut simbah	
32	yang gimana?)	
33	<u>Sukses ki yo njuk iso dagangan e gedhe,</u>	Menurut informan, sukses
34	<u>teruuuss apa-apane yo apik iso toko, yo nek aku</u>	itu ketika dagangannya
35	<u>ki ora nduwe opo-opo e hehe.</u>	berkembang besar, barang-
36	(Sukses itu ya trus bisa dagangannya besar,	barangnya bagus, dan bisa
37	teruuuss apa-apanya ya bagus bisa beli, ya	beli apapun.
38	kalau saya tu nggak punya apa-apa.)	
39	Lha nek simbah niku kan sampun suwe to le	
40	dodol?	
41	(Lha kalau simbah itu kan sudah lama kan	
42	yang jualan?)	
43	<u>Lha enggih, lha ning yo dinggo nguruni anak</u>	
44	<u>putu ijih cilik-cilik, putu kulo cilik-cilik mbiyen,</u>	
45	<u>lha nek saiki nggone nek dodol ora koyo</u>	Informan mengatakan
46	<u>mbiyen e mbak anu sak anu dodol saiki sepi e,</u>	tidak sukses karena
47	<u>yo ora iso anu, ora iso sukses hehe.</u>	sekarang jualannya sepi,
48	(Lha iya, lha tapi kalau dipakai ngasih anak	tidak seperti dulu.
49	cucu masih kecil-kecil, cucu saya kecil-kecil	
50	dulu, lha kalau sekarang tempatnya jualan	
51	nggak kayak dulu e mbak anu se-anu jualan	
52	sekarang sepi e, ya nggak bisa anu, nggak bisa	
53	sukses hehe.)	
54	Lha nek riyen pripun mbah?	
55	(Lha kalau dulu gimana mbah?)	

56	<i>Lha nek mbiyen ki yo wis entuk duit, entuk</i>	Dulu, informan berjualan
57	<i>bathi, tak simpen iso nggo ndandani omah, iso</i>	mendapat uang, mendapat
58	<i>dinggo ngopo, lha sakniki nopo-nopone larang,</i>	untung, bisa untuk
59	<i>dodol wae ora pati lancar.</i>	membenahi rumah dan
60	(Lha kalau dulu tu ya udah dapet uang, dapet	keperluan lain. Sekarang,
61	untung, saya simpan bisa dipakai mbenerin	jualan tidak lancar.
62	rumah, bisa dipakai apa, lha sekarang apa-	
63	apanya mahal, jualan aja nggak begitu lancar.)	
64	<i>Emmm.. nek mbah kakung niku pendapatan e</i>	
65	<i>sebulan pinten?</i>	
66	<i>(Emmm.. kalau mbah kakung itu</i>	
67	<i>pendapatannya sebulan berapa?)</i>	
68	<i>Sakyuto.</i>	Pendapatan informan
69	(Satu juta.)	(Mbah Ju) sebulan satu
70	<i>Lha nek simbah dhewe niku kira-kira</i>	juta.
71	<i>seharine angsal pinten mbah?</i>	
72	<i>(Lha kalau simbah sendiri itu kira-kira</i>	
73	<i>seharinya dapet berapa mbah?)</i>	
74	<i>Blas pas-pasan, pulih-pulih nek bathi disimpen</i>	Pendapatan informan
75	<i>we ora ono saiki dodol ora iso nyimpen sakipit-</i>	(Mbah Mus) pas-pasan,
76	<i>ipito, saiki yo larang nek saiki, nek jaman</i>	tidak ada untung dan tidak
77	<i>mbiyen yo iso nyimpen siti-sitik yo dinggo</i>	bisa menyisihkan uang
78	<i>nukok-nukokke anak-anak putu, ora koyo saiki</i>	hasil jualannya.
79	<i>ki dodol angel bathine ora ono.</i>	
80	(Blas pas-pasan, pulih-pulih kalau untung	
81	disimpan aja nggak ada sekarang jualan nggak	
82	bisa nyimpan sedikit-sedikit pun, sekarang ya	
83	mahal kalau sekarang, kalau jaman dulu ya bisa	
84	nyimpan sedikit-sedikit ya dipakai beli-beliin	
85	anak-anak cucu, nggak kayak sekarang ini	
86	jualan susah untungnya ngga ada.)	
87	<i>Lha nek simbah niku kan nggih pengen to</i>	
88	<i>mbah dadi misal e sukses ngonten?</i>	
89	<i>(Lha kalau simbah itu kan juga pengen kan</i>	
90	<i>mbah jadi misalnya sukses gitu?)</i>	
91	<i>Lha yo pengen, lha nek kepengen, kepengen</i>	Informan ingin sukses.
92	<i>tok? Hahaha.</i>	
93	(Lha ya pengen, lha kalau kepengen, kepengen	
94	aja? Hahaha.)	
95	<i>Trus nek niku mengusahakan e niku pripun</i>	
96	<i>selama ini?</i>	
97	<i>(Trus kalau gitu mengusahakannya itu</i>	

98	gimana selama ini?)	
99	<i>Ket jaman mbiyen nganti saiki?</i>	
100	(Dari jaman dulu sampai sekarang?)	
101	Nggih.	
102	(Ya.)	
103	<u><i>Lha yo anggere mbiyen nduwe duit lha terus</i></u>	Untuk mengusahakan sukses, informan saat punya uang lebih dibagikan untuk menambah uang sekolah cucunya saat masih sekolah, sekarang udah pada kerja jadi uang yang didapat cukup untuk makan sehari-hari.
104	<u><i>dikekke putune, mbiyen nggo nambah sekolah</i></u>	
105	<u><i>dek iseh do sekolah, saiki wis ora do sekolah,</i></u>	
106	<u><i>saiki wis do glidik yo wis ora nyambat dadi</i></u>	
107	<u><i>ming saiki golek pangan dewe, aku karo</i></u>	
108	<u><i>mbahne kuwi dadine saiki le dodol yo angel,</i></u>	
109	<u><i>lha le bathine niku lho le angel, ra entuk bathi</i></u>	
110	<u><i>ming mulih-mulih dute sek nggo blonjo, entuk</i></u>	
111	<u><i>makanan sedinone ora mbayar, ming ngono</i></u>	
112	<u><i>kuwi saiki, nek mbiyen yo tenan iso nggo tetuku</i></u>	
113	<u><i>saiki ora iso, saiki iso nqliwet mbendino wis</i></u>	
114	<u><i>Alhamdulillah.</i></u>	
115	(Lha ya asalkan dulu punya uang lha terus	
116	dikasihke ke cucunya, dulu buat nambah	
117	sekolah waktu masih pada sekolah, sekarang	
118	udah nggak pada sekolah, sekarang udah pada	
119	kerja ya udahnggak ngeluh jadi cuma sekarang	
120	cari makan sendiri, saya sama mbahnya itu	
121	jadinya sekarang yang jualan ya sulit, lha yang	
122	untungnya itu lho yang sulit, nggak dapat	
123	untung cuma pulang-pulang uangnya yang buat	
124	belanja, dapat makanan seharinya nggak bayar,	
125	cuma gitu itu sekarang, kalau dulu ya beneran	
126	bisa buat beli-beli sekarang nggak bisa,	
127	sekarang bisa nanak nasi setiap hari udah	
128	Alhamdulillah.)	
129	Nggih Alhamdulillah. Nek simbah	Menurut informan, Mbak Marni dinilai sukses.
130	memandang sukses teng simbah-simbah sek	
131	laine niku pripun?	
132	(Ya Alhamdulillah. Kalau simbah	
133	memandang sukses di simbah-simbah yang	
134	lainnya itu gimana?)	
135	<u><i>Lha Marni kae sek iso sukses.</i></u>	Mbak Marni dianggap
136	(Lha Marni itu yang bisa sukses.)	
137	Sinten mbah?	
138	(Siapa mbah?)	
139	<u><i>Mbak Marni kono lho, anu le dodol laris, lha</i></u>	

140	<i>aku ki mung dodol bubur, bathine sepiro.</i>	sukses karena jualannya
141	(Mbak Marni sana lho, anu yang jualan laris,	laris.
142	lha saya kan cuma jualan bubur, untungnya	
143	seberapa.)	
144	<i>Lha riko dodol-dodol nopo mbah?</i>	
145	<i>(Lha sana jual-jual apa mbah?)</i>	
146	<u><i>Woo yo kono pepak-pepak, nek kono iso iwak-</i></u>	Mbak Marni juga
147	<u><i>iwak po masakan e werno-werno nek kono, lha</i></u>	berjualan lengkap,
148	<u><i>nek aku soale aku ora seneng iwak, anu dadine</i></u>	masakannya macam-
149	<u><i>masak iwak ki alon-alon karo ming arang-</i></u>	macam.
150	<u><i>arang, nek jenenge iwak mangan mbendino yo</i></u>	
151	<u><i>ora, saiki nek adol iwak yo ora payu. Nek dodol</i></u>	Dulu dan sekarang
152	<u><i>saiki ki bedo. Ra koyo mbiyen nek mbiyen nek</i></u>	berjualannya informan
153	<u><i>wis buka jam limo sing tuku okeh ngantek</i></u>	sudah beda, dulu ramai
154	<u><i>kewalahan, lha nek saiki sepi-sepi wae.</i></u>	sampai kewalahan,
155	(Woo ya sana lengkap-lengkap, kalau sana bisa	sekarang sepi.
156	ikan-ikan atau masakannya macam-macam	
157	kalau sana, lha kalau saya soalnya nggak saya	
158	nggak suka ikan, anu jadinya masak ikan tu	
159	pelan-pelan sama cuma jarang-jarang, kalau	
160	namanya ikan makan setiap hari ya enggak,	
161	sekarang kalau jual ikan juga nggak laku. Kalau	
162	jualan sekarang tu beda. Nggak kayak dulu	
163	kalau dulu udah buka jam lima yang beli	
164	banyak sampai kewalahan, lha kalau sekarang	
165	sepi-sepi aja.)	
166	<i>Lha nek simbah niku kan mpun sepuh nggih</i>	
167	<i>mbah nggih? Lha niku ki..</i>	
168	<i>(Lha kalau simbah itu kan udah tua ya</i>	
169	<i>mbah ya? Lha itu tu..)</i>	
170	<u><i>Nek arep leren, nek anak kulo niku nek tak</i></u>	Informan masih belum
171	<u><i>eloni teseh do repot, iseh do nyambut gawe</i></u>	mau berhenti bekerja
172	<u><i>arep ngopeni yo ora iso..</i></u>	karena anaknya masih
173	(Kalau mau istirahat, kalau anak saya itu kalau	repot jadi takutnya malah
174	saya tumpangi masih pada repot, masih pada	tidak bisa mengasuh
175	bekerja mau ngasuh ya nggak bisa..)	informan.
176	<i>Nggih.</i>	
177	<i>(Ya.)</i>	
178	<i>Ho'o, nek anakku mung loro ijeh do kerja, iseh</i>	Informan tidak suka kalau
179	<i>do ngopeni awak-awak e dewe, kulo nek kon</i>	disuruh duduk-duduk aja
180	<i>tetenguk padane ora ora dodol ngono aku yo</i>	tidak berjualan karena
181	<i>njuk malah plongong-plongong hahaha.</i>	

182	(Iya, kalau anak saya cuma dua masih pada	cuma nganggur.
183	kerja, masih pada ngasuh badan-badannya	
184	sendiri, saya kalau suruh duduk-duduk	
185	misalnya nggak nggak jualan gitu saya ya trus	
186	malah <i>plongong-plongong</i> hahaha.)	
187	Hahaha.. koyo prei wingi niko nggih mbah	
188	nggih? Wingi niko prei telung eh pinten	
189	dinten mbah?	
190	(Hahaha.. kayak libur kemarin itu ya mbah	
191	ya? Kemarin itu libur tiga eh tiga hari	
192	mbah?)	
193	<i>Uhuuk (batuk), prei telung, anu Jemuah Setu</i>	
194	<i>njuk Minggune kan dines e prei.</i>	
195	(Uhuuk (batuk), libur tiga, anu Jumat Sabtu trus	
196	Minggunya kan dinasnya libur.)	
197	Nggih.	
198	(Ya.)	
199	<i>Terus Minggu, Senin mau, <u>wong kulo nek</u></i>	Informan kalau pulang ke
200	<i><u>ngidul ki wong ono perlune, ono rembukan</u></i>	Bantul karena ada
201	<i><u>opo-opo dadi nek ora ngidul mung dolan tok,</u></i>	keperluan bukan dolan
202	<i><u>dolan we mung ngentekke duit, ning omah yo</u></i>	karena dolan hanya
203	<i>gek sambat ngonten, nggih ngko nguruni le</i>	mengabiskan uang.
204	<i>nyambat niku nek nduwe duit, nek ora nduwe</i>	
205	<i>yo ngko sek leren sikek.</i>	
206	(Terus Minggu, Senin tadi, wong saya kalau ke	
207	selatan tu wong ada perlunya, ada rembukan	
208	apa-apa jadi kalau nggak ke selatan cuma dolan	
209	aja, dolan aja cuma habisin uang, di rumah juga	
210	lagi kerja bakti gitu, ya nanti urunan buat kerja	
211	bakti itu kalau punya uang, kalau nggak punya	
212	ya nanti dulu istirahat dulu.)	
213	Oo nembe nyambat teng riko?	
214	(Oo sedang kerja bakti di sana?)	
215	<i>He'em gawe bok ning yo wis dadi garek</i>	
216	<i>digawe.. durung dianu iseh lep tanah..</i>	
217	(He'em buat bok tapi ya udah jadi tinggal	
218	dibuat.. belum dianu masih <i>lep</i> tanah..)	
219	Emm.. nek niku..	
220	(Emm.. kalau itu..)	
221	<i><u>Dinggo pelindung nek tuwo, sesuk aku nek wis</u></i>	Usaha yang dilakukan
222	<i><u>ra iso ngopo-ngopo kan mulih e ning ndeso..</u></i>	sekarang untuk pelindung
223	(Dipakai pelindung kalau tua, besok saya kalau	hari tua karena informan

224	sudah ngga bisa ngapa-ngapain kan pulangny	kembali ke desa saat
225	ke desa..)	informan sudah tidak bisa
226	Nggih..	apa-apa.
227	(Ya..)	
228	<u>Kan ono sek ngrembuk, nek ning kene sopo</u>	Informan kembali ke desa
229	<u>mung tonggo-tonggo, do ra reti tonggo teparo</u>	karena ada yang merawat,
230	<u>nek aku loro, kulo iki kan bapakne nek wis ora</u>	kalau di rumah di Jogja
231	<u>nyambut gawe, wis pensiun niku nek aku wis</u>	tetangga kurang tau kalau
232	<u>ora dodol, aku arep mulih ning ndeso ngingu</u>	informan sakit.
233	<u>pitik. Lha nek bapakne iseh kerja yo aku iseh</u>	Informan kembali ke desa
234	<u>nunggu. Sakjane aku yo wis kesel anggere arep</u>	saat informan (Mbah Ju)
235	<u>nyambut gawe ki rasane mpun keseell,</u>	sudah tidak bekerja.
236	<u>anggere sore, mengko nek wis iso turu njuk</u>	Informan (Mbah Mus)
237	<u>tangi jam loro, setengah loro tekan mengko</u>	sudah merasa lelah
238	<u>mapan meneh jam songo.</u>	bekerja.
239	(Kan ada yang mbahas, kalau di sini siapa cuma	
240	tetangga-tetangga, pada nggak tau tetangga	
241	kalau saya sakit, saya ini kan bapaknya kalau	
242	udah nggak bekerja, udah pensiun itu kalau	
243	saya udah nggak jualan, saya mau pulang ke	
244	desa ternak ayam. Lha kalau bapaknya masih	
245	kerja ya saya masih nunggu. Sebenarnya saya	
246	juga udah capek setiap mau bekerja tu rasanya	
247	udah capeekk, kalau udah sore, nanti kalau	
248	udah bisa tidur trus bangun jam dua, setengah	
249	dua sampai nanti mapan lagi jam sembilan.)	
250	Gek mbendinten nggih mbah nggih?	
251	(Trus setiap hari ya mbah ya?)	
252	<u>Mbendino bertahun-tahun hehehe.</u>	Informan bekerja setiap
253	(Setiap hari bertahun-tahun hehehe.)	hari dan sudah bertahun-
254	Mbah kakung nggih ngonten?	tahun.
255	(Mbah kakung juga gitu?)	
256	<u>Enggih. Nek mbah kakung angger nek bali seko</u>	Informan (Mbah Ju) juga
257	<u>nyambut gawe ewang-ewang dodol.</u>	bekerja setiap hari
258	(Iya. Kalau mbah kakung kalau pulang dari	bertahun-tahun, sepulang
259	bekerja bantu-bantu jualan.)	dari bekerja, membantu
260	Lha nek tujuan hidup e simbah niku sakjane	berjualan informan (Mbah
261	nopo mbah?	Mus).
262	(Lha kalau tujuan hidupnya simbah itu	
263	sebenarnya apa mbah?)	
264	<u>Lha yo tujuan e yo pengen salat tujuan e sesuk</u>	Informan pengen rajin
265	<u>ben munggah suwargo, nek sukses nduwe duit</u>	sholat supaya masuk

266	<u>tujuan e yo arep pengen deduwe opo-opo</u>	surga, kalau punya uang
267	<u>rekane ning nek ra nduwe yo ora ngoyo karang</u>	pengen punya apapun, tapi
268	<u>mpun kebacut tuwo koyo ngenten nek ngoyo</u>	kalau tidak punya tidak
269	<u>kulo mboten kuat.</u>	memaksakan diri karena
270	(Lha ya tujuannya ya pengen sholat tujuannya	sudah tua dan sudah tidak
271	besok supaya masuk surge, kalau sukses punya	kuat.
272	uang tujuannya ya mau pengen punya apa-apa	
273	pengennya tapi kalau nggak punya ya nggak	
274	maksa lha udah terlanjur tua kayak gini kalau	
275	maksa saya nggak kuat.)	
276	Nggih sak kuat e mawon mbah.	
277	(Ya sekuatnya aja mbah.)	
278	<u>Enggih, lha yo mung sak kuat e kulo, laku leh</u>	Informan (Mbah Mus)
279	<u>kulo dodol le dodol nggih sak mampu kulo nek</u>	berjualan semampunya,
280	<u>wis ora laku yowis leren.</u>	kalau sudah tidak laku
281	(Iya, lha ya cuma sekuatnya saya, laku yang	berjualannya istirahat.
282	saya jualan yang jualan ya semampu saya kalau	
283	udah nggak laku ya udah istirahat.)	
284	Lha enggih.	
285	(Lha iya.)	
286	<u>Nek iseh laku dodolanku, aku yo nyuwun karo</u>	Selama jualannya masih
287	<u>Gusti Alloh supoyo dodolanku ki laku, yo iseh</u>	ramai, informan (Mbah
288	<u>do seneng, sek tuku ki iseh seneng yo lha kuwi</u>	Mus) masih terus
289	<u>iseh nglanjutke dodol nek uwis ra nek ra</u>	berjualan.
290	<u>padane njuk ra payu ngono njuk wis leren wae</u>	
291	<u>hahaha. Salahdene saiki ki le iseh sok okeh sek</u>	
292	<u>tuku yo nek padane aku arep prei yo pamit kulo</u>	
293	<u>ki teneh ngko do kecelik.</u>	
294	(Kalau masih laku jualanku, saya ya minta	
295	sama Gusti Alloh supaya jualanku tu laku, ya	
296	masih pada seneng, yang beli tu masih seneng	
297	ya lha itu masih dilanjutkan jualan kalau udah	
298	nggak berhenti aja hahaha. Karna sekarang itu	
299	yang masih jualan kadang banyak yang beli ya	
300	kalau misalnya saya mau libur ya pamit saya tu	
301	masa nanti pada kecelik.)	
302	Oo dadi sakderenge prei niku... omong.	
303	(Oo jadi sebelum libur itu... omong.)	
304	<u>Ho'o yo pamit kulo, iki sesuk prei lho ndak do</u>	
305	<u>kecelik. Ndilalah prei pamit we yo wingi Setu</u>	
306	<u>yo ono sek kecelik. Lha ning Alhamdulillah aku</u>	Informan bersyukur karena
307	<u>ki iseh diparingi rejeki leh ku dodol yo rodo</u>	masih diberi rejeki yang
308		

309	<u>laris lha ning yo cukup nggo mangan wong sak</u>	cukup untuk makan
310	<u>niki ki nopo-nopo larang nopo-nopo larang.</u>	mengingat harga barang-
311	(Ho'o ya pamit saya, ini besok libur lho nanti	barang sekarang mahal.
312	pada kecelik. Kebetulan libur pamit aja ya	
313	kemarin Sabtu ya ada yang kecelik. Lha tapi	
314	Alhamdulillah saya masih dikasih rejeki yang	
315	saya jualan ya agak laris lha tapi ya cukup buat	
316	makan wong sekarang ini apa-apa mahal apa-	
317	apa mahal.)	
318	Lha enggih..	
319	(Lha iya..)	
320	<i>Enggih. Lha nek mbiyen rak okeh opo-opo</i>	
321	<i>nduwe lha nek saiki yo mung bubur, panganan,</i>	
322	<i>lawuh-lawuh koyo nek tahu tempe. Lha yo</i>	Sekarang informan
323	<i>mung nggo cagak urip wong iseh iso dirawat</i>	bekerja untuk tiang
324	<i>yo nyambut gawe, sesuk nek wis ra iso nyambut</i>	kehidupannya karena
325	<i>gawe, ngopo-ngopo wis ra iso, yo wis leren.</i>	masih bisa bekerja.
326	(Iya. Lha kalau dulu kan banyak apa-apa punya	
327	lha kalau sekarang ya cuma bubur, makana,	
328	lauk-lauk kayak kalau tahu tempe. Lha ya cuma	
329	buat tiang hidup wong masih bisa dirawat ya	
330	bekerja, besok kalau sudah nggak bisa bekerja,	
331	ngapa-ngapain sudah nggak bisa, ya sudah	
332	istirahat.)	
333	Mulih teng ndeso?	
334	(Pulang ke desa?)	
335	<i>Neng ndeso.</i>	
336	(Ke desa.)	
337	Nek dingge mencapai tujuan hidup e niku kan	
338	simbah kan nyambi nggih, dadi dingge	
339	mencapai tujuan hidup e niku simbah dodol	
340	terus mbah kakung niku nyambut gawe..	
341	(Kalau buat mencapai tujuan hidupnya itu	
342	kan simbah kan nyambi ya, jadi buat	
343	mencapai tujuan hidupnya itu simbah jualan	
344	terus mbah kakung itu bekerja..)	
345	<u>Glidik ongang-onggang, nek ra mbah kakung</u>	Untuk mencapai tujuan
346	<u>glidik aku dodol mboten cukup sedino, bayar</u>	hidupnya, informan
347	<u>sakyuto niku nek dikekke kulo limangatus,</u>	bekerja karena jika tidak
348	<u>dinggo mangan sesasi limangatus kan mboten</u>	bekerja tidak cukup untuk
349	<u>cukup, laah aku golek. Nek aku dikeki duit</u>	hidup sehari-harinya,
350	<u>limangatus kuwi mengko nggo perlu arisan,</u>	bukan hanya kepentingan

351	<i>nggo liyo ono sumbangan, ono tilik-tilik, yo</i>	rumah tapi juga
352	<i>nggo umum ngonten, opo sek diobjekke ning</i>	
353	<i>kampung.</i>	kepentingan umum.
354	(Bekerja <i>ongkang-ongkang</i> , kalau nggak mbah	
355	kakung bekerja saya jualan nggak cukup sehari,	
356	bayar satu juta itu kalau dikasih saya lima	
357	ratus, buat makan sebulan lima ratus kan nggak	
358	cukup, laah saya cari. Kalau saya dikasih uang	
359	lima ratus itu nanti buat perlu arisan, buat yang	
360	lain ada sumbangan, ada jenguk-jenguk, ya	
361	buat umum gitu, apa yang diobjekkan di	
362	kampung.)	
363	<i>Nggih kan ngumumi nggih mbah nggih?</i>	
364	<i>(Ya kan mengumumkan ya mbah ya?)</i>	
365	<i>Iyo nggo umum, ono sumbangan yo nyumbang,</i>	
366	<i>tilik-tilik yo tilik wong aku yo wis tau ditiliki</i>	
367	<i>ning mBantul okeh sek tilik.</i>	
368	(Iya buat umum, ada sumbangan ya nyumbang,	
369	jenguk-jenguk ya jenguk wong saya juga sudah	
370	pernah dijenguk di Bantul banyak yang jenguk.	
371	[dipanggil tetangga dikasih nasi buat makan	
372	ayam dan ngomongin masakannya tetangga].)	
373	<i>Lha nek simbah ngidul niku terus mbah</i>	
374	<i>kakung le masakke sinten mbah?</i>	
375	<i>(Lha kalau simbah ke selatan itu terus mbah</i>	
376	<i>kakung yang masakin siapa mbah?)</i>	
377	<i>Mpun kulo tinggal wong mung rong ndino</i>	Saat ditinggal pulang ke
378	<i>telung ndino iso ngengkrenge dhewe teng</i>	
379	<i>mejikom ngko njuk nggoreng endok nopo</i>	Bantul, informan (Mbah
380	<i>nggawe supermi sak tekan e le arep maem.</i>	
381	(Sudah saya tinggal wong cuma dua hari tiga	Ju) bisa masak sendiri jadi
382	hari bisa masak sendiri di mejikom nanti trus	
383	goreng telur atau buat supermi sesampainya	tidak tergantung informan
384	yang mau makan.)	
385	<i>Enggih. Enggih ding nek dhewe niku kan..</i>	(Mbah Mus).
386	<i>(Iya. Iya ding kalau sendiri itu kan..)</i>	
387	<i>Wis tak tinggal jangan mengko nek kurang ben</i>	
388	<i>nggoreng endok po gawe supermi po gawe po</i>	
389	<i>tuku lawuh.</i>	
390	(Udah saya tinggal sayur nanti kalau kurang	
391	biar goreng telur apa buat supermi apa buat apa	
392	beli lauk.)	

393	<i>Emm. Tapi simbah ngenten niki nggih</i>	
394	<i>bahagia to mbah?</i>	
395	<i>(Emm. Tapi simbah kayak gini ya bahagia</i>	
396	<i>kan mbah?)</i>	
397	<i>Yo seneng nek le seneng..</i>	
398	<i>(Ya senang kalau senang.)</i>	
399	<i>Nggih puas ngonten lho maksud e nggih</i>	
400	<i>onten kepuasan tersendiri..</i>	
401	<i>(Ya puas gitu lho maksudnya ya ada</i>	
402	<i>kepuasan sendiri..)</i>	
403	<i><u>Lha iyo ono, ono anune opo kegiatan ki ora</u></i>	Adanya kegiatan tidak
404	<i><u>marakke pikiran sing nglangut, pikiran e yo</u></i>	membuat informan
405	<i><u>mung nyambut gawe.</u></i>	ganggu karena
406	<i>(Lha iya ada, ada anunya apa kegiatan tu nggak</i>	pikirannya cuma untuk
407	<i>bikin pikiran yang nglangut, pikirannya ya</i>	bekerja.
408	<i>cuma bekerja.)</i>	
409	<i>Nek yah menten niki nembe masak?</i>	
410	<i>(Kalau jam segini ini baru masak?)</i>	
411	<i>Mengko sore iki bumbune sek, mengko nek bar</i>	
412	<i>maghrib dinget-nget tinggal turu trus isya' trus</i>	
413	<i>bar isya' <u>nek durung isya' yo rung iso turu</u></i>	Informan tidak bisa tidur
414	<i><u>ndak kelalen.</u></i>	jika belum sholat isya'.
415	<i>(Nanti sore ini bumbunya dulu, nanti kalau</i>	
416	<i>setelah maghrib dipanas-panasiditinggal tidur</i>	
417	<i>trus isya' trus habis isya' kalau belum isya' ya</i>	
418	<i>belum bisa tidur nanti kelupaan.)</i>	
419	<i>Emm. Trus nek sare jam pinten mbah?</i>	
420	<i>(Emm. Trus kalau tidur jam berapa mbah?)</i>	
421	<i><u>Songo.</u></i>	Informan (Mbah Mus)
422	<i>(Sembilan.)</i>	tidur jam 9 malam.
423	<i>Mbah kakung nggih jam songo?</i>	
424	<i>(Mbah kakung juga jam sembilan?)</i>	
425	<i><u>Ora, nek mbahne sakarepe, nyetel wayang</u></i>	Informan (Mbah Ju)
426	<i><u>nyetel tivi hehe seroo banget, nek aku nyetel ki</u></i>	tidurnya tidak pasti jam 9
427	<i><u>sore..</u></i>	malam.
428	<i>(Enggak, kalau mbahnya terserah, nyetel</i>	
429	<i>wayang nyetel televisi hehe keraas banget,</i>	
430	<i>kalau saya nyetel tu sore..)</i>	
431	<i>Niki wau nggih mbah?</i>	
432	<i>(Ini tadi ya mbah?)</i>	
433	<i>Ho?</i>	
434	<i>Niki wau nggih nyetel..</i>	

435	(Ini tadi juga nyetel..)	
436	<i>Sopo? Oo niki wau radio, nek wengi ki kan tivi</i>	
437	<i>sek ono gambare. Nek aku ngono sakkarepku</i>	
438	<i>nyetel keno ora keno nek bapakne kudu nyetel</i>	
439	<i>JogjaTV kuwi teruus tekan mengko jam sepuluh</i>	
440	<i>sewelas uhuuk uhuuk..</i>	
441	<i>(Siapa? Oo ini tadi radio, kalau malam tu kan</i>	
442	<i>televisi yang ada gambarnya. Kalau saya sih</i>	
443	<i>terserah saya nyetel bisa enggak juga bisa kalau</i>	
444	<i>bapaknya harus nyetel JogjaTV itu teruus</i>	
445	<i>sampai nanti jam sepuluh sebelas uhuuk</i>	
446	<i>uhuuk..)</i>	
447	<i>Njuk mengke wungu jam setunggal?</i>	
448	(Trus nanti bangun jam sebelas?)	
449	<i>Tak pateni njukan yo ra krungu, pateni lha aku</i>	
450	<i>njuk ra iso turu nek krungu tivi krungu radio.</i>	
451	<i>(Saya matiin trusan ya nggak dengar, matiin lha</i>	
452	<i>saja trus nggak bisa tidur kalau dengar televisi</i>	
453	<i>radio.)</i>	
454	<i>Njuk mangke nek tangi jam pinten mbah?</i>	
455	<i>Jam setunggal?</i>	
456	(Trus nanti kalau bangun jam berapa	
457	<i>mbah? Jam satu?)</i>	
458	<u><i>Oo setengah loro nggih jam siji nek ra iso-iso</i></u>	Informan bangun tidur jam setengah dua atau jam satu pagi lalu beraktivitas.
459	<u><i>turu yo jam siji wis tangi yo ngopo-ngopo aku</i></u>	
460	<u><i>tangi sakdilit wae wis keno nggo ngaso.</i></u>	
461	<i>(Oo setengah dua ya jam satu kalau nggak bisa-</i>	
462	<i>bisa tidur ya jam satu udah bangun ya ngapa-</i>	
463	<i>ngapain saya bangun sebentar aja udah bisa</i>	
464	<i>buat istirahat.)</i>	
465	<i>Hehe lha enggih tetep dingge ngaso kok yo</i>	
466	<i>wong mbendino nggih nyambut gawe.</i>	
467	(Hehe lha iya tetap buat istirahat kok ya	
468	<i>wong setiap hari ya bekerja.)</i>	
469	<i>Nek dong ki arepo kesel ora iso turu-turu,</i>	
470	<i>melek-melek wae nek dong, nek dong yo iso</i>	
471	<i>bleksek.</i>	
472	<i>(Kadang tu walaupun capek nggak bisa tidur-</i>	
473	<i>tidur, melek-melek aja kadang, kadang ya bisa</i>	
474	<i>bleksek.)</i>	
475	<i>Nek simbah niku kan kalih mbah kakung</i>	
476	<i>mpun pinten taun mbah? Ssewidak eh..</i>	

477	(Kalau simbah itu kan sama mbah kakung	
478	sudah berapa taun mbah? Eeenam puluh	
479	eh..)	
480	<u>Kulo mpun pitu limo, kulo mbiyen dadi manten</u>	Informan (Mbah Mus)
481	<u>niku umur rongpuluh taun, anak kulo mpun do</u>	menikah umur 20 tahun,
482	<u>seket punjul, anak kulo iseh seket enem iki ning</u>	sekarang anak-anaknya
483	<u>mBantul njuk sing siji seket loro, njuk nduwe</u>	sudah berusia 50an tahun.
484	<u>anak Gendon niku taun pitu limo.</u>	
485	(Saya sudah 75, saya dulu jadi manten itu umur	
486	20 tahun, anak saya sudah pada 50 lebih, anak	
487	saya masih 56 ini di Bantul trus yang satu 52,	
488	trus punya anak Gendon itu tahun 75.)	
489	Berarti kira-kira mpun pinten mbah? Mpun	
490	enem.. eh sewidak, sewidak onten?	
491	(Berarti kira-kira sudah berapa mbah?	
492	Sudah enam.. eh 60, 60 ada?)	
493	<i>Kulo? Umur e?</i>	
494	(Saya? Umurnya?)	
495	Mboten, kalih simbah kakung maksud e usia	
496	pernikahan ngonten lho.	
497	(Bukan, sama mbah kakung maksudnya usia	
498	pernikahan gitu lho.)	
499	<u>Oo pernikahan niku yo wis sewidak taunan,</u>	Usia pernikahan informan
500	<u>anak kulo yo meh sewidak taun kok.</u>	60an tahun.
501	(Oo pernikahan itu ya udah 60 tahunan, anak	
502	saya ya hampir 60 tahun kok.)	
503	Oo.. lha niku kan selama sewidak taun niku	
504	kan nggih mboten mboten njuk lurus terus	
505	ngonten to perjalanan e, liku-liku kehidupan..	
506	(Oo.. lha itu kan selama 60 tahun itu kan ya	
507	nggal nggak trus lurus terus gitu kan	
508	perjalanannya, liku-liku kehidupan..)	
509	<u>Oo yo nganggo angel barang, nganggo larang</u>	Informan pernah hidup di
510	<u>pangan barang hehe, mbiyen ki nek ibumu yo</u>	jaman ketika barang-
511	<u>ngerti nek larang pangan mbiyen, jaman larang</u>	barang mahal, beras tidak
512	<u>pangan, beras ora ono, do maem jagung</u>	ada sehingga harus
513	<u>mbiyen, njuk anak kulo sek nomer loro kuwi</u>	menggantinya dengan
514	<u>angger aku ngliwet jagung nangis ora gelem</u>	jagung.
515	<u>njuk do tak jalukke beras nggone bu Ning</u>	
516	<u>ngidul hehe. Nek pas panen nggo ngliwetke</u>	
517	<u>sing do ora gelem sego jagung.</u>	
518	(Oo ya pakai sulit juga, pakai mahal makanan	

519	juga hehe, dulu tu kalau ibumu ya tau kalau	
520	mahal makanan dulu, jaman mahal makanan,	
521	beras nggak ada, pada makan jagung dulu, trus	
522	anak saya yang nomer dua itu tiap saya nanakin	
523	jagung nangis nggak mau trus pada saya	
524	maintain beras tempatnya bu Ning ke selatan	
525	hehe. Kalau pas panen buat nanakin yang pada	
526	nggak suka nasi jagung.)	
527	<i>Emm. Lha niku kan, nek simbah putri kalih</i>	
528	<i>mbah kakung niku kan enam puluh taun niku</i>	
529	<i>nggih mpun suwe banget to mbah, lha niku le</i>	
530	<i>menghadapi nopo nggih liku-likune</i>	
531	<i>kehidupan ngonten niku pripun?</i>	
532	<i>(Emm. Lha itu kan, kalau simbah putri</i>	
533	<i>sama mbah kakung itu kan 60 tahun itu ya</i>	
534	<i>sudah lama banget kan mbah, lha niku yang</i>	
535	<i>menghadapi apa ya liku-likunya kehidupan</i>	
536	<i>gitu itu gimana?)</i>	
537	<u><i>Oo liku-likune nggih okeh banget, larang</i></u>	Liku-likunya informan saat itu harga makan mahal dan anaknya kecil- kecil, informan (Mbah Ju) bekerja musiman (saat musim giling) di Madukismo.
538	<u><i>pangan anak e cilik-cilik, nyambut gawe teng</i></u>	
539	<u><i>Madukismo riyen bapak e, lumayan</i></u>	
540	<i>Alhamdulillah njuk entuk beras entuk kupon</i>	
541	<i>terus nek wis rampung giling ki ora nyambut</i>	
542	<i>gawe wong musiman, nek musim giling</i>	
543	<i>nyambut gawe nek ora ora. Lha aku iso</i>	
544	<i>dampingi nyambut gawe enem bulan ki entuk</i>	
545	<i>gulo, entuk beras, entuk lengo mambu mbiyen</i>	
546	<i>lengo mambu ra kanggo yo mung nggo kompor</i>	
547	<i>wae cilik saiki lengo mambu larang hehe.</i>	
548	<i>(Oo liku-likunya ya banyak banget, mahal</i>	
549	<i>makanan anaknya kecil-kecil, bekerja di</i>	
550	<i>Madukismo dulu bapaknya, lumayan</i>	
551	<i>Alhamdulillah trus dapat beras dapat kupon</i>	
552	<i>terus kalau udah selesai giling tu nggak bekerja</i>	
553	<i>wong musiman, kalau musim giling bekerja</i>	
554	<i>kalau enggak enggak. Lha saya bisa dampingi</i>	
555	<i>bekerja enam bulan tu dapat gula, dapat beras,</i>	
556	<i>dapat minyak tanah dulu minyak tanah nggak</i>	
557	<i>dipakai ya cuma buat kompor aja kecil</i>	
558	<i>sekarang minyak tanah mahal hehe.)</i>	
559	<i>Sak niki malah mpun mboten onten ketok e</i>	
560	<i>lengo mambu.</i>	

561	(Sekarang ini malah udah nggak ada	
562	kayaknya minyak tanah.)	
563	<i>Lengo mambu ki mbiyen mung sewu wae dek</i>	
564	<i>aku dodol anyaran..</i>	
565	(Minyak tanah tu dulu cuma seribu aja pas saya	
566	jualan masih awal..)	
567	<i>Nek susah seneng e kalih mbah kakung niku</i>	
568	<i>nopo mbah?</i>	
569	(Kalau susah senangnya sama mbah kakung	
570	itu apa mbah?)	
571	<i>Susah e yo nek anak e do ngeyel hehe, nek</i>	Susahnya informan adalah ketika anaknya bandel, kalau sekarang karena pendengaran informan (Mbah Ju) berkurang bahkan kadang tidak dengar.
572	<i>mbah kakung ki nek saiki ra krungu, nek dijak</i>	
573	<i>omong angel, nek omong ndadak moro ndadak</i>	
574	<i>ngono angel banget, aku sok meneng wae nek</i>	
575	<i>ra perlu banget ra tak jawil.</i>	
576	(Susahnya ya kalau anaknya pada ngeyel hehe,	
577	kalau mbah kakung tu kalau sekarang nggak	
578	dengar, kalau diajak ngomong sulit, kalau	
579	ngomong harus mendekat harus gitu sulit	
580	banget, saya kadang diam aja kalau nggak perlu	
581	banget nggak saya colek.)	
582	Ehehe..	
583	<i>Yo sok nek teko seko nyambut gawe njuk resik-</i>	Aktivitas yang dilakukan informan (Mbah Ju) sepulang dari kerja adalah bersih-bersih.
584	<i>resik yo opo perlune gaweane nopo biasane.</i>	
585	(Ya kadang kalau pulang dari bekerja trus	
586	bersih-bersih ya apa perlunya pekerjaannya apa	
587	biasanya.)	
588	<i>Oo dadi nggih mpun koyo biasane mawon</i>	
589	<i>ngonten?</i>	
590	(Oo jadi ya udah biasanya aja gitu?)	
591	<i>Ho'o biasane opo yo ditandangi, yo ngresiki</i>	Aktivitas lain yang dilakukan informan (Mbah Ju) membantu menyiapkan barang yang mau dimasak informan (Mbah Mus) untuk berjualan.
592	<i>kambil, yo sok ngoncek-oncek telo yo sok</i>	
593	<i>godhong karang yo wong dodol nek ra ngono</i>	
594	<i>ra ditandangi, nek esuk niku nggorengi, dek e</i>	
595	<i>nggoreng aku mbumbuni nglintingi anu kuwi</i>	
596	<i>cemplon yo anu opo kuwi timus sok njejeli</i>	
597	<i>gedhang yo nek ono sok gawe yo nek karep</i>	
598	<i>awak e yo sok gawe bakwan jagung, nek ra</i>	
599	<i>karep yo ora. Dilongi gawean e nek agek kesel</i>	
600	<i>hehehe.</i>	Saat lelah, pekerjaannya dikurangi.
601	(Iya biasanya apa ya dilakukan, ya	
602	membersihkan kelapa, ya kadang ngelupas-	

603	ngelupas ketela ya kadang daun karna ya wong	
604	jualan kalau nggak gitu nggak dilakukan, kalau	
605	pagi itu nggorengin, dia nggoreng saya	
606	membumbui melinting anu itu cemplon ya anu	
607	apa itu timus kadang masukin pisang ya kalau	
608	ada kadang bikin ya kalau mau badannya ya	
609	kadang bikin bakwan jagung, kalau nggak mau	
610	ya enggak. Dikurangi kerjaannya kalau baru	
611	capek hehehe.)	
612	<i>Lha enggih.. nek misal e nggih mbah nggih</i>	
613	<i>teng ndalem onten masalah, teng riki, simbah</i>	
614	<i>mbah putri kalih mbah kakung niku onten</i>	
615	<i>masalah lha niku simbah niku pripun le</i>	
616	<i>menyelesaikan?</i>	
617	(Lha iya.. kalau misalnya ya mbah ya di	
618	rumah ada masalah, di sini, simbah mbah	
619	putri sama mbah kakung itu ada masalah	
620	lha itu simbah itu gimana	
621	menyelesaikannya?)	
622	<i>Oo.. lha masalah e opo? <u>Aku karo mbah</u></i>	Masalah yang dihadapi
623	<i><u>kakung yo mung sok nek diundang ra krungu..</u></i>	
624	<i>(Oo.. lha masalahnya apa? Saya sama mbah</i>	informan (Mbah Mus)
625	<i>kakung ya cuma kadang kalau dipanggil nggak</i>	
626	<i>dengar..)</i>	adalah ketika suaminya
627	<i>Ooo njuk rodo jengkel..</i>	
628	<i>(Ooo trus agak jengkel..)</i>	dipanggil tidak dengar.
629	<i>Njuk sok malah jengkel hehe. Yo masalah e</i>	
630	<i>ngopo? <u>Mangan wong loro ra ora kurang</u></i>	Makan berdua tidak
631	<i><u>mangan e kuwi sakkarepe..</u></i>	
632	<i>(Trus kadang malah jengkel hehe. Ya</i>	pernah kurang.
633	<i>masalahnya ngapain? Makan dua orang nggak</i>	
634	<i>enggak kurang makannya itu terserah..)</i>	
635	<i>Oo tapi nggih mboten tau onten...</i>	
636	<i>(Oo tapi ya nggak pernah ada...)</i>	
637	<i><u>Mboten, lha ngopo? Yo sok mung nek diundang</u></i>	
638	<i><u>ra krungu njuk tak (praktek nabok) hehehe.</u></i>	Informan tidak pernah ada
639	<i>(Enggak, lha ngapain? Ya kadang cuma kalau</i>	
640	<i>dipanggil nggak dengar trus saya (praktek</i>	masalah dengan pasangan.
641	<i>nabok) hehehe.)</i>	
642	<i>Hehe ditabok.</i>	
643	<i>Kowe ki hehehe diundang ket mau ra krungu.</i>	
644	<i>(Kamu tu hehehe dipanggil dari tadi nggak</i>	

645	dengar.)	
646	Berarti ket selama 60 tahun pernikahan niku	
647	mboten tau wonten masalah?	
648	(Berarti dari selama 60 tahun pernikahan	
649	itu nggak pernah ada masalah?)	
650	<i>Mboten lha masalah opo? Ora ono, anak e</i>	
651	<i>rewel yo podo dimong nek mbiyen dek iseh</i>	
652	<i>cilik, saiki yo do ora rewel hehe.</i>	
653	<i>(Enggak lha masalah apa? Nggak ada, anaknya</i>	
654	<i>rewel ya pada diasuh kalau dulu pas masih</i>	
655	<i>kecil, sekarang ya pada ngga rewel hehe.)</i>	
656	Lha enggih lha mpun do gede-gede..	
657	(Lha iya lha udah pada besar-besar..)	
657	<i>Wis tuwo, do tuwek hehe.</i>	
658	<i>(Udah tua, pada tua banget hehe.)</i>	
659	Gek mpun do adoh-adoh..	
660	(Trus udah pada jauh-jauh..)	
661	<i>Ora adoh, saiki loro ki ning wetan kali ning</i>	
662	<i>kulon kali, sek cilik ning kulon kali, sek gede</i>	
663	<i>ning wetan kali dalan iki lho gapuro anu sek</i>	
664	<i>turut e bis ngalor sing anu kuwi madep ngulon,</i>	
665	<i>angger ono bangjo nJonggrangan kuwi kidul</i>	
666	<i>wit kuwi kidul kidul dewe omah e ning bengkel</i>	
667	<i>pespa..</i>	
668	<i>(Nggak jauh, sekarang dua tu di timur sungai di</i>	
669	<i>barat sungai, yang kecil di barat sungai, yang</i>	
670	<i>besar di timur sungai jalan ini lho gapura anu</i>	
671	<i>yang lurusnya bis ke utara yang anu itu hadap</i>	
672	<i>ke barat, asal ada bangjo Jonggrangan itu</i>	
673	<i>selatan pohon itu selatan selatan sendiri</i>	
674	<i>rumahnya di bengkel vespa.)</i>	
675	Berarti kan niku kan simbah nggih mpun	
676	bahagia nggih mbah nggih paling mboten...	
677	(Berarti kan itu kan simbah ya udah bahagia	
678	ya mbah ya paling nggak..)	
679	<u><i>Alhamdulillah sak bahagia-bahagiane yo wis</i></u>	Informan merasa sudah bahagia karena rumah sudah tidak menyewa, meskipun sempat prihatin sebelum membeli rumah.
680	<u><i>nek omah ra nyewo njuk ki mbiyen yo prihatin</i></u>	
681	<u><i>tuku omah piro rolasewu.</i></u>	
682	<i>(Alhamdulillah sebahagia-bahagianya ya udah</i>	
683	<i>kalau rumah nggak nyewa trus tu dulu ya</i>	
684	<i>prihatin beli rumah berapa dua belas ribu.)</i>	
685	Rolasewu niku mbah?	

686	(Dua belas ribu itu mbah?)	
687	<i>Jaman mbiyen, semeter e rongatus gelo, saiki</i>	
689	<i>ra entuk hehehe..</i>	
690	<i>(Jaman dulu, semeternya dua ratus rupiah,</i>	
691	<i>sekarang nggak dapat hehehe.)</i>	
692	<i>Hehehe mboten angsal nopo-nopo mbah..</i>	
693	<i>(Hehehe nggak dapat apa-apa mbah..)</i>	
694	<i>Suwe banget to, semeter e rongatus le mbayar</i>	
695	<i>rolasewu kuitansine iseh ono dinggahke nganti</i>	
696	<i>bolong-bolong..</i>	
697	<i>(Lama banget kan, semeternya dua ratus yang</i>	
698	<i>bayar dua belas ribu kuitansinya masih ada</i>	
699	<i>disimpan sampai bolong-bolong.)</i>	
700	<i>Rolasewu niku.. sak omah?</i>	
701	<i>(Dua belas ribu itu.. serumah?)</i>	
702	<i>Omah iki ning kebon, njuk <u>omah e gawe dhewe,</u></i>	Rumahnya membuat sendiri, dari yang paling sederhana kemudian sering dibenahi ketika informan punya rejeki lebih, dan bersyukur karena rumah yang ditinggali bukan rumah sewaan.
703	<i><u>kulo mbiyen negori anu opo kuwi wit kelopo</u></i>	
704	<i><u>seko kidul empring sing nggo gawe kuwi</u></i>	
705	<i><u>dipondasi njuk ming dinei gedek mbiyen gedek</u></i>	
706	<i><u>salahdene nduwe rejeki njuk tak tembok njuk</u></i>	
707	<i><u>nduwe rejeki meneh njuk mbiyen tembok separo</u></i>	
708	<i><u>ngene ki nduwur e gedek njuk nduwe rejeki</u></i>	
709	<i><u>meneh njuk tak tumpangi meneh nek nduwe</u></i>	
710	<i><u>rejeki, terus mbiyen njak tuku lemah niku</u></i>	
711	<i><u>rolasewu niku njuk tak pondasi tok terus</u></i>	
712	<i><u>nduwur e gedek kabeehh mbasan nduwe duit</u></i>	
713	<i><u>trus tak kotang jeneng e kotang, tembok separo</u></i>	
714	<i><u>nduwur gedek niku kotangan njuk meneh iki</u></i>	
715	<i><u>saiki wis kabeh Alhamdulillah wis ora nyewo,</u></i>	
716	<i><u>wis iso mangan yo wis kanugrahan Gusti Alloh,</u></i>	
717	<i><u>mbiyen yo beboro ning kuto mbiyen bapakne</u></i>	Sudah bisa makan adalah anugrah Alloh.
718	<i><u>kan nyambut gawe ning pabrik kuwi lha nek</u></i>	
719	<i><u>kadi ndeso kan adoh njuk mondok-mondok ning</u></i>	
720	<i><u>nggone dokter Sukiman kuwi mbasan ngono</u></i>	
721	<i><u>njuk kon tuku lemah kene le muni rolasewu,</u></i>	
722	<i><u>rolasewu niku le adol opo-opo didol hehehe.</u></i>	
723	<i>(Rumah ini di kebun, terus rumahnya bikin</i>	
724	<i>sendiri, saya dulu nebang anu apa itu pohon</i>	
725	<i>kelapa dari selatan bambu yng buat bikin itu</i>	
726	<i>dipondasi trus cuma dikasih anyaman bambu</i>	
727	<i>dulu anyaman bambu karena punya rejeki trus</i>	
728	<i>saya tembok trus punya rejeki lagi trus dulu</i>	

729	tembok setengah gini ini atasnya anyaman	
730	bambu trus punya rejeki lagi trus saya tumpangi	
731	lagi kalau punya rejeki, terus dulu trus beli	
732	tanah itu dua belas ribu itu trus saya pondasi	
733	saja terus atasnya anyaman bambu semuaaa	
734	karna punya uang trus saya <i>kotang</i> namanya	
735	<i>kotang</i> , tembok setengah atas anyaman bambu	
736	itu <i>kotangan</i> trus lagi ini sekarang udah semua	
737	Alhamdulillah udah nggak nyewa, udah bisa	
738	makan ya udah keanugrahan Gusti Alloh, dulu	
739	ya merantauke kota dulu bapaknya kan kerja di	
740	pabrik itu lha kalau dari desa kan jauh trus	
741	mondok-mondok di tempatnya dokter Sukiman	
742	itu karna gitu trus disuruh beli tanah sini	
743	katanya dua belas ribu, dua belas ribu itu yang	
744	dijual apa-apa dijual hehehe.)	
745	<i>Lha enggih jaman mbiyen nggih..</i>	
746	<i>(Lha iya jaman dulu ya..)</i>	
747	<i>Iyo jaman mbiyen ki angel e ra koyo cah saiki</i>	
748	<i>mayar-mayar..</i>	
749	(Iya jaman dulu tu sulitnya nggak kayak bocah	
750	sekarang gampang-gampang..)	
751	<i>Emm garek dudut-dudut..</i>	
752	<i>(Emm tinggal tarik-tarik..)</i>	
753	<i>Saiki, nek mbiyen ki kulo jan angel-angel</i>	Informan pernah hidup di masa sulit, termasuk bekerja, sehingga informan pernah menjadi buruh cuci dan buruh setrika untuk biaya anaknya sekolah.
754	<i>banget, rak angel-angel e wong nyambut gawe,</i>	
755	<i>nyambut gawe buruh-buruh yo ngopo mbiyen</i>	
756	<i>wong seko ndeso wong bodo, yo mbiyen buruh</i>	
757	<i>ngumbahi, nyetriko, setrikoane nganti sedino</i>	
758	<i>gek nganti sak wooh kanggo ngingoni anak-</i>	
759	<i>anak nggo ngragati sekolah saiki wis do ra</i>	
760	<i>sekolah, SMP hehe jaman mbiyen SMP duit e</i>	
761	<i>okeh lha nek saiki SMP ora mbayar..</i>	
762	(Sekarang, kalau dulu tu saya bener-bener sulit-	
763	sulit banget, kan sulit-sulitnya orang bekerja,	
764	bekerja buruh-buruh ya ngapain dulu wong dari	
765	desa orang bodoh, ya dulu buruh cuci, setrika,	
766	setrikaannya sampai seharian trus sampai se-	
767	wooh buat kasih makan anak-anak buat	
768	membiayai sekolah sekarang udah pada nggak	
769	sekolah, SMP hehe jaman dulu SMP uangnya	
770	banyak lha kalau sekarang SMP nggak bayar..)	

771	<i>Ngge bantuan pemerintah..</i>	
772	<i>(Pakai bantuan pemerintah..)</i>	
773	<i>Ho'o. Mbiyen SMP mbayar okeh nek le adol</i>	Informan menjual
774	<i>opo-opo nduwene opo didol nggo ngragati</i>	barangnya yang dipunyai
775	<i>anak, saiki do iso do madhang yo karepmu wis</i>	untuk membayai sekolah
776	<i>do iso golek dhewe, wis ra ndadak mbebani</i>	anaknya.
777	<i>wong tuwo, nek mbiyen yo rekoso, lha nek</i>	
778	<i>wong mestine wong ra iso.. ora wong</i>	
779	<i>sekolahan ora nduwe kepinteran opo-opo niku</i>	
780	<i>nggih koyo ngenten niki, bahuné ditoto..</i>	
781	<i>(Iya. Dulu SMP bayar banyak kalau yang dijual</i>	
782	<i>apa-apa punyanya apa dijual buat membiayai</i>	
783	<i>anak, sekarang pada udah pada makan ya</i>	
784	<i>terserah kamu udah pada bisa cari sendiri, udah</i>	
785	<i>nggak pakai membebani orang tua, kalau dulu</i>	
786	<i>ya susah, lha kalau orang mestinya orang nggak</i>	
787	<i>bisa.. bukan orang sekolahan nggak punya</i>	
788	<i>kepandaian apa-apa itu ya kayak gini ini,</i>	
789	<i>bahunya ditata..)</i>	
790	<i>Lha riyen simbah niku sekolah e tekan nopo</i>	
791	<i>mbah?</i>	
792	<i>(Lha dulu simbah itu sekolahnya sampai apa</i>	
793	<i>mbah?)</i>	
794	<i>Ora sekolah aku jaman mbiyen.</i>	Informan (Mbah Mus)
795	<i>(Nggak sekolah saya jaman dulu.)</i>	dulu tidak sekolah.
796	<i>Oo mboten sekolah, mbah kakung nggih</i>	
797	<i>mboten?</i>	
798	<i>(Oo nggak sekolah, mbah kakung juga</i>	
799	<i>enggak?)</i>	
800	<i>Mboten.</i>	Informan (Mbah Ju) dulu
801	<i>(Enggak.)</i>	tidak sekolah.
802	<i>Oo..</i>	
803	<i>Wong bodo..</i>	
804	<i>(Orang bodoh..)</i>	
805	<i>Weeh nggih mboten to mbah..</i>	
806	<i>(Weeh ya nggak to mbah..)</i>	
807	<i>Ho'o tenan wong bodo, nek aku ki mbiyen yo</i>	Informan pernah bekerja
808	<i>nyambut gawe ning Bangrefat kuwi, aku</i>	sebagai tukang masak di
809	<i>ndilalah yo iso masak ngono, wis terus kono</i>	Bangrefat tetapi kemudian
810	<i>bangkrut njuk aku aku arep ngopo yo iki..</i>	bangkrut lalu informan
811	<i>(Iya beneran orang bodoh, kalau saya tu dulu ya</i>	bingun mau kerja apa.
812	<i>bekerja di Bangrefat itu, saya kebetulan ya bisa</i>	

813	masak gitu, udah terus sana bangkrut trus saya	
814	saya ngapain ya ini..)	
815	<i>Gek terus dodol niku?</i>	
816	<i>(Trus dodol niku?)</i>	
817	<u><i>Tak dodolan wae.</i></u>	Informan memutuskan
818	(Tak jualan aja.)	untuk berjualan.
819	<i>Oo.. nek cara hidup menyenangkan nek</i>	
820	<i>menurut simbah niku sek pripun mbah?</i>	
821	<i>(Oo.. kalau cara hidup menyenangkan kalau</i>	
822	<i>menurut simbah itu yang gimana mbah?)</i>	
823	<u><i>Hehe yo nek wong menyenengke ki yo nek</i></u>	Menyenangkan adalah
824	<u><i>nduwe opo-opo ki lagi seneng, terus ning</i></u>	ketika memiliki apapun,
825	<u><i>keluarga guyub rukun kuwi seneng, lha nek</i></u>	keluarga rukun.
826	<u><i>keluargane cekcok kokean anu yo nduwe opo-</i></u>	
827	<u><i>opo kae yo ora seneng utowo yo nek ditinggal</i></u>	
828	<u><i>ngopo, senengane dhewe lunga-lungo, mbahne</i></u>	Informan (Mbah Ju) saat
829	<u><i>ora ngopo-ngopo, dek iseh enom yo ora ngopo-</i></u>	masih muda tidak pernah
830	<u><i>ngopo, ora selingkuh, ora tau, yo mung</i></u>	selingkuh, cuma bekerja
831	<u><i>nyambut gawe nunggoni anak telu..</i></u>	dan menjaga ketiga
832	(Hehe ya kalau orang menyenangkan tu ya	anaknya.
833	kalau punya apa-apa tu baru senang, terus di	
834	keluarga guyub rukun itu senang, lha kalau	
835	keluarganya cekcok kebanyakan anu ya punya	
836	apa-apa itu ya nggak senang atau ya kalau	
837	ditinggal ngapain, sukanya sendiri pergi-pergi,	
838	mbahnya nggak ngapa-ngapain, pas masih	
839	muda ya nggak ngapa-ngapain, nggak	
840	selingkuh, nggak pernah, ya cuma bekerja	
841	nungguin anak tiga..)	
842	<i>Nggih, nggih nyenengke sih mbah nggih</i>	
843	<i>ngonten niku?</i>	
844	<i>(Iya, iya nyenengin sih mbah ya gitu itu?)</i>	
845	<u><i>Anak telu, iso madhang, iso nyandangi</i></u>	Menyenangkan menurut
846	<u><i>ngonten, nek lak yo sek cilik dhewe ki lak yo</i></u>	informan juga ketika
847	<u><i>ora normal dadine yo ora tak sekolahke nek</i></u>	punya anak tiga, bisa
848	<u><i>padane normal yo sekolahke, iso nyambut</i></u>	makan, bisa kasih pakaian,
849	<u><i>gawe.</i></u>	bisa bekerja, bisa
850	(Anak tiga, bisa makan, bisa kasih pakaian gitu,	menyekolahkan anaknya
851	kalau kan ya yang kecil sendiri kan nggak	pula, walaupun anak
852	normal jadinya ya nggak saya sekolahkan kalau	ketiga tidak normal.
853	misalnya normal ya disekolahkan, bisa	
854	bekerja.)	

855	<i>Nggih lha dalane mpun dhewe-dhewe,</i>	
856	<i>anugrah saking Tuhan niku ngonten.</i>	
857	<i>(Ya lha jalannya udah sendiri-sendiri,</i>	
858	<i>anugrah dari Tuhan itu gitu.)</i>	
859	<i>Lha enggih niko, lha karang anakku sek do</i>	
860	<i>normal yo iso do nyambut gawe do njait opo</i>	
861	<i>kebisane, sing siji nyambut gawe serabutan..</i>	
862	<i>(Lha iya itu, lha kan anak saya yang pada</i>	
863	<i>normal ya bisa bekerja pada njahit apa bisanya,</i>	
864	<i>yang satu bekerja serabutan..)</i>	
865	<i>Nggih.. eh Gendon niko kan mpun mboten</i>	
866	<i>onten nggih mbah? Lha niku perasaan e</i>	
867	<i>simbah niku dengan berkurang e anggota</i>	
868	<i>keluarga niku pripun mbah? Kematian anak</i>	
869	<i>ngonten..</i>	
870	<i>(Iya.. eh Gendon itu kan udah nggak ada ya</i>	
871	<i>mbah? Lha itu perasaannya simbah itu</i>	
872	<i>dengan berkurangnya anggota keluarga itu</i>	
873	<i>gimana mbah? Kematian anak gitu..)</i>	
874	<i><u>Lha yo mbiyen yo getun lha ning saiki yo wis</u></i>	Informan pernah merasa menyesal ketika salah satu anaknya meninggal tapi lalu dipupus, meskipun dulu ketika ingat lalu menangis.
875	<i><u>tak pupus karang dipundut karo Gusti Alloh</u></i>	
876	<i><u>kok, karang lha njak mung anak lanang siji</u></i>	
877	<i><u>ning yo ra genah, dadi yo dipupus wis orasah</u></i>	
878	<i><u>digetuni, mbiyen niku bapakne angger kelingan</u></i>	
879	<i><u>terus nangis kangen anak e lanang..</u></i>	
880	<i>(Lha ya dulu ya nyesal lha tapi sekarang ya</i>	
881	<i>udah saya pupus kan diambil sama Gusti Alloh</i>	
882	<i>kok, kan lha cuma anak laki-laki satu tapi ya</i>	
883	<i>nggak normal, jadi ya dipupus udah nggak usah</i>	
884	<i>disesali, dulu itu bapaknya tiap ingat terus</i>	
885	<i>nangis kangen anaknya laki-laki..)</i>	
886	<i>Pas mpun mboten ontan niku?</i>	
887	<i>(Pas udah nggak ada itu?)</i>	
888	<i>He'em, pas kelingan nangis ngglolo, kowe ki</i>	
889	<i>ngopo? Gendon mulih jak rene ki, kon mulih,</i>	
890	<i>wong wis ra ono kok kon mulih, pikiran e ki</i>	
891	<i>kepikiran opo, dinengnengi ro anak e wedok,</i>	
892	<i>njuk do ditunggu anak e nunggu ning kene,</i>	
893	<i>kuwi trus mari kuwi, saiki anak e do mentas</i>	
894	<i>kabeh ndilalah putune lanang kabeh..</i>	
895	<i>(Iya, pas inget nangis tersedu-sedu, kamu tu</i>	
896	<i>kenapa? Gendon pulang diajak sini ni, suruh</i>	

897	pulang, wong udah nggak ada kok disuruh	
898	pulang, pikirannya tu kepikiran apa, dibujuk	
899	sama anaknya perempuan, trus pada ditunggu	
900	anaknya nunggu di sini, itu terus sembuh itu,	
901	sekarang anaknya pada mentas semua	
902	kebetulan cucunya laki-laki semua..)	
903	Waah lha niku gantine..	
904	(Waah lha itu gantinya..)	
905	<i>Sek gede njuk putune lanang telu ndilalah</i>	
906	<i>putune anakku lanang sing wedok loro, enem ki</i>	
907	<i>wedok loro lanang e papat, nek buyut kulo</i>	
908	<i>songo, lanang e enem wedok e loro eh telu.</i>	
909	(Yang besar trus cucunya laki-laki kebetulan	
910	cucunya anak saya laki-laki yang perempuan	
911	dua, enam tu perempuan dua laki-laki empat,	
912	kalau cicit saya sembilan, laki-lakinya enam	
913	perempuannya dua eh tiga.)	
914	Dadi nek mbah kakung niku sak niki mpun	
915	mpun saged ikhlas?	
916	(Jadi kalau mbah kakung itu sekarang	
917	sudah sudah bisa ikhlas?)	
918	<u>Ho'o ikhlas lha iyo lha teneh yo ngentekke</u>	Informan mengikhlaskan, jika tidak mengikhlaskan hanya menyakiti tubuh nantinya.
919	<u>awak.</u>	
920	(Iya ikhlas lha iya lha nanti ya menghabiskan	
921	badan.)	
922	Lha enggih, lha mpun suwe barang to niko?	
923	(Lha iya, lha udah lama juga kan itu?)	
924	<u>Nggih. Lha diidam-idamke anak lanang, anak e</u>	Informan dulu pengen punya anak laki-laki, sudah punya anak laki-laki ternyata tidak normal dan malah meninggal dunia.
925	<u>lanang ora genah ndilalah yo njuk ra ono..</u>	
926	(Iya. Lha diidam-idamkan anak laki-laki,	
927	anaknya laki-laki nggak normal kebetulan ya	
928	trus nggak ada..)	
929	Dipundut. Oo riye ki pengen nduwe anak	
930	lanang ngonten to mbah kakung ki?	
931	(Diambil. Oo dulu tu pengen punya anak	
932	laki-laki gitu to mbah kakung tu?)	
933	<i>Enggih, pengen nduwe anak lanang, wedok</i>	
934	<i>loro. Mbiyen nyekolahke tekan SMP yo rekoso</i>	
935	<i>banget, nek saiki lak yo gampang..</i>	
936	(Iya, pengen punya anak laki-laki, perempuan	
937	dua. Dulu menyekolahkan sampai SMP juga	
938	berat banget, kalau sekarang kan ya mudah..)	

939	<i>Nyekolahke sek niko sek putrane sek kalih</i>	
940	<i>niku? Sek setri-setri niku?</i>	
941	(Menyekolahkan yang itu yang anaknya	
942	yang dua itu? Yang perempuan-perempuan	
943	itu?)	
944	<u><i>Ho'o tapi cah loro kuwi do ra iso nutukke yo</i></u>	Kedua anak informan
945	<u><i>wis mandek SMP karo SMA.</i></u>	
946	(Iya tapi berdua itu pada nggak bisa	tidak dapat menyelesaikan
947	menyelesaikan ya udah berhenti SMP sama	
948	SMA.)	sekolah.
949	<i>Niku nggih simbah nggih sempet putus asa</i>	
950	<i>ngonten mboten mbah?</i>	
951	(Itu juga simbah juga sempat putus asa gitu	
952	nggak mbah?)	
953	<u><i>Lha yo nek lagi ra nduwe duit yo piye hehe gor</i></u>	Putus asa ketika tidak
954	<u><i>dijaluki sangu barang nek pas ora ono duit yo</i></u>	
955	<u><i>golek-golek, sore kudu wis nduwe..</i></u>	punya uang dan dimintai
956	(Lha ya kalau lagi nggak punya uang ya gimana	
957	hehe cuma dimintain saku juga kalau pas nggak	saku anak-anaknya tapi
958	ada uang ya cari-cari, sore harus udah punya..)	
959	<i>Berarti riyen ki nggih mepeng nggih le</i>	sedang tidak punya uang.
960	<i>nyambut gawe?</i>	
961	(Berarti dulu tu juga giat ya yang bekerja?)	
962	<i>Alah mbiyen yo nek wong seko ndeso ki lak yo</i>	
963	<i>ora mampu gawean e, gek wong bodo sisan,</i>	
964	<i>opo-opo nek ora nganggo tenogo yo ora iso.</i>	
965	(Alah dulu ya kalau orang dari desa tu kan ya	
966	nggak mampu pekerjaannya, trus orang bodoh	
967	pula, apa-apa kalau nggak pakai tenaga ya	
968	nggak bisa.)	
969	<i>Lha nek putus asa ngonten niku to mbah, kan</i>	
970	<i>cobaan e kan ketok e le abot banget ngonten</i>	
971	<i>lho..</i>	
972	(Lha kalau putus asa gitu itu kan mbah, kan	
973	cobaannya kan kayaknya berat banget gitu	
974	lho..)	
975	<u><i>Lha yo abuut, pikiran e abut, mbengi ra iso</i></u>	Saat putus asa, informan
976	<u><i>туру rasane sesuk tangi mangan e opo..</i></u>	
978	(Lha ya beraat, pikirannya berat, malam nggak	merasakan cobaannya
979	bisa tidur rasanya besok bangun makannya	
980	apa..)	berat, pikirannya berat,
981	<i>Lha niku menghadapine pripon mbah?</i>	
		malam tidak bisa tidur
		sudah memikirkan untuk
		hari berikutnya.

982	(Lha itu menghadapinya gimana mbah?)	
983	<i>Lha yo wis dihadepi, riwayat mbiyen ki abot</i>	Ketika putus asa, informan tetap menghadapinya.
984	<i>tenan nyekolahke tekan SMA wae mboten koyo</i>	
985	<i>cah saiki rak gampang, SMA yo nek iso</i>	
986	<i>dikuliahke nek ora yo uwis opo anane..</i>	
987	<i>(Lha ya udah dihadapi, riwayat dulu tu berat</i>	
988	<i>banget menyekolahkan sampai SMA aja nggak</i>	
989	<i>kayak sekarang bocah sekarang kan gampang,</i>	
990	<i>SMA ya kalau bisa dikuliahkan kalau nggak</i>	
991	<i>bisa ya udah apa adanya..)</i>	
992	<i>Berarti nggih tetep dihadapi tetep</i>	
993	<i>ngusahakke..</i>	
994	<i>(Berarti ya tetap dihadapi tetap</i>	
995	<i>dusahakan..)</i>	
996	<i>Ho'o ning yo kuwi ora iso, nek iso yo uwis ndak</i>	Masalah sekolah anaknya tidak dapat mengusahakannya karena takutnya malah informan sakit jadi sekolah anaknya diberhentikan.
997	<i>malah loro wis ora tak pikir, wis ra sekolah</i>	
998	<i>wae nok..</i>	
999	<i>(Iya tapi ya itu nggak bisa, kalau nggak bisa ya</i>	
1000	<i>udah nanti malah sakit udah nggak saya pikir,</i>	
1001	<i>udah nggak sekolah aja nok..)</i>	
1002	<i>Kelas pinten niku mbah?</i>	
1003	<i>(Kelas berapa itu mbah?)</i>	
1004	<i>Sek gedhe SMA, sek cilik SMP, sek cilik kuru</i>	Anak informan yang besar sampai SMA, anak informan yang kecil sampai SMP.
1005	<i>banget awak e..</i>	
1006	<i>(Yang besar SMA, yang kecil SMP, yang kecil</i>	
1007	<i>kurus banget badannya..)</i>	
1008	<i>Sek nomer kalih niku mbah?</i>	
1009	<i>(Yang nomor dua itu mbah?)</i>	
1010	<i>Ho'o. Kon ning mbiyen arep dilebokke SLB</i>	
1011	<i>wong normal kok dilebokke SLB, ijeh SMP njuk</i>	
1012	<i>adine teng mBintaran riko, yo ora ono undak e</i>	
1013	<i>opo-opo yo mung koyo anak e lor kuwi ra ono</i>	
1014	<i>undak e, mung aae nek anakku nek Gendon</i>	
1015	<i>kan iseh iso omong.</i>	
1016	<i>(Iya. Disuruh di dulu mau dimasukin SLB</i>	
1017	<i>orang normal kok dimasukin SLB, masih SMP</i>	
1018	<i>trus adiknya di Bintaran sana, ya nggak ada</i>	
1019	<i>perkembangannya apa-apa ya cuma kayak</i>	
1020	<i>anaknya utara situ nggak ada</i>	
1021	<i>perkembangannya, cuma aae kalau anak saya</i>	
1022	<i>kalau Gendon kan masih bisa omong.)</i>	
1023	<i>Enggih.</i>	

1024	(Iya.)	
1025	<i>Enggih teseh saged omong niko whawha, kono</i>	
1026	<i>ning SLB ningno ora mundak opo-opone, nulis</i>	
1027	<i>ora iso opo-opo ora iso, nek Gendon mbiyen</i>	
1028	<i>ning SLB yo ora ono undak e tapi iso ngomong.</i>	
1029	<i>(Iya masih bisa omong itu whawha, sana di</i>	
1030	<i>SLB tapinya nggak berkembang apa-apanya,</i>	
1031	<i>nulis nggak bisa apa-apa nggak bisa, kalau</i>	
1032	<i>Gendon dulu di SLB ya nggak ada</i>	
1033	<i>perkembangannya tapi bisa ngomong.)</i>	
1034	<i>Enggih. Berarti sek bikin nopo niku putus asa</i>	
1035	<i>niku masalah niku nggih mbah sekolah eh</i>	
1036	<i>duit eh biaya sekolah..</i>	
1037	<i>(Iya. Berarti yang bikin apa itu putus asa itu</i>	
1038	<i>masalah itu ya mbah sekolah eh uang eh</i>	
1039	<i>biaya sekolah..)</i>	
1040	<i>Biaya sekolah ki nek mbiyen rak ngangge</i>	
1041	<i>amplop to? Jaman mbiyen..</i>	
1042	<i>(Biaya sekolah tu kalau dulu kan pakai amplop</i>	
1043	<i>kan? Jaman dulu..)</i>	
1044	<i>Gek ditambah biaya..</i>	
1045	<i>(Trus ditambah biaya..)</i>	
1046	<u><i>Nganggo sangune, mangane kudu nduwe, lha</i></u>	Informan (Mbah Mus) menjadi buruh cuci dan setrika demi uang saku dan makan anaknya.
1047	<u><i>cah cilik kok haha isone ming ngono, kudu ono</i></u>	
1048	<u><i>pangan, kudu ono duit, yo tak rewangi dadi</i></u>	
1049	<u><i>buruh nyetriko, buruh nyuci, saiki ora payu</i></u>	
1050	<u><i>wong saiki wis okeh laundry, nek mbiyen payu</i></u>	
1051	<i>jamanku..</i>	
1052	<i>(Pakai sangunya, makannya harus punya, lha</i>	
1053	<i>anak kecil kok haha bisanya cuma gitu, harus</i>	
1054	<i>ada makanan, harus ada uang, ya saya sampai</i>	
1055	<i>relakan jadi buruh setrika, buruh cuci, sekarang</i>	
1056	<i>nggak laku wong sekarang udah banyak</i>	
1057	<i>laundry, kalau dulu laku jaman saya..)</i>	
1058	<i>Pindah-pindah ngonten mbah?</i>	
1059	<i>(Pindah-pindah gitu mbah?)</i>	
1060	<u><i>Woo ho'o, mbiyen ki bayar e mung piro, seket</i></u>	Informan bekerjanya pindah-pindah dan jaman dulu bayarnya lima puluh.
1061	<u><i>ngono wis okeh e seket ki, ning urung ono</i></u>	
1062	<u><i>eketan biru ngono iseh eketan gedhe kae..</i></u>	
1063	<i>(Woo iya, dulu tu bayarnya cuma berapa, lima</i>	
1064	<i>puluh gitu udah banyak e lima puluh tu, tapi</i>	
1065	<i>belum ada lima puluhan biru gitu masih lima</i>	

1066	puluhan besar itu..)	
1067	<i>Nek teng riki ki sekitar riki sek paling sepuh</i>	
1068	<i>simbah nggih?</i>	
1069	<i>(Kalau di sini ni sekitar sini yang paling tua</i>	
1070	<i>simbah ya?)</i>	
1071	<i>Lha entek e koncoku, koncoku rak kene Bu</i>	
1072	<i>Hadi Yam sek kae nggone wetan</i>	
1073	<i>Brongto kae loro lha konco arisan lho, njuk</i>	
1074	<i>Mbah Surat, Bu Ndoyo, njuk Mbah Pawiro,</i>	
1075	<i>njuk... <u>yo entek yo mung sak-RT ki mung sek</u></i>	
1076	<i><u>tuwo aku, njuk Mbah Mantri wis mpun, ra ono</u></i>	
1077	<i><u>koncone mung gari aku sek tuwek..</u></i>	
1078	<i>(Lha habis e teman saya, teman saya kan sini</i>	
1079	<i>Bu Hadi Yam yang itu tempatnya timur</i>	
1080	<i>Brongto itu dual ha teman arisan lho, trus Mbah</i>	
1081	<i>Surat, Bu Ndoyo, trus Mbah Pawiro, trus... ya</i>	
1082	<i>habis ya cuma se-RT tu cuma yang tua saya,</i>	
1083	<i>trus Mbah Mantri udah, nggak ada temannya</i>	
1084	<i>cuma tinggal saya yang tua..)</i>	
1085	<i>Woo hehe berarti teng riki ki..</i>	
1086	<i>(Woo hehe berarti di sini ni..)</i>	
1087	<i><u>Wis ra ono sek tuwek koyo aku ra ono iseh do</u></i>	
1088	<i><u>ibu-ibu muda kabeh, padane koyo Bu Nehwu</u></i>	
1089	<i><u>barang kae yo konco arisan daerah saiki njuk</u></i>	
1090	<i><u>do entek to? Saiki gari ibu-ibu muda.</u></i>	
1091	<i>(Udah nggak ada yang tua kayak saya nggak</i>	
1092	<i>ada masih pada ibu-ibu muda semua, misalnya</i>	
1093	<i>kayak Bu Nehwu juga itu ya teman arisan</i>	
1094	<i>daerah sekarang trus pada habis kan? Sekarang</i>	
1095	<i>tinggal ibu-ibu muda.)</i>	
1096	<i>Niku nggih onten sek sedo onten sek pindah</i>	
1097	<i>ngonten mbah?</i>	
1098	<i>(Itu ya ada yang meninggal ada yang pindah</i>	
1099	<i>gitu mbah?)</i>	
1100	<i>Sek sedo?</i>	
1101	<i>(Yang meninggal?)</i>	
1102	<i>Sek niku rencang-rencang e simbah niku..</i>	
1103	<i>(Yang itu teman-temannya simbah itu..)</i>	
1104	<i>Woo mboten nggih mung sekitar riki, kae</i>	
1105	<i>nggone sek Gandung niko lho sek lor mejid kae</i>	
1106	<i>loro telu Mbah Aziz siji rak telu to? Terus Bu</i>	
1107	<i>Surat, Bu Ndoyo, Bu Pawiro Yamah, njuuk Bu</i>	
		Tetangga yang sudah lanjut usia sudah tidak ada, hanya tinggal informan saja. Di sekitar rumah informan sudah tidak ada Mbah Mus, adanya ibu-ibu muda.

1108	<i>Hadi Yam, mbiyen sok pengajian sek mulang</i>	
1109	<i>Bu Dul niko koncoku njuk Bu Sis niko ra ono</i>	
1110	<i>niko lagi wingi terus Bu Mantri riku lho</i>	
1111	<i>mbiyen, njuk sek ngaji malem Senin opo</i>	
1112	<i>malem...?</i>	
1113	<i>(Woo nggak ya cuma sekitar sini, itu tempatnya</i>	
1114	<i>yang Gandung itu lho utara mesjid itu dua tiga</i>	
1115	<i>Mbah Aziz siji kan tiga kan? Terus Bu Surat,</i>	
1116	<i>Bu Ndoyo, Bu Pawiro Yamah, trus Bu Hadi</i>	
1117	<i>Yam, dulu kadang pengajian yang ngajar Bu</i>	
1118	<i>Dul itu teman saya trus Bu Sis itu nggak ada itu</i>	
1119	<i>baru kemarin terus Bu Mantri situ lho dulu, trus</i>	
1120	<i>yang ngaji malam Senin apa malam...?)</i>	
1121	<i>Malem Seloso.</i>	
1122	<i>(Malam Selasa.)</i>	
1123	<i>Malem Seloso niku mbiyen sek mangkat niku</i>	
1124	<i>kulo, Bu Pawiro Yamah, Bu Hadi Yam, njuk lor</i>	
1125	<i>mejid kae siji njuk Bu Sis, Mbah Marto, mbiyen</i>	
1126	<i>jaman Mbah Marto sek tuwek-tuwek iseh anu,</i>	
1127	<i>terus Bu Wargo, mpun entek liyane kuwi mung</i>	
1128	<i>gari kulo garek kulo dhewe, pundi mang ngetke</i>	
1129	<i>nek onten sing tuwo koyo kulo rak ra ono</i>	
1130	<i>hahaha..</i>	
1131	<i>(Malam Selasa itu dulu yang berangkat itu</i>	
1132	<i>saya, Bu Pawiro Yamah, Bu Hadi Yam, trus</i>	
1133	<i>utara mesjid itu satu trus Bu Sis, Mbah Marto,</i>	
1134	<i>dulu jaman Mbah Marto yang tua-tua masih</i>	
1135	<i>anu, terus Bu Wargo, udah habis lainnya itu</i>	
1136	<i>cuma tinggal saya tinggal saya sendiri, mana</i>	
1137	<i>kamu liat kalau ada yang tua kayak saya kan</i>	
1138	<i>nggak ada hahaha..)</i>	
1139	<i>Mboten onten hehehe..</i>	
1140	<i>(Nggak ada hehehe..)</i>	
1141	<i>Hahaha mboten onten to? Podo enom-enom..</i>	
1142	<i>(Hahaha nggak ada kan? Pada muda-muda..)</i>	
1143	<i>Enggih.</i>	
1144	<i>(Iya.)</i>	
1145	<i><u>Tuwek dhewe nggih kulo.</u></i>	
1146	<i>(Tua sendiri ya saya.)</i>	
1147	<i>Lha niku nek kan teseh enom-enom ngonten</i>	
1148	<i>niku to mbah, lha niku memposisikan simbah</i>	
1149	<i>sebagai tiyang sepuh niku pripun mbah? Sok</i>	Informan adalah yang paling tua di lingkungan rumahnya.

1150	<i>diperlakukan pripun?</i>	
1151	(Lha itu kalau kan masih muda-muda gitu	
1152	itu to mbah, lha niku memposisikan simbah	
1153	sebagai orang tua itu gimana mbah? Kadang	
1154	diperlakukan gimana?)	
1155	<u><i>Oo ora ono sek piye-piye, aku dhewe yo ora</i></u>	Tetangga informan baik- baik terhadap informan.
1156	<u><i>arep piye-piye, tonggo teparo yo apik kok.</i></u>	
1157	(Oo nggak ada yang gimana-gimana, saya	
1158	sendiri ya nggak mau gimana-gimana, tetangga	
1159	ya baik kok.)	
1160	<i>Oo nggih apik-apik.</i>	
1161	(Oo ya baik-baik.)	
1162	<u><i>Apik kabeh tonggo-tonggone, ora ono masalah</i></u>	Informan tidak ada masalah dengan tetangga.
1163	<u><i>anu anu anu ki ora nonggo ora tau ngomong</i></u>	
1164	<u><i>opo-opo paling aku mung dodol bubur, sedino-</i></u>	
1165	<u><i>sedinone ora metu nek ora metu ra po arisan</i></u>	
1166	<u><i>po lungo arisan ning endi po lungo ning</i></u>	
1167	<u><i>Sedayu nggone anak e Mbak Sri niku, nek ra</i></u>	
1168	<u><i>lungo layat ning Kutoarjo.</i></u>	
1169	(Baik semua tetangga-tetangganya, nggak ada	
1170	masalah anu anu anu tu nggak bertetangga	
1171	nggak pernah ngomong apa-apa paling saya	
1172	cuma jualan bubur, sehari-harinya nggak keluar	
1173	kalau nggak arisan nggak apa arisan apa pergi	
1174	arisan di mana apa pergi ke Sedayu tempatnya	
1175	anaknya Mbak Sri itu, kalau enggak pergi layat	
1176	ke Kutoarjo.)	
1177	<i>Oo wingi niko? Simbah nderek to niko?</i>	
1178	(Oo kemarin itu? Simbah ikut to itu?)	
1179	<i>Lha aku Jemuah e sek ngerti jenazah e, kan</i>	
1180	<i>sing Setu ming garek ngaruhke, sing anu ki aku</i>	
1181	<i>Jemuah e karo Ibu Slamet kono karo bapak e</i>	
1182	<i>Pogik, piyai Minggiran..</i>	
1183	(Lha saya Jumatnya yang ngerti jenazahnya,	
1184	kan yang Sabtu cuma tinggal ngaruhin, yang	
1185	anu tu saya Jumatnya sama Ibu Slamet sana	
1186	sama Bapaknya Pogik, orang Minggiran..)	
1187	<i>Berarti niku nek kalih tonggo-tonggone nggih</i>	
1188	<i>simbah ki mboten dibeda-bedakke ngonten to</i>	
1189	<i>mbah?</i>	
1190	(Berarti itu kalau sama tetangga-	
1191	tetangganya ya simbah tu nggak dibeda-	

1192	bedakan gitu to mbah?)	
1193	<u>Oo ora..</u>	Informan tidak dibeda-
1194	(Oo enggak..)	bedakan oleh tetangganya.
1195	Mboten njuk simbah kan mpun tuwo trus njuk	
1196	sok dilalekke nopo nopo ngonten?	
1197	(Enggak trus simbah kan sudah tua trus	
1198	kadang dilupakan apa-apa gitu?)	
1199	<u>Oo ora, nek aku ki ora ono sing anu yo iseh</u>	Informan tidak pernah
1200	<u>do.. wong yo arisan iseh melu, arisan daerah</u>	dilupakan oleh tetangga
1201	<u>kuwi ning aku ra mangkat wis tak pasrahke</u>	saat ada kegiatan-kegiatan.
1202	<u>Mbak Yati kabeh, arisan RT aku yo melu ning</u>	
1203	<u>tak wakilke ora aku mangkat, mangkat mung</u>	
1204	<u>aku dhewe yo ra oleh, wis tuwek dhewe ra iso</u>	
1205	<u>ngopo-ngopo yo mung aku ki nek arisan yo</u>	
1206	<u>mung tak byukke Bu Raharto yo tak titip-titipke</u>	
1207	<u>kabeh..</u>	
1208	(Oo enggak, kalau saya tu ngga ada yang anu	
1209	ya masih pada.. wong ya arisan masih ikut,	
1209	arisan daerah itu tapi saya nggak berangkat	
1210	udah saya pasrahkan Mbak Yati semua, arisan	
1211	RT saya juga ikut tapi saya wakulkan nggak	
1212	saya berangkat, berangkat cuma saya sendiri ya	
1213	nggak boleh, udah tua sendiri nggak bisa	
1214	ngapa-ngapain ya cuma saya tu kalau arisan ya	
1215	cuma saya kasihkan Bu Raharto ya saya titip-	
1216	titipkan semua..)	
1217	Oo nggih teseh nderek arisan to mbah?	
1218	(Oo ya masih ikut arisan to mbah?)	
1219	<u>Yo iseh wong iseh kok yo tekan suk aku mati</u>	Informan masih ikut
1220	<u>iseh melu hehehe. Iseh, daerah ki iseh melu</u>	kegiatan arisan bahkan
1221	<u>ning arang mangkat..</u>	sampai meninggal pun.
1222	(Ya masih wong masih kok ya sampai saya	
1223	besok meninggal masih ikut hehehe. Masih,	
1224	daerah tu masih ikut tapi jarang berangkat..)	
1225	Nggih titip..	
1226	(Iya titip..)	
1227	<i>Lha sing tuwo dhewe mung aku dhewe e, nek le</i>	
1228	<i>arisan ning kulon ndalem leh ku mlaku yo</i>	
1229	<i>rekoso, nek ora udan nek udan we repot paling</i>	
1230	<i>mlaku seko kene ki mung ning mejid</i>	
1231	<i>Komaruddin opo ning Al-Huda, nek kerep e</i>	
1232	<i>ning Al-Huda ora berisik, nek ning kono ki</i>	

1233	<i>berisik nek montor-montor.</i>	
1234	(Lha yang tua sendiri cuma saya sendiri e,	
1235	kalau yang arisan di barat ndalem saya jalannya	
1236	ya susah, kalau nggak hujan aja repot paling	
1237	jalan dari sini ke cuma ke mesjid Komaruddin	
1238	apa ke Al-Huda, kalau seringnya di Al-Huda	
1239	nggak berisik, kalau di situ kan berisik kalau	
1240	motor-motor.)	
1241	<i>Lha enggih. Nek misal e nggih mbah nggih,</i>	
1242	<i>tetanggane niku onten sek pripun nggih,</i>	
1243	<i>memperlakukan..</i>	
1244	(Lha iya. Kalau misalnya ya mbah ya,	
1245	tetangganya itu ada yang gimana ya,	
1246	memperlakukan..)	
1247	<i>Serik ngonten?</i>	
1248	(Sirik gitu?)	
1249	<i>Enggih ngonten niku..</i>	
1250	<i>(Iya gitu itu..)</i>	
1251	<u><i>Ora ono, ora ono sek serik karo aku ora ono</i></u>	Tetangga informan tidak
1252	<u><i>kabeh do apik.</i></u>	
1253	(Nggak ada, nggak ada yang sirik sama saya	ada yang sirik pada
1254	nggak ada semua pada baik.)	
1255	<i>Nggih Alhamdulillah, lha soale kan biasane</i>	informan, semua baik.
1256	<i>nek tetangga ngonten kan njuk onten sek..</i>	
1257	<i>(Iya Alhamdulillah, lha soalnya kan</i>	
1258	<i>biasanya kalau tetanggan gitu kan trus ada</i>	
1259	<i>yang..)</i>	
1260	<i>Sengit ngono?</i>	
1261	(Benci gitu?)	
1262	<i>Sengit ngonten..</i>	
1263	<i>(Benci gitu..)</i>	
1264	<u><i>Kabeh rukun, aku karo Bu Sis ki genah nganti</i></u>	
1265	<u><i>mati gandengan dino poso kurang telung ndino</i></u>	Tetangga informan semua
1266	<u><i>le petil, kono loro aku njuk ra iso nggandeng,</i></u>	
1267	<u><i>Bu Sis ki loro njuk uwis loro telung ndino njuk</i></u>	rukun.
1268	<u><i>bodo niko njuk mati ngarepe bodo kurang</i></u>	
1269	<u><i>sedino, poso terakhir, wong kurang telung</i></u>	
1270	<u><i>ndino iseh pengajian teng mejid kono metu</i></u>	
1271	<u><i>maghrib njuk tekan ngomah kene isya'</i></u>	
1272	<u><i>anyeepp banget njuk isya' tarweh kuwi iso ora</i></u>	
1273	<u><i>ndilalah anakku do rene njuk aku malah ra</i></u>	
1274	<u><i>tarweh..</i></u>	

1275	(Semua rukun, saya sama Bu Sis tu sampai	
1276	meninggal gandengan hari puasa kurang tiga	
1277	hari yang lepas, dia sakit saya trus nggak bisa	
1278	nggandeng, Bu Sis tu sakit trus udah sakit tiga	
1279	hari trus Hari Raya itu trus meninggal sebelum	
1280	Hari Raya kurang sehari, puasa terakhir, wong	
1281	kurang tiga hari masih pengajian di mesjid sana	
1282	keluar maghrib trus sampai rumah sini isya'	
1283	dingiinn banget trus isya' taraweh itu bisa	
1284	nggak kebetulan anak saya pada ke sini trus	
1285	saya malah nggak taraweh.)	
1286	Enggih niko riyen ki le mboten onten pas poso	
1287	nggih mbah nggih?	
1288	(Iya itu dulu tu yang nggak ada pas puasa ya	
1289	mbah ya?)	
1290	<i>Kurang sedino wong tak tiliki ki, pripun nggih</i>	
1291	<i>Mbak Hadi aku ki wong mung kurang telung</i>	
1292	<i>ndino kok ora iso nutukke? Nggih sesuk disaur</i>	
1293	<i>mboten sah pikiran pripun-pripun, sesuk nek</i>	
1294	<i>wis diparingi sehat disaur, dino Kemis niku aku</i>	
1295	<i>tilik, tak gandeng sesasi mbok pengajian ning</i>	
1296	<i>endi-endi aku ki gandengan wong loro saiki ra</i>	
1297	<i>ono sing tak jak gandengan..</i>	
1298	(Kurang sehari wong saya jenguk tu, gimana ya	
1299	Mbak Hadi saya tu wong cuma kurang tiga hari	
1300	kok nggak bisa menyelesaikan? Ya besok	
1301	disaur nggak usah pikiran gimana-gimana,	
1302	besok kalau udah dikasih sehat disaur, hari	
1303	Kamis itu saya jenguk, saya gandeng sebulan	
1304	pengajian di mana-mana saya tu gandengan	
1305	berdua sekarang nggak ada yang saya ajak	
1306	gandengan..)	
1307	Hehe dhewe-dhewe..	
1308	(Hehe sendiri-sendiri..)	
1309	<i>Mung garek cah enom-enom ki ngampiri yo</i>	
1310	<i>ngko ming 'ngko pengajian' ngono ora</i>	
1311	<i>nggenahke ning endi lha wingi ki ning</i>	
1312	<i>Komaruddin ki mboten mangkat lha tanpo</i>	
1313	<i>undangan ora ngerti ndilalah iki ki pengajian e</i>	
1314	<i>ki ning endi? Gek udan deres..</i>	
1315	(Cuma tinggal anak muda-muda tu ngampiri ya	
1316	nanti cuma 'nanti pengajian' gitu nggak	

1317	dijelasin di mana lha kemarin tu di Komaruddin	
1318	tu nggak berangkat lha tanpa undangan nggak	
1319	tau kebetulan ini ni pengajiannya ni di mana?	
1320	Trus hujan deras..)	
1321	Lha enggih. Emm.. nek kagem simbah	
1322	penting e.. penting e tetangga niku nopo	
1323	mbah?	
1324	(Lha iya. Emm.. kalau buat simbah	
1325	pentingnya.. pentingnya tetangga itu apa	
1326	mbah?)	
1327	<u>Lha yo rukun, rukun apik karo tetonggo yo ora</u>	Rukun dan baik dengan
1328	<u>ono masalah, kudu ono sing ngemong karo</u>	
1329	<u>tonggo niku..</u>	
1330	(Lha ya rukun rukun baik sama tetangga ya	tetangga, harus saling
1331	nggak ada masalah, harus ada yang ngemong	
1332	sama tetangga itu..)	
1333	Emm tolong-menolong?	
1334	<u>Ho'o dek e kerepotan yo kene menolong, kene</u>	Saling tolong-menolong
1335	<u>kerepotan yo ditolong, ora ono kok sing</u>	
1336	<u>masalah sengit mboten onten kabeh dadi apik..</u>	
1337	(Iya dia kerepotan ya sini menolong, sini	dengan tetangga saat
1338	kerepotan ya ditolong, nggak ada kok yang	
1339	masalah benci nggak ada semua jadi baik..)	
1340	Nggih Alhamdulillah..	
1341	(Ya Alhamdulillah..)	
1342	<i>Soale aku yo ora nggawe masalah hehe..</i>	
1343	(Karna aku ya nggak bikin masalah hehe..)	
1344	Hehe nggih mboten sah..	
1345	(Hehe ya nggak usah..)	
1346	<i>Lha yo rasah lha yo ora gawe perkoro mung</i>	
1347	<i>butuh e ki nek yo do pengajian, nek arisan kulo</i>	
1348	<i>sakniki konco kabeh ora ono dadi kulo mboten</i>	
1349	<i>mangkat, kulo tuwo dhewe nek mlaku ning</i>	
1350	<i>kulon ndalem mengko mulih surup..</i>	
1351	(Lha ya nggak usah lha ya nggak bikin perkara	
1352	cuma butuhnya tu kalau ya ada pengajian, kalau	
1353	arisan saya sekarang teman semua nggak ada	
1354	jadi saya nggak berangkat, saya paling tua	
1355	sendiri kalau jalan di barat ndalem nanti pulang	
1356	petang..)	
1357	Peteng..	
1358	(Gelap..)	

1359	<i>Repot nggih..</i>	
1360	<i>(Repot iya..)</i>	
1361	<i>Nek simbah menghadapi kehidupan sek</i>	
1362	<i>sakniki kan berkembang to mbah dadi nopo-</i>	
1363	<i>nopo serba canggih ngonten niku..</i>	
1364	<i>(Kalau simbah menghadapi kehidupan yang</i>	
1365	<i>sekarang kan berkembang kan mbah jadi</i>	
1366	<i>apa-apa serba canggih gitu itu..)</i>	
1367	<i>Lha berkembang e piye? Lha nek berkembang</i>	
1368	<i>kan mengko terus mekar, lha nek mung koyo</i>	
1369	<i>ngene ki yo mung biasa-biasa wae..</i>	
1370	<i>(Lha berkembangnya gimana? Lha kalau</i>	
1371	<i>berkembang kan terus mekar, lha kalau cuma</i>	
1372	<i>kayak gini ini ya cuma biasa-biasa aja..)</i>	
1373	<i>Nggih tetep podo wingi ngonten?</i>	
1374	<i>(Ya tetap sama kemarin gitu?)</i>	
1375	<u><i>Iyo lha ora ono undak-undakane opo-opo..</i></u>	
1376	<i>(Iya lha nggik ada kenaikan apa-apa..)</i>	
1377	<i>Tetep mengikuti jaman?</i>	
1378	<u><i>Yo mung mundak e ki mangan sedinone ora</i></u>	
1379	<u><i>kurang yo ngono wae, nek ra dodol kan yo</i></u>	
1380	<i>ndadak blonjo nek nduwe duit lha nek ora? Nek</i>	
1381	<i>jenenge dodol mendingan, arep tuku opo ki</i>	
1382	<i>nduwe duit, nek jenenge ora dodolan koyo</i>	
1383	<i>Mbak Sam barang kae nek ora nduwe duit yo</i>	
1384	<i>kesel e koyo ngopo yo gur turu, le dodol rak</i>	
1385	<i>nggo seneng-seneng, ngko nguruni putune sing</i>	
1386	<i>sekolah, nek ra dodol ra nduwe duit nggo</i>	
1387	<i>nguruni wong yo ora nduwe pensiun, wong</i>	
1388	<i>nyambut gawe kasar..</i>	
1389	<i>(Ya cuma berkembangnya tu makan seharusnya</i>	
1390	<i>nggak kurang ya gitu aja, kalau nggik jualan</i>	
1391	<i>kan ya harus belanja kalau punya uang lha</i>	
1392	<i>kalau enggak? Kalau namanya jualan</i>	
1393	<i>mendingan, mau beli apa tu punya uang, kalau</i>	
1394	<i>namanya nggik jualan kayak Mbak Sam juga</i>	
1395	<i>itu kalau nggik punya uang ya cuma capeknya</i>	
1396	<i>kayak apa ya cuma tidur, jualannya kan buat</i>	
1397	<i>senang-senang, nanti nguruni cucunya yang</i>	
1398	<i>sekolah, kalau nggik jualan nggik punya uang</i>	
1399	<i>buat nguruni wong ya nggik punya pensiun,</i>	
1400	<i>wong bekerja kasar..)</i>	

Informan merasa hidupnya tidak ada peningkatan apapun.

Peningkatannya hanya ketika makan seharusnya tidak kurang.

1401	<i>Lha nek simbah niku kan nek teng ndalem</i>	
1402	<i>namung berdua niku nopo mboten sepi</i>	
1403	<i>mbah? Kesepian ngonten..</i>	
1404	<i>(Lha kalau simbah itu kan kalau di rumah</i>	
1405	<i>cuma berdua itu apa nggak sepi mbah?</i>	
1406	<i>Kesepian gitu..)</i>	
1407	<i><u>Sepi lungo ngidul ning nggone putune nek ra</u></i>	Ketika kesepian, informan
1408	<i><u>putuku rene..</u></i>	
1409	<i>(Sepi pergi ke selatan di tempat cucunya kalau</i>	pulang ke rumah di Bantul
1410	<i>nggak cucu saya ke sini..)</i>	
1411	<i>Dadi simbah niku nek merasa kesepian</i>	atau cucunya yang datang
1412	<i>simbah ngidul ngonten?</i>	
1413	<i>(Jadi simbah itu kalau merasa kesepian</i>	ke rumah informan.
1414	<i>simbah ke selatan gitu?)</i>	
1415	<i>Yo nek agek sepi kae aku mulih ngidul, njuk</i>	
1416	<i>kangsenan karo putune sing ning Sorowajan,</i>	
1417	<i>‘Wik, aku arep ngidul mengko’ ngono..</i>	
1418	<i>(Ya kalau lagi sepi itu saya plang ke selatan,</i>	
1419	<i>trus janji sama cucunya yang di Sorowajan,</i>	
1420	<i>‘Wik, saya mau ke selatan nanti’ gitu..)</i>	
1421	<i>Oo njuk bareng mrikone?</i>	
1422	<i>(Oo trus bareng ke sananya?)</i>	
1423	<i>Njuk bareng. Le mulih arep kapan mbah?</i>	
1424	<i>Sesuk po mengko? Ngono takon, aku ra suwe-</i>	
1425	<i>suwe rong ndino wae, njuk ngalor diboncengke</i>	
1426	<i>malem Minggu wingi jam pitu.</i>	
1427	<i>(Trus bareng. Pulangnya mau kapan mbah?</i>	
1428	<i>Besok apa nanti? Gitu tanya, saya nggak lama-</i>	
1429	<i>lama dua hari aja, trus ke utara diboncengin</i>	
1430	<i>malam Minggu kemarin jam tujuh.)</i>	
1431	<i>Lha nek mbah kakung pripun mbah?</i>	
1432	<i>(Lha kalau mbah kakung gimana mbah?)</i>	
1433	<i>Yo sok ngidul nek Minggu..</i>	
1434	<i>(Ya kadang ke selatan kalau Minggu..)</i>	
1435	<i>Nitih sepeda?</i>	
1436	<i>(Mengendarai sepeda?)</i>	
1437	<i><u>Ho’o, ngidul dhewe, resik-resik kebon opo anu</u></i>	Di Bantul, informan
1438	<i><u>ndandan-ndandani opo..</u></i>	
1439	<i>(Iya ke selatan sendiri, bersih-bersih kebun apa</i>	bersih-bersih kebun atau
1440	<i>anu bener-benerin apa..)</i>	
1441	<i>Niku saben Minggu?</i>	membenahi apapun.
1442	<i>(Itu setiap Minggu?)</i>	

1443	<i>Yo nek ra ono senam, niki wau ono senam</i>	
1444	<i>mboten, wingi mboten niku nganu kayu, kayune</i>	
1445	<i>okeh do dikek i kayu dirapek-rapekke. Minggu</i>	
1446	<i>kan kulo blonjo nggo masak niko,nggo rewang-</i>	
1447	<i>rewang iki.</i>	
1448	<i>(Ya kalau nggak ada senam, ini tadi ada senam</i>	
1449	<i>nggak, kemarin nggak itu anu kayu, kayunya</i>	
1450	<i>banyak pada dikasih kayu dirapi-rapikan.</i>	
1451	<i>Minggu kan saya belanja buat masak itu, buat</i>	
1452	<i>rewang-rewang ini.)</i>	
1453	<i>Lha niko simbah nembe nopo mbah kok</i>	
1454	<i>udan-udan?</i>	
1455	<i>(Lha itu simbah sedang apa mbah kok</i>	
1456	<i>hujan-hujan?)</i>	
1457	<u><i>Niko makani pitik.</i></u>	
1458	<i>(Itu ngasih makan ayam.)</i>	
1459	<i>Dadi niki sek ngopeni pitik niki nggih mbah</i>	
1460	<i>kakung mbah?</i>	
1461	<i>(Jadi ini yang ngurusi ayam ini ya mbah</i>	
1462	<i>kakung mbah?)</i>	
1463	<i>Enggih, kulo mboten iso.</i>	
1464	<i>(Iya, saya nggak bisa.)</i>	
1465	<i>Nggih mpun benjang ngobrol meleh.</i>	
1466	<i>(Ya sudah besok ngobrol lagi.)</i>	
1467	<i>Oo yo..</i>	
1468	<i>(Oo ya..)</i>	

Aktivitas informan (Mbah Ju) di sore hari saat di rumah adalah memberi makan ayam.

CATATAN VERBATIM INFORMAN 1 (S1-W3)

Tanggal wawancara : 9 Juni 2015

Waktu wawancara : 13.04 – 13.10 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Informan Kumendaman RT 26/RW 08 Yogyakarta

Tujuan wawancara : Mengetahui keadaan informan secara langsung

Jenis wawancara : Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ke- : 3

Kode wawancara : S1-W3

Interviewer : Funi Rahmawati

Interviewee : Mbah Mus

Keterangan : Pertanyaan → dicetak tebal

Jawaban → dicetak biasa

Istilah asing (Inggris atau Jawa) → dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	<i>Niku mbah, nopo niku nek menurut e simbah</i>	
2	<i>niku kasil maksud niku nopo?</i>	
3	<i>(Itu mbah, apa itu kalau menurut simbah itu</i>	
4	<i>berhasil itu apa?)</i>	
5	<i>Kasil maksud? Maksudnya anu entuk hasil</i>	
6	<i>ngono?</i>	
7	<i>(Berhasil? Maksudnya anu dapat hasil gitu?)</i>	
8	<i>Enggih.</i>	
9	<i>(Iya.)</i>	
10	<i>Oo, nek entuk hasil trus anu.. nek entuk hasil le</i>	Berhasil adalah mendapatkan hasil dari berjualan ataupun dari usaha mencarinya walaupun sedikit-sedikit.
11	<i>dodol opo le golek hehe, hasil niku nggih hasil</i>	
12	<i>ning ora okeh, mung sitik-sitik, tegese niku ora</i>	
13	<i>okeh, wong dodol ki nek larang-larang yo ora</i>	
14	<i>payu, nek murah yo ra entuk duit ning nek entuk</i>	
15	<i>pas-pasan nek setitik-setitik nggih angsal iso</i>	

16	<i>madang..</i>	
17	(Oo, kalau dapat hasil trus <i>anu..</i> kalau dapat	
18	hasil yang berjualan apa yang cari hehe, hasil itu	
19	ya hasil tapi nggak banyak, cuma sedikit-sedikit,	
20	artinya itu nggak banyak, orang berjualan tu	
21	kalau mahal-mahal ya nggak laku, kalau murah	
22	ya nggak dapat uang tapi kalau dapat pas-pasan,	
23	kalau sedikit-sedikit ya dapat bisa makan..)	
24	<i>Oo kasil maksud nek menurut e simbah</i>	
25	<i>ngonten niku nggih?</i>	
26	<i>(Oo berhasil kalau menurutnya simbah gitu</i>	
27	<i>itu ya?)</i>	
28	<u><i>Enggih, kasil entuk hasil teng kulo to lha mpun</i></u>	Mendapatkan hasil karena sudah bekerja, jika tidak mendapat hasil tidak akan ketagihan untuk bekerja sampai tua.
29	<u><i>nyambut damel niko entuk hasil nopo mboten,</i></u>	
30	<u><i>nggih angsal, mboten angsal kok tuman ngantek</i></u>	
31	<u><i>tuwo hehe, raketang ora okeh yo mung sitik-sitik</i></u>	
32	<u><i>ngonten mek iso dinggo mangan, nek dinggo</i></u>	
33	<u><i>butuh liyane yo ra iso.</i></u>	
34	(Iya, berhasil dapat hasil di saya to <i>lha</i> udah	
35	bekerja itu dapat hasil apa enggak, ya dapat,	
36	nggak dapat kok ketagihan sampai tua hehe,	
37	walaupun nggak banyak ya cuma sedikit-sedikit	
38	gitu cuma bisa buat makan, kalau buat	
39	kebutuhan lainnya ya nggak bisa.)	
40	<i>Emm nggih nggih nggih.. niku nggih teng</i>	
41	<i>keluarga nggih ngonten niku to? Maksud e</i>	
42	<i>nggih kalih simbah kakung nggih ngonten</i>	
43	<i>niku?</i>	
44	<i>(Emm ya ya ya.. itu juga di keluarga juga gitu</i>	
45	<i>itu kan? Maksudnya ya sama mbah kakung</i>	
46	<i>juga gitu itu?)</i>	
47	<i>Enggih. Nek bapakne kan wong glidik yo entuk</i>	
48	<i>bayar, kulo dodol yo entuk hasil sitik-sitik</i>	
49	<i>raketang ora okeh, keno disinggahke dinggo</i>	
50	<i>mangan pas-pasan..</i>	
51	(Iya. Kalau bapaknya kan orang bekerja ya dapat	
52	bayar, saya jualan ya dapat hasil sedikit-sedikit	
53	walaupun nggak banyak, bisa disimpan buat	
54	makan pas-pasan..)	
55	<i>Nggih. Lha niku mbah, nopo riyen niko kan</i>	
56	<i>simbah ngendiko nek rencang-rencang e</i>	
57	<i>simbah niku sek teng riki mpun mboten onten</i>	

58	<i>sek sepuh..</i>	
59	(Iya. Lha itu mbah, apa dulu itu kan simbah	
60	bilang kalau teman-temannya simbah itu	
61	yang di sini udah nggak ada yang tua..)	
62	<i>Mpun mboten onten sek.. sampun sedo sedoyo,</i>	Teman-teman informan sudah meninggal semua.
63	<i>kantun kulo sek dereng dipundut, yo namung</i>	
64	<i>kantun kulo niki sak RT niki nggih tak itung Bu</i>	
65	<i>Hadi Yam, niku Bu.. emm lali, kulone niku adine</i>	
66	<i>Bu Hadi Yam njuk Bu Pawiro Yamah terus Pak..</i>	
67	<i>Pak.. lali jenenge sek riko niko loro lali jenenge</i>	
68	<i>mbah sopo niko njuk karo sedoyo kathah mpun</i>	
69	<i>tilar, Bu Rejo, Buuu Pa.. Bu riku nggone Pak</i>	
70	<i>Wiryo riku njuk kene ki.. Pak Ndoyo, Bu Komil,</i>	
71	<i>nggone Bu Komil ki sing Parno niku njuk ler</i>	
72	<i>mesjid niku tigo, ibune Bu Azis, ibune Bu</i>	
73	<i>Martono Kartono njuk bulek e Sartono niko njuk</i>	
74	<i>Bu Mantri keru dhewe lajeng sek sepuh-sepuh</i>	
75	<i>mpun do.. kantun kulo kiyambak..</i>	
76	<i>(Udah nggak ada yang.. sudah meninggal semua,</i>	
77	<i>tinggal saya yang belum diambil, ya cuma</i>	
78	<i>tinggal saya ini se-RT ini ya tak saya hitung Bu</i>	
79	<i>Hadi Yam, niku Bu.. emm lupa, baratnya itu</i>	
80	<i>adiknya Bu Hadi Yam trus Bu Pawiro Yamah</i>	
81	<i>terus Pak.. Pak.. lupa namanya yang sana itu dua</i>	
82	<i>lupa namanya mbah siapa itu trus sama semua</i>	
83	<i>banyak udah meninggal, Bu Rejo, Buuu Pa.. Bu</i>	
84	<i>situ tempatnya Pak Wiryo situ trus sini ini.. Pak</i>	
85	<i>Ndoyo, Bu Komil, tempatnya Bu Komil tu yang</i>	
86	<i>Parno itu trus utara masjid itu tiga, ibunya Bu</i>	
87	<i>Azis, ibunya Bu Martono Kartono trus buleknya</i>	
88	<i>Sartono itu trus Bu Mantri paling akhir terus</i>	
89	<i>yang tua-tua sudah pada.. tinggal saya sendiri..)</i>	
90	<i>Lha niku nek kan konco-konco simbah mpun</i>	
91	<i>mboten onten ngonten niku to lha niku</i>	
92	<i>perasaane simbah niku pripun?</i>	
93	(Lha itu kalau kan teman-teman simbah	
94	udah nggak ada gitu itu kan lha itu	
95	perasaannya simbah itu gimana?)	
96	<i>Lha nggih mugo-mugo wae aku diparingi</i>	Informan berharap meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.
97	<i>khusnul khotimah umpomo yo dipundut, nyuwun</i>	
98	<i>niku tok mboten nyuwun nopo-nopo, kulo</i>	
99	<i>nyuwun diparingi khusnul khotimah mugi-mugi</i>	

100	<i>sesuk nek dipundut ora mlebu jurang sing</i>	
101	<i>sengsoro, yo sing kulo suwun sing biasa, mboten</i>	
102	<i>loro banget-banget, mboten ngantek niko pokok</i>	
103	<i>e mbotensah suwe-suwe le loro, niko sek kulo</i>	
104	<i>suwun, dene mugo-mugo <u>Gusti Allah ora</u></i>	
105	<i><u>maringi yo monggo pasrah kulo pasrah pejah</u></i>	
106	<i><u>gesang kulo anggere tetep iman kulo lan islam</u></i>	
107	<i><u>kulo dipun paringono yo sing ora sengsoro ning</u></i>	
108	<i><u>ndunyo, mugo-mugo Gusti Alloh ngijabahi,</u></i>	
109	<i><u>mung ngonten nyuwun mbendinten pendak</u></i>	
110	<i><u>shalat pendak pripun mawon, pendak sholat</u></i>	
111	<i><u>nyuwun pasrah pati kulo wis kulo pasrahken</u></i>	
112	<i><u>kulo mugo-mugo yo diparingi gampang mboten</u></i>	
113	<i><u>angel-angel, kulo niki mpun tuwo banget hehe</u></i>	
114	<i><u>buyut e mpun okeeh, putune okeh, anak kulo</u></i>	
115	<i><u>mung loro, wedok sedoyo, Gendon kan yo wis ra</u></i>	
116	<i><u>ono, nggih niku.</u></i>	
117	<i>(Lha iya semoga aja saya dikasih khusnul</i>	
118	<i>khotimah misalnya ya diambil, minta itu aja</i>	
119	<i>nggak minta apa-apa, saya minta dikasih</i>	
120	<i>khusnul khotimah semoga besok kalau diambil</i>	
121	<i>nggak masuk jurang yang sengsara, ya yang saya</i>	
122	<i>minta yang biasa, nggak sakit-sakit banget,</i>	
123	<i>nggak sampai itu pokoknya nggak usah lama-</i>	
124	<i>lama sakitnya, itu yang saya minta, kalau</i>	
125	<i>semoga Gusti Alloh nggak ngasih ya silahkan</i>	
126	<i>pasrah saya pasrah hidup mati saya asalkan tetap</i>	
127	<i>iman saya dan islam saya dikasih ya yang nggak</i>	
128	<i>sengsara di dunia, semoga Gusti Alloh</i>	
129	<i>mengabulkan, cuma gitu minta setiap hari tiap</i>	
130	<i>sholat tiap gimana aja, tiap sholat minta pasrah</i>	
131	<i>mati saya sudah saya pasrahkan, saya semoga ya</i>	
132	<i>dikasih mudah nggak sulit-sulit, saya ini udah</i>	
133	<i>tua banget hehe cicitnya udah banyak, cucunya</i>	
134	<i>udah banyak, anak saya cuma dua, perempuan</i>	
135	<i>semua, Gendon kan udah nggak ada, ya itu.)</i>	
136	<i>Lha niku nek simbah niku kan teng riki</i>	
137	<i>namung kalih mbah kakung nggih mbah</i>	
138	<i>nggih, niku harapan e benjang ke depan e niku</i>	
139	<i>nopo mbah?</i>	
140	<i>(Lha itu kalau simbah itu kan di sini cuma</i>	
141	<i>sama mbah kakung ya mbah ya, itu</i>	

Kalaupun tidak diberikan khusnul khotimah, informan memasrahkan pada Alloh yang penting informan tetap pada iman dan islamnya. Berdoa setiap hari setia sholat dan kapanpun.

Informan merasa sudah tua banget.

142	harapannya besok ke depannya itu apa	
143	mbah?)	
144	<u>Lha yo nyambut gawe sak ketuke, sak ketuke pati</u>	Saat ini informan masih bekerja sampai mati karena saat ini informan hanya menunggu jika sewaktu-waktu diambil Alloh.
145	<u>nyambut gawe niate, sak ketuke pati kanton</u>	
146	<u>ngenteni e niki hehehehe kanton ngenteni lha</u>	
147	<u>wis tuwo koyo ngene arep ngarepke opo,</u>	
148	<u>nyambut gawe yowis ra payu, dodol ming ning</u>	
149	<u>omah, ning omah ki ra ono wong ngiri wong</u>	
150	<u>akon sakkarepe.</u>	
151	(Lha ya bekerja sesampainya, sesampainya mati	
152	bekerja niatnya, sesampainya mati tinggal	
153	nunggu e ini hehehehe tinggal nunggu lha udah	
154	tua kayak gini mau mengharapakan apa, bekerja	
155	juga udah nggak laku, jualan cuma di rumah, di	
156	rumah tu nggak ada orang ngiri orang nyuruh	
157	semaunya.)	
158	Nggih empun niku mawon mbah, niku sek	
159	ajeng ditangletke.	
160	(Ya udah itu aja mbah, itu yang mau	
161	ditanyakan.)	
162	<i>Oo nggih.</i>	
163	<i>(Oo ya.)</i>	

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 2 (S2-W1)

Tanggal wawancara : 12 April 2015

Waktu wawancara : 18.42 – 18.53 WIB

Lokasi wawancara : Rumah informan di Ngrancah, Sriharjo, Imogiri, Bantul

Tujuan wawancara : Mengetahui kondisi informan secara langsung dan mengenal sosok informan.

Jenis wawancara : Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ke- : 1

Kode wawancara : S2-W1

Interviewer : Funi Rahmawati

Interviewee : Mbah Izam

Keterangan : Pertanyaan → dicetak tebal
Jawaban → dicetak biasa
Istilah asing (Inggris atau Jawa) → dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	<i>Sugeng ndalu mbah hehe.</i>	
2	(Selamat malam mbah hehe.)	
3	<i>Hehehe. Yo simbah tak cerito disik ki yo.</i>	
4	(Hehehe. Ya simbah cerita dulu ni ya.)	
5	<i>Nggih.</i>	
6	(Ya.)	
7	<i>Yo. <u>Tak jenengke mbah Izam.</u></i>	Informan bernama mbah Izam.
8	(Ya. Saya namakan mbah Izam.)	
9	<i>Nggih.</i>	
10	(Ya.)	
11	Mbah Izam. <u>Ngrancah, Sriharjo, Imogiri, Bantul.</u>	Informan bertempat tinggal di Ngrancah, Sriharjo, Imogiri, Bantul.
12	<i>Nggih.</i>	
13	(Ya.)	

14	<u>Lair tanggal limo sasi enem taun 1944. Terus</u>	Informan lahir pada 5 Juni
15	<u>mlebu sekolah SR Tunggangan 1 Imogiri Bantul,</u>	1944. Sekolah di SR
16	<u>ho'o yo? Tee..mlebu sekolah rak kuwi mau to</u>	Tunggangan 1 Imogiri
17	<u>wisan tanggal, ho'oh. Terus metune taun 1959.</u>	Bantul sampai tahun 1959.
18	<u>Sakwise kuwi mbah Izam ora iso neruske le</u>	Setelah lulus tidak
19	<u>sekolah awit wong tuwo ora nduwe ragat.</u>	meneruskan sekolah.
20	(Lahir tanggal 5 bulan 6 tahun 1944. Terus	
21	masuk sekolah SR Tunggangan 1 Imogiri	
22	Bantul, iya to? Tee.. masuk sekolah kan itu tadi	
23	kan sudah tanggal, iya. Terus keluarnya tahun	
24	1959. Setelah itu mbah Izam nggak bisa	
25	meneruskan sekolah karena orangtua nggak	
26	punya biaya.)	
27	<i>Nggih terus..</i>	
28	<i>(Ya terus..)</i>	
29	<u>Terus taun sewidak, mbah Izam dagang areng</u>	Tahun 1960, informan
30	<u>ning Gunungkidul dusun Turunan, Girisuko,</u>	berjualan areng di
31	<u>Panggang.</u>	Gunungkidul.
32	(Terus tahun 60, mbah Izam dagang areng di	
33	Gunungkidul dusun Turunan, Girisuko,	
34	Panggang.)	
35	<i>Pinten kilo nek saking riki? Oo dereng..</i>	
36	<i>(Berapa kilo kalau dari sini? Oo belum..)</i>	
37	<u>Teruuss adoh e seko ngomah tekan Turunan</u>	Informan berdagang areng
38	<u>pitulas kilometer, le nggowo disunggi didelehke</u>	dengan berjalan kaki
39	<u>ning nduwur sirah hehehe, bobot e 40-50 kilo.</u>	sejauh 17 km dari rumah,
40	(Teruuss jauhnya dari rumah sampai Turunan 17	arengnya dibawa di atas
41	kilometer, yang bawa disunggi ditaruh di atas	kepala dengan berat 40-50
42	kepala hehehe, beratnya 40-50 kilo.)	kilo.
43	<i>Abot banget.</i>	
44	<i>(Berat banget.)</i>	
45	<u>Munggah medun dalane setapak, le adol ning</u>	Informan membawa
46	<u>pasar Megiri adoh e enem kilometer.</u>	dagangan areng ke pasar
47	(Naik turun jalannya setapak, yang jualan di	sejauh 6 km dengan
48	pasar Imogiri jauhnya 6 kilometer.)	berjalan kaki.
49	<i>Berarti pitulas kilo ditambah enem kilo</i>	
50	<i>telulukur kilo?</i>	
51	<i>(Berarti 17 kilo ditambah 6 kilo 23 kilo?)</i>	
52	<i>Telulukur kilo.</i>	
53	<i>(23 kilo.)</i>	
54	<i>Niku jalan kaki?</i>	
55	<i>(Itu jalan kaki?)</i>	

56	Jalan kaki.	
57	Nyunggi areng?	
58	Areng..	
59	Abot e seket kilo?	
60	(Beratnya 50 kilo?)	
61	<i>Haiyoo (sambil senyum). <u>Taun sewidak papat</u></i>	Tahun 1964, informan ke Sumatra untuk mencari pekerjaan.
62	<i><u>mbah Izam golek gawean liyo lungo ning</u></i>	
63	<i><u>Sumatra.</u></i>	
64	(Haiyaa (sambil senyum). Tahun 64 mbah Izam cari pekerjaan lain pergi ke Sumatra.)	
65		
66	Oo..	
67	<i><u>Ngono, lha tekan Sumatra yo etuk gawean ning</u></i>	Di Sumatra, informan mendapat pekerjaan di toko kopi dengan bayar 50 rupiah.
68	<i><u>toko. Ning toko yo iku nompo kopi nguwarke</u></i>	
69	<i><u>kopi, sesasine dibayar seket, seket rupiah lha</u></i>	
70	<i><u>kur sedino lha kur limang rupiah..</u></i>	
71	(Gitu, lha sampai Sumatra dapat pekerjaan di toko. Di toko ya itu nerima kopi masarin kopi, sebulannya dibayar 50, 50 rupiah lha cuma sehari lha cuma 5 rupiah.)	
72		
73		
74		
75	Seket rupiah mbah?	
76	(50 rupiah mbah?)	
77	<i><u>Ho'oh seket rupiah, lha sedinane mung limang</u></i>	Seharinya informan dibayar 5 rupiah.
78	<i><u>rupiah ki nek nyambut gawe.</u></i>	
79	(Iya 50 rupiah, lha seharusnya cuma 5 rupiah tu kalau bekerja.)	
80		
81	Wow, haha saiki seket ra entuk opo-opo.	
82	(Wow, haha sekarang nggak dapat apa-apa.)	
83	<i><u>Seket rupiah. Suwene sangang sasi. Sakwise</u></i>	Informan bekerja di Sumatra 9 bulan setelah itu kembali ke Jawa dan mencari kerja lagi, berjualan areng lagi.
84	<i><u>kuwi bali mulih ning nJowo. Tekan nJowo</u></i>	
85	<i><u>bingung golek gawean meneh, mbaleni bakul</u></i>	
86	<i><u>areng meneh, pindah ning dusun Nggebang,</u></i>	
87	<i><u>tunggal kelurahan Girisuko, Gunungkidul,</u></i>	
88	<i><u>Panggang. Adohe rongpuluh kilo seko</u></i>	
89	<i><u>Ngrancah, digowo ning pasar Megiri adohe</u></i>	
90	<i><u>nemlikur kilo, nem kilo, dadine ono nemlikur</u></i>	
91	<i><u>kilo. Nek munggah dinane Ngaad, Setu, ning</u></i>	
92	<i><u>pasar Senin, trus Seloso ning ngGunungkidul,</u></i>	
93	<i><u>Kemis kuwi. Saben dino. Naah wis to? Lha taun</u></i>	Tahun 1968 ada pembangunan pasar Imogiri, informan menjadi pemborong.
94	<i><u>sewidakwolu, pasar Megiri dibangun lha simbah</u></i>	
95	<i><u>melu mborong bangunan ning pasar kuwi etuk</u></i>	
96	<i><u>limo, limang kios.</u></i>	
97	(50 rupiah. Lamanya 9 bulan. Setelah itu	

98	kembali pulang ke Jawa. Sampai Jawa bingung	
99	cari pekerjaan lagi, kembali jualan areng lagi,	
100	pindah ke dusun Nggebang, satu kelurahan	
101	Girisuko, Gunungkidul, Panggang. Jauhnya 20	
102	kilo dari Ngrancah, dibawa ke pasar Imogiri	
103	jauhnya 26 kilo. Kalau naik harinya Ahad,	
104	Sabtu, ke pasar Senin, trus Selasa ke	
105	Gunungkidul, Kamis itu. Setiap hari. Naah udah	
106	kan? Lha tahun 68, pasar Imogiri dibangun lha	
107	simbah ikut mborong bangunan di pasar itu	
108	dapat 5, 5 kios.)	
109	Nggih.	
110	(Ya.)	
111	<i>Saben kios siji borongane telung puluh limo</i>	
112	<i>ewu. Wektu iku mborong kios limo kuwi etuk</i>	
113	<i>turahan selawe ewu.</i>	
114	(Setiap kios satu borongannya 35ribu. Waktu itu	
115	mborong kios 5 itu dapat sisa 25ribu.)	
116	Hehehe.	
117	<i>Hehe terus gandeng wis rampung borongane</i>	
118	<i>pindah gawean dinggo tuku kayu jati goprak-</i>	
119	<i>goprak kuwi kilon ning pasar Pawirotdaman,</i>	
120	<i>dimuat sepeda ontel.</i>	
121	(Hehe terus karna udah selesai borongannya	
122	pindah kerjaan buat beli kayu jati <i>goprak-goprak</i>	
123	itu kilon di pasar Prawirotdaman dimuat sepeda	
124	ontel.)	
125	Woh sepeda ontel haha.	
126	<i>Nggawane kuwi sewidak kilo, pitungpuluh kilo</i>	
127	<i>dinggo gawe lemari cilik-cilik .</i>	
128	(Bawanya itu 60 kilo, 70 buat bikin almari kecil-	
129	kecil.)	
130	Emm..	
131	<i>Ho'oh to? Lha sakwise kuwi taun pitungpuluh</i>	
132	<i>dimuat nganggo andhong, nggawane limang</i>	
133	<i>kuintal, nem kuintal. Terus taun pitung puluh</i>	
134	<i>loro kuwi dimuat nganggo kol nggawane sak ton</i>	
135	<i>yo iso karotengah ton, taun pitung puluh loro.</i>	
136	<i>Lha mebelane terus mlaku terus, terus ono</i>	
137	<i>pesenan sing nggo gawe omah, pasar</i>	
138	<i>Pawirotdaman regane ora nyandak simbah golek</i>	
139	<i>ning Panggang, tuku kayu ning Panggang</i>	

140	<i>dimuat trek karo nggowo areng. Trus areng e</i>	
141	<i>disetorke ning Muntilan, ning Pawirotdaman,</i>	
142	<i>ning.. ning anu Pelemsewu dinggo gawe bakpia,</i>	
143	<i>terus ning Mangiran dinggo gawe bakpia, terus</i>	
144	<i>digowo ning Bendungan dinggo gawe gaman-</i>	
145	<i>gaman kuwi nggo pandi, kuwi. <u>Lha sakwise kuwi</u></i>	
146	<i><u>taun pitung puluh limo simbah nyambi nek</u></i>	
147	<i><u>Agustus, September, kuwi nyambi bakul godong</u></i>	
148	<i><u>mbako</u>, setor e ning mBorobudur, Temanggung,</i>	
149	<i>Wonosobo. Lha mBantul urung ono bakul taun</i>	
150	<i>kuwi ning nyambi mebelan karo bakul areng nek</i>	
151	<i>ora musim godong mbako.</i>	
152	<i>(Iya kan? Lha setelah itu tahun 70 dimuat</i>	
153	<i>dengan andong, bawanya 5 kuintal, 6 kuintal.</i>	
154	<i>Terus tahun 72 itu dimuat dengan kol (truk</i>	
155	<i>ukuran kecil) bawanya 1 ton ya bisa 1,5 ton,</i>	
156	<i>tahun 72. Lha mebelannya terus jalan terus, terus</i>	
157	<i>ada pesanan yang buat bikin rumah, pasr</i>	
158	<i>Prawirotdaman harganya nggak sampai simbah</i>	
159	<i>cari di Panggang, beli kayu di Panggang dimuat</i>	
160	<i>truk sama bawa areng. Trus arengnya disetor ke</i>	
161	<i>Muntilan, di Prawirotdaman, di.. di anu</i>	
162	<i>Pelemsewu buat bikin bakpia, terus di Mangiran</i>	
163	<i>buat bikin bakpia, terus dibawa ke Bendungan</i>	
164	<i>buat bikin alat-alat tukang itu buat pandi, itu.</i>	
165	<i>Lha setelah itu tahun 75 simbah nyambi kalau</i>	
167	<i>Agustus, September, itu nyambi jualan daun</i>	
168	<i>tembakau, setornya ke Borobudur, Temanggung,</i>	
169	<i>Wonosobo. Lha Bantul belum ada penjual tahun</i>	
170	<i>itu tapi nyambi mebelan sama jualan areng kalau</i>	
171	<i>nggak musim daun tembakau.)</i>	
172	Emm..	
173	<i>Sakwise kuwi, taun pitung puluh wolu, mBantul</i>	
174	<i>bakul ndeso-ndeso kuwi akeh banget, simbah</i>	
175	<i>kalah ora etuk dagangan ning mBantul, <u>simbah</u></i>	
176	<i><u>mlayu ning Jawa Timur taun sangang puluh</u></i>	
178	<i><u>telu, ning kono etuk dagangan mbako nganti</u></i>	
179	<i><u>seprene iseh njupuk e ning Jawa Timur. Terus</u></i>	
180	<i><u>taun rongewu wolu, bakul mBantul bangkrut</u></i>	
181	<i><u>kabeh, petani do ora dibayar, simbah ditarik</u></i>	
182	<i><u>ning mBantul supoyo ngedolke godong mbako</u></i>	
183	<i><u>mBantul kuwi. Sakwise kuwi terus disekolahke</u></i>	
		Tahun 1975, informan nyambi sebagai penjual daun tembakau di bulan Agustus dan September. Tahun 1993, informan ke Jawa Timur berdagang tembakau. Tahun 2008, banyak pedagang bangkrut lalu informan ditarik ke Bantul untuk menjualkan daun tembakau.

184	<i>ning Malang, simbah. <u>Terus rongewu songo</u></i>	Tahun 2009, informan
185	<i><u>kuwi disekolahke neh ning Malang. Terus</u></i>	disekolahkan di Malang.
186	<i><u>rongewu sepuluh disekolahke ning Kediri. Terus</u></i>	Tahun 2010, informan
187	<i><u>rongewu sewelas disekolahke ning Malang</u></i>	disekolahkan di Kediri.
188	<i><u>meneh. Terus rongewu rolas disekolahke ning</u></i>	Tahun 2011, informan
189	<i><u>Sumenep, Meduro. Terus rongewu telulas</u></i>	disekolahkan di Malang
190	<i><u>disekolahke ning Subang, mBandung, Jawa</u></i>	lagi.
191	<i><u>Barat.</u></i>	Tahun 2012, informan
192	(Setelah itu, tahun 78, Bantul penjual desa-desa	disekolahkan di Sumenep,
193	itu banyak banget, simbah kalah nggak dapat	Madura.
194	dagangan tembakau sampai sekarang masih	Tahun 2013, informan
195	ambilnya ke Jawa Timur. Terus tahun 2008,	disekolahkan di Subang,
196	penjual Bantul bangkrut semua, petani nggak	Bandung, Jawa Barat.
197	dibayar, simbah ditarik ke Bantul supaya	
198	menjualkan daun tembakau Bantul itu. Setelah it	
199	uterus disekolahkan di Malang, simbah. Terus	
200	2009 itu disekolahkan lagi di Malang. Terus	
201	2010 disekolahkan di Kediri. Terus 2013	
202	disekolahkan di Subang, Bandung, Jawa Barat.)	
203	Haha keliling Indonesia hahaha.	
204	<i>Lha iyo hehe. <u>Lha saiki simbah kuwi nduwe</u></i>	Informan mempunyai anak
205	<i><u>anak loro, wedok lanang.</u></i>	2 orang, perempuan dan
206	(Lha iya hehe. Lha sekarang simbah itu punya	laki-laki.
207	anak dua, perempuan laki-laki.)	
208	Nggih.	
209	Ya.	
210	<i><u>Terus putune telu, lanang, wedok e loro.</u></i>	Informan mempunyai cucu
211	<i><u>Sakwise kuwi simbah saiki tani.</u></i>	3 orang.
212	(Terus cucunya 3, laki-laki, perempuannya 2.	Pekerjaan informan
213	Setelah itu simbah sekarang tani.)	sekarang bertani.
214	Oo tani.	
215	<i>Tani yo kuwi garapane ono limangewu meter.</i>	
216	<i>Terus sing sewu meter tanduri suket, sing</i>	
217	<i>patangewu tanduri nek musim rendeng tanduri</i>	
218	<i>pari, nek musim kemarau tanduri polowijo, terus</i>	
219	<i>sing sewu meter kuwi nek Mei tanduri</i>	
220	<i>brambang, lombok, sawi, kacang panjang,</i>	
221	<i>timun. Kuwi sing sewu meter, terus karo nyambi</i>	
222	<i>ngingoni sapi. Kuwi wis semono kuwi gek sesuk</i>	
223	<i>nek kurang opo tak tambahi meneh.</i>	
224	(Tani ya itu garapannya ada 5000 meter. Terus	
225	yang 1000 meter ditanami rumput, yang 4000	

226	ditanami kalau musim hujan ditanami padi,	
227	kalau musim kemarau ditanami palawija, terus	
228	yang 1000 meter itu kalau Mei ditanami bawang	
229	merah, cabai, sawi, kacang panjang, timun. Itu	
230	yang 1000 meter, terus sama nyambi ternak sapi.	
231	Itu udah segitu itu trus besok kalau kurang apa	
232	saya tambahi lagi.)	
233	Nggih.	
234	(Ya.)	
235	<i>Kuwi sesuk tak sambung meneh opo</i>	
236	<i>kuranganmu tak sambung, opo ngono sesuk tak</i>	
237	<i>sambung.</i>	
238	(Itu besok saya sambung lagi apa kurangmu, apa	
239	gitu besok saya sambung.)	
240	Nggih matur nuwun mbah, benjang maleh.	
241	(Ya terima kasih mbah, besok lagi.)	
242	<i>Lha iyo.</i>	
243	<i>(Lha iya.)</i>	

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 2 (S2-W2)

Tanggal wawancara : 18 April 2015

Waktu wawancara : 19.34 - 20.09 WIB

Lokasi wawancara : Rumah informan di Ngrancah, Sriharjo, Imogiri, Bantul

Tujuan wawancara : Mengetahui kondisi informan secara langsung dan mengenal sosok informan lebih dalam

Jenis wawancara : Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ke- : 2

Kode wawancara : S2-W2

Interviewer : Funi Rahmawati

Interviewee : Mbah Izam

Keterangan : Pertanyaan → dicetak tebal
Jawaban → dicetak biasa
Istilah asing (Inggris atau Jawa) → dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	<i>Mbah, wingi kan simbah sampun cerito</i>	
2	<i>tentang riwayat-riwayat e niko to, riwayat opo,</i>	
3	<i>riwayat hidup e simbah, nah terus sek riwayat</i>	
4	<i>hidup e mbah putri niku sek eh pripun?</i>	
5	<i>(Mbah, kemarin kan simbah sudah cerita</i>	
6	<i>tentang riwayat-riwayatnya itu kan, riwayat</i>	
7	<i>apa, riwayat hidupnya simbah, nah terus</i>	
8	<i>yang riwayat hidupnya mbah putri itu yang</i>	
9	<i>eh gimana?)</i>	
10	<i><u>Riwayat e mbah putri ki lairan taun patang</u></i>	Informan (Mbah Nem)
11	<i><u>puluh wolu, terus deweknen ora sekolah,</u></i>	lahir pada tahun '48, tidak
12	<i><u>sakwise kuwi terus mbah putri taun umur rolas</u></i>	sekolah.
13	<i><u>taun usaha bakul tempe cilik-cilikan, maune</u></i>	Umur 12 tahun, jualan

14	<i>ning ndeso terus sakwise kuwi umur limolas</i>	tempe di desa. Umur 15
15	<i>taun dagang e ning daerah Gunungkidul dusun</i>	tahun jualan tempe di
16	<i>Gebang, Panggang. Seko omah adoh e pitulas</i>	Gebang, Panggang,
17	<i>kilo dalam setapak.</i>	Gunungkidul, berjalan
18	(Riwayatnya mbah putri tu kelahiran tahun 48,	kaki yang jauhnya 17 kilo.
19	terus dia nggak sekolah, setelah itu terus mbah	
20	putri tahun umur 12 tahun usaha jualan tempe	
21	kecil-kecilan, tadinya di desa terus setelah itu	
22	umur 15 tahun dagangnya di daerah	
23	Gunungkidul dusun Gebang, Panggang. Dari	
24	rumah jauhnya 17 kilo jalan setapak.)	
25	Jalan kaki?	
26	<i>Jalan kaki. Le mangkat seko ngomah jam enem</i>	Informan (Mbah Nem)
27	<i>tekan ngGebang jam sepuluh, ning ngGebang</i>	berangkat berjualan jam 6
28	<i>dikelilingke..</i>	pagi berjalan kaki sampai
29	(Jalan kaki. Berangkatnya dari rumah jam 6	Gebang jam 10 lalu
30	sampai Gebang jam 10, di Gebang	berjualan keliling.
31	dikelilingkan..)	
32	Oo nggih, teng omah-omah?	
33	(Oo ya, di rumah-rumah?)	
34	<i>Ning omah-omah iyo, dikelilingke. Ning kono</i>	Di Gebang informan tidak
35	<i>etuk dagangan yo ono gedhang, ono mlinjo, ono</i>	hanya berjualan tempe tapi
36	<i>gapplek, ono kacang. Terus sore jam papat bali</i>	juga jualan pisang, mlinjo,
37	<i>medun, mulih. Tekan ngomah jam pitu bengi.</i>	gapplek, dan kacang. Jam 4
38	(Di rumah-rumah iya, dikelilingkan. Di sana	sore pulang sampai rumah
39	dapat dagangan ya ada pisang, ada mlinjo, ada	jam 7 malam.
40	gapplek, ada kacang. Terus sore jam 4 pulang	
41	turun, pulang. Sampai rumah jam 7 malam.)	
42	Niku nggih jalan kaki?	
43	(Itu juga jalan kaki?)	
44	Jalan kaki, jalan setapak.	
45	Terus..	
46	<i>Lhaa sakwise kuwi terus iso kepetuk mbah</i>	
47	<i>kakung terus iso dadi bojone. Wis lak ngono.</i>	
48	(Lhaa setelah itu terus bisa ketemu mbah kakung	
49	terus bisa jadi istrinya. Udah kan gitu.)	
50	Berarti simbah, mbah kakung umur pinten?	
51	(Berarti simbah, mbah kakung umur	
52	berapa?)	
53	<i>Aku umur e lha kuwi nek, kosek, umur e etuk</i>	
54	<i>kuwi?</i>	
55	(Saya umurnya lha itu kalau, bentar, umurnya	

56	dapet itu?)	
57	Enggih..	
58	(Iya..)	
59	<i>Lha yo kuwi nek papat-papat tekan sewidak</i>	
60	<i>enem ki piro?</i>	
61	(Lha ya itu kalau 44 sampai 66 tu berapa?)	
62	Eee hehe, papat-papat sewidak enem lha dua	
63	puluh dua..	
64	(Eee hehe, 44 66 lha 22..)	
65	<u><i>Lha dua puluh dua lak etuk simbah putri.</i></u>	Informan (Mbah Izam)
66	(Lha 22 kan dapet mbah putri.)	bertemu dengan informan
67	Njuk mbah putri berarti umur?	(Mbah Nem) pada umur
68	(Trus mbah putri berarti umur?)	22 tahun.
69	<i>Lha papat wolu..</i>	
70	(Lha 48..)	
71	Selisih papat taun to kalih simbah berarti?	
72	(Selisih 4 tahun kan sama simbah berarti?)	
73	<i>Ho'o..</i>	
74	(Iya..)	
75	Delapan belas..	
76	<u><i>Lha iyo kuwi, delapan belas. Sakwise kuwi mbah</i></u>	Informan (Mbah Nem)
77	<u><i>putri mbantu le bakul areng karo ider tempe</i></u>	bertemu dengan informan
78	<u><i>ning ngGebang..</i></u>	(Mbah Izam) saat umur 18
79	(Lha iya itu, 18. Setelah itumbah putri	tahun.
80	membantu yang berjualan areng sama jual tempe	Informan (Mbah Nem)
81	di Gebang..)	membantu informan
82	Berarti mangkat, mangkat nopo? Mangkat	(Mbah Izam) berjualan
83	dodol areng kalih mangkat dodol tempe	areng sekaligus berjualan
84	bareng?	tempe.
85	(Berarti berangkat, berangkat apa?	
86	Berangkat jualan areng sama berangkat	
87	jualan tempe bareng?)	
88	<i>Bareng. Gek mengko ning ngGebang nukoni</i>	
89	<i>areng. Terus mengko rong dino pisan areng e</i>	
90	<i>dikirim.</i>	
91	(Bareng. Trus nanti di Gebang beli areng. Terus	
92	nanti dua hari sekali arengnya dikirim.)	
93	Emm terus..	
94	<i>Sakwise dikirim terus mbah putri kirim e yo ning</i>	
95	<i>Muntilan, ning Serangan, ning Pasar Legi, ning</i>	
96	<i>Mangiran, ning Bendungan, teruuuss. <u>Lha</u></i>	Tahun '68, informan
97	<u><i>sakwise kuwi taun sewidak wolu kuwi gandeng</i></u>	(Mbah Izam) bekerja

98	<i>mbah kakung nyambi mebelan terus areng karo</i>	mebelan, maka areng dan
99	<i>tempe dilanjutke mbah putri. Terus taun pitung</i>	tempe dijual oleh informan
100	<i>puluh loro kuwi terus bali ning ngomah.</i>	(Mbah Nem) sendiri.
101	(Setelah dikirim terus mbah putri kirimnya ya ke	Tahun '72 sudah tidak
102	Muntilan, ke Serangan, ke Pasar Legi, ke	berjualan tempe di Gebang
103	Mangiran, ke Bendungan, teruuuss. Lha setelah	lagi.
104	itu tahun 68 itu karna mbah kakung nyambi	
105	mebelan terus areng sama tempe dilanjutkan	
106	mbah putri. Terus tahun 72 itu terus pulang ke	
107	rumah.)	
108	Teng ngomah pundi?	
109	(Ke rumah mana?)	
110	<i>Ning.. dadi nyambut gawe ning bakul areng</i>	Informan setelah tidak
111	<i>karo nyambi ngladeni tukang sing ning omah.</i>	berjualan tempe, hanya
112	<i>Naah sakwise kuwi terus mbah putri.. umurmu</i>	berjualan areng dan
113	<i>piro? (tanya ke cucu yang ada di depannya)</i>	meladeni tukang di
114	<i>limolas? Lha kuwi dadine lair e taun piro?</i>	rumahnya.
115	(Di.. jadi bekerja di penjual areng sama nyambi	
116	meladeni tukang yang di rumah. Naah setelah itu	
117	terus mbah putri.. umurmu berapa [tanya ke	
118	cucu yang ada di depannya] lima belas? Lha itu	
119	jadinya lahirnya tahun berapa?	
120	Sembilan sembilan..	
121	<i>Po iyo?</i>	
122	(Apa iya?)	
123	Eh, ho'o kan sembilan sembilan?	
124	(Eh, iya kan sembilan sembilan?)	
125	<i>Naah sakwise kuwi, taun sembilan sembilan</i>	Tahun '99, informan
126	<i>mbah putri momong wayah e wis ora iso</i>	(Mbah Nem) mengasuh
127	<i>munggah karo ning nggunung, ning ngomah.</i>	cucunya dan tidak lagi ke
128	(Naah setelah itu, tahun sembilan sembilan	Gunungkidul.
129	mbah putri ngasuh cucunya udah nggak bisa	
130	naik sama ke gunung, di rumah.)	
131	Oo berarti mpun mboten dodol tempe?	
132	(Oo berarti udah nggak jualan tempe?)	
133	<i>Ora dodol tempe, ora bakul areng.</i>	Informan tidak lagi
134	(Nggak jualan tempe, nggak jualan areng.)	berjualan tempe dan tidak
135	Ning ngomah momong putu.	berjualan areng.
136	(Di rumah ngasuh cucu.)	
137	<i>Ning ngomah momong putu, terus nyambi tani.</i>	Informan (Mbah Nem) di
138	<i>Mung ngono kuwi.</i>	rumah mengasuh cucu dan
139	(Di rumah ngasuh cucu, terus nyambi tani.	bertani.

140	Cuma gitu itu.)	
141	Mbah putri. Naah niku kan sek riwayat kerja	
142	kalih eee seking lair nggih niku nggih? Lha	
143	nek riwayat sakit e?	
144	(Mbah putri. Naah itu kan yang riwayat	
145	kerja sama eee setelah lahir ya itu ya? Lha	
146	kalau riwayat sakitnya?)	
147	<i>Sakit e sopo?</i>	
148	<i>(Sakitnya apa?)</i>	
149	Mbah kakung, mbah putri niku pernah sakit	
150	nopo mawon?	
151	(Mbah kakung, mbah putri itu pernah sakit	
152	apa aja?)	
153	<i>Oo yo kor sakit e sayah, nek jaman mbiyen hehe,</i>	Informan sakitnya cuma kelelahan. Kata cucunya, informan (Mbah Izam) pernah sakit sampai opname.
154	<i>kor sayah, kesel, gek mengko dinggo anggong</i>	
155	<i>sedino rong ndino mari. (Kata cucunya, tapi</i>	
156	<i>mbiyen simbah pernah opname ning rumah sakit</i>	
157	<i>kok).</i>	
158	<i>(Oo ya cuma sakitnya capek, kalau jaman dulu</i>	
159	<i>hehe, cuma capek, kesel, trus nanti buat istirahat</i>	
160	<i>sehari dua hari sembuh. [Kata cucunya, tapi dulu</i>	
161	<i>simbah pernah opname di rumah sakit kok].)</i>	
162	Oo pernah opname. Nek simbah kan riwayat e	
163	kan panjang banget nggih mbah? Simbah	
164	pindah-pindah le kerja, simbah lulus sekolah	
165	terus eee nggak mudah ngonten lho ketok e ki	
166	perjalanan hidup e simbah ki, naah nek	
167	menurut simbah sukses niku sek koyo ngopo?	
168	(Oo pernah opname. Kalau simbah kan	
169	riwayatnya kan panjang banget ya mbah?	
170	Simbah pindah-pinda kerjanya, simbah lulus	
171	sekolah terus eee nggak mudah gitu lho	
172	kayaknya tu perjalanan hidupnya simbah tu,	
173	naah kalau menurut simbah sukses itu yang	
174	kayak gimana?)	
175	<i>Nek jeneng e wong sukses, kuwi nek awak e</i>	Sukses itu yang bisa menilai orang lain, karena diri sendiri selalu merasa kurang.
176	<i>dhewe ra iso ngarani sukses, lha sing ngarani</i>	
177	<i>sukses kuwi wong njobo nek awak e dhewe ketok</i>	
178	<i>e koyo urung trimo, naah ho'o to?</i>	
179	<i>(Kalau namanya orang sukses, itu kalau diri</i>	
180	<i>sendiri nggak bisa menyebut sukses, lha yang</i>	
181	<i>bisa menyebut sukses itu orang luar kalau diri</i>	

182	sendiri kayaknya belum terima, naah iya kan?)	
183	Kurang terus..	
184	<i>Naah kurang terus, ning sing ngarani wong</i>	
185	<i>njobo, kuwi iso sukses kan ngono. Lha iyo to?</i>	
186	<i><u>Nek koyo aku kan ketok e urung trimo ning nek</u></i>	Masih merasa kurang tapi tetap disyukuri.
187	<i><u>dibalekke ning agomo pancen wis disyukuri</u></i>	
188	<i><u>ngono kuwi, ho'o ra?</u></i>	
189	(Naah kurang terus, tapi yang menyebut orang	
190	luar, itu bisa sukses kan gitu. Lha iya kan? Kalau	
191	kayak saya kan kayaknya belum terima tapi	
192	kalau dikembalikan ke agama memang udah	
193	disyukuri gitu itu, iya nggak?)	
194	Nggih nggih nggih..	
195	(Ya ya ya..)	
196	<i>Naah ngono kuwi..</i>	
197	(Naah gitu itu..)	
198	<i>Lha nek sukses di masa tua niku nek menurut</i>	
199	<i>simbah nopo?</i>	
200	(Lha kalau sukses di masa tua itu kalau	
201	menurut simbah apa?)	
202	<i>Sing apane?</i>	
203	(Yang apanya?)	
204	<i>Sek sukses di masa tua, dadi kan nek biasane</i>	
205	<i>kan sukses kan tergantung tingkatan ngonten</i>	
206	<i>to mbah? Wong sukses e cah SMA ki nek wis</i>	
207	<i>iso lulus opo nek wis etuk biji okeh ngonten</i>	
208	<i>lho, lha nek sukses e cah sekolah kan ngonten,</i>	
209	<i>nek sukses e nopo eee nek simbah niku ki</i>	
210	<i>pripun ngonten lho, sukses e di masa tua?</i>	
211	(Yang sukses di masa tua, jadi kan kalau	
212	biasanya kan sukses kan tergantung	
213	tingkatan gitu kan mbah? Orang suksesnya	
214	anak SMA tu kalau sudah bisa lulus atau	
215	kalau sudah dapat nilai banyak gitu lho, lha	
216	kan suksesnya anak sekolah kan gitu, kalau	
217	suksesnya apa eee kalau simbah itu tu gimana	
218	gitu lho, suksesnya di masa tua?)	
219	<i><u>Sukses e kuwi ngene, le momong anak putu iso</u></i>	Sukses di masa tua adalah ketika mengasuh anak cucu bisa tentram, pendapatan harian lancar dan cukup, besar kecilnya
220	<i><u>tentrem kabeh kuwi wis dianggep sukses, ho'o</u></i>	
221	<i><u>to? Terus hariane ora cupet, iso lancar, kuwi lak</u></i>	
222	<i><u>wis sukses yoan. Terus masalah gedhe cilik e</u></i>	
223	<i><u>kuwi kur kari terserah Gusti Allah le maringi,</u></i>	

224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265	<u>ngono wae.</u> (Suksesny itu gini, ngasuhnya anak cucu bisa tentram semua itu sudah dianggap sukses, iya kan? Terus hariannya nggak kekurangan, bisa lancar, itu kan udah sukses juga. Terus masalah besar kecilnya itu cuma tinggal terserah Gusti Alloh yang ngasih, gitu aja.) <i>Lha nek niku kan sukses nek menurut simbah, nek proses buat mencapai sukses niku nek menurut simbah sek pripun?</i> <i>(Lha kalau itu kan sukses kalau menurut simbah, kalau proses buat mencapai sukses itu kalau menurut simbah yang gimana?)</i> <u>Naah proses mencapai sukses ki ngene, uwong ki nek nyambut gawe kudu telaten kudu tekun, mengko nek Gusti Allah ki ngizini kuwi mesti sukses e, ngono kuwi, ning nek ora tekun karo ora anu mesti ora iso sukses marai terus kurang terus, ngono kuwi.</u> (Naah proses mencapai sukses tu gini, orang tu kalau bekerja harus telaten harus tekun, nanti kalau Gusti Alloh tu ngizini itu mesti suksesnya, gitu itu, tapi kalau nggak tekun sama nggak anu mesti nggak bisa sukses bikin kurang terus kurang terus, gitu itu.) <i>Niku sek proses mencapai sukses. Terus mbah, nek setiap orang kan menginginkan sukses nggih mesti, naah bagaimana eee nek simbah kan lansia dadi nek bagaimana lansia niku mengusahakan ben iso sukses ngonten lho?</i> <i>(Itu kalau proses mencapai sukses. Terus mbah, kalau setiap orang kan menginginkan sukses ya pasti, naah bagaimana eee kalau simbah kan lansia jadi kalau bagaimana lansia itu mengusahakan supaya bisa sukses gitu lho?)</i> <u>Lha ben iso sukses kuwi nyambut gawe opo sing dituju kudu dikerjani, upamane kuwi nek ning sawah, kuwi ning sawah kuwi ditekuni le ning sawah, terus mengko nek wis kuwi nyambi ning karo nyambut gawe dagang, mengko dagang kuwi yo ditekuni, etuk okeh disyukuri etuk setitik</u>	Alloh yang mengatur. Untuk mencapai sukses, ketika bekerja harus telaten dan tekun, kalau Alloh mengizinkan pasti akan sukses. Supaya bisa sukses, bekerja apa yang menjadi tujuannya, ditekuni dan disyukuri, pasti akan memunculkan rasa sukses.
--	---	---

266	<i>disyukuri, ngono kuwi, kuwi mesti nduwe roso</i>	
267	<i>mengko terus sukses.</i>	
268	(Lha supaya bisa sukses itu bekerja apa yang	
269	dituju harus dikerjakan, misalnya itu kalau di	
270	sawah, itu di sawah itu ditekuni yang di sawah,	
271	terus nanti kalau sudah itu nyambi di sama	
272	bekerja dagang, nanti dagang itu juga ditekuni,	
273	dapat banyak disyukuri dapat sedikit disyukuri,	
274	gitu itu, itu pasti punya rasa nanti terus sukses.)	
275	<i>Berarti sebelum menekuni sesuatu niku harus</i>	
276	<i>punya tujuan?</i>	
277	(Berarti sebelum menekuni sesuatu itu harus	
278	<i>punya tujuan?)</i>	
279	<i>Tujuan, iyo.</i>	
280	<i>(Tujuan, iya.)</i>	
281	<i>Lha nek niku mbah kan wau kan simbah kan</i>	
282	<i>ngomong nek teng sawah berarti ditekuni le</i>	
283	<i>teng sawah, trus nek misal e dodol barang kan</i>	
284	<i>nggih ditekuni, lha nek wau kan mbah putri</i>	
285	<i>kan nyambi dodol nopo mbah? Areng kalih</i>	
286	<i>tempe, lha niku nek dobel-dobel ngonten niku</i>	
287	<i>le menekuni pripun?</i>	
288	(Lha kalau itu mbah kan tadi kan simbah	
289	kan ngomong kalau di sawah berarti ditekuni	
290	yang di sawah, trus kalau misalnya jualan	
291	juga kan juga ditekuni, lha kalau tadi kan	
292	mbah putri kan nyambi jualan apa mbah?	
293	Areng sama tempe, lha itu kalau dobel-dobel	
294	gitu itu menekuninya gimana?)	
295	<i>Lha le menekuni iso anu kok yo wektune iso</i>	
296	<i>mbagi, wektune mbagi.</i>	
297	(Lha menekuninya bisa anu kok ya waktunya	
298	bisa membagi, waktunya membagi.)	
299	<i>Emm. Lha terus niku nek simbah kan</i>	
300	<i>memandang sukses di masa lanjut niku kan</i>	
301	<i>mboten.. mboten terjadi di diri kita sendiri to</i>	
302	<i>mbah, dadi teng simbah-simbah sek lain niku</i>	
303	<i>nggih mengalami sukses ngonten lho, lha nek</i>	
304	<i>simbah memandang sukses teng simbah-</i>	
305	<i>simbah sek lain niku pripun?</i>	
306	(Emm. Lha terus itu kalau simbah kan	
307	memandang sukses di masa lanjut itu kan	

Ketika pekerjaannya banyak, ditekuni satu per satu dengan membagi waktu.

308	nggak.. nggak terjadi di diri kita sendiri kan	
309	mbah, jadi di simbah-simbah yang lain itu	
310	juga mengalami sukses gitu lho, lha kalau	
311	simbah memandang sukses di simbah-simbah	
312	yang lain itu gimana?)	
313	<i>Ndelok penguripan e iso tentrem, iso lancar, le</i>	Lanjut usia yang lain yang sukses dilihat dari kehidupannya yang tentram, usahanya lancar.
314	<i>usaha iso lancar, iso tentrem penguripan e kuwi</i>	
315	<i>jeneng e sukses, nek nek lancar ora iso tentrem</i>	
316	<i>hidup e di rumah kuwi ora sukses, ning nek</i>	
317	<i>hidup e di rumah tentrem, pekerjaan e lancar</i>	
318	<i>kuwi sukses.</i>	
319	<i>(Liat kehidupannya bisa tentram, bisa lancar,</i>	
320	<i>usahanya bisa lancar, bisa tentram kehidupannya</i>	
321	<i>itu namanya sukses, kalau kalau lancar nggak</i>	
322	<i>bisa tentram hidupnya di rumah itu nggak</i>	
323	<i>sukses, tapi kalau hidupnya di rumah tentram,</i>	
324	<i>pekerjaannya lancar itu sukses.)</i>	
325	<i>Oo ngonten, berarti nek menurut simbah niku</i>	
326	<i>sukses ki sek dek e ki ora mung nganggur teng</i>	
327	<i>ngomah tapi nggih nduwe gawean ngonten</i>	
328	<i>niko?</i>	
329	<i>(Oo gitu, berarti kalau menurut simbah itu</i>	
330	<i>sukses tu yang dia tu nggak cuma nganggur</i>	
331	<i>di rumah tapi juga punya kerjaan gitu itu?)</i>	
332	<i>Naah betuul..</i>	Sukses itu bukan cuma nganggur di rumah tapi punya pekerjaan.
333	<i>Oo begitu. Lha nek nopo nek untuk mencapai</i>	
334	<i>sukses di masa lanjut niku kan mboten mudah</i>	
335	<i>to mbah koyo simbah wau lho, lha nek</i>	
336	<i>usahane simbah sek dilakukan untuk</i>	
337	<i>mencapai sukses niku wau nopo? Sek usahane</i>	
338	<i>simbah..</i>	
339	<i>(Oo begitu. Lha kalau apa kalau untuk</i>	
340	<i>mencapai sukses di masa lanjut itu kan nggak</i>	
341	<i>mudah kan mbah kayak simbah tadi lho, lha</i>	
342	<i>kalau usahanya simbah yang dilakukan</i>	
343	<i>untuk mencapai sukses itu tadi apa? Yang</i>	
344	<i>usahanya simbah..)</i>	
345	<i>Sing... usahaku? Yo usahaku iso sukses, iso ono</i>	
346	<i>kendala. Le sukses ki nek aku nek musim</i>	Informan merasa sukses ketika musim tembakau.
347	<i>tembakau, kuwi mesti sukses e..</i>	
348	<i>(Yang... usaha saya? Ya usahanya bisa sukses,</i>	
349	<i>bisa ada kendala. Suksesnya tu kalau aku kalau</i>	

350	musim tembakau, itu pasti suksesnya..)	
351	Soale nopo mbah?	
352	(Kenapa mbah?)	
353	<i>Masalah e ngene, hergane ning lokasi wis</i>	
354	<i>karuan, ning juragan wis karuan, dadi wis</i>	
355	<i>ngerti ngone lho hargane, kan kuwi iso tujuan</i>	
356	<i>iso sukses nek ngono kuwi. <u>Pandinge ning kene</u></i>	
357	<i><u>regane limangewu ning kono nemewu lak cetho</u></i>	
358	<i><u>nduwe duit sewu, upamane nggowo patang ton</u></i>	
359	<i><u>lak nduwe duit patangyuto, kuwi lak wis cetho</u></i>	
360	<i><u>sukses nek ngono kuwi hehehe. Ngono kuwi.</u></i>	
361	<i>(Masalahnya gini, harganya di lokasi sudah</i>	
362	<i>tentu, di juragan sudah tentu, jadi usah ngerti</i>	
363	<i>gitu lho harganya, kan itu bisa tujuan bisa sukses</i>	
364	<i>kalau gitu itu. Misalnya di sini harganya 5000 di</i>	
365	<i>sana 6000 kan jelas punya uang 1000, misalnya</i>	
366	<i>bawa 4 ton kan punya uang 4juta, itu kan udah</i>	
367	<i>jelas sukses kalau kayak gitu itu hehehe. Gitu</i>	
368	<i>itu.)</i>	
369	Hehehe, oo nggih nggih nggih, berarti	
370	didukung kalih nopo usaha eh didukung kalih	
371	kondisi orang lain juga?	
372	(Hehehe, oo ya ya ya, berarti didukung sama	
373	apa usaha eh didukung sama kondisi orang	
374	lain juga?)	
375	<u>Iyaa betul.</u>	
376	<i>Lha terus niku mbah, lha nek simbah niku kan</i>	
377	<i>opo nggih kan mpun sepuh nggih mbah nggih,</i>	
378	<i>lha niku kan mesti punya tujuan, lha tujuan</i>	
379	<i>hidup e simbah kakung nggih kalih mbah putri</i>	
380	<i>niku sakjane nopo?</i>	
381	(Lha terus itu mbah, lha kalau simbah itu	
382	kana pa yak an udah tua ya mbah ya, lha itu	
383	kan mesti punya tujuan, lha tujuan hidupnya	
384	simbah kakung ya sama mbah putri itu	
385	sebenarnya apa?)	
386	<i>Lha ngene kuwi, <u>uripe aku karo mbah putri kuwi</u></i>	
387	<i><u>nyambut gawe nduwe turahan tujuan e dinggo</u></i>	
388	<i><u>anak putu wehehehehe, kuwi kur ngono kuwi,</u></i>	
389	<i><u>lha iyo ora dinggo sopo-sopo, dinggo anak putu,</u></i>	
390	<i><u>lha sesuk genti anak putu ngopeni simbah</u></i>	
391	<i><u>ehehehe.</u></i>	
		Sukses ketika musim tembakau karena informan selalu mendapat untung dari hasilnya berjualan.
		Sukses didukung dengan kondisi orang lain.
		Tujuan informan bekerja adalah mendapat rejeki untuk anak cucu, supaya besok suatu hari anak cucu gantian yang mengasuh informan.

392	(Lha gini itu, hidupnya saya sama mbah putri itu	
393	bekerja punya sisa tujuannya buat anak cucu	
394	wehehehehe, itu cuma gitu itu, lha iya nggak	
395	buat siapa-siapa, buat anak cucu, lha besok	
396	gentian anak cucu ngurusi sibah ehehehe.)	
397	<i>Diwariske anak putu?</i>	
398	(Diwariskan anak cucu?)	
399	<i>Lha iyo, kur tujuan e kur ning kono kuwi, ora</i>	
400	<i>dinggo seneng dhewe ora, lha iyo.</i>	
401	(Lha iya, cuma tujuannya cuma di situ itu, nggak	
402	buat seneng sendiri enggak, lha iya.)	
403	<i>Berarti justru usaha sek simbah sakniki opo yo</i>	
404	<i>corodene ditanam niku sesuk ki bakalan justru</i>	
405	<i>bakal diunduh kalih penerus-penerus e</i>	
406	<i>simbah?</i>	
407	(Berarti justru usaha yang simbah sekarang	
408	apa ya misalnya ditanam itu besok tu bakalan	
409	justru bakal diunduh sama penerus-	
410	penerusnya simbah?)	
411	<u><i>Lha iyoo..</i></u>	
412	(Lha iyaa..)	
413	<i>Berarti simbah ki nanam njuk sesuk sek</i>	
414	<i>memetik hasil ki anak putu?</i>	
415	(Berarti simbah tu nanam trus besok yang	
416	memetik hasil tu anak cucu?)	
417	<u><i>Ho'o hehehe.</i></u>	
418	(Iya hehehe.)	
419	<i>Berterima kasih karo simbah kudune.. lha niku</i>	
420	<i>kan sek tujuan hidup e simbah to? Lha untuk</i>	
421	<i>mencapai tujuan hidup e simbah niku niku</i>	
422	<i>pripun mbah?</i>	
423	(Berterima kasih sama simbah harusnya.. lha	
424	itu kan yang tujuan hidupnya simbah kan?	
425	Lha untuk mencapai tujuan hidupnya simbah	
426	itu itu gimana mbah?)	
427	<i>Tujuan uripku hidupku?</i>	
428	(Tujuan hidupku hidupku?)	
429	<i>Enggih dingge mencapai niku ben tekan ben</i>	
430	<i>aku ki iso ngono lho ngonten lho..</i>	
431	(Iya untuk mencapai itu supaya sampai	
432	supaya saya tu bisa gitu lho gitu gitu lho..)	
433	<i>Kosek, kuwi to yo mikir nek kuwi..</i>	
		Usaha yang dilakukan informan saat ini untuk diberikan pada anak cucu.
		Saat ini informan bekerja, diharapkan besok anak cucu yang menikmati hasilnya.

434	(Bentar, itu kan ya mikir kalau itu..)	
435	Ehehehe..	
436	<i>Hehe nek kuwi mikir, dadi kosek tak takon sek,</i>	
437	<i>dadi upamane aku ki iso tujuanku ki supoyo iso,</i>	
438	<i>ho'o to?</i>	
439	(Hehe kalau itu mikir, jadi bentar saya tanya	
440	dulu, jadi misalnya saya tu bisa tujuan saya	
441	supaya bisa, iya kan?)	
442	Enggih..	
443	(Iya..)	
444	<i>Supoyo aku ki iso tujuanku ki.. aku nduwe cita-</i>	
445	<i>cita kok yo, <u>tujuanku ki aku nduwe cita-cita</u></i>	
446	<i><u>sesuk akhir e aku kuwi iso ngopeni ning anak</u></i>	
447	<i><u>putu, aku sesuk ben diopeni anak putu genti,</u></i>	
448	<i><u>kuwi tujuanku ning kono kuwi..</u></i>	
449	(Supaya saya tu bisa tujuan saya tu.. saya punya	
450	cita-cita kok ya, tujuan saya tu saya punya cita-	
451	cita besok akhirnya saya itu bisa ngurusi di anak	
452	cucu, saya besok supaya diurusi anak cucu juga,	
453	itu tujuan saya di sana itu..)	
454	Enggih, lha dingge mencapai ben anak putu	
455	kuwi ki ngerti nek sakjane aku ki pengen	
456	ngene lho, lha ngonten niku ki piye?	
457	(Iya, lha buat mencapai supaya anak cucu itu	
458	tu ngerti kalau seharusnya saya tu pengen	
459	gini lho, lha gitu itu tu gimana?)	
460	<i><u>Lha ngono kuwi karonu ikhlas e ati karonu aku</u></i>	
461	<i><u>ki tekun le ngibadah, uwis.</u></i>	
462	(Lha gitu itu karena ikhlasnya hati karena saya	
463	tu tekun ibadahnya, udah.)	
464	Didoake?	
465	(Didoakan?)	
466	<i><u>Didongakke hehehe, ngono..</u></i>	
467	(Didoakan hehehe, gitu..)	
468	Oo nggih nggih. Lha nek mencapai	
469	pemenuhan hidup e simbah niku pripun? Niku	
470	wau kan tujuan hidup e simbah, lha nek	
471	pemenuhan hidup e simbah, koyo kepuasan	
472	terus kebahagiaan e simbah selama ini	
473	ngonten niku lho..	
474	(Oo ya ya. Lha kalau mencapai pemenuhan	
475	hidupnya simpah itu gimana? Itu tadi kan	

Tujuan hidup informan adalah bisa ngasuh anak cucu supaya besok gantian anak cucu yang mengasuh informan.

Informan selalu ikhlas dan tekun ibadah supaya anak cucu mengerti usaha yang dilakukan informan.

Informan mendoakan anak cucu juga.

476	tujuan hidupnya simbah, kayak kepuasan	
477	terus kebahagiaannya simbah selama ini gitu	
478	itu lho..)	
479	<i><u>Lha kepuasan e ki ngene, kepuasan e aku kuwi</u></i>	Informan merasa puas
480	<i><u>nduwe hasil, upamane kuwi sewu sing</u></i>	ketika mendapatkan hasil
481	<i><u>limangatus tak nehke anak putu sing limangatus</u></i>	lalu dibagi rata untuk anak
482	<i><u>tak nggo nyukupi uripku, ngono..</u></i>	cucu dan mencukupi
483	(Lha kepuasannya tu gini, kepuasannya saya itu	kehidupan informan.
484	punya hasil, misalnya itu 1000 yang 500 saya	
485	kasihkan anak cucu yang 500 saya pakai	
486	hidupku, gitu..)	
487	Nggih.. berarti opo mbah putri nggih keopen	
488	trus anak putu yo keopen?	
489	(Ya.. berarti apa mbah putri juga keurus trus	
490	anak cucu juga keurus?)	
491	<i>Lha iyo keopen ngono..</i>	
492	(Lha iya keurus gitu..)	
493	Woo adil untuk semuanya. Lha terus niki	
494	mbah, eee nopo, nek simbah, mbah putri kalih	
495	mbah kakung ki mpun berapa taun pernikahan	
496	e?	
497	(Woo adil untuk semuanya. Lha terus ini	
498	mbah, eee apa, kalau simbah, mbah putri	
499	sama mbah kakung tu udah berapa tahun	
500	pernikahannya?)	
501	<i><u>Pernikahan e sewidak enem.</u></i>	Informan menikah pada
502	(Pernikahannya 66.)	tahun '66.
503	Taun sewidak enem?	
504	(Tahun 66?)	
505	<i>He'em..</i>	
506	(Iya..)	
507	Berarti piro taun? Hehehe.	
508	(Berarti berapa tahun? Hehehe.)	
509	<i>Lha yo sewidak enem..</i>	
510	(Lha ya 66..)	
511	Lha sejak niku, sejak sewidak enem niku to	
512	niku kan juga mesti menghadapi liku-liku	
513	kehidupan dengan pasangan, dengan mbah	
514	putri, lha niku ki bagaimana menghadapine?	
515	(Lha sejak itu, sejak 66 itu kan itu kan juga	
516	pasti menghadapi liku-liku kehidupan	
517	dengan pasangan, dengan mbah putri, lha itu	

518	tu bagaimana menghadapinya?)	
519	Lha..	
520	Menghadapi liku-likune niku..	
521	(Menghadapi liku-likunya itu..)	
522	<i>Nggon kesulitan?</i>	
523	(Di kesulitan?)	
524	<i>Nggih suka dukane simbah selama kalih mbah</i>	
525	<i>putri niku.</i>	
526	(Ya suka dukanya simbah selama sama mbah	
527	<i>putri itu.)</i>	
528	<i>Yo ono kesulitan ning iso dipecahke bareng-</i>	
529	<i>bareng, dadine upamane ono liku-liku kesulitan</i>	
530	<i>ki keno dipecahke bareng-bareng dadi ora siji</i>	
531	<i>kenceng siji kudu kendo, siji kendo siji kudu</i>	
532	<i>kenceng, dadi bareng-bareng. Masalah e opo?</i>	
533	<i>Masalah e mengko nek kabeh kenceng malah</i>	
534	<i>ora apik, ning nek siji kenceng siji kendo iso</i>	
535	<i>sing kenceng ki menunjukkan dalan sing lurus,</i>	
536	<i>iso sing kendo ki eling mergo diduduhke seko</i>	
537	<i>sing kenceng mau, ngono kuwi.</i>	
538	(Ya ada kesulitan tapi bisa dipecahkan bareng-	
539	bareng, jadinya misalkan ada liku-liku kesulitan	
540	tu bisa dipecahkan bareng-bareng jadi nggak	
541	satu kencang satu kendor, satu kendor satu harus	
542	kencang, jadi bareng-bareng. Masalahnya apa?	
543	Masalahnya nanti kalau semua kencang malah	
544	nggak baik, tapi kalau satu kencang satu kendor	
545	bisa yang kencang tu menunjukkan jalan yang	
546	lurus, bisa yang kendor tu ingat karna	
547	ditunjukkan dari yang kendor tadi, gitu itu.)	
548	<i>Berarti saling mengingatkan ngonten to? Kudu</i>	
549	<i>sabar salah satune.. lha nek nopo masalah e</i>	
550	<i>opo eee niku wau kan cara menyelesaikan</i>	
551	<i>nggih, lha pernah onten masalah nopo sek</i>	
552	<i>dihadapi teng keluarga simbah, maksud e</i>	
553	<i>nggih simbah kalih mbah putri niku masalah e</i>	
554	<i>ki mpun nate nopo ngonten lho?</i>	
555	Berarti saling mengingatkan gitu kan? Harus	
556	sabar salah satunya.. lha kalau apa	
557	masalahnya apa eee itu tadi kan cara	
558	menyelesaikan ya, lha pernah ada masalah	
559	apa yang dihadapi di keluarga simbah,	

Dalam kehidupan informan ada kesulitan tapi bisa diselesaikan bareng-bareng, salah satu harus ada yang mengalah karena jika tidak seperti itu tidak ada yang menunjukkan benar dan salahnya.

560	maksudnya ya simbah sama mbah putri itu	
561	masalahnya tu udah pernah apa gitu lho?	
562	<i>Lha kuwi ngene, anu seje pendapat. <u>Masalah e</u></i>	Masalah yang pernah terjadi di keluarga informan adalah beda pendapat tapi kemudian dirembuk bersama.
563	<i><u>seje pendapat. Conto, aku, mbah kakung ki arep</u></i>	
564	<i><u>tuku lemah ning duite kurang digondeli karo</u></i>	
565	<i><u>mbah putri hehe dadine kan masalah, lha</u></i>	
566	<i><u>masalah mengko terus dirembuk bareng, ora</u></i>	
567	<i><u>dikencengi, dadine yo iso kelakon ning</u></i>	
568	<i><u>didasarkan rembuk bareng-bareng, ngono.</u></i>	
569	Lha itu gini, anu beda pendapat. Masalahnya	
570	beda pendapat. Contoh, saya, mbah kakung tu	
571	mau beli tanah tapi uangnya kurang dipegangi	
572	sama mbah putri hehe jadinya kan masalah, lha	
573	masalah nanti terus dibahas bareng, enggak	
574	dikencangi, jadinya ya bisa dijalani tapi	
575	didasarkan rembuk bareng-bareng, gitu.	
576	Berarti niku nggih kudu onten salah satu sek	
577	mengalah ngonten to?	
578	Berarti itu ya harus ada salah satu yang	
579	mengalah gitu kan?	
580	<i>Mengalah.. nek kenceng kabeh yo wis ora..</i>	
581	<i>(Mengalah.. kalau kencang semua ya udah</i>	
582	<i>enggak..)</i>	
583	Mboten rampung masalah e.. lha niku kan nek	
584	mpun onten masalah ngonten terus	
585	dirampungke lha le bangkit niku terus pripun	
586	mbah?	
587	(Nggak selesai masalahnya.. lha itu kan kalau	
588	udah ada masalah gitu terus diselesaikan lha	
589	bangkitnya itu terus gimana mbah?)	
590	<i>Le bangkit?</i>	
591	<i>(Bangkitnya?)</i>	
592	Enggih nek kan biasane kan nek bar onten	
593	masalah terus kan mangke njuk onten sek njuk	
594	meneng-menengan malah opo njuk sek siji ra	
595	trimo njuk piye ngonten to, lha niku ben sama-	
596	sama bangkit ngonten lho, ben mboten teng	
597	masalah niku terus pripun?	
598	(Iya kalau kan biasanya kan kalau habis ada	
599	masalah terus kan nanti trus ada yang terus	
600	diem-dieman malah atau trus yang satu	
601	nggak terima trus gimana gitu kan, lha itu	

602	supaya sama-sama bangkit gitu lho, supaya	
603	nggak di masalah itu terus gimana?)	
604	<i>Yo sakwene urip, sakwene aku rukunan karo</i>	
605	<i>mbahmu putri kuwi ngene kok yo, <u>nek eneng</u></i>	
606	<i><u>masalah kuwi dirampungke ning bar e kuwi</u></i>	
607	<i><u>koyo ora ono masalah dadine terus dirembuk</u></i>	
608	<i><u>bareng-bareng dadine kabeh do nyadari, dadi</u></i>	
609	<i><u>njipuk tuntunan seko agomo.</u></i>	
610	(Ya selama hidup, selama saya rukunan sama	
611	mbahmu putri itu gini kok ya, kalau ada masalah	
612	itu diselesaikan tapi habis itu kayak nggak ada	
613	masalah jadinya terus dirembuk bareng-bareng	
614	jadinya semua pada menyadari, jadi ambil	
615	tuntunan dari agama.)	
616	Belajar dari kesalahan?	
617	<i><u>Lha iyo..</u></i>	
618	(Lha iya..)	
619	<i>Lha terus niku kan sek nek mpun ngonten kan</i>	
620	<i>terus pengen e hidup menyenangkan nggih</i>	
621	<i>mbah, lha nek cara hidup yang menyenangkan</i>	
622	<i>sek menurut simbah niku sek pripun?</i>	
623	(Lha terus itu kan yang kalau udah gitu kan	
624	terus pengennya hidup menyenangkan ya	
625	mbah, lha kalau cara hidup yang	
626	menyenangkan yang menurut simbah itu	
627	yang gimana?)	
628	Hidup yang menyenangkan?	
629	<i>Enggih..</i>	
630	<i>(Iya..)</i>	
631	<i><u>Ngene, nyambut gawe, mbah putri nyambut</u></i>	
632	<i><u>gawe opo sing disenengi, nek kiro-kiro berhasil</u></i>	
633	<i><u>didukung, trus mbah kakung yo nyambut gawe,</u></i>	
634	<i><u>nek kiro-kiro berhasil yo didukung, ning nek ora</u></i>	
635	<i><u>didukung kabeh mengko malah repot, ning</u></i>	
636	<i><u>kabeh do nyambut gawe do seneng-seneng</u></i>	
637	<i><u>mengko akhir e seneng kabeh, dadi bareng-</u></i>	
638	<i><u>bareng, iso seneng, awit ngene.. mengko aku iso</u></i>	
639	<i><u>nyenengke pikirku masalah e opo, aku saiki ning</u></i>	
640	<i><u>sawah, ngingu sapi, mengko wis keno harapan,</u></i>	
641	<i><u>mengko pirang sasi aku wis nduwe pedhet, wis</u></i>	
642	<i><u>mengko keno dinggo kebutuhan liyo, kan ngono</u></i>	
643	<i><u>iki sing dadine iso seneng ki ngono kuwi pisan,</u></i>	
		Saat ada masalah, informan bisa untuk menyelesaikan lalu melupkan seolah tidak ada masalah sehingga semua bisa menyadari.
		Kesalahan adalah pelajaran.
		Hidup yang menyenangkan adalah informan saling mendukung pekerjaan yang dilakukan pasangannya.

644	<i>ping pindone, ning sawah mengko janji le</i>	
645	<i>ngetrapke le ning sawah iso pas koyoto aku iki</i>	
646	<i>garapan limangewu meter, sing sewu meter tak</i>	
647	<i>tanduri suket, sing patangewu tak tanduri pari,</i>	
648	<i>sing telungewu tak pari ping pindo, sing sewu</i>	
649	<i>meter tak nei pari pisan, tak nei polowijo. <u>Lha</u></i>	
650	<i><u>maksudku polowijo kuwi nggo kebutuhan pawon</u></i>	
651	<i><u>karo nggo kebutuhan umum, lha sing mengko</u></i>	
652	<i><u>sing setahun pindo kuwi mau ditanduri mbako</u></i>	
653	<i><u>sesuk keno dinggo opo jeneng e dinggo..</u></i>	
654	<i>(Gini, bekerja, mbah putri bekerja apa yang</i>	
655	<i>disukai, kalau kira-kira berhasil didukung, trus</i>	
656	<i>mbah kakung juga bekerja, kalau kira-kira</i>	
657	<i>berhasil ya didukung, tapi kalau enggak</i>	
658	<i>didukung semua nanti malah repot, tapi semua</i>	
659	<i>pada bekerja, pada seneng-seneng, nanti</i>	
660	<i>akhirnya bahagia, karena gini.. nanti saya bisa</i>	
661	<i>menyenangkan pikirku masalahnya apa, saya</i>	
662	<i>sekarang di sawah, ternak sapi, nanti udah ada</i>	
663	<i>harapan, nanti beberapa bulan saya udah punya</i>	
664	<i>pedhet [anak sapi], udah nanti bisa buat</i>	
665	<i>kebutuhan lain, kan gitu itu yang jadinya bisa</i>	
666	<i>bahagia tu gitu yang pertama, yang kedua, di</i>	
667	<i>sawah nanti janji menerapkannya di sawah bisa</i>	
668	<i>pas seperti saya ini garapan 5000 meter, yang</i>	
669	<i>1000 saya tanami rumput, yang 4000 saya</i>	
670	<i>Tanami padi, yang 3000 saya padi dua kali, yang</i>	
671	<i>1000 meter saya kasih padi sekali, saya kasih</i>	
672	<i>palawija. Lha maksud saya palawija itu buat</i>	
673	<i>kebutuhan dapur sama untuk kebutuhan umum,</i>	
674	<i>lha yang nanti yang setahun dua kali itu tadi</i>	
675	<i>ditanami tembakau besok bisa buat apa namanya</i>	
676	<i>buat..)</i>	
677	Asset?	
678	<i>Anu dinggooo..</i>	
679	<i>(Anu buaaatt..)</i>	
680	Investasi? Eh..	
681	<i>Dinggo nek corodene ki jendelan dinggo dadi</i>	
682	<i>sesuk..</i>	
683	<i>(Buat kalau misalnya tu jendelan buat jadi</i>	
684	<i>besok..)</i>	
685	Angen-angen?	

Kebutuhan dapur dan kebutuhan umum didapat dari hasil tanam informan di sawah (palawija).

686	(Angan-angan?)	
687	<i>Angen-angen, nggo ngen-ngen sesuk, lha terus</i>	Tembakau dijadikan
688	<i>sing sewu meter mau tak tanduri nek bar pari</i>	
689	<i>tak tanduri brambang, bar brambang, brambang</i>	informan sebagai angan- angan (penghasilan yang masih belum terlihat).
690	<i>umur selawe dino tak cebloki lombok, lha</i>	
691	<i>brambang umur seket limo dino tak jabut tak</i>	
692	<i>tanduri pari terus karo tak cebloki kacang</i>	
693	<i>panjang karo timun, dadi ngono kuwi. <u>Dadine</u></i>	Hasil pertanian informan diharapkan bisa
694	<i><u>kan pikiran iso tentrem, iso seneng, iso nyukupi</u></i>	
695	<i><u>keluarga kabeh, masalah e yo kuwi seko hasil</u></i>	mencukupi keluarga semua sehingga bisa
696	<i><u>pertanian mau, terus nek dijipuk intine tenan ki</u></i>	
697	<i>seko hukum agomo, nek jipuk intine tenan mulo</i>	tentram dan bahagia.
698	<i>ono unen-unen jaman wong tuwo mbiyen, sesuk</i>	
699	<i>sing munggah suwargo ki sing wong tani disik</i>	
700	<i>kok yo hahahahaha..</i>	
701	<i>(angan-anagn, buat angan-angan besok, lha terus</i>	
702	<i>yang seribu meter tadi mau saya tanami kalau</i>	
703	<i>setelah padi saya tanami bawang merah, setelah</i>	
704	<i>bawang merah, bawang merah umur 25 hari saya</i>	
705	<i>cebloki kacang panjang sama timun, jadi gitu itu.</i>	
706	<i>Jadinya kan pikiran bisa tentram, bisa bahagia,</i>	
707	<i>bisa mencukupi keluarga semua, masalahnya ya</i>	
708	<i>itu dari hasil pertanian tadi, terus kalau diambil</i>	
709	<i>intinya beneran maka kalau unen-unen jaman</i>	
710	<i>orang tua dulu, besok yang masuk surge tu yang</i>	
711	<i>orang tani dulu kok ya hahahahaha..</i>	
712	Hahahahaha lha kok saget?	
713	(Hahahahaha lha kok bisa?)	
714	<i>Masalah e opo? Saiki ngene wae, dadi ki yo</i>	
715	<i>pengajian ki..</i>	
716	<i>(Masalahnya apa? Sekarang gini aja, jadi ini ya</i>	
717	<i>pengajian ni..)</i>	
718	Oo nggih..	
719	(Oo ya..)	
720	<i>Masalah e opo? Masalah e sing jeneng e wong</i>	
721	<i>tani, ho'o to? Jeneng e wong tani ki tuku bibit</i>	
722	<i>ora ngenyang hehe, lha po ono wong tuku bibit</i>	
723	<i>ndadak ngenyang? Ra ono, terus nek panen</i>	
724	<i>brambang bibitku semene yo mung dinehke,</i>	
725	<i>panen lombok semene yo mung dinehke, panen</i>	
726	<i>sawi semene kilo dituku semene yo kur dinehke</i>	
727	<i>lha endi sing arep goroh endi? Lha rak yo nek</i>	

728	wong tani rak jujur, ora eneng sing barang	
729	goroh, lha yo tur kuwi kur dinggo dinggo anu	
730	lho sekilas omongan. Lha nek wong tani ki sek	
731	arep ngepusi nggon opo? Wong ra iso ngepusi	
732	opo-opo hehehehe. Lak ngono..	
733	(Masalahnya apa? Masalahnya yang namanya	
734	orang tani, iya kan? Namanya orang tani tu beli	
735	bibit nggak nawar hehe, lha apa ada orang beli	
736	bibit nawar? Nggak ada, terus kalau panen	
737	bawang merah bibitke segini ya cuma	
738	dikasihkan, panen cabai segini ya cuma	
739	dikasihkan, panen sawi segini kilo dibeli segini	
740	ya cuma dikasihkan lha mana yang mau bohong	
741	mana? Lha kan ya kalau orang tani kan jujur,	
742	nggak ada yang namanya bohong, lha ya cuma	
743	itu cuma buat buat anu sekilas omongan. Lha	
744	kalai orang tani tu yang mau bohong di mana?	
745	Wong nggak bisa bohong apa-apa hehehehe.	
746	Kan gitu..)	
747	Lha niku ki berarti nek misal e hasil nopo	
748	mbah jeneng e? Hasil panen, eh opo sek	
749	palawija niku lho, niku kan okeh to mbah	
750	berarti lha niku ki dinggo dhewe nopo njuk	
751	onten sebagian sek didol opo pripun?	
752	(Lha itu tu berarti kalau misalnya hasil apa	
753	mbah namanya? Hasil panen, eh apa yang	
754	palawija itu lho, itu kan banyak kan mbah	
755	berarti lha itu tu buat sendiri apa trus ada	
756	sebagian yang dijual apa gimana?)	
757	<u>Nek polowijo kuwi didol, ho'o to? Didol terus</u>	
758	<u>karo sesuk dinggo ragat sing calon e taun</u>	
759	<u>mburine, dadine kuwi podo karo nggo modal,</u>	
760	<u>ho'o to? Panding e brambang, brambang nek</u>	
761	<u>sewu meter ki upamane entuk duit patangyuto,</u>	
762	<u>ho'o to? Lha mengko sek sakyuto tak nehke anak</u>	
763	<u>putu, sing sakyuto tak tabung, sing rongyuto</u>	
764	<u>dinggo umum pawon, dinggo umum dusun.</u>	
765	(Kalau palawija itu dijual, iya kan? Dijual terus	
766	sama besok buat biaya yang calonnya taun	
767	belakangnya, jadinya itu sama kayak buat	
768	modal, iya kan?? Misalnya bawang	
769	merah,bawang merah kalau 1000 meter tu	

Palawija hasil bertani dijual, hasilnya untuk modal menanam berikutnya.

Untung yang didapat dari hasil tersebut untuk anak cucu, untuk ditabung, untuk kebutuhan dapur, dan untuk kepentingan umum.

770	misalnya dapet uang 4juta, iya kan? Lha nanti	
771	yang 1juta saya tabung, yang 2juta buat umum	
772	sama dapur, buat umum dusun.)	
773	<i>Lha enggih, berarti nggih dapet untung dunia</i>	
774	<i>dapet untung akhirat.</i>	
775	<i>(Lha iya, berarti ya dapet untung dunia dapet</i>	
776	<i>untung akhirat.)</i>	
777	Naah iya.	
778	<i>Hehehe seimbang dunia akhirat. Lha terus</i>	
779	<i>mbah niku nggih, niku wau kan sek</i>	
780	<i>ngomongke cara hidup sek menyenangkan, lha</i>	
781	<i>trus kembali ke anak-anak e simbah, anak e</i>	
782	<i>simbah niku kan sampun mboten tinggal kalih</i>	
783	<i>simbah to? Lha niku ki perasaan e simbah</i>	
784	<i>niku pripun pas di-opo yo? Corodene dadi ki</i>	
785	<i>anak e berpisah kalih simbah ngonten lho kan</i>	
786	<i>mbiyen-mbiyen pas jaman teseh cilik kan dadi</i>	
787	<i>siji lha pas empun, biasane kan nek ngonten</i>	
788	<i>kan biasane empun nikah trus pisah ngonten</i>	
789	<i>to mbah, lha perasaan e simbah niku pripun</i>	
790	<i>gitu lho?</i>	
791	<i>(Hehehe seimbang dunia akhirat. Lha terus</i>	
792	<i>mbah itu ya, itu tadi kan yang ngomongin</i>	
793	<i>cara hidup yang menyenangkan, lha trus</i>	
794	<i>kembali ke anak-anaknya simbah, anaknya</i>	
795	<i>simbah itu kan sudah nggak tinggal sama</i>	
796	<i>simbah kan? Lha itu perasaannya simbah itu</i>	
797	<i>gimana pas di-apa ya? Misalnya jadi tu</i>	
798	<i>anaknya berpisah sama simbah gitu lho kan</i>	
799	<i>dulu-dulu pas jamam masih kecil kan jadi</i>	
800	<i>satu lha pas udah, biasanya kan kalau gitu</i>	
801	<i>kan biasanya udah nikah trus pisah gitu kan</i>	
802	<i>mbah, lha perasaannya simbah itu gimana</i>	
803	<i>gitu lho?)</i>	
804	<i><u>Lha aku nduwe anak wis do pisah, wis bar do</u></i>	
805	<i><u>nduwe bojo kabeh kuwi, perasaanku ki ngen-</u></i>	
806	<i><u>ngenku.. ngen-ngenku ki iseh tak adep kabeh kok</u></i>	
807	<i><u>yo, dadi ora dumeah wis nduwe bojo gek aku lali</u></i>	
808	<i><u>ki ora, iseh ning utek kabeh, iseh tak dep kabeh,</u></i>	
809	<i><u>dadine ora.. ora terus ora koyo nduwe anak</u></i>	
810	<i><u>ngono kuwi ora, iseh pokok e koyo iseh tak dep</u></i>	
811	<i><u>kabeh, kur ngono kuwi, perasaanku kur ngono</u></i>	
		Informan masih merasa bahwa anak-anaknya tinggal bersamanya meskipun sudah pisah dan menikah dengan pasangan masing-masing.

812	<i>kuwi.</i>	
813	(Lha saya punya anak udah pada pisah, udah	
814	setelah pada punya suami-istri semua itu,	
815	perasaan saya tu angan-angan saya.. angan-	
816	angan saya tu masih saya hadapi semua kok ya,	
817	jadi nggak dumeh udah punya suami-istri trus	
818	saya lupa tu enggak, masih di otak saya semua,	
819	masih saya hadapi semua, jadinya nggak.. nggak	
820	terus nggak kayak punya anak gitu gitu itu	
821	enggak, masih pokoknya kayak masih saya	
822	hadapi semua, cuma gitu itu, perasaan saya	
823	cuma gitu itu.)	
824	<i>Berarti seolah-olah anak-anak niku teseh teng</i>	
825	<i>ngomah ngonten to?</i>	
826	(Berarti seolah-olah anak-anak itu masih di	
827	rumah gitu kan?)	
828	<i>Ning ngomah ho'o..</i>	
829	(Di rumah iya..)	
830	<i>Lha soale nyambut e gawe simbah nggih</i>	
831	<i>dingge anak putu to? Dadi koyo ngedep..</i>	
832	(Lha karna bekerjanya simbah juga buat	
833	anak cucu kan? Jadi kayak ngadep..)	
834	<i>Lha iyo koyo ngedep..</i>	
835	(Lha iya kayak ngadep..)	
836	<i>Oo nggih nggih nggih.. lha niku terus kan nek</i>	
837	<i>dalam hidup niku kan mboten selamanya terus</i>	
838	<i>bakalan lurus trus ngonten to mbah, mesti kan</i>	
839	<i>tetep onten..</i>	
840	(Oo ya ya ya.. lha itu terus kan kalau dalam	
841	hidup itu kan nggak selamanya terus bakalan	
842	lurus trus gitu kan mbah, mesti kan tetap	
843	ada..)	
844	<i>Ono masalah?</i>	
845	(Ada masalah?)	
846	<i>Posisi pas kita bener-bener jatuh di bawah</i>	
847	<i>ngonten lho, lha niku kan biasane terus</i>	
848	<i>menimbulkan putus asa, naah nek simbah</i>	
849	<i>menghadapi keputus asaan itu pripun?</i>	
850	(Posisi pas kita bener-bener jatuh di bawah	
851	gitu lho, lha itu kan biasanya terus	
852	menimbulkan putus asa, naah kalau simbah	
853	menghadapi keputusan itu gimana?)	

854	<i>Lha ngene, conto, saiki conto, taun 1997 ho'o</i>	
855	<i>to? Aku bakul mbako, ki tak ceritakke iki</i>	
856	<i>mengko, aku bakul mbako, lha aku nebas ndek e</i>	
857	<i>wong tani ki entek e sakyuto nematus, lha aku</i>	
858	<i>setor ning Temanggung, ning Temanggung kuwi</i>	
859	<i>dipusi uwong, dadi ditipu uwong, kuwi sing</i>	
860	<i>jumlah e rongyuto wolongatus seket, jaman</i>	
861	<i>songo pitu, jaman songo pitu aku kapusan</i>	
862	<i>rongyuto wolongatus seket, lha aku, aku ki</i>	
863	<i>gandeng iseh butuh arep nyambut gawe, aku ki</i>	
864	<i>maune hasil e seko mbako, saiki tunane seko</i>	
865	<i>mbako, lha terus saiki aku tuno seko mbako</i>	
866	<i>semono kuwi, aku ora putus asa, tak dolke</i>	
867	<i>sawah, tak nggo nutup petani awit aku ki regaku</i>	
868	<i>dituku patangyuto wae ra etuk, kejujuranku,</i>	
869	<i>dadi tak dolke sawah mbangane mengko dadi</i>	
870	<i>masalah, sakwise tak dolke sawah terus petani</i>	
871	<i>komplit tak tutup, kan aku wis ra nduwe utang,</i>	
872	<i>sawah e ukuran e limangatus meter, payune</i>	
873	<i>patangyuto, lha gandeng aku ki niate ora arep</i>	
874	<i>gawe kepriye to kepriye niatku wong arep</i>	
875	<i>nyambut gawe, aku ora putus asa, taun songo-</i>	
876	<i>songo aku iso tuku sewu limangatus seko mbako</i>	
877	<i>mau..</i>	
878	<i>(Lha gini, contoh, sekarang contoh, tahun 1997</i>	
879	<i>iya kan? Saya jualan tembakau, lha saya nebas</i>	
880	<i>punya orang tani tu habisnya 1.600.000, lha</i>	
881	<i>saya setor ke Temanggung, di Temanggung itu</i>	
882	<i>dibohongi orang, itu yang jumlahnya 2.850.000,</i>	
883	<i>jaman 97, jaman 97 saya ketipu 2.850.000, lha</i>	
884	<i>saya, saya tu karna masih butuh mau bekerja,</i>	
885	<i>saya tu maunya hasilnya dari tembakau,</i>	
886	<i>sekarang ruginya dari tembakau, lha terus</i>	
887	<i>sekarang saya rugi dari tembakau segitu itu, saya</i>	
888	<i>nggak putus asa, saya jualkan sawah, saya pakai</i>	
889	<i>nutupi petani karna saya tu hargaku dibeli 4juta</i>	
890	<i>aja nggak boleh, kejujuranku, jadi saya jualkan</i>	
891	<i>sawah dari pada nanti jadi masalah, setelah saya</i>	
892	<i>jualkan sawah terus petani komplit saya tutup,</i>	
893	<i>kan saya udah nggak punya hutang, sawahnya</i>	
894	<i>ukurannya 500 meter, lakunya 4juta, lha karna</i>	
895	<i>saya tu niatnya nggak mau bikin gimana-</i>	

896	gimana, niat saya cuma mau bekerja, saya nggak	
897	putus asa, tahun 99 saya bisa beli 1500 dari	
898	tembakau itu tadi..)	
899	Sek nopo? Sek ditipu eh opo? Sek niku wau to?	
900	(Yang apa? Yang ditipu eh apa? Yang itu	
901	tadi kan?)	
902	<i>Ho'o, dadi lak Gusti Allah ngijoli ning rak ora</i>	
903	<i>kroso..</i>	
904	(Iya, jadi kan Gusti Alloh mengganti tapi kan	
905	nggak ngerasa..)	
906	<i>Dijoli tapi lebih.</i>	
907	(Diganti tapi lebih.)	
908	<u><i>Lebih, kuwi dadine ora putus asa, mulo carane</i></u>	Orang bekerja, ketika di posisi jatuh jangan lantas putus asa tapi cari jalan keluarnya.
909	<u><i>wong nyambut gawe ki nek jatuh ojo terus putus</i></u>	
910	<u><i>asa, jatuh ki digoleki jalan keluar e kepriye to?</i></u>	
911	<i>Ngono.. dadi ora terus putus asa, nek putus asa</i>	
912	<i>sek arep nyaur sopo? Sing arep mbalekke wong</i>	
913	<i>endi? Hehehe, ngono kuwi.</i>	
914	(Lebih, itu jadinya nggak putus asa, maka	
915	caranya orang bekerja tu kalau jatuh jangan terus	
916	putus asa, jatuh tu dicari jalan keluarnya gimana	
917	to? Gitu.. jadi nggak terus putus asa, kalau putus	
918	asa yang mau nyaur siapa? Yang mau	
919	mengembalikan orang mana? Hehehe, gitu itu.)	
920	<i>Niku nek sek ning nopo, nek sek teng kerjaan</i>	
921	<i>nggih podo wae teng kerjaan, nek misal e eee</i>	
922	<i>dalam rumah tangga niku kan nggih mboten</i>	
923	<i>terus njuk akur terus, damai terus ngonten to,</i>	
924	<i>lha kan mesti kan nggih onten masalah-</i>	
925	<i>masalah, lha niku pernah putus asa mboten</i>	
926	<i>menghadapi masalah sek onten teng keluarga?</i>	
927	(Itu kalau yang di apa, kalau yang di kerjaan	
928	ya sama aja di kerjaan, kalau misalnya eee	
929	dalam rumah tangga itu kan juga nggak terus	
930	akur terus, damai terus gitu kan, lha kan	
931	mesti kan juga ada masalah-masalah, lha itu	
932	pernah putus asa nggak menghadapi masalah	
933	yang ada di keluarga?)	
934	<u><i>Lha yo nek wong urip ki mesti sok ono, ning ugo</i></u>	Ketika menghadapi masalah di keluarga, informan mengembalikan ke agama, tidak lantas
935	<u><i>sok ono, aku nyekeli tuntunan agomo, dadi ojo</i></u>	
936	<u><i>terus dinggo kenceng, dadi nek kleru yo kleru</i></u>	
937	<u><i>ning mengko terus dibalekke meneh, ojo terus</i></u>	

938	<i>kenceng-kenceng, nek aku ki kleru terus lha</i>	dikencangi masalah yang terjadi, lalu menyadari dan minta maaf pada diri sendiri.
939	<i>mengko dadine ora apik, dadi ning tuntunan</i>	
940	<i>agomo kudune ora terus dikencengi kok yo,</i>	
941	<i>tuntunan agomo ki nek kleru yo kleru ning</i>	
942	<i>mengko diulangi meneh sek kleru ki sopo to?</i>	
943	<i>Kudu ngrumangsani, nek wis ngrumangsani</i>	
944	<i>mengko yo ra ketang kur batin njaluk ngapuro</i>	
945	<i>awak e dewe, mengko kabeh iso damai, kur</i>	
946	<i>ngono kuwi.</i>	
947	(Lha ya kalau orang hidup tu mesti kadang ada,	
948	tapi juga kadang ada, saya pegangi tuntunan	
949	agama, jadi jangan terus dipakai kencang, jadi	
950	kalau keliru ya keliru tapi nanti terus	
951	dikembalikan lagi, jangan terus kencan-kencang,	
952	kalau saya tu keliru terus lha nanti jadinya nggak	
953	baik, jadi di tuntunan agama harusnya nggak	
954	terus dikencangi kok ya, tuntunan agama tu	
955	kalau keliru ya keliru tapi nanti diulangi lagi	
956	yang keliru tu siapa to? Harus menyadari, kalau	
957	sudah menyadari nanti ya walaupun cuma batin	
958	minta maaf diri sendiri, nanti semua bisa damai,	
959	cuma gitu itu.)	
960	<i>Nggih, nggih niku nek teng ngomah nggih</i>	
961	<i>mbah nggih? Lha terus niku mbah, kan</i>	
962	<i>simbah kan teng riki mboten omah dhewe to?</i>	
963	<i>Dadi onten tetangga-tetangga ngonten lho, lha</i>	
964	<i>tapi simbah niku kan podo wae sek paling</i>	
965	<i>sepuh nggih mbah teng riki wong riku kan</i>	
966	<i>nggih teseh teseh enom-enom ngonten to? Lha</i>	
967	<i>niku ki eee pripun sek masyarakat niku</i>	
968	<i>memposisikan simbah sebagai orang tua teng</i>	
969	<i>lingkungan?</i>	
970	(Ya, ya itu kalau di rumah ya mbah ya? Lha	
971	terus itu mbah, kan simbah kan di sini nggak	
972	rumah sendiri kan? Jadi ada tetangga-	
973	tetangga gitu lho, lha tapi simbah itu kan	
974	sama aja yang paling tua ya mbah di sini	
975	wong situ kan juga masih masih muda-muda	
976	gitu kan? Lha itu tu eee gimana masyarakat	
977	itu memposisikan simbah sebagai orang tua	
978	<i>di lingkungan?)</i>	
979	<i>Lha yo nek aku kuwi dadi wong tuwo ning</i>	Informan di lingkungan itu

980	<i>lingkungan, kuwi aku mandang, mandang e</i>	memandang sekitar, yang
981	<i>ngendi? Endi sing kiro-kiro kekurangan kuwi</i>	sekiranya kekurangan
982	<i>tak bantu sak kuatku, dadine mengko upamane</i>	dibantu, bukan lalu
983	<i>ning lingkungan ki ono masalah opo to opo yo</i>	dibenci.
984	<i>mengko iso dicairke, ora terus disengiti ora,</i>	
985	<i>ngono. Conto, saiki aku ki sebagai wong tuwo</i>	
986	<i>nguwaské tanggaku ono sing nduwe anak papat,</i>	
987	<i>bapakne ora ning ngomah, terus sing nyambut</i>	
988	<i>gawe mbokne, mongko le nyambut gawe adoh,</i>	
989	<i>lha gandeng aku nduwe sambung tak kon</i>	
990	<i>nganggo ndekku, lha aku arep mbutuhke opo,</i>	
991	<i>kok aku ora iso ngenei ning aku iso mbantu, yo</i>	
992	<i>ra? Panding e tak nei montor kuwi lak aku podo</i>	
993	<i>karo mbantu, rak podo wae.</i>	
994	<i>(Lha ya itu saya itu jadi orang tua di lingkungan,</i>	
995	<i>itu saya mandang, mandangnya ke mana? Mana</i>	
996	<i>yang kira-kira kekurangan itu saya bantu</i>	
997	<i>sekuatnya, jadinya nanti misalnya di lingkungan</i>	
998	<i>tu ada masalah apa to apa ya nanti bisa</i>	
999	<i>dicairkan, nggak terus dibenci enggak, gitu.</i>	
1000	<i>Contoh, sekarang saya tu sebagai orang tua</i>	
1001	<i>melihat tetanggaku ada yang punya anak empat,</i>	
1002	<i>bapaknya nggak di rumah, terus yang bekerja</i>	
1003	<i>ibunya, bahkan bekerjanya jauh, lha karna saya</i>	
1004	<i>punya sambung saya suruh pakai punyaku, lha</i>	
1005	<i>saya mau membutuhkan apa, kok saya nggak</i>	
1006	<i>bisa ngasih tapi saya bisa membantu, ya nggak?</i>	
1007	<i>Misalnya saya kasih motor itu kan saya sama</i>	
1008	<i>dengan membantu, kan sama aja.)</i>	
1009	<i>Emm nggih nggih. Berarti nek misal e</i>	
1010	<i>masyarakat niku mboten.. mboten terus njuk</i>	
1011	<i>kan simbah paling sepuh terus bar kuwi ki</i>	
1012	<i>njuk koyo disingkirkan ngonten kan berarti</i>	
1013	<i>mboten to?</i>	
1014	<i>(Emm ya ya. Berarti kalau misalnya</i>	
1015	<i>masyarakat itu nggak.. nggak terus kan</i>	
1016	<i>simbah paling tua terus setelah itu tu terus</i>	
1017	<i>kayak disingkirkan gitu kan berarti enggak</i>	
1018	<i>kan?)</i>	
1019	<i>Oo ora, aku pokok e dianu masyarakat..</i>	Informan tidak
1020	<i>(Oo enggak, saya pokoknya dianu masyarakat..)</i>	disingkirkan oleh
1021	<i>Nggih podo, maksud e dipandang podo</i>	masyarakat meskipun

1022	<i>ngonten lho mboten terus aku kan enom dek e</i>	paling tua.
1023	<i>kan tuwo dadi kudune dek e ngikuti aku opo</i>	
1024	<i>pripun ngonten..</i>	
1025	<i>(Ya sama, maksudnya dipandang sama gitu</i>	
1026	<i>lho nggak terus saya kan muda dia kan tua</i>	
1027	<i>jadi harusnya dia ngikuti saya atau gimana</i>	
1028	<i>gitu..)</i>	
1029	<i><u>Ora, kabeh menghormati siji lan sijine.</u></i>	Saling menghormati
1030	<i>(Enggak, semua mengrmati satu dan lainnya.)</i>	dengan tetangga.
1031	<i>Nah niku berarti kan nggih mboten onten</i>	
1032	<i>tetangga sek terus njuk memperlakukan</i>	
1033	<i>simbah dengan tidak menyenangkan nopo sek</i>	
1034	<i>pripun ngonten niku to?</i>	
1035	<i>(Nah itu berarti kan juga nggak ada tetangga</i>	
1036	<i>yang terus memperlakukan simbah dengan</i>	
1037	<i>tidak menyenangkan apa yang gimana gitu</i>	
1038	<i>kan?)</i>	
1039	<i>Oo ora, kabeh yo kabeh ki iso seneng kabeh, ora</i>	
1040	<i>ora..</i>	
1041	<i>(Oo enggak, semua ya semua tu bisa seneng</i>	
1042	<i>semua, enggak enggak..)</i>	
1043	<i>Lha nek misal e nggih mbah nggih, niku kan</i>	
1044	<i>mboten terjadi tapi nek niku misalkan..</i>	
1045	<i>misalkan suatu hari niku ki bakalan terjadi lha</i>	
1046	<i>niku eee perasaan e simbah niku bakal pripun?</i>	
1047	<i>(Lha kalau misalnya ya mbha ya, itu kan</i>	
1048	<i>nggak terjadi tapi kalau itu misalkan..</i>	
1049	<i>misalkan suatu hari itu tu bakalan terjadi lha</i>	
1050	<i>itu eee perasaannya simbah itu bakal</i>	
1051	<i>gimana?)</i>	
1052	<i><u>Lha yo mengko kiro-kiro ditoto lho pikiranku ki</u></i>	Sebelum melakukan
1053	<i><u>upamane arep ono terjadi opo ngono sak</u></i>	sesuatu, informan selalu
1054	<i><u>durunge aku wis mikir kok yo, mikir e ngene,</u></i>	memikirkannya terlebih
1055	<i><u>mikir panjang, wong aku kuwi nduwe anak putu</u></i>	dahulu. Apa yang
1056	<i><u>sesuk nek aku ki ngene ki sesuk ndak turun anak</u></i>	dilakukan informan
1057	<i><u>putu dadi ojo nganti aku ki nduwe tumindak</u></i>	nantinya akan menurun
1058	<i><u>ngene ki, ngono lho.</u></i>	pada anak cucu sehingga
1059	<i>(Lha ya nanti kira-kira ditata lho pikiran saya tu</i>	informan menata
1060	<i>misalnya mau ada terjadi apa gitu sebelumnya</i>	perilakunya.
1061	<i>saya sudah mikir kok ya, mikirnya gini, mikir</i>	
1062	<i>panjang, wong saya itu punya anak cucu besok</i>	
1063	<i>kalau saya tu gini ini besok takutnya turun anak</i>	

1064	cucu jadi jangan sampai saya tu punya perilaku	
1065	gini ini, gitu lho.)	
1066	Yayaya.. berarti opo kuwi jeneng e, berarti	
1067	nopo sek tetangga-tetangga niku ki nggih	
1068	dianggep e nggih koyo anak putu kabeh	
1069	ngonten to?	
1070	(Yayaya.. berarti apa itu namanya, berarti	
1071	apa yang tetangga-tetangga itu tu ya	
1072	dianggapnya ya kayak anak cucu semua gitu	
1073	kan?)	
1074	<u>Koyo anak putu kabeh, ho'o ho'o.</u>	
1075	(Kayak anak cucu semua, iya iya.)	
1076	Nggih, berarti nggih podo wae, berarti aku ki	
1077	ning kene ki paling tuwo berarti aku ki kudu	
1078	iso ngajari mereka ki ngono ngonten niku?	
1079	(Iya, berarti ya sama aja, berarti saya tu di	
1080	sini tu paling tua berarti saya tu harus bisa	
1081	ngajari mereka tu gitu itu?)	
1082	<u>He'em..</u>	
1083	(Iya..)	
1084	Lha nek pentingnya.. pentingnya bertetangga	
1085	di kehidupan e simbah niku nopo mbah?	
1086	(Lha kalau pentingnya.. pentingnya	
1087	bertetangga di kehidupannya simbah itu apa	
1088	mbah?)	
1089	Aku nek penting karo tonggo?	
1090	(Saya kalau penting sama tetangga?)	
1091	Penting e opo yo jeneng e? eee penting e..	
1092	penting e.. pentingnya keberadaan mereka	
1093	ngonten lho dingge simbah..	
1094	(Pentingnya apa ya namanya? Eee	
1095	pentingnya.. pentingnya.. pentingnya	
1096	keberadaan mereka gitu lho buat simbah..)	
1097	Lha yo dinggo aku to?	
1098	(Lha ya buat saya kan?)	
1099	Nggih..	
1100	(Iya..)	
1101	Lha aku ki ngene, nek aku ki penting nyambut	
1102	gawe njaluk tulung tonggo, lha terus njaluk	
1103	tulung tonggo ki ora kur njaluk tulung, aku yo	
1104	mbayar opo mestine..	
1105	(Lha saya tu gini, kalau saya tu penting bekerja	
		Tetangga-tetangga dianggap seperti anak cucu sendiri.
		Informan harus bisa mengajari tetangga.
		Saat informan bekerja, minta tolong ke tetangga lalu diberikan imbalan.

1106	minta tolong tetangga, lha terus minta tolong	
1107	tetangga tu nggak cuma minta tolong, saya ya	
1108	membayar apa mestinya..)	
1109	<i>Oo ngekei imbalan..</i>	
1110	<i>(Oo ngasih imbalan..)</i>	
1111	<i>Imbalan.. ngono.. masalah e opo? Masalah e</i>	
1112	<i>aku kuwi urip kuwi ngene, conto saiki aku kuwi</i>	
1113	<i>dadi ketua perkebunan, petani perkebunan,</i>	
1114	<i>kehutanan. Conto, wong kene ki kabeh nek arep</i>	
1115	<i>nandur mbako sek gawe bibit aku, aku dinei duit</i>	
1116	<i>emoh, aku dinei opo-opo emoh, sek penting</i>	
1117	<i>ditandur-ditandur, kosok baline sek nuku aku,</i>	
1118	<i>nek aku sukses kono melu seneng, pisan. Ping</i>	
1119	<i>pindone ternyata aku nek nduwe gawean opo-</i>	Saat informan punya pekerjaan, tetangga lantas membantu.
1120	<i>opo ora tak kon wae do ditulungi, do dikruyuk</i>	
1121	<i>karo tonggo-tonggo, lho kuwi imbalan e ning</i>	
1122	<i>kono kuwi, dadine ngono..</i>	
1123	<i>(Imbalan.. gitu.. masalahnya apa? Masalahnya</i>	
1124	<i>sayaitu hidup itu gini, contoh sekarangsaya itu</i>	
1125	<i>jadi ketua perkebunan, petani perkebunan</i>	
1126	<i>kehutanan. Contoh, orang sini tu semua kalau</i>	
1127	<i>mau nanam tembakau yang bikin bibit saya, saya</i>	
1128	<i>dkasih apa-apa nggak mau, yang penting</i>	
1129	<i>ditanam-ditanam, lawan katanya yang membeli</i>	
1130	<i>saya, kalau saya sukses sana ikut senang,</i>	
1131	<i>pertama. Yang kedua ternyata saya kalau punya</i>	
1132	<i>kerjaan apa-apa nggak saya suruh aja udah</i>	
1133	<i>ditolong, pada dikerumuni sama tetangga-</i>	
1134	<i>tetangga, lha itu imbalannya di sana itu, jadinya</i>	
1135	<i>gitu..)</i>	
1136	<i>Oo nggih nggih. Dadine opo jeneng e? nggih</i>	
1137	<i>simbah berarti sama-sama membutuhkan</i>	
1138	<i>mereka, mereka juga membutuhkan simbah?</i>	
1139	<i>(Oo ya ya. Jadinya apa namanya? Ya simbah</i>	
1140	<i>berarti sama-sama membutuhkan mereka,</i>	
1141	<i>mereka juga membutuhkan simbah?)</i>	
1142	<u><i>Naah betul.</i></u>	Informan membutuhkan tetangga, begitu pun tetangga membutuhkan informan.
1143	<i>Trus saling membantu, saling menolong. Lha</i>	
1144	<i>terus kan mbah, nek simbah niku kan podo</i>	
1145	<i>wae ki wis tiyang jaman mbiyen ngonten to</i>	
1146	<i>mbah? Lha sakniki kan opo yo jeneng e?</i>	
1147	<i>jaman kan yo wis semakin berkembang</i>	

1148	<i>ngonten to? Lha nopo, simbah dhewe niku ki</i>	
1149	<i>nek menghadapi kemajuan jaman sek koyo</i>	
1150	<i>ngenten niki ki pripun?</i>	
1151	<i>(Trus saling membantu, saling menolong. Lha</i>	
1152	<i>terus kan mbah, kalau simbah itu kan sama</i>	
1153	<i>aja tu udah orang jaman dulu gitu kan</i>	
1154	<i>mbah? Lha sekarang kana apa ya namanya?</i>	
1155	<i>Jaman kan ya udah semakin berkembang</i>	
1156	<i>gitu kan? Lha apa, simbah sendiri itu tu</i>	
1157	<i>kalau menghadapi kemajuan jaman yang</i>	
1158	<i>kayak gini itu tu gimana?)</i>	
1159	<i>Nek aku ngene, nek masalah ngadepi jaman</i>	
1160	<i>saiki ki monggo, sing kepriye-kepriye monggo</i>	
1161	<i>ning aku nduwe kunci pokok e aku kudu ngene</i>	
1162	<i>ki, ngono dadi pedomanku kudu ngene ki, dadi</i>	
1163	<i>nek monggo do nduwe tujuan kepiye-kepiye</i>	
1164	<i>monggo ning aku tujuanku wis iki dadine aku</i>	
1165	<i>gemang nek kon grubyak-grubyuk-grubyak-</i>	
1166	<i>grubyuk ki gemang aku, <u>masalah e mengko ndak</u></i>	
1167	<i><u>dadi nimbulke masalah, dadi aku monggo jaman</u></i>	
1168	<i><u>saiki do arep ngene-ngene monggo, ning sing</u></i>	
1169	<i><u>penting sing bener-bener, tak dukung ning nek</u></i>	
1170	<i><u>aku kon melu-melu gemang, masalah e aku ki</u></i>	
1171	<i><u>wong tuwo hehehe.</u></i>	
1172	<i>(Kalau saya gini, kalau masalah menghadapi</i>	
1173	<i>jaman sekarang tu silahkan, yang gimana-</i>	
1174	<i>gimana silahkan tapi saya punya kunci pokoknya</i>	
1175	<i>saya harus gini ni, gitu jadi pedomanku harus</i>	
1176	<i>gini ni, jadi kalau silahkan pada punya tujuan</i>	
1177	<i>gimana-gimana silahkan tapi saya tujuanku udah</i>	
1178	<i>ini jadinya saya nggak mau kalau disuruh</i>	
1179	<i>grubyak-grubyuk-grubyak-grubyuk tu nggak</i>	
1180	<i>mau saya, masalahnya nanti mlah jadi</i>	
1181	<i>menimbulkan masalah, jadi saya silahkan jaman</i>	
1182	<i>sekarang pada mau gini-gini silahkan, tapi yang</i>	
1183	<i>penting yang bener-bener, saya dukung tapi</i>	
1184	<i>kalau saya suruh ikut-ikut nggak mau,</i>	
1185	<i>masalahnya saya tu orang tua hehehe.)</i>	
1186	<i>Hehehe, berarti yo opo yo? Yo ngelekke sek ra</i>	
1187	<i>bener tapi yo tetep pada patokan diri kita</i>	
1188	<i>sendiri ngonten to? Mboten njuk melu-melu..</i>	
1189	<i>(Hehehe, berarti ya apa ya? Ya</i>	

Informan mendukung perkembangan jaman tetapi informan tidak mau ikut-ikutan karena merasa sudah tua takut menimbulkan masalah.

1190	mengingatkan yang nggak benar tapi ya tetap	
1191	pada patokan diri kita sendiri gitu kan?	
1192	Nggak trus ikut-ikut..)	
1193	<i><u>Melu-melu ora, mengko ndak klera-kleru wong</u></i>	
1194	<i><u>tuwo hehehe, ngati-ati wong tuwo kuwi hehe.</u></i>	
1195	(Ikut-ikut enggak, nanti malah keliru-keliru	Informan tidak mau ikut-ikutan karena takut salah, orang tua harus berhati-hati.
1196	orang tua hehehe, hati-hati orang tua itu hehe.)	
1197	Yaya.. lha mbah terus kan mbah nek sek	
1198	kembali ke anak wau nggih, wau ki kan berarti	
1199	nek misal e eee anak-anak kan niku kan	
1200	mboten teng ngomah, lha putune juga mboten	
1201	teng ngomah, lha terus niku ki kan bakalan	
1202	onten rasa kesepian, naah nek simbah	
1203	mengatasi rasa kesepian niku ki pripun?	
1204	Usahane sek dinggo mengatasi..	
1205	(Yaya.. lha mbah terus kan mbah kalau yang	
1206	kembali ke anak tadi ya, tadi tu kan berarti	
1207	kalau misalnya eee anak-anak kan itu kan	
1208	nggak di rumah, lha cucunya juga nggak di	
1209	rumah, lha terus itu tu kan bakalan ada rasa	
1210	kesepian, naah kalau simbah mengatasi rasa	
1211	kesepian itu tu gimana? Usahanya yang buat	
1212	mengatasi..)	
1213	<i><u>Lha nek merasa kesepian ki yo kur ngene, yo</u></i>	
1214	<i><u>ngampet gek mengko ngundang anak putu</u></i>	
1215	<i><u>hehehehe, mengko nek kangen-kangen gek</u></i>	
1216	<i><u>ngundang anak hehe ngono kuwi kok yo..</u></i>	
1217	(Lha kalau merasa kesepian tu ya cuma gini, ya	Ketika merasa kesepian, informan menahan lalu nanti mengundang anak cucu.
1218	menahan trus nanti ngundang anak cucu	
1219	hehehehe, nanti kalau kangen-kangen trus	
1220	ngundang anak hehe gitu itu kok ya..)	
1221	Hehehe enggih ding lha wong saiki mpun	
1222	onten telpon barang kok..	
1223	(Hehehe iya ding lha wong sekarang udah	
1224	ada telpon juga kok..)	
1225	Lha iyo..	
1226	(Lha iya..)	
1227	Lha niku anak putune niku nek kumpul nek	
1228	nopo? Nek dadi kumpul kabeh ngonten niku	
1229	lho niku nek opo ngonten misal e lebaran nopo	
1230	tiap berapa minggu nopo tiap berapa bulan	
1231	nopo terjadwal?	

1232	(Lha itu anak cucunya itu kalau kumpul	
1233	kalau apa? Kalau jadi kumpul semua gitu itu	
1234	lho itu kalau apa gitu misalnya lebaran apa	
1235	tiap berapa minggu apa tiap berapa bulan	
1236	apa terjadwal?)	
1237	<i>Yo nek iso ki yo tak jadwal hehehe, pirang sasi</i>	Informan pengen
1238	<i>pisan ki kumpul dadi sitok ngono, gek terus</i>	menjadwal setiap berapa
1239	<i>mengko men kabeh yo sing anak men karo wong</i>	bulan sekalianak cucu
1240	<i>tuwo cerak sing wong tuwo yo diceraki anak</i>	kumpul semua supaya
1241	<i>putu gek seneng ngono.</i>	anak dengan orangtua
1242	(Ya kalau bisa tu ya saya jadwal hehehe, berapa	dekat, orangtua bahagia
1243	bulan sekali tu kumpul jadi satu gitu, terus nanti	didekati anak cucu.
1244	biar semua ya yang anak supaya sama orang tua	
1245	dekat yang orang tua ya didekati anak cucu trus	
1246	senang gitu.)	
1247	Rame ngonten nggih mbah nggih?	
1248	(Rame gitu ya mbah ya?)	
1249	<i>Ho'o.. soale saiki ngene sing jeneng saiki jaman</i>	Informan sebagai orang
1250	<i>kemajuan, kabeh kepentingan ki do mbutuhke</i>	tua memilih bersabar, anak
1251	<i>kabeh dadi aku sebagai wong tuwo kudu sabar</i>	mau gimana-gimana boleh
1252	<i>dadi upamane anak arep ngene-ngene monggo,</i>	tapi yang penting berhati-
1253	<i>masalah e nek aku arep ngendaleni wong aku</i>	hati.
1254	<i>ora iso mbiayani dadi aku kur mbantu lak</i>	
1255	<i>ngono, ning sing penting kabeh ki do ngati-ati,</i>	
1256	<i>ngono.</i>	
1257	(Iya.. soalnya sekarang gini yang namanya	
1258	sekarang jaman kemajuan, semua kepentingan tu	
1259	pada membutuhkan semua jadi saya sebagai	
1260	orang tua harus sabar jadi misalnya kalau saya	
1261	mau ngendaliin orang saya nggak bisa	
1262	membiayai jadi saya cuma membantu kan gitu,	
1263	tapi yang penting semua tu pada hati-hati, gitu.)	
1264	Berarti nopo niku, simbah niku ki podo wae	
1265	menghidupi, nopo le le mencari penghasilan	
1266	niku cari dhewe trus anak-anak nggih golek	
1267	dhewe, ngonten to?	
1268	(Berarti apa itu, simbah itu tu sama aja	
1269	menghidupi, apa yang yang mencari	
1270	penghasilan itu cari sendiri trus anak-anak	
1271	juga cari sendiri, gitu kan?)	
1272	<i>Golek dhewe, ho'o.</i>	Informan mencari
1273	(Cari sendiri, iya.)	penghasilan sendiri, begitu

1274	<i>Golek dhewe-dhewe ngonten. Lha niku mbah,</i>	pun anak-anaknya mencari
1275	<i>kan nek simbah niku kan podo wae mpun opo</i>	penghasilan sendiri.
1276	<i>yo tahap perkembangan sek terakhir ngonten</i>	
1277	<i>to? Dadi simbah niku kan podo wae wis yo</i>	
1278	<i>berarti wis akhir dari segalanya ngonten to</i>	
1279	<i>mbah, nek simbah ki? Lha nek nek</i>	
1280	<i>menghadapi kematian niku pripun mbah?</i>	
1281	<i>(Cari sendiri-sendiri gitu. Lha itu mbah, kan</i>	
1282	<i>kalau simbah itu kan sama aja udah apa ya</i>	
1283	<i>tahap perkembangan yang terakhir gitu kan?</i>	
1284	<i>Jadi simbah itu kan sama aja udah ya berarti</i>	
1285	<i>udah akhir dari segalanya gitu kan mbah,</i>	
1286	<i>kalau simbah tu? Lha kalau kalau</i>	
1287	<i>menghadapi kematian itu gimana mbah?)</i>	
1288	<i><u>Yo nek menghadapi kematian ki wong kuwi sing</u></i>	Kematian yang
1289	<i><u>nakdirke kan Gusti Allah, lha kuwi mengko</u></i>	menakdirkan adalah Alloh.
1290	<i><u>terserah Gusti Allah, aku ki ngene dadi aku ki</u></i>	
1291	<i><u>nek nyambut gawe tak nehke anak putu, lha iki</u></i>	
1292	<i><u>aku corodene nandur pari nek ngunduh yo kudu</u></i>	
1293	<i><u>pari, ora nandur telo ngunduh pari ki niat apik,</u></i>	
1294	<i><u>nek nandur pari ki yo ngunduh pari, nandur telo</u></i>	
1295	<i><u>ngunduh telo, masalah e ngene wong ki angger</u></i>	
1296	<i><u>sing penting ning anak putu ki le mikirke</u></i>	
1297	<i><u>tenanan, kuwi koyo-koyo ora mungkin nek anak</u></i>	
1298	<i><u>putu kok arep lali karo wong tuwo kan ra</u></i>	
1299	<i><u>mungkin, kuwi ngono kuwi, dadine upamane</u></i>	
1300	<i><u>sesuk nek aku ki arep mati lha ngko rak anak</u></i>	
1301	<i><u>putu wis do kelingan mbah-mbah kuwi, ora sah</u></i>	
1302	<i><u>dielekke sing wong urip wae wis justru pikir e ki</u></i>	
1303	<i><u>wis kelingan karo simbah e, kuwi nek wong sing</u></i>	
1304	<i><u>tanggung jawab ngopeni ning anak putu, ning</u></i>	
1305	<i><u>kecuali nek nyepelke anak putu yo loro</u></i>	
1306	<i><u>karepmu yo mati karepmu hehehehe, sing ora</u></i>	
1307	<i><u>tanggung jawab ning anak putu.</u></i>	
1308	<i>(Ya kalau menghadapi kematian tu wong itu</i>	
1309	<i>yang menakdirkan kan Gusti Alloh, lha itu nanti</i>	
1310	<i>terserah Gusti Alloh, saya tu gini jadi saya tu</i>	
1311	<i>kalau bekerja saya kasihkan anak cucu, lha ini</i>	
1312	<i>aku misalnya nanam padi kalau ngunduh ya</i>	
1313	<i>harus padi, enggak nanam ketela ngunduh padi</i>	
1314	<i>tu niat bagus, kalau nanam padi tu ya ngunduh</i>	
1315	<i>padi, nanam ketela ngunduh ketela, masalahnya</i>	

Kematian yang menakdirkan adalah Alloh.

Saat orangtua benar-benar memikirkan anaknya, anaknya pun tidak mungkin akan lupa pada orangtua, sehingga jika informan suatu hari nanti meninggal, anak cucu pasti juga akan tau tanpa diingatkan, itu orangtua yang bertanggungjawab mengurus anak cucu.

1316	gini orang tu asal yang penting di anak cucu tu	
1317	yang memikirkan beneran, itu kayak-kayak	
1318	nggak mungkin kalau anak cucu kok mau lupa	
1319	sama orangtua kan nggak mungkin, itu gitu itu,	
1320	jadinya misalnya besok kalau saya ini mau	
1321	meninggal lha nanti kan anak cucu udah pada	
1322	inget mbah-mbah itu, nggak usah diingatkan	
1323	yang orang hidup aja udah justru pikirnya tu	
1324	udah inget sama simbahnya, itu kalau orang	
1325	yang tanggung jawab ngurusi di anak cucu, tapi	
1326	kecuali kalau menyepelekan anak cucu yang	
1327	sakit terserah ya mati terserah hehehehe, yang	
1328	nggak tanggung jawab di anak cucu.)	
1329	<i>Nggih. Lha nek niku, nek usahane simbah nek</i>	
1330	<i>niku lho misal e kan menghadapi kematian</i>	
1331	<i>niku kan yo sok njuk nek simbah-simbah njuk</i>	
1332	<i>okeh ndongo, njuk okeh tadarus nopo nopo</i>	
1333	<i>ngonten niku, nek simbah pripun?</i>	
1334	<i>(Ya. Lha kalau itu, kalau usahanya simbah</i>	
1335	<i>kalau itu lho misalnya kan menghadapi</i>	
1336	<i>kematian itu kan ya kadang trus kalau</i>	
1337	<i>simbah-simbah trus banyak berdoa, trus</i>	
1338	<i>banyak tadarus atau apa gitu itu, kalau</i>	
1339	<i>simbah gimana?)</i>	
1340	<i>Lha yo nek sek tak jaluk ngene, nek wis dadi nek</i>	
1341	<i>wis aku dadi wong tuwo kuwi mengko nek anak</i>	
1342	<i>putu kuwi nek tak iso iso yo pendak pirang ndino</i>	
1343	<i>kuwi do kumpul, do pengajian, do ndongakke</i>	
1344	<i>wong tuwo men awet urip, men panjang umur,</i>	
1345	<i>kur ngono kuwi le nenuwun ngono kuwi,</i>	
1346	<i>masalah e ngene sing aku dhewe ki, aku dhewe</i>	
1347	<i>ki nek bar sholat mesti ndongakke sing simbah-</i>	
1348	<i>simbah karo rama-rama sing wis ra ono kuwi</i>	
1349	<i>dadi aku nek bar sholat trus mesti kuwi</i>	
1350	<i>ndongakke ki mesti, lha iyo tak dongakke,</i>	
1351	<i>upamane eneng sing omong ora tekan lha kowe</i>	
1352	<i>yo rung tau nglakoni kok hahahaha, ra ngerti e,</i>	
1353	<i>kan tujuanku kan apik, lha iyo..</i>	
1354	<i>(Lha ya kalau yang saya minta gini, kalau sudah</i>	
1355	<i>jadi kalau udah saya jadi orang tua itu nanti</i>	
1356	<i>kalau anak cucu itu kalau saya bisa-bisa ya tiap</i>	
1357	<i>berapa hari tu pada kumpul, pada pengajian,</i>	

Informan pengen setiap
berapa hari sekali anak
cucu kumpul mengadakan
pengajian untuk
mendoakan orangtua
supaya panjang umur.

1358	pada mendoakan orang tua supaya awet hidup,	
1359	supaya panjang umur, cuma begitu itu yang	
1360	memohon gitu itu, masalahnya gini yang saya	
1361	sendiri tu, saya sendiri tu kalau setelah sholat	
1362	mesti mendoakan yang simbah-simbah sama	
1363	rama-rama yang udah nggak ada itu jadi saya	
1364	kalau setelah sholat trus mesti itu mendoakan tu	
1365	mest, lha iya saya doakan, misalnya asa yang	
1366	nggak sampai lha kamu juga belum pernah	
1367	menjalani kok hahahaha, nggak tau kan, kan	
1368	tujuanku kan baik, lha iya..)	
1369	<i>Lha enggih. Nggih ketok e niku riyen mbah,</i>	
1370	<i>sesuk nek misal e kurang disambung maleh.</i>	
1371	<i>Nuwun nggih mbah nggih.</i>	
1372	(Lha iya. Iya kayaknya itu dulu mbah, besok	
1373	kalau misalnya kurang disambung lagi.	
1374	Makasih ya mbah ya.)	
1375	<i>Ho'o..</i>	
1376	<i>(Iya.)</i>	

CATATAN OBSERVASI INFORMAN 1 (S1-OB1)

Nama Informan : Mbah Mus

Tanggal Observasi : 16 Maret 2015

Waktu Observasi : 17.48 – 18.00 WIB

Lokasi Observasi : Rumah Informan Kumendaman RT 26/RW 08 Yogyakarta

Tujuan Observasi : Untuk mengetahui gambaran keseharian yang dilakukan informan sekaligus menawarkan kesediaan menjadi informan

Observasi ke- : 1

Kode Observasi : S1-OB1

Observer : Funi Rahmawati

Baris	Catatan Observasi
1	Observer mendatangi rumah informan pada sore hari menjelang maghrib.
2	Ketika tiba di rumah informan, rumah informan terlihat sepi. Tidak lama
3	setelah mengetuk pintu dan mengucapkan salam, terdengar suara Mbah Mus,
4	“Sinten? (Siapa?)”. kemudian Mbah Mus muncul dari dalam rumah yang
5	pintu atasnya terbuka. Informan membukakan pintu lalu observer dipersilakan
6	masuk dan duduk. Suasana rumah informan cukup tenang karena berada di
7	tengah perkampungan dan jauh dari jalan. Cat rumah warna putih pada
8	tembok dan warna hijau pada pintu membuat rumah terkesan seperti rumah-
9	rumah di sekitar Kraton Yogyakarta atau rumah <i>ndalem</i> . Sore itu cuaca
10	mendung ditambah dengan waktu yang sudah hampir maghrib sehingga
11	membuat keadaan terlihat mulai gelap. Wawancara dilakukan di suatu
12	ruangan di mana di tempat itu Mbah Mus biasa meracik sayuran. Saat berada
13	di ruangan tersebut terlihat berbagai macam sayuran yang telah diracik. Di
14	ruangan tersebut terdapat meja kayu yang di samping-sampingnya terdapat
15	dua buah kursi plastik berwarna merah, salah satu kursi tersebut digunakan
16	observer duduk menghadap ke timur dan juga terdapat satu buah kursi kayu di
17	selatan meja tersebut yang menghadap ke barat dan digunakan Mbah Mus
18	duduk. Di bawah meja terdapat beberapa butir kelapa dan beberapa buah

19	singkong. Di belakang observer terdapat etalase kaca yang di dalamnya
20	terdapat kemasan-kemasan mi mentah, bumbu-bumbu untuk memasak seperti
21	bawang merah, bawang putih, penyedap rasa, kecap, dan lain sebagainya. Di
22	dalam etalase juga terdapat beberapa plastik. Di atas etalase tersebut terdapat
23	radio, kipas angin, dan beberapa barang-barang. Di selatan etalase terdapat
24	pintu, begitu pula di selatan tempat Mbah Mus duduk juga terdapat pintu. Di
25	antara pintu di sebelah etalase dengan pintu di selatan informan, terdapat
26	sedikit celah untuk jalan dan di situ terdapat lincak untuk tempat Mbah Mus
27	meracik sayuran dan bumbu. Di bawah lincak tersebut terdapat tempat
28	sampah. Sore itu informan yang dapat ditemui hanya Mbah Mus. Mbah Mus
29	mengenakan kaos lengan pendek berwarna merah dan mengenakan jarit.
30	Informan menggunakan sandal jepit berwarna hijau. Rambut Mbah Mus yang
31	memutih diikat dan digelung rapi menyisakan beberapa helai yang membuat
32	Mbah Mus sesekali mengusap muka dan mengelus rambutnya. Mbah Mus
33	memiliki perawakan gendut dan tidak terlalu pendek. Berat badan Mbah Mus
34	sekitar 60 kg dan tinggi badan sekitar 150 cm. Kulit Mbah Mus Nampak
35	sudah berkeriput. Saat wawancara, posisi duduk Mbah Mus sesekali sandaran
36	di kursi kayu dengan tangan terkadang menyangga kepala dan kaki ditumpuk
37	di atas satu sandal. Sesekali tangannya membenahi rambut yang mengganggu
38	mukanya. Perbincangan sore itu sangat singkat karena maksud kedatangan
39	observer adalah untuk menawarkan kesediaan informan untuk menjadi subjek
40	penelitian ini. Sore itu belum ada perbincangan yang berdasarkan judul
41	penelitian.

CATATAN OBSERVASI INFORMAN 1 (S1-OB2)

Nama Informan : Mbah Mus

Tanggal Observasi : 24 Maret 2015

Waktu Observasi : 16.25 – 17.07 WIB

Lokasi Observasi : Rumah Informan Kumendaman RT 26/RW 08 Yogyakarta

Tujuan Observasi : Untuk mengetahui gambaran keseharian yang dilakukan informan di sore hari

Observasi ke- : 2

Kode Observasi : S1-OB2

Observer : Funi Rahmawati

Baris	Catatan Observasi
1	Observer tiba di rumah informan sore hari saat langit agak mendung.
2	Observer sebelum mengetuk pintu melihat Mbah Ju sedang mengurus ayam-
3	ayamnya di timur rumahnya. Rumah informan menghadap ke utara dan
4	observer datang dari arah barat. Saat observer menyapa tidak ditanggapi,
5	mungkin karena Mbah Ju tidak mendengar. Observer mengetuk pintu dan
6	mengucap salam, selang beberapa menit kemudian Mbah Mus muncul sambil
7	mengikat rambutnya. Mbah Ju membukakan pintu yang atasnya sudah terbuka
8	lalu mempersilakan observer masuk. Sama seperti sebelumnya, observer
9	duduk di kursi plastik warna merah menghadap ke timur dan Mbah Ju duduk
10	di kursi menghadap ke barat di samping meja. Saat wawancara akan dimulai
11	Mbah Mus sempat mengambil baju semacam kebaya lengan panjang
12	berwarna ungu yang kemudian dikenakan, sebelumnya Mbah Ju hanya
13	mengenakan baju dalaman yang biasa digunakan simbah-simbah. Bawahan
14	yang dikenakan Mbah Ju adalah jarit dan sandal jepit berwarna hijau. Posisi
15	duduk Mbah Mus masih sama seperti sebelumnya yaitu sesekali sandaran
16	sambil menyangga dagu atau dahi dengan tangan kanannya dan kaki yang
17	ditumpuk di atas satu sandal. Sesekali tangannya membenahi rambut yang
18	mengganggu mukanya. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab antar

19	informan dan observer. Di sela-sela Mbah Mus menjawab pertanyaan terlihat
20	sesekali menunduk ke bawah melihat ke arah lutut informan dan tangan kanan
21	yang terkadang sambil memukul meja pelan. Mbah Mus selalu menatap ke
22	arah observer saat sedang bertanya, namun ketika akan menjawab, Mbah Mus
23	mengalihkan pandangannya ke luar rumah atau ke arah bawah atau samping
24	kiri. Mbah Mus juga kadang menggerakkan tangannya untuk menunjuk arah
25	tempat dan kadang diiringi tawa saat menjawab pertanyaan dari observer.
26	Informan menjawab pertanyaan dengan bahasa Jawa dan suara yang agak lirih
27	namun terkadang intonasi suaranya naik turun dan kadang merendah saat
28	sedang menunduk. Perbincangan sore itu tentang riwayat hidup informan atau
29	Mbah Ju maupun Mbah Mus. Terkadang informan sambil tertawa saat
30	menceritakan pengalamannya. Saat di tengah-tengah perbincangan, sempat
31	terdengar suara bising dari depan rumah. Suara itu berasal dari tetangga
32	informan yang sedang memotong besi dengan alatnya. Saat Mbah Mus sedang
33	berbincang dengan observer, Mbah Ju muncul, lewat, dan menyapa observer.
34	Mbah Ju membawa ember untuk memberi makan ayam-ayamnya. Memasuki
35	akhir wawancara tiba-tiba ada tetangga yang datang untuk membeli lauk yang
36	telah dimasak setengah matang. Mbah Mus mempersilakan tetangganya
37	masuk ke dalam rumah. Sebelumnya tetangga tersebut sempat menyapa
38	observer. Mbah Mus kemudian mengambilkan lauk di dapur, tetangga
39	kemudian duduk di lincak yang terdapat racikan sayuran Mbah Ju yang akan
40	dimasak dan dijual. Selama Mbah Mus mengambilkan lauk di dapur, tetangga
41	mengobrol dengan observer. Setelah Mbah Ju mengambilkan lauk dan
42	mengingat cuaca di luar semakin gelap karena mendung dan petang, lalu
43	observer berpamitan pada Mbah Mus.

CATATAN OBSERVASI INFORMAN 1 (S1-OB3)

Nama Informan : Mbah Mus

Tanggal Observasi : 6 April 2015

Waktu Observasi : 15.48 – 16.46 WIB

Lokasi Observasi : Rumah Informan Kumendaman RT 26/RW 08, Yogyakarta

Tujuan Observasi : Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan informan

Observasi ke- : 3

Kode Observasi : S1-OB3

Observer : Funi Rahmawati

Baris	Catatan Observasi
1	Observasi yang ketiga dilakukan saat wawancara yang kedua. Observer
2	datang ke rumah informan setelah hujan reda sehingga suasana masih berbau
3	tanah dan terdapat beberapa genangan air. Saat itu Mbah Ju terlihat sedang
4	memarut kelapa di samping pintu di utara meja dan Mbah Mus sedang
5	meracik sayuran di selatan meja. Melihat pasangan suami istri lanjut usia
6	tersebut berada di dekat pintu dan pintu terbuka, lalu observer hanya
7	mengucap salam tanpa mengetuk pintu seperti observasi dan wawancara
8	sebelum-sebelumnya. Observer disambut dengan hangat dan dipersilakan
9	masuk dan duduk. Observer duduk di kursi plastik berwarna merah seperti
10	sebelumnya. Mbah Ju masih memarut sambil mengajak mengobrol observer.
11	Saat observer menjawab, Mbah Ju tidak mendengar sehingga observer harus
12	sedikit bersuara keras saat berbicara dengan Mbah Ju. Sedangkan Mbah Mus
13	masih menyelesaikan meracik sayuran. Beberapa saat kemudian, Mbah Ju
14	meletakkan parutan kelapa lalu mengurus ayam-ayamnya yang hampir masuk
15	rumah. Bersamaan dengan itu, sayuran sudah selesai diracik lalu dipindahkan
16	ke atas lincak. Saat itu Mbah Ju mengenakan celana pendek hitam, tidak
17	mengenakan kaos dan sandal, sedangkan Mbah Mus menggunakan kaos
18	berwarna <i>pink</i> dengan bawahan jarit dan juga sandal berwarna hijau. Mbah Ju
19	memiliki perawakan yang tidak terlalu kurus dan tidak terlalu tinggi, berkulit
20	sawo matang. Berat badannya sekitar 60 kg dan tinggi badan sekitar 160 cm.

21	Mbah Ju berambut cepak dan sudah beruban bahkan banyak yang memutih.
22	Perbincangan saat itu dilakukan dengan Mbah Mus lagi karena Mbah Ju
23	tampak sedang kewalahan mengurus ayam-ayamnya. Selain itu, berbicara
24	dengan Mbah Ju harus teriak-teriak sehingga Mbah Mus menyarankan untuk
25	berbincang dengan dirinya saja. Wawancara saat itu masih sama seperti
26	wawancara sebelumnya, baik posisi duduk maupun suasananya. Bahkan di
27	tengah-tengah perbincangan, hujan turun dengan deras sehingga suara Mbah
28	Mus yang tidak bisa keras agak terkalahkan dengan suara hujan. Memasuki
29	akhir wawancara tiba-tiba anak dan cucu informan datang. Berhubung
30	wawancara saat itu telah dirasa cukup dan waktu juga sudah sore bahkan
31	masih gerimis, observer berpamitan pada informan beserta anak dan cucu
32	informan.

CATATAN OBSERVASI INFORMAN 2 (S2-OB1)

Nama Informan : Mbah Izam

Tanggal Observasi : 12 April 2015

Waktu Observasi : 18.42 – 18.53 WIB

Lokasi Observasi : Rumah Informan Ngrancah, Sriharjo, Imogiri, Bantul

Tujuan Observasi : Untuk mengetahui kondisi informan secara langsung dan mengenal lebih dalam sosok informan

Observasi ke- : 1

Kode Observasi : S2-OB1

Observer : Funi Rahmawati

Baris	Catatan Observasi
1	Observer sudah berada di rumah informan sejak beberapa jam sebelum
2	wawancara. Saat itu informan sedang bersiap-siap untuk ibadah maghrib.
3	Observer menunggu hingga akhirnya informan mengajak berbincang di ruang
4	tamu yang ada di ruangan semacam pendopo. Saat itu observer duduk di timu
5	bangku dan informan duduk di barat bangku. Suasana rumah informan cukup
6	tenang dan cukup sunyi karena berada di pedesaan. Ruang tamu yang tanpa
7	pintu tersebut membuat observer dapat menikmati sekitar rumah, bahkan
8	dapat melihat orang lewat karena rumah informan berada di pinggir jalan.
9	Saat berada di tempat itu terdapat dua papan santai, dua meja panjang, dan
10	dua kursi kayu di sebelah timur, sedangkan di sebelah barat terdapat 11 kursi
11	yang terbuat dari rotan dan tiga meja yang dihubungkan menjadi satu. Di teras
12	dekat tempat wawancara tersebut terdapat dua lincak berhadapan di sebelah
13	barat dan satu lincak di sebelah timur. Di atas meja tempat wawancara
14	terdapat beberapa makanan dan minuman. Saat itu wawancara dilakukan
15	dengan Mbah Izam karena Mbah Nem sedang makan. Mbah Izam masih
16	menggunakan sarung dan kemeja hijau kotak-kotak, sedangkan Mbah Nem
17	yang ada di situ menggunakan kaos putih dan bawahan jarit, dengan
18	membawa piring yang sedang digunakan untuk makan. Mbah Izam memiliki

19	perawakan yang tidak terlalu kurus dan lumayan tinggi. Berat badan Mbah
20	Izam sekitar 70 kg dan tinggi badan sekitar 165 cm. begitu pula dengan Mbah
21	Nem memiliki perawakan yang lumayan gendut dan lumayan tinggi. Berat
22	badan yang dimiliki Mbah Nem sekitar 65 kg dengan tinggi badan sekitar 158
23	cm. Kepala Mbah Izam terlihat sedikit botak dan rambut masih berwarna
24	hitam meskipun sudah sedikit beruban, begitu pula Mbah Nem masih
25	mempunyai rambut yang hitam meskipun juga sudah terlihat sedikit beruban.
26	Wawancara saat itu menceritakan riwayat hidup Mbah Izam. Wawancara
27	tidak berlangsung lama karena Mbah Izam akan ada acara lain sehingga Mbah
28	Izam hanya menceritakan tentang riwayat hidupnya saja. Di sela-sela
29	wawancara terkadang Mbah Izam menarik nafas dalam, namun Mbah Izam
30	selama berbicara tampak senyum di mukanya. Merasa wawancara telah usai
31	lalu observer segera berpamitan pulang karena mengingat Mbah Izam akan
32	ada acara lain.

CATATAN OBSERVASI INFORMAN 2 (S2-OB2)

Nama Informan : Mbah Izam

Tanggal Observasi : 18 April 2015

Waktu Observasi : 19.34 – 20.09 WIB

Lokasi Observasi : Rumah Informan Ngrancah, Sriharjo, Imogiri, Bantul

Tujuan Observasi : Untuk mengetahui kondisi informan dan mengenal informan lebih mendalam

Observasi ke- : 2

Kode Observasi : S2-OB2

Observer : Funi Rahmawati

Baris	Catatan Observasi
1	Observer tiba di rumah informan setelah isya'. Suasana rumah terlihat sepi
2	bahkan jalan di depan rumah pun sepi karena setelah diguyur hujan deras
3	sorenya dan saat itu masih ada gerimis. Mbah Izam duduk di sebelah kiri
4	observer di timur meja dan di barat meja ada cucu Mbah Izam yang
5	memberikan minuman dan makanan pada observer. Malam itu Mbah Nem
6	tidak ada di rumah. Masih dengan ruangan dan isinya yang sama seperti
7	sebelumnya, informan bercerita tentang banyak hal dimulai dari riwayat
8	hidupnya Mbah Nem. Saat wawancara berlangsung, posisi duduk Mbah Izam
9	kedua kakinya di atas tempat duduk dan Mbah Izam menghadap ke arah
10	observer sambil menunggu pertanyaan dari observer. Masih sama seperti
11	wawancara sebelumnya, wajah Mbah Izam tampak tersenyum ketika
12	menjawab. Perbincangan malam itu terasa hangat dengan cerita-cerita dan
13	petuah-petuah Mbah Izam yang diselingi dengan tertawa. Saat observer
14	bertanya, Mbah Izam memperhatikan observer tetapi saat menjawab
15	terkadang mata Mbah Izam menatap arah lain misalnya motor lewat di jalan
16	depan rumah meskipun Mbah Izam juga sesekali menatap observer saat
17	menjawab. Di tengah-tengah perbincangan, hujan turun dengan lebat dan
18	sesekali disertai dengan petir. Suara hujan yang lebat tidak mengalahkan suara

19	Mbah Izam cukup keras. Saat itu Mbah Izam mengenakan kaos berwarna abu-
20	abu dan celana pendek berwarna hitam. Wawancara berakhir saat hujan mulai
21	reda. Selama wawancara, observer disuguhi minuman sehingga wawancara
22	berlangsung sambil menikmati suguhan. Setelah wawancara dirasa cukup,
23	akhirnya observer berpamitan pada Mbah Izam. Saat berpamitan, observer
24	diantarkan Mbah Izam hingga observer pergi dengan motornya.



CATATAN OBSERVASI INFORMAN 2 (S2-OB3)

Nama Informan : Mbah Izam

Tanggal Observasi : 20 April 2015

Waktu Observasi : 13.05 – 17.00 WIB

Lokasi Observasi : Rumah Informan Ngrancah, Sriharjo, Imogiri, Bantul

Tujuan Observasi : Untuk mengetahui aktivitas informan

Observasi ke- : 3

Kode Observasi : S2-OB3

Observer : Funi Rahmawati

Baris	Catatan Observasi
1	Siang itu,observer bermaksud untuk bersilaturahmi ke rumah Mbah Izam.
2	Sesampai di rumah Mbah Izam, terlihat Mbah Izam sedang membaca Al-
3	Quran di lincak sebelah barat. Mbah Izam menggunakan sarung serta kemeja
4	hijau dilengkapi dengan menggunakan kacamata saat membaca Al-Quran.
5	Terlihat Mbah Izam membaca Al-Quran dengan khushyuk karena saat disapa
6	tetangga yang sedang lewat, Mbah Izam tampak tidak menghiraukan. Mbah
7	Izam membaca Al-Quran selama beberapa menit setelah sholat dzuhur. Seusai
8	membaca Al-Quran, Mbah Izam lalu mengembalikan Al-Quran dan berganti
9	pakaian kemudian ke kandang sapi mengurus makanan untuk sapi. Akan
10	tetapi di kandang sapi tidak terlihat banyaknya makanan untuk sapi sehingga
11	Mbah Izam memutuskan untuk mencari makanan untuk sapi atau sering
12	disebut dengan ' <i>ngarit</i> '. Kandang sapi milik Mbah Izam terletak di belakang
13	rumah. Sapinya terlihat gemuk sehat dan terlihat seperti terawat. Menegok ke
14	arah timur dari samping kandang sapi, observer menemukan Mbah Nem
15	sedang berada di sawah. Sawah yang sedang digunakan Mbah Nem cukup
16	luas, terdapat dua sawah yang ukurannya sangat besar dan satu lading di
17	sebelahnya. Mbah Nem sedang menanam benih sawi, cabai, dan padi. Saat
18	hari berganti sore, Mbah Izam dan perempuan sama-sama sudah berada di
19	rumah. Aktivitas yang dilakukan yaitu membersihkan diri dengan mandi dan
20	Mbah Nem menyiapkan makanan. Mbah Izam dan perempuan tetap

21	melaksanakan kewajibannya untuk sholat meskipun telah bekerja seharian.
22	Merasa observasi hari itu sudah cukup, maka observer pun berpamitan untuk
23	pulang. Saat berpamitan pulang, Mbah Nem memberikan oleh-oleh kepada
24	observer. Setelah mengucapkan terima kasih lalu observer pulang.



Hasil Coding Wawancara Informan 1 (S1-W1)

Tanggal Wawancara : 24 Maret 2015

Waktu Wawancara : 16.25 – 17.07 WIB

Wawancara ke- : 1 (W1)

Interviewer : Funi Rahmawati

Interviewee : Mbah Mus

No	Catatan Verbatim	Kode dan Baris Verbatim
1	<u>Enggih..</u>	S1: 17 W1
2	<u>Teng mBantul, teng omah mBantul ndeso.</u>	S1: 21 W1
3	<u>Tigo ning Gendon (nama orang) niko mboten</u>	S1: 30-31 W1
4	<u>onten..</u>	
5	<u>..kalih putri sedoyo</u>	S1: 36 W1
6	<u>Eee nganu do mbengkel, putu-putu kulo do</u>	S1: 53-54 W1
7	<u>mbengkel..</u>	
8	<u>Putune enem, ning buyute songo.</u>	S1: 107 W1
9	<u>Kur anuu njuk do yo mung do njait, sek kulon njait</u>	S1: 114-116 W1
10	<u>sek wetan mbengkel ning saiki yo nyok dodol ning</u>	
11	<u>yo mboten ngerti kulo..</u>	
12	<u>Enggih.. telulikur taun le dodol saiki karek sak</u>	S1: 126-127 W1
13	<u>nganune awak kulo..</u>	
14	<u>Anu kulo ki mbiyen lak momong putu ditinggal teng</u>	S1: 139-140 W1
15	<u>Arab anak kulo rolas taun..</u>	
16	<u>Mbah kakung ngumbah montor..</u>	S1: 164 W1
17	<u>Teng mBabarsari.</u>	S1: 168 W1
18	<u>Enggih. Ngumbah montor nggen dealer niku nopo..</u>	S1: 172-173 W1
19	<u>Eee mpun telungpuluh taun.</u>	S1: 184 W1
20	<u>Enggih lha yo mung dibayaro setitik ning telaten</u>	S1: 188-192 W1
21	<u>karo sabar ora mung ngangkah bayar okeh nggih</u>	
22	<u>mung koyo ngenten niki wong yo mek wong mek</u>	
23	<u>wong glidik ki ora bayare mboten okeh tapi ming</u>	
24	<u>telaten kaleh mboten jelehan..</u>	
25	<u>Ditekuni enggih. Aku ki yo bathi ora bathi yo mlaku</u>	S1: 201-205 W1
26	<u>karang wong nggo nyambut gawe, lha nek bayare</u>	
27	<u>bapakne ora sedeng nggo mangan sesasi wong loro</u>	
28	<u>lha mengko nek putune njejaluk opo-opo piye nek</u>	
29	<u>ra nduwe duit? Yo to?</u>	

30	<u>Aku nek tangi yo jam setengah kalih yo jam</u>	S1: 219-225 W1
31	<u>setunggal nek mboten saged turu nggih jam</u>	
32	<u>setunggal mpun tumandang nopo ngiris telo gawe-</u>	
33	<u>gawe timus nopo marut telo trus gawe nopo bubur,</u>	
34	<u>bubur niku nek mpun jam loro numpangke bubur,</u>	
35	<u>nek jam loro mangke tekan jam limo nek bubur.</u>	
36	<u>Gangsal.</u>	S1: 235 W1
37	<u>Enggih tekan sak telase, wau jam pitu yo wis entek,</u>	S1: 240-243 W1
38	<u>jam wolu sok dong, sok dong nek sepi yo tak gowo</u>	
39	<u>ning pasar, kulo bungkusi kulo betho teng pasar.</u>	
40	<u>Sepeda..</u>	S1: 274 W1
41	<u>Lha nunggang motor mpun keterlambat, tuwek,</u>	S1: 276-282 W1
42	<u>mbotensah, nek mbiyen ajeng tuku ning mpun</u>	
43	<u>terlambat wis ra do entuk anak “Rasah, nek ra iso</u>	
44	<u>nyambut gawe wis ning omah wae, nek raiso</u>	
45	<u>ngepit, nek numpak montor malah nguatiri, dadi</u>	
46	<u>rasah”, mpun mboten entuk, numpak montor wis</u>	
47	<u>tuwo, wis terlambat.</u>	
48	<u>Wolongndoso.</u>	S1: 294 W1
49	<u>Kulo pitu enem. Kono wolongpuluh wae gek</u>	S1: 298-299 W1
50	<u>kupinge budeg..</u>	
51	<u>..telaten, ora jelehan, nyambut gawe opo wae ora</u>	S1: 301-302 W1
52	<u>jeleh.</u>	
53	<u>Yo podo nek ngewangi mengko nek wis rampung</u>	S1: 314-316 W1
54	<u>gek dek e adus lungo kulo dodol ning omah. Yo</u>	
55	<u>podo le tangi bareng.</u>	
56	<u>Jam rolas.</u>	S1: 328 W1
57	<u>Jam rolas awan kae wis bali, nek mbiyen jam telu</u>	S1: 331-332 W1
58	<u>saking ndene mpun tuwo.</u>	
59	<u>Nek le nyambut gawe mbiyen teng Bangrefat..</u>	S1: 366 W1
60	<u>Jalan Magelang.</u>	S1: 372 W1
61	<u>Jaman riyen, kulo barang teng mriko, kulo masak</u>	S1: 377-378 W1
62	<u>teng mriko rolas taun nek mboten..</u>	
63	<u>Mpuuunn luwih pinten nggih pitulikur taunan,</u>	S1: 423-425 W1
64	<u>pitung taun (berhitung sendiri dengan suara pelan)</u>	
65	<u>yo antarane sewidak taunan..</u>	
66	<u>Nek le nyambut gawe bebarengan yo antarane</u>	S1: 435-436 W1
67	<u>selawe taun.</u>	
68	<u>Kulo dereng nduwe anak, kulo mpun nyambut gawe</u>	S1: 441-443 W1
69	<u>teng Panembahan nggon batik niku. Kulo mboten..</u>	
70	<u>Kulo wis nikah njuk ditari masak teng nganu riku</u>	S1: 444-446 W1
71	<u>teng nggene Pak Eko Budi riku durung masak ning</u>	

72	<u>kulo kulino karo wong masak yo wis gelem.</u>	
73	<u>Mbiyen pesenan niku kulon Gading niku kulon</u>	S1: 473-475 W1
74	<u>Pasar Gading niku nggone Bu Hadi Prastowo niku</u>	
75	<u>kulo mbiyen melu teng mriku masak,</u>	
76	<u>Empun lha nggih niku ndamel wedang, mbiyen dek</u>	S1: 495-498 W1
77	<u>dereng teng riku, anak e jeh cilik-cilik dititipne</u>	
78	<u>mbahne, nek bapakne ndamel wedang teng gedung,</u>	
79	<u>nek saiki teng dealer.</u>	
80	<u>Jaman mbiyen salahdene kulo niku omah e lak</u>	S1: 506-509 W1
81	<u>nggone mertuo kulo lak cilik, kulo njuk mulih teng</u>	
82	<u>ndeso sedelet, anak e wis rodo gedhe yo dijak mriki</u>	
83	<u>wae tumbas riki.</u>	
84	<u>mBantul.</u>	S1: 516 W1
85	<u>Wo nggih selone wong nduwe omah kulon kok,</u>	S1: 541-542 W1
86	<u>anak kulo dhewe, kulo gawe dhewe teng riko..</u>	
87	<u>Durung gelem nek kon turu kulon terus lha soale</u>	S1: 548-550 W1
88	<u>yo ngingu pitik barang nek teng kulon ki..</u>	
89	<u>Bojone niku kon tunggu ning kan cacat mbiyen</u>	S1: 551-553 W1
90	<u>kembruhan wesi niko njuk cacat mripat.</u>	
91	<u>Nek ikine nek dioperasi sewidak yuto ning mboten</u>	S1: 593-598 W1
92	<u>saged lha duit sewidak yuto le entuk endi kan?</u>	
93	<u>Wong dek riye mun operasi niku le ngobo pitung</u>	
94	<u>puluh yuto lha le entuk duit endi, njaluk keringanan</u>	
95	<u>teng niku sek sak niki Be...keringanan niku..</u>	
96	<u>Enggih BPJS niku. Niku njuk sidane mung mbayar</u>	S1: 613-616 W1
97	<u>telung puluh limo yuto. Nggih akeh to mpun adol</u>	
98	<u>nopo-nopo riye niku ben ono duit hehe.</u>	
99	<u>Nek mbiyen yo mriko-mriko le nyambut gawe.</u>	S1: 634 W1
100	<u>Enggih, mpun telulikur taun lha mpun gedhe</u>	S1: 647-648 W1
101	<u>kabeh..</u>	
102	<u>..si Lina, anak e sek cilik barang niku do teng toko</u>	S1: 652-655 W1
103	<u>lha cen wis do nduwe bojo njuk saiki yo si Puput</u>	
104	<u>dodol hp teng nganu niko pom bensin kretek.</u>	
105	<u>Nek njuk nek putu kulo sing teng riki, seng teng</u>	S1: 680-682 W1
106	<u>Sorowajan niku nyambut gawe nggon kaos tangan..</u>	
107	<u>..nek putuku dhewe lanang si Dwi niku le nyambut</u>	S1: 682-684 W1
108	<u>gawe mbengkel ning omah..</u>	
109	<u>Gendon niko lha mboten normal niko.</u>	S1: 701 W1
110	<u>Saking lair.</u>	S1: 707 W1
111	<u>Nggih lemu niko le lair njuk suwe-suwe setaun</u>	S1: 711-713 W1
112	<u>bertaun-taun kok ora omong jelas yowis ketoro ki</u>	
113	<u>nek ra normal.</u>	

114	<u>..nek le mlaku barang niku karotengah taun niku</u>	S1: 721-723 W1
115	<u>mpun mlaku, ning kok omongane kurang.</u>	
116	<u>Sekolahke riyeu teng nganu SLB Bintaran riko.. Yo</u>	S1: 731 W1
117	<u>disekolahke ning yo ra dong ro ra mundak ra opo,</u>	S1: 733-735 W1
118	<u>ora mundak pinter ora mundak</u>	
119	<u>..loro mripat ra nduwe duit..</u>	S1: 749 W1
120	<u>..niku bapakne jogo malem teng riku trus dinggoni</u>	S1: 757-758 W1
121	<u>dinei nggon..</u>	
122	<u>..njuk ditabrak montor wong mlayu niko teng kulon</u>	S1: 791-794 W1
123	<u>mejid Komaruddin niko trus ora gelem njuk</u>	
124	<u>mripate rodo ra weruh njuk tak kon ning omah..</u>	
125	<u>Gatel</u>	S1: 855 W1
126	<u>Esuk, esuk niko tesah ngorok-ngorok njuk esuk jam</u>	S1: 927-928 W1
127	<u>enem ting niku mpun mboten enten..</u>	
128	<u>Mpun, lha yo mpun 2006 kok le mboten enten niko.</u>	S1: 952-953 W1
129	<u>Oo.. anak kulo enggih lha, “Njuk nek aku ra dodol</u>	S1: 964-968 W1
130	<u>njaluk kowe, kowe iseh nyambut gawe do koyo</u>	
131	<u>ngono, rung nganu, rung iso makani aku, aku nek</u>	
132	<u>kon ngidul suk wae suk nek wis ra iso opo-opo aku</u>	
133	<u>tak ngidul”.</u>	
134	<u>..melu anak niku mboten bebas.</u>	S1: 981-982 W1
135	<u>Yo ra bebas nek karo anak, iki-iki kulo dielekke,</u>	S1: 989-990 W1
136	<u>iki-iki pengen, iki-iki mengko ra entuk..</u>	
137	<u>Kulo anu maag.</u>	S1: 1061 W1
138	<u>Nek le ning rumah sakit patang ndino, ning le kulo</u>	S1: 1067-1068 W1
139	<u>teng riko rong sasi.</u>	
140	<u>Maag, niku kumat maag njuk koyo muntaber..</u>	S1: 1081 W1
141	<u>Aku wegah, rasah aku rasah disuntikke. Tukokno</u>	S1: 1125-1127 W1
142	<u>jamu Jowo wae mengko njur mari, malah mari</u>	
143	<u>tenan tekan seprene.</u>	
144	<u>Ning nek sok masuk angin aku meneng wae mengko</u>	S1: 1135-1138 W1
145	<u>ndak nek iseh do kerjo nyambut gawe malah</u>	
146	<u>mengko malah ngen-ngene njuk ning nggone wong</u>	
147	<u>tuwane ndak ngrepotke.</u>	
148	<u>Jan urung tau.</u>	S1: 1147 W1
149	<u>Tau ditabrak montor njuk diterke mriki dinei duit</u>	S1: 1151-1157 W1
150	<u>satus kon pijet, malah ora pijet malah dolan</u>	
151	<u>hahaha. Njuk meneh ditabrak, dengkule mlocot-</u>	
152	<u>mlocot ditinggal mlayu sing nabrak njuk pit e</u>	
153	<u>titipke ning kono njuk diterke mriki diterke montor.</u>	
154	<u>Wis ping pindo niko le ditabrak montor..</u>	
155	<u>Mben dino nyambut gawe, awak e dinggo obah</u>	S1: 1176-1177 W1

156	<u>terus malah mari..</u>	
157	<u>Kulo niku nek padane segane entek mung obah</u>	S1: 1179-1185 W1
158	<u>nggo mbahne tok njuk aku ra mangan, aku mung</u>	
159	<u>arep turu nek sore, nek awan nggih madhang ning</u>	
160	<u>nek sore nek nggawe sego sak ipit wes aku ra</u>	
161	<u>mangan nek aku mung arep turu esuk ngko wis</u>	
162	<u>olah-olah karo mangan.</u>	
163	<u>Wis suwe banget ditambahi ra mari..</u>	S1: 1211 W1
164	<u>Wedang anget karo uyah titik sok njuk gatel e</u>	S1: 1228-1229 W1
165	<u>ilang..</u>	
166	<u>Lha enggih, kulo ki nek mangkat mlaku njuk mulihe</u>	S1: 1267-1268 W1
167	<u>mbecak.</u>	
168	<u>Yo jam sepuluh, yo jam songo.</u>	S1: 1299 W1
169	<u>Lha iyo iki masak dinggo sesuk esuk, mbacem, iki</u>	S1: 1309-1310 W1
170	<u>ra ono telo, gur nggoreng gedhang, timus.</u>	
171	<u>Yo nek akeh dagangan e yo ono telo godhog,</u>	S1: 1316-1318 W1
172	<u>gedhang godhog, yo gedhang goreng, yo cemplon,</u>	
173	<u>yo opo sek onten, telo.</u>	
174	<u>Yo nek bubur ki biasa, wong yo bubur sak lawuhe</u>	S1: 1324-1327 W1
175	<u>niku yo ho'o, nek panganan e, nek bubur ki yo</u>	
176	<u>sayur e loro, anyep karo pedes, gek terus gawe</u>	
177	<u>pecel..</u>	
178	<u>Mbangane nganggur, nek ning kidul nganggur</u>	S1: 1342-1343 W1
179	<u>malah loro awak e.</u>	
180	<u>Nek prei yo subuh, nek pengajian yo sok pengajian.</u>	S1: 1368-1369 W1
181	<u>Ho'o, nek tanggal abang kan sepi, ndilalah yo ora</u>	S1: 1376-1380 W1
182	<u>ono wong kecelik, wingi niku mawon sepi, kan melu</u>	
183	<u>Nyepi turu sedino bagbegbagbeg, dadi jemuah, wis</u>	
184	<u>njuk setune ora dodol, jemuah yahmene nganggur.</u>	
185	<u>Nggih sok umbah-ubah, isah-isah, resik-resik,</u>	S1: 1392-1394 W1
186	<u>nek mande nggih yahmene yo rung rampung yo</u>	
187	<u>rung bener-bener.</u>	
188	<u>Nganggur, ning nggih nek mande kan nek pendak</u>	S1: 1404-1405 W1
189	<u>esuk.</u>	

Hasil Coding Wawancara Informan 1 (S1-W2)

Tanggal Wawancara : 6 April 2015

Waktu Wawancara : 15.48 – 16.46 WIB

Wawancara ke- : 2 (W2)

Interviewer : Funi Rahmawati

Interviewee : Mbah Mus

No	Catatan Verbatim	Kode dan Baris Verbatim
1	<u>Haha nggih dingge maem, yo nggo butuh umum,</u>	S1: 12-14 W2
2	<u>yo nggo karang nggo nguruni anak putu.</u>	
3	<u>Yo ora, sukses ki nek njuk iso tuku omah, iso</u>	S1: 21-23 W2
4	<u>ndandani-ndandani, yo ming sambung mangan</u>	
5	<u>mbendino kuwi.</u>	
6	<u>Sukses ki yo njuk iso dagangan e gedhe, teruuuss</u>	S1: 33-35 W2
7	<u>apa-apane yo apik iso tuku, yo nek aku ki ora</u>	
8	<u>nduwe opo-opo e hehe.</u>	
9	<u>lha nek saiki nggone nek dodol ora koyo mbiyen</u>	S1: 45-47 W2
10	<u>e mbak anu sak anu dodol saiki sepi e, yo ora iso</u>	
11	<u>anu, ora iso sukses hehe.</u>	
12	<u>Lha nek mbiyen ki yo wis entuk duit, entuk bathi,</u>	S1: 56-58 W2
13	<u>tak simpen iso nggo ndandani omah, iso dinggo</u>	
14	<u>ngopo..</u>	
15	<u>Sakyuto.</u>	S1: 68 W2
16	<u>Blas pas-pasan, pulih-pulih nek bathi disimpen</u>	S1: 74-76 W2
17	<u>we ora ono saiki dodol ora iso nyimpen sakipit-</u>	
18	<u>ipito..</u>	
19	<u>Lha yo pengen, lha nek kepengen, kepengen tok?</u>	S1: 91-92 W2
20	<u>Hahaha.</u>	
21	<u>Lha yo anggere mbiyen nduwe duit lha terus</u>	S1: 103-114 W2
22	<u>dikekke putune, mbiyen nggo nambah sekolah</u>	
23	<u>dek iseh do sekolah, saiki wis ora do sekolah,</u>	
24	<u>saiki wis do glidik yo wis ora nyambat dadi ming</u>	
25	<u>saiki golek pangan dewe, aku karo mbahne kuwi</u>	
26	<u>dadine saiki le dodol yo angel, lha le bathine</u>	
27	<u>niku lho le angel, ra entuk bathi ming mulih-</u>	
28	<u>mulih duite sek nggo blonjo, entuk makanan</u>	
29	<u>sedinone ora mbayar, ming ngono kuwi saiki,</u>	

30	<u>nek mbiyen yo tenan iso nggo tetuku saiki ora</u>	
31	<u>iso, saiki iso ngliwet mbendino wis</u>	
32	<u>Alhamdulillah.</u>	
33	<u>Lha Marni kae sek iso sukses.</u>	S1: 135 W2
34	<u>Mbak Marni kono lho, anu le dodol laris..</u>	S1: 139 W2
35	<u>Woo yo kono pepak-pepak, nek kono iso iwak-</u>	S1: 146-147 W2
36	<u>iwak po masakan e werno-werno nek kono..</u>	
37	<u>Nek dodol saiki ki bedo. Ra koyo mbiyen nek</u>	S1: 151-154 W2
38	<u>mbiyen nek wis buka jam limo sing tuku okeh</u>	
39	<u>ngantek kewalahan, lha nek saiki sepi-sepi wae.</u>	
40	<u>Nek arep leren, nek anak kulo niku nek tak eloni</u>	S1: 170-172 W2
41	<u>teseh do repot, iseh do nyambut gawe arep</u>	
42	<u>ngopeni yo ora iso..</u>	
43	<u>..kulo nek kon tetenguk padane ora ora dodol</u>	S1: 179-181 W2
44	<u>ngono aku yo njuk malah plongong-plongong</u>	
45	<u>hahaha.</u>	
46	<u>..wong kulo nek ngidul ki wong ono perlune, ono</u>	S1: 199-202 W2
47	<u>rembukan opo-opo dadi nek ora ngidul mung</u>	
48	<u>dolan tok, dolan we mung ngentekke duit..</u>	
49	<u>Dinggo pelindung nek tuwo, sesuk aku nek wis ra</u>	S1: 221-222 W2
50	<u>iso ngopo-ngopo kan mulih e ning ndeso..</u>	
51	<u>Kan ono sek ngrembuk, nek ning kene sopo mung</u>	S1: 228-230 W2
52	<u>tonggo-tonggo, do ra reti tonggo teparo nek aku</u>	
53	<u>loro..</u>	
54	<u>..kan bapakne nek wis ora nyambut gawe, wis</u>	S1: 230-233 W2
55	<u>pensiun niku nek aku wis ora dodol, aku arep</u>	
56	<u>mulih ning ndeso ngingu pitik.</u>	
57	<u>Sakjane aku yo wis kesel anggere arep nyambut</u>	S1: 234-235 W2
58	<u>gawe ki rasane mpun keseeell..</u>	
59	<u>Mbendino bertahun-tahun hehehe.</u>	S1: 252 W2
60	<u>Enggih. Nek mbah kakung angger nek bali seko</u>	S1: 256-257 W2
61	<u>nyambut gawe ewang-ewang dodol.</u>	
62	<u>Lha yo tujuan e yo pengen salat tujuan e sesuk</u>	S1: 264-269 W2
63	<u>ben mungguh suwargo, nek sukses nduwe duit</u>	
64	<u>tujuan e yo arep pengen deduwe opo-opo rekane</u>	
65	<u>ning nek ra nduwe yo ora ngoyo karang mpun</u>	
66	<u>kebacut tuwo koyo ngenten nek ngoyo kulo</u>	
67	<u>mboten kuat.</u>	
68	<u>Enggih, lha yo mung sak kuat e kulo, laku leh</u>	S1: 279-281 W2
69	<u>kulo dodol le dodol nggih sak mampu kulo nek</u>	
70	<u>wis ora laku yowis leren.</u>	
71	<u>Nek iseh laku dodolanku, aku yo nyuwun karo</u>	S1: 287-292 W2

72	<u>Gusti Alloh supoyo dodolanku ki laku, yo iseh do</u>	
73	<u>seneng, sek tuku ki iseh seneng yo lha kuwi iseh</u>	
74	<u>nnglanjutke dodol nek uwis ra nek ra padane njuk</u>	
75	<u>ra payu ngono njuk wis leren wae hahaha.</u>	
76	<u>Lha ning Alhamdulillah aku ki iseh diparingi</u>	S1: 307-310 W2
77	<u>rejeki leh ku dodol yo rodo laris lha ning yo</u>	
78	<u>cukup nggo mangan wong sak niki ki nopo-nopo</u>	
79	<u>larang nopo-nopo larang.</u>	
80	<u>Lha yo mung nggo cagak urip wong iseh iso</u>	S1: 322-325 W2
81	<u>dirawat yo nyambut gawe, sesuk nek wis ra iso</u>	
82	<u>nyambut gawe..</u>	
83	<u>Glidik ongang-onggang, nek ra mbah kakung</u>	S1: 345-353 W2
84	<u>glidik aku dodol mboten cukup sedino, bayar</u>	
85	<u>sakyuto niku nek dikekke kulo limangatus, dinggo</u>	
86	<u>mangan sesasi limangatus kan mboten cukup,</u>	
87	<u>laah aku golek. Nek aku dikeki duit limangatus</u>	
88	<u>kuwi mengko nggo perlu arisan, nggo liyo ono</u>	
89	<u>sumbangan, ono tilik-tilik, yo nggo umum</u>	
90	<u>ngonten, opo sek diobjekke ning kampung.</u>	
91	<u>Mpun kulo tinggal wong mung rong ndino</u>	S1: 377-380 W2
92	<u>telung ndino iso ngengkengke dhewe teng</u>	
93	<u>mejikom ngko njuk nggoreng endok nopo</u>	
94	<u>nggawe supermi sak tekan e le arep maem.</u>	
95	<u>Lha iyo ono, ono anune opo kegiatan ki ora</u>	S1: 403-405 W2
96	<u>marakke pikiran sing nglangut, pikiran e yo</u>	
97	<u>mung nyambut gawe.</u>	
98	<u>..nek durung isya' yo rung iso turu..</u>	S1: 413 W2
99	<u>Songo.</u>	S1: 421 W2
100	<u>Ora, nek mbahne sakarepe, nyetel wayang nyetel</u>	S1: 425-427 W2
101	<u>tivi hehe seroo banget, nek aku nyetel ki sore..</u>	
102	<u>Oo setengah loro ngqih jam siji nek ra iso-iso</u>	S1: 458-460 W2
103	<u>туру yo jam siji wis tangi yo ngopo-ngopo aku</u>	
104	<u>tangi sakdilit wae wis keno nggo ngaso.</u>	
105	<u>Kulo mpun pitu limo, kulo mbiyen dadi manten</u>	S1: 480-484 W2
106	<u>niku umur rongpuluh taun, anak kulo mpun do</u>	
107	<u>seket punjul, anak kulo iseh seket enem iki ning</u>	
108	<u>mBantul njuk sing siji seket loro, njuk nduwe</u>	
109	<u>anak Gendon niku taun pitu limo.</u>	
110	<u>Oo pernikahan niku yo wis sewidak taunan, anak</u>	S1: 499-500 W2
111	<u>kulo yo meh sewidak taun kok.</u>	
112	<u>Oo yo nganggo angel barang, nganggo larang</u>	S1: 509-517 W2
113	<u>pangan barang hehe, mbiyen ki nek ibumu yo</u>	

114	<u>ngerti nek larang pangan mbiyen, jaman larang</u>	
115	<u>pangan, beras ora ono, do maem jagung mbiyen,</u>	
116	<u>njuk anak kulo sek nomer loro kuwi angger aku</u>	
117	<u>ngliwet jagung nangis ora gelem njuk do tak</u>	
118	<u>jalukke beras nggone bu Ning ngidul hehe. Nek</u>	
119	<u>pas panen nggo ngliwetke sing do ora gelem</u>	
120	<u>sego jagung.</u>	
121	<u>Oo liku-likune nggih okeh banget, larang pangan</u>	S1: 537-539 W2
122	<u>anak e cilik-cilik, nyambut gawe teng Madukismo</u>	
123	<u>riyen bapak e..</u>	
124	<u>Susah e yo nek anak e do ngeyel hehe, nek mbah</u>	S1: 571-575 W2
125	<u>kakung ki nek saiki ra krungu, nek dijak omong</u>	
126	<u>angel, nek omong ndadak moro ndadak ngono</u>	
127	<u>angel banget, aku sok meneng wae nek ra perlu</u>	
128	<u>b banget ra tak jawil.</u>	
129	<u>Yo sok nek teko seko nyambut gawe njuk resik-</u>	S1: 583-584 W2
130	<u>resik yo opo perlune gaweane nopo biasane.</u>	
131	<u>Ho'o biasane opo yo ditandangi, yo ngresiki</u>	S1: 591-599 W2
132	<u>kambil, yo sok ngoncek-oncek telo yo sok</u>	
133	<u>godhong karang yo wong dodol nek ra ngono ra</u>	
134	<u>ditandangi, nek esuk niku nggorengi, dek e</u>	
135	<u>nggoreng aku mbumbuni nglintingi anu kuwi</u>	
136	<u>cemplon yo anu opo kuwi timus sok njejeli</u>	
137	<u>gedhang yo nek ono sok gawe yo nek karep awak</u>	
138	<u>e yo sok gawe bakwan jagung, nek ra karep yo</u>	
139	<u>ora.</u>	
140	<u>Dilongi gawean e nek agek kesel hehehe.</u>	S1: 599-600 W2
141	<u>Aku karo mbah kakung yo mung sok nek</u>	S1: 622-623 W2
142	<u>diundang ra krungu..</u>	
143	<u>Mangan wong loro ra ora kurang mangan e kuwi</u>	S1: 630-631 W2
144	<u>sakkarepe..</u>	
145	<u>Mboten, lha ngopo? Yo sok mung nek diundang</u>	S1: 637-638 W2
146	<u>ra krungu njuk tak (praktek nabok) hehehe.</u>	
147	<u>Alhamdulillah sak bahagia-bahagiane yo wis nek</u>	S1: 679-681 W2
148	<u>omah ra nyewo njuk ki mbiyen yo prihatin tuku</u>	
149	<u>omah piro rolasewu.</u>	
150	<u>..omah e gawe dhewe, kulo mbiyen negori anu</u>	S1: 702-715 W2
151	<u>opo kuwi wit kelopo seko kidul empring sing</u>	
152	<u>nggo gawe kuwi dipondasi njuk ming dinei gedek</u>	
153	<u>mbiyen gedek salahdene nduwe rejeki njuk tak</u>	
154	<u>tembok njuk nduwe rejeki meneh njuk mbiyen</u>	
155	<u>tembok separo ngene ki nduwur e gedek njuk</u>	

156	<u>nduwe rejeki meneh njuk tak tumpangi meneh</u>	
157	<u>nek nduwe rejeki, terus mbiyen njak tuku lemah</u>	
158	<u>niku rolasewu niku njuk tak pondasi tok terus</u>	
159	<u>nduwur e gedek kabeehh mbasan nduwe duit</u>	
160	<u>trus tak kotang jeneng e kotang, tembok separo</u>	
161	<u>nduwur gedek niku kotangan njuk meneh iki saiki</u>	
162	<u>wis kabeh Alhamdulillah wis ora nyewo..</u>	
163	<u>..wis iso mangan yo wis kanugrahan Gusti</u>	S1: 716 W2
164	<u>Alloh..</u>	
165	<u>..nek mbiyen ki kulo jan angel-angel banget, rak</u>	S1: 753-759 W2
166	<u>angel-angel e wong nyambut gawe, nyambut</u>	
167	<u>gawe buruh-buruh yo ngopo mbiyen wong seko</u>	
168	<u>ndeso wong bodo, yo mbiyen buruh ngumbahi,</u>	
169	<u>nyetriko, setrikoane nganti sedino gek nganti sak</u>	
170	<u>wooh kanggo ngingoni anak-anak nggo nragati</u>	
171	<u>sekolah..</u>	
172	<u>Mbiyen SMP mbayar okeh nek le adol opo-opo</u>	S1: 773-775 W2
173	<u>nduwene opo didol nggo nragati anak..</u>	
174	<u>Ora sekolah aku jaman mbiyen.</u>	S1: 794 W2
175	<u>Mboten.</u>	S1: 800 W2
176	<u>Ho'o tenan wong bodo, nek aku ki mbiyen yo</u>	S1: 807-810 W2
177	<u>nyambut gawe ning Bangrefat kuwi, aku ndilalah</u>	
178	<u>yo iso masak ngono, wis terus kono bangkrut</u>	
179	<u>njuk aku aku arep ngopo yo iki..</u>	
180	<u>Tak dodolan wae.</u>	S1: 817 W2
181	<u>Hehe yo nek wong menyenangkan ki yo nek nduwe</u>	S1: 823-825 W2
182	<u>opo-opo ki lagi seneng, terus ning keluarga</u>	
183	<u>guyub rukun kuwi seneng..</u>	
184	<u>..mbahne ora ngopo-ngopo, dek iseh enom yo</u>	S1: 828-831 W2
185	<u>ora ngopo-ngopo, ora selingkuh, ora tau, yo</u>	
186	<u>mung nyambut gawe nunggoni anak telu..</u>	
187	<u>Anak telu, iso madhang, iso nyandangi ngonten,</u>	S1: 845-849 W2
188	<u>nek lak yo sek cilik dhewe ki lak yo ora normal</u>	
189	<u>dadine yo ora tak sekolahke nek padane normal</u>	
190	<u>yo sekolahke, iso nyambut gawe.</u>	
191	<u>Lha yo mbiyen yo getun lha ning saiki yo wis tak</u>	S1: 874-879 W2
192	<u>pupus karang dipundut karo Gusti Alloh kok,</u>	
193	<u>karang lha njak mung anak lanang siji ning yo ra</u>	
194	<u>genah, dadi yo dipupus wis orasah digetuni,</u>	
195	<u>mbiyen niku bapakne angger kelingan terus</u>	
196	<u>nangis kangen anak e lanang..</u>	
197	<u>Ho'o ikhlas lha iyo lha teneh yo ngentekke</u>	S1: 918-919 W2

198	<u>awak.</u>	
199	<u>Lha diidam-idamke anak lanang, anak e lanang</u>	S1: 924-925 W2
200	<u>ora genah ndilalah yo njuk ra ono..</u>	
201	<u>Ho'o tapi cah loro kuwi do ra iso nutukke yo wis</u>	S1: 944-945 W2
202	<u>mandek SMP karo SMA.</u>	
203	<u>Lha yo nek lagi ra nduwe duit yo piye hehe gor</u>	S1: 953-954 W2
204	<u>dijaluki sangu barang nek pas ora ono duit..</u>	
205	<u>Lha yo abut, pikiran e abut, mbengi ra iso turu</u>	S1: 975-976 W2
206	<u>rasane sesuk tangi mangan e opo..</u>	
207	<u>Lha yo wis dihadepi..</u>	S1: 983 W2
208	<u>Ho'o ning yo kuwi ora iso, nek iso yo uwis ndak</u>	S1: 996-998 W2
209	<u>malah loro wis ora tak pikir, wis ra sekolah wae</u>	
210	<u>nok..</u>	
211	<u>Sek gedhe SMA, sek cilik SMP..</u>	S1: 1004 W2
212	<u>Nganggo sangune, mangane kudu nduwe, lha</u>	S1: 1046-1049 W2
213	<u>cah cilik kok haha isone ming ngono, kudu ono</u>	
214	<u>pangan, kudu ono duit, yo tak rewangi dadi</u>	
215	<u>buruh nyetriko, buruh nyuci..</u>	
216	<u>Woo ho'o, mbiyen ki bayar e mung piro, seket</u>	S1: 1060-1061 W2
217	<u>ngono wis okeh e seket ki..</u>	
218	<u>..yo entek yo mung sak-RT ki mung sek tuwo aku,</u>	S1: 1075-1077 W2
219	<u>njuk Mbah Mantri wis mpun, ra ono koncone</u>	
220	<u>mung gari aku sek tuwek..</u>	
221	<u>Wis ra ono sek tuwek koyo aku ra ono iseh do</u>	S1: 1087-1088 W2
222	<u>ibu-ibu muda kabeh..</u>	
223	<u>Tuwek dhewe nggih kulo.</u>	S1: 1145 W2
224	<u>Oo ora ono sek piye-piye, aku dhewe yo ora arep</u>	S1: 1155-1156 W2
225	<u>piye-piye, tonggo teparo yo apik kok.</u>	
226	<u>Apik kabeh tonggo-tonggone, ora ono masalah..</u>	S1: 1162 W2
227	<u>Oo ora..</u>	S1: 1193 W2
228	<u>Oo ora..</u>	S1: 1199 W2
229	<u>Yo iseh wong iseh kok yo tekan suk aku mati iseh</u>	S1: 1219-1220 W2
230	<u>melu hehehe.</u>	
231	<u>Ora ono, ora ono sek serik karo aku ora ono</u>	S1: 1251-1252 W2
232	<u>kabeh do apik.</u>	
233	<u>Kabeh rukun..</u>	S1: 1264 W2
234	<u>Lha yo rukun, rukun apik karo tetonggo yo ora</u>	S1: 1327-1329 W2
235	<u>ono masalah, kudu ono sing ngemong karo</u>	
236	<u>tonggo niku..</u>	
237	<u>Ho'o dek e kerepotan yo kene menolong, kene</u>	S1: 1334-1336 W2
238	<u>kerepotan yo ditolong, ora ono kok sing masalah</u>	
239	<u>sengit mboten onten kabeh dadi apik..</u>	

240	<u>Iyo lha ora ono undak-undakane opo-opo..</u>	S1: 1375 W2
241	<u>Yo mung mundak e ki mangan sedinone ora</u>	S1: 1378-1379 W2
242	<u>kurang yo ngono wae..</u>	
243	<u>Sepi lungu ngidul ning nggone putune nek ra</u>	S1: 1407-1408 W2
244	<u>putuku rene..</u>	
245	<u>Ho'o, ngidul dhewe, resik-resik kebon opo anu</u>	S1: 1437-1438 W2
246	<u>ndandan-ndandani opo..</u>	
247	<u>Niko makani pitik.</u>	S1: 1457 W2

Hasil Coding Wawancara Informan 1 (S1-W3)

Tanggal Wawancara : 9 Juni 2015

Waktu Wawancara : 13.04 – 13.10 WIB

Wawancara ke- : 3 (W3)

Interviewer : Funi Rahmawati

Interviewee : Mbah Mus

No	Catatan Verbatim	Kode dan Baris Verbatim
1	<u>Oo, nek entuk hasil trus anu.. nek entuk hasil le</u>	S1: 10-12 W3
2	<u>dodol opo le golek hehe, hasil niku nggih hasil..</u>	
3	<u>Enggih, kasil entuk hasil teng kulo to lha mpun</u>	S1: 28-31 W3
4	<u>nyambut damel niko entuk hasil nopo mboten,</u>	
5	<u>nggih angsal, mboten angsal kok tuman ngantek</u>	
6	<u>tuwo hehe..</u>	
7	<u>Mpun mboten onten sek.. sampun sedo sedoyo,</u>	S1: 62-63 W3
8	<u>kantun kulo sek dereng dipundut..</u>	
9	<u>Lha nggih mugo-mugo wae aku diparingi khusnul</u>	S1: 96-97 W3
10	<u>khotimah umpomo yo dipundut..</u>	
11	<u>Gusti Allah ora maringi yo monggo pasrah kulo</u>	S1: 104-108 W3
12	<u>pasrah pejah gesang kulo anggere tetep iman kulo</u>	
13	<u>lan islam kulo dipun paringono yo sing ora</u>	
14	<u>sengsoro ning ndunyo..</u>	
15	<u>..nyuwun mbendinten pendak shalat pendak pripun</u>	S1: 109-110 W3
16	<u>mawon, pendak sholat..</u>	
17	<u>..kulo niki mpun tuwo banget hehe..</u>	S1: 113 W3
18	<u>Lha yo nyambut gawe sak ketuke, sak ketuke pati</u>	S1: 144-149 W3
19	<u>nyambut gawe niate, sak ketuke pati kantun</u>	
20	<u>ngenteni e niki hehehehe kantun ngenteni lha wis</u>	
21	<u>tuwo koyo ngene arep ngarepke opo, nyambut</u>	
22	<u>gawe yowis ra payu, dodol ming ning omah..</u>	

Hasil Coding Wawancara Informan 2 (S2-W1)

Tanggal Wawancara : 12 April 2015

Waktu Wawancara : 18.42 – 18.53 WIB

Wawancara ke- : 1 (W1)

Interviewer : Funi Rahmawati

Interviewee : Mbah Izam

No	Catatan Verbatim	Kode dan Baris Verbatim
1	<u>Tak jenengke mbah Izam.</u>	S2: 7 W1
2	<u>Ngrancah, Sriharjo, Imogiri, Bantul.</u>	S2: 11 W1
3	<u>Lair tanggal limo sasi enem taun 1944. Terus</u>	S2: 14-15 W1
4	<u>mlebu sekolah SR Tunggangan 1 Imogiri Bantul,</u>	
5	<u>Terus metune taun 1959. Sakwise kuwi mbah Izam</u>	S2: 17-19 W1
6	<u>ora iso neruske le sekolah awit wong tuwo ora</u>	
7	<u>nduwe ragat.</u>	
8	<u>Terus taun sewidak, mbah Izam dagang areng</u>	S2: 29-31 W1
9	<u>ning Gunungkidul dusun Turunan, Girisuko,</u>	
10	<u>Panggang.</u>	
11	<u>Teruuss adoh e seko ngomah tekan Turunan</u>	S2: 37-39 W1
12	<u>pitulas kilometer, le nggowo disunggi didelehke</u>	
13	<u>ning nduwur sirah hehehe, bobot e 40-50 kilo.</u>	
14	<u>Munggah medun dalane setapak, le adol ning</u>	S2: 45-46 W1
15	<u>pasar Megiri adoh e enem kilometer.</u>	
16	<u>Taun sewidak papat mbah Izam golek gawean liyo</u>	S2: 61-63 W1
17	<u>lungo ning Sumatra.</u>	
18	<u>..lha tekan Sumatra yo etuk gawean ning toko.</u>	S2: 67-69 W1
19	<u>Ning toko yo iku nampo kopi nguwarke kopi,</u>	
20	<u>sesasine dibayar seket..</u>	
21	<u>Ho'oh seket rupiah, lha sedinane mung limang</u>	S2: 77-78 W1
22	<u>rupiah ki nek nyambut gawe.</u>	
23	<u>Suwene sangang sasi. Sakwise kuwi bali mulih</u>	S2: 83-86 W1
24	<u>ning nJowo. Tekan nJowo bingung golek gawean</u>	
25	<u>meneh, mbaleni bakul areng meneh..</u>	
26	<u>Lha taun sewidakwolu, pasar Megiri dibangun lha</u>	S2: 93-96 W1
27	<u>simbah melu mborong bangunan ning pasar kuwi</u>	
28	<u>etuk limo, limang kios.</u>	
29	<u>Lha sakwise kuwi taun pitung puluh limo simbah</u>	S2: 145-148 W1

30	<u>nyambi nek Agustus, September, kuwi nyambi</u>	
31	<u>bakul godong mbako..</u>	
32	<u>..simbah mlayu ning Jawa Timur taun sangang</u>	S2: 175-179 W1
33	<u>puluh telu, ning kono etuk dagangan mbako nganti</u>	
34	<u>seprene iseh njupuk e ning Jawa Timur.</u>	
35	<u>Terus taun rongewu wolu, bakul mBantul</u>	S2: 179-183 W1
36	<u>bangkrut kabeh, petani do ora dibayar, simbah</u>	
37	<u>ditarik ning mBantul supoyo ngedolke godong</u>	
38	<u>mbako mBantul kuwi.</u>	
39	<u>Terus rongewu songo kuwi disekolahke neh ning</u>	S2: 184-185 W1
40	<u>Malang.</u>	
41	<u>Terus rongewu sepuluh disekolahke ning Kediri.</u>	S2: 185-186 W1
42	<u>Terus rongewu sewelas disekolahke ning Malang</u>	S2: 186-188 W1
43	<u>meneh.</u>	
44	<u>Terus rongewu rolas disekolahke ning Sumenep,</u>	S2: 188-189 W1
45	<u>Meduro.</u>	
46	<u>Terus rongewu telulas disekolahke ning Subang,</u>	S2: 189-191 W1
47	<u>mBandung, Jawa Barat.</u>	
48	<u>Lha saiki simbah kuwi nduwe anak loro, wedok</u>	S2: 204-205 W1
49	<u>lanang.</u>	
50	<u>Terus putune telu, lanang, wedok e loro.</u>	S2: 210 W1
51	<u>Sakwise kuwi simbah saiki tani.</u>	S2: 211 W1

Hasil Coding Wawancara Informan 2 (S2-W2)

Tanggal Wawancara : 18 April 2015

Waktu Wawancara : 19.34 - 20.09 WIB

Wawancara ke- : 2 (W2)

Interviewer : Funi Rahmawati

Interviewee : Mbah Izam

No	Catatan Verbatim	Kode dan Baris Verbatim
1	<u>Riwayat e mbah putri ki lairan taun patang puluh</u>	S2: 10-11 W2
2	<u>wolu, terus deweknen ora sekolah..</u>	
3	<u>..mbah putri taun umur rolas taun usaha bakul</u>	S2: 12-17 W2
4	<u>tempe cilik-cilikan, maune ning ndeso terus</u>	
5	<u>sakwise kuwi umur limolas taun dagang e ning</u>	
6	<u>daerah Gunungkidul dusun Gebang, Panggang.</u>	
7	<u>Seko omah adoh e pitulas kilo dalam setapak.</u>	
8	<u>Jalan kaki. Le mangkat seko ngomah jam enem</u>	S2: 26-28 W2
9	<u>tekan ngGebang jam sepuluh, ning ngGebang</u>	
10	<u>dikelilingke..</u>	
11	<u>Ning kono etuk dagangan yo ono gedhang, ono</u>	S2: 34-37 W2
12	<u>mlinjo, ono gaplek, ono kacang. Terus sore jam</u>	
13	<u>papat bali medun, mulih. Tekan ngomah jam pitu</u>	
14	<u>bengi.</u>	
15	<u>Lha dua puluh dua lak etuk simbah putri.</u>	S2: 65 W2
16	<u>Lha iyo kuwi, delapan belas.</u>	S2: 76 W2
17	<u>Sakwise kuwi mbah putri mbantu le bakul areng</u>	S2: 76-78 W2
18	<u>karo ider tempe ning ngGebang..</u>	
19	<u>Lha sakwise kuwi taun sewidak wolu kuwi</u>	S2: 96-100 W2
20	<u>gandeng mbah kakung nyambi mebelan terus</u>	
21	<u>areng karo tempe dilanjutke mbah putri. Terus</u>	
22	<u>taun pitung puluh loro kuwi terus bali ning</u>	
23	<u>ngomah.</u>	
24	<u>Ning.. dadi nyambut gawe ning bakul areng karo</u>	S2: 110-111 W2
25	<u>nyambi ngladeni tukang sing ning omah.</u>	
26	<u>Naah sakwise kuwi, taun sembilan sembilan mbah</u>	S2: 125-127 W2
27	<u>putri momong wayah e wis ora iso munggah karo</u>	
28	<u>ning nggunung, ning ngomah.</u>	
29	<u>Ora dodol tempe, ora bakul areng.</u>	S2: 133 W2

30	<u>Ning ngomah momong putu, terus nyambi tani.</u>	S2: 137 W2
31	<u>Oo yo kor sakit e sayah, nek jaman mbiyen hehe,</u>	S2: 153-157 W2
32	<u>kor sayah, kesel, gek mengko dinggo anggong</u>	
33	<u>sedino rong ndino mari. (Kata cucunya, tapi</u>	
34	<u>mbiyen simbah pernah opname ning rumah sakit</u>	
35	<u>kok).</u>	
36	<u>Nek jeneng e wong sukses, kuwi nek awak e dhewe</u>	S2: 175-178 W2
37	<u>ra iso ngarani sukses, lha sing ngarani sukses</u>	
38	<u>kuwi wong njobo nek awak e dhewe ketok e koyo</u>	
39	<u>urung trimo</u>	
40	<u>Nek koyo aku kan ketok e urung trimo ning nek</u>	S2: 186-188 W2
41	<u>dibalekke ning agomo pancen wis disyukuri ngono</u>	
42	<u>kuwi,</u>	
43	<u>Sukses e kuwi ngene, le momong anak putu iso</u>	S2: 219-224 W2
44	<u>tentrem kabeh kuwi wis dianggep sukses, ho'o to?</u>	
45	<u>Terus hariane ora cupet, iso lancar, kuwi lak wis</u>	
46	<u>sukses yoan. Terus masalah gedhe cilik e kuwi kur</u>	
47	<u>kari terserah Gusti Allah le maringi, ngono wae.</u>	
48	<u>Naah proses mencapai sukses ki ngene, uwong ki</u>	S2: 237-242 W2
49	<u>nek nyambut gawe kudu telaten kudu tekun,</u>	
50	<u>mengko nek Gusti Allah ki ngizini kuwi mesti</u>	
51	<u>sukses e, ngono kuwi, ning nek ora tekun karo ora</u>	
52	<u>anu mesti ora iso sukses marai terus kurang terus,</u>	
53	<u>ngono kuwi.</u>	
54	<u>Lha ben iso sukses kuwi nyambut gawe opo sing</u>	S2: 260-267 W2
55	<u>dituju kudu dikerjani, upamane kuwi nek ning</u>	
56	<u>sawah, kuwi ning sawah kuwi ditekuni le ning</u>	
57	<u>sawah, terus mengko nek wis kuwi nyambi ning</u>	
58	<u>karo nyambut gawe dagang, mengko dagang kuwi</u>	
59	<u>yo ditekuni, etuk okeh disyukuri etuk setitik</u>	
60	<u>disyukuri, ngono kuwi, kuwi mesti nduwe roso</u>	
61	<u>mengko terus sukses.</u>	
62	<u>Lha le menekuni iso anu kok yo wektune iso</u>	S2: 295-296 W2
63	<u>mbagi, wektune mbagi.</u>	
64	<u>Ndelok penguripan e iso tentrem, iso lancar, le</u>	S2: 313-315 W2
65	<u>usaha iso lancar, iso tentrem penguripan e kuwi</u>	
66	<u>jeneng e sukses</u>	
67	<u>Naah betuul..</u>	S2: 332 W2
68	<u>Le sukses ki nek aku nek musim tembakau, kuwi</u>	S2: 346-347 W2
69	<u>mesti sukses e..</u>	
70	<u>Pandinge ning kene regane limangewu ning kono</u>	S2: 356-360 W2
71	<u>nemewu lak cetho nduwe duit sewu, upamane</u>	

72	<u>nggowo patang ton lak nduwe duit patangyuto,</u>	
73	<u>kuwi lak wis cetho sukses nek ngono kuwi hehehe.</u>	
74	<u>Iyaa betul.</u>	S2: 375 W2
75	<u>..uripe aku karo mbah putri kuwi nyambut gawe</u>	S2: 386-391 W2
76	<u>nduwe turahan tujuan e dinggo anak putu</u>	
77	<u>wehehehehe, kuwi kur ngono kuwi, lha iyo ora</u>	
78	<u>dinggo sopo-sopo, dinggo anak putu, lha sesuk</u>	
79	<u>genti anak putu ngopeni simbah ehehehe.</u>	
80	<u>Lha iyoo..</u>	S2: 411 W2
81	<u>Ho'o hehehe.</u>	S2: 417 W2
82	<u>..tujuanku ki aku nduwe cita-cita sesuk akhir e aku</u>	S2: 445-448 W2
83	<u>kuwi iso ngopeni ning anak putu, aku sesuk ben</u>	
84	<u>diopeni anak putu genti, kuwi tujuanku ning kono</u>	
85	<u>kuwi..</u>	
86	<u>Lha ngono kuwi karono ikhlas e ati karono aku ki</u>	S2: 460-461 W2
87	<u>tekun le ngibadah, uwis.</u>	
88	<u>Didongakke hehehe, ngono..</u>	S2: 466 W2
89	<u>Lha kepuasan e ki ngene, kepuasan e aku kuwi</u>	S2: 479-482 W2
90	<u>nduwe hasil, upamane kuwi sewu sing limangatus</u>	
91	<u>tak nehke anak putu sing limangatus tak nggo</u>	
92	<u>nyukupi uripku, ngono..</u>	
93	<u>Pernikahan e sewidak enem.</u>	S2: 501 W2
94	<u>Yo ono kesulitan ning iso dipecahke bareng-</u>	S2: 528-537 W2
95	<u>bareng, dadine upamane ono liku-liku kesulitan ki</u>	
96	<u>keno dipecahke bareng-bareng dadi ora siji</u>	
97	<u>kenceng siji kudu kendo, siji kendo siji kudu</u>	
98	<u>kenceng, dadi bareng-bareng. Masalah e opo?</u>	
99	<u>Masalah e mengko nek kabeh kenceng malah ora</u>	
100	<u>apik, ning nek siji kenceng siji kendo iso sing</u>	
101	<u>kenceng ki menunjukkan dalan sing lurus, iso sing</u>	
102	<u>kendo ki eling mergo diduduhke seko sing kenceng</u>	
103	<u>mau, ngono kuwi.</u>	
104	<u>Masalah e seje pendapat. Conto, aku, mbah</u>	S2: 562-568 W2
105	<u>kakung ki arep tuku lemah ning duit kurang</u>	
106	<u>digondeli karo mbah putri hehe dadine kan</u>	
107	<u>masalah, lha masalah mengko terus dirembuk</u>	
108	<u>bareng, ora dikencengi, dadine yo iso kelakon</u>	
109	<u>ning didasarkan rembuk bareng-bareng, ngono.</u>	
110	<u>..nek eneng masalah kuwi dirampungke ning bar e</u>	S2: 605-609 W2
111	<u>kuwi koyo ora ono masalah dadine terus dirembuk</u>	
112	<u>bareng-bareng dadine kabeh do nyadari, dadi</u>	
113	<u>njipuk tuntunan seko agomo.</u>	

114	<u>Lha iyo..</u>	S2: 617 W2
115	<u>Ngene, nyambut gawe, mbah putri nyambut gawe</u>	S2: 631-637 W2
116	<u>opo sing disenengi, nek kiro-kiro berhasil</u>	
117	<u>didukung, trus mbah kakung yo nyambut gawe,</u>	
118	<u>nek kiro-kiro berhasil yo didukung, ning nek ora</u>	
119	<u>didukung kabeh mengko malah repot, ning kabeh</u>	
120	<u>do nyambut gawe do seneng-seneng mengko akhir</u>	
121	<u>e seneng kabeh</u>	
122	<u>Lha maksudku polowijo kuwi nggo kebutuhan</u>	S2: 649-651 W2
123	<u>pawon karo nggo kebutuhan umum</u>	
124	<u>Angen-angen, nggo ngen-ngen sesuk</u>	S2: 687 W2
125	<u>Dadine kan pikiran iso tentrem, iso seneng, iso</u>	S2: 693-696 W2
126	<u>nyukupi keluarga kabeh, masalah e yo kuwi seko</u>	
127	<u>hasil pertanian mau</u>	
128	<u>Nek polowijo kuwi didol, ho'o to? Didol terus</u>	S2: 757-759 W2
129	<u>karo sesuk dinggo ragat sing calon e taun</u>	
130	<u>mburine, dadine kuwi podo karo nggo modal</u>	
131	<u>Lha mengko sek sakyuto tak nehke anak putu, sing</u>	S2: 762-764 W2
132	<u>sakyuto tak tabung, sing rongyuto dinggo umum</u>	
133	<u>pawon, dinggo umum dusun.</u>	
134	<u>Lha aku nduwe anak wis do pisah, wis bar do</u>	S2: 804-808 W2
135	<u>nduwe bojo kabeh kuwi, perasaanku ki ngen-</u>	
136	<u>ngenku.. ngen-ngenku ki iseh tak adep kabeh kok</u>	
137	<u>yo, dadi ora dumeh wis nduwe bojo gek aku lali ki</u>	
138	<u>ora, iseh ning utek kabeh, iseh tak dep kabeh</u>	
139	<u>Lebih, kuwi dadine ora putus asa, mulo carane</u>	S2: 908-910 W2
140	<u>wong nyambut gawe ki nek jatuh ojo terus putus</u>	
141	<u>asa, jatuh ki digoleki jalan keluar e kepriye to?</u>	
142	<u>Lha yo nek wong urip ki mesti sok ono, ning ugo</u>	S2: 934-946 W2
143	<u>sok ono, aku nyekeli tuntunan agomo, dadi ojo</u>	
144	<u>terus dinggo kenceng, dadi nek kleru yo kleru ning</u>	
145	<u>mengko terus dibalekke meneh, ojo terus kenceng-</u>	
146	<u>kenceng, nek aku ki kleru terus lha mengko dadine</u>	
147	<u>ora apik, dadi ning tuntunan agomo kudune ora</u>	
148	<u>terus dikencengi kok yo, tuntunan agomo ki nek</u>	
149	<u>kleru yo kleru ning mengko diulangi meneh sek</u>	
150	<u>kleru ki sopo to? Kudu ngrumangsani, nek wis</u>	
151	<u>ngrumangsani mengko yo ra ketang kur batin</u>	
152	<u>njaluk ngapuro awak e dewe, mengko kabeh iso</u>	
153	<u>damai, kur ngono kuwi.</u>	
154	<u>Lha yo nek aku kuwi dadi wong tuwo ning</u>	S2: 979-985 W2
155	<u>lingkungan, kuwi aku mandang, mandang e</u>	

156	<u>ngendi? Endi sing kiro-kiro kekurangan kuwi tak</u>	
157	<u>bantu sak kuatku, dadine mengko upamane ning</u>	
158	<u>lingkungan ki ono masalah opo to opo yo mengko</u>	
159	<u>iso dicairke, ora terus disengiti ora, ngono.</u>	
160	<u>Oo ora, aku pokok e dianu masyarakat..</u>	S2: 1019 W2
161	<u>Ora, kabeh menghormati siji lan sijine.</u>	S2: 1029 W2
162	<u>Lha yo mengko kiro-kiro ditoto lho pikiranku ki</u>	S2: 1052-1058 W2
163	<u>upamane arep ono terjadi opo ngono sak durunge</u>	
164	<u>aku wis mikir kok yo, mikir e ngene, mikir</u>	
165	<u>panjang, wong aku kuwi nduwe anak putu sesuk</u>	
166	<u>nek aku ki ngene ki sesuk ndak turun anak putu</u>	
167	<u>dadi ojo nganti aku ki nduwe tumindak ngene ki,</u>	
168	<u>ngono lho.</u>	
169	<u>Koyo anak putu kabeh, ho'o ho'o.</u>	S2: 1074 W2
170	<u>He'em..</u>	S2: 1082 W2
171	<u>..nek aku ki penting nyambut gawe njaluk tulung</u>	S2: 1101-1104 W2
172	<u>tonggo, lha terus njaluk tulung tonggo ki ora kur</u>	
173	<u>njaluk tulung, aku yo mbayar opo mestine..</u>	
174	<u>..ternyata aku nek nduwe gawean opo-opo ora tak</u>	S2: 1119-1121 W2
175	<u>kon wae do ditulungi, do dikruyuk karo tonggo-</u>	
176	<u>tonggo</u>	
177	<u>Naah betul.</u>	S2: 1142 W2
178	<u>..masalah e mengko ndak dadi nimbulke masalah,</u>	S2: 1166-1171 W2
179	<u>dadi aku monggo jaman saiki do arep ngene-</u>	
180	<u>ngene monggo, ning sing penting sing bener-</u>	
181	<u>bener, tak dukung ning nek aku kon melu-melu</u>	
182	<u>gemang, masalah e aku ki wong tuwo hehehe.</u>	
183	<u>Melu-melu ora, mengko ndak klera-kleru wong</u>	S2: 1193-1194 W2
184	<u>tuwo hehehe, ngati-ati wong tuwo kuwi hehe.</u>	
185	<u>Lha nek merasa kesepian ki yo kur ngene, yo</u>	S2: 1213-1215 W2
186	<u>ngampet gek mengko ngundang anak putu</u>	
187	<u>hehehehe</u>	
188	<u>Yo nek iso ki yo tak jadwal hehehe, pirang sasi</u>	S2: 1237-1241 W2
189	<u>pisan ki kumpul dadi sitok ngono, gek terus</u>	
190	<u>mengko men kabeh yo sing anak men karo wong</u>	
191	<u>tuwo cerak sing wong tuwo yo diceraki anak putu</u>	
192	<u>gek seneng ngono.</u>	
193	<u>Ho'o.. soale saiki ngene sing jeneng saiki jaman</u>	S2: 1249-1256 W2
194	<u>kemajuan, kabeh kepentingan ki do mbutuhke</u>	
195	<u>kabeh dadi aku sebagai wong tuwo kudu sabar</u>	
196	<u>dadi upamane anak arep ngene-ngene monggo,</u>	
197	<u>masalah e nek aku arep ngendaleni wong aku ora</u>	

198	<u>iso mbiayani dadi aku kur mbantu lak ngono, ning</u>	
199	<u>sing penting kabeh ki do ngati-ati, ngono.</u>	
200	<u>Golek dhewe, ho'o.</u>	S2: 1272 W2
201	<u>Yo nek menghadapi kematian ki wong kuwi sing</u>	S2: 1288-1289 W2
202	<u>nakdirke kan Gusti Allah</u>	
203	<u>..masalah e ngene wong ki angger sing penting</u>	S2: 1295-1307 W2
204	<u>ning anak putu ki le mikirke tenanan, kuwi koyo-</u>	
205	<u>koyo ora mungkin nek anak putu kok arep lali</u>	
206	<u>karo wong tuwo kan ra mungkin, kuwi ngono</u>	
207	<u>kuwi, dadine upamane sesuk nek aku ki arep mati</u>	
208	<u>lha ngko rak anak putu wis do kelingan mbah-</u>	
209	<u>mbah kuwi, ora sah dielekke sing wong urip wae</u>	
210	<u>wis justru pikir e ki wis kelingan karo simbah e,</u>	
211	<u>kuwi nek wong sing tanggung jawab ngopeni ning</u>	
212	<u>anak putu, ning kecuali nek nyepeleke anak putu</u>	
213	<u>yo loro karepmu yo mati karepmu hehehehe, sing</u>	
214	<u>ora tanggung jawab ning anak putu.</u>	
215	<u>Lha yo nek sek tak jaluk ngene, nek wis dadi nek</u>	S2: 1304-1345 W2
216	<u>wis aku dadi wong tuwo kuwi mengko nek anak</u>	
217	<u>putu kuwi nek tak iso iso yo pendak pirang ndino</u>	
218	<u>kuwi do kumpul, do pengajian, do ndongakke</u>	
219	<u>wong tuwo men awet urip, men panjang umur, kur</u>	
220	<u>ngono kuwi le nenuwun ngono kuwi..</u>	

Hasil Reduksi Data Informan 1 (Mbah Ju dan Mbah Mus)		
No	Latar Belakang Informan	Kode Wawancara
1	Data Diri	
	<i>Wolongndoso. Kulo pitu enem.</i>	(S1: 294 W1) (S1: 298 W1)
2	Keluarga	
	<i>Putune enem, ning buyute songo. Tigo ning Gendon (nama orang)niko mboten onten to?</i>	(S1: 107 W1) (S1: 30-31 W1)
3	Pendidikan	
	<i>Ora sekolah aku jaman mbiyen. Mboten.</i>	(S1: 794 W2) (S1: 800 W2)
4	Perjalanan Karir	
	<i>Mbah kakung ngumbah montor.. Enggih. Nek le nyambut gawe mbiyen teng Bangrefat, Kulo dereng nduwe anak, kulo mpun nyambut gawe teng Panembahan nggon batik niku. kulo wis nikah njuk ditari masak teng nganu riku teng nggene Pak Eko Budi riku durung masak ning kulo kulino karo wong masak yo wis gelem. Mbiyen pesenan niku kulon Gading niku kulon Pasar Gading niku nggone Bu Hadi Prastowo niku kulo mbiyen melu teng mriku masak Empun lha nggih niku ndamel wedang, mbiyen dek dereng teng riku, anak e jeh cilik-cilik dititipne mbahne, nek bapakne ndamel wedang teng gedung, nek saiki teng dealer. Tak dodolan wae. Nganggo sangune, mangane kudu nduwe, lha cah cilik kok haha isone ming ngono, kudu ono pangan, kudu ono duit, yo tak rewangi dadi buruh nyetriko, buruh nyuci,</i>	(S1: 164 W1) (S1: 215 W1) (S1: 366 W1) (S1: 441-443 W1) (S1: 444-446 W1) (S1: 473-474 W1) (S1:495-498 W1) (S1: 817 W2) (S1: 1046-1049 W2)
5	Riwayat Kesehatan	
	<i>Kulo anu maag. Jan urung tau.</i>	(S1: 1061 W1) (S1: 1147 W1)

6	Makna Sukses	
	<i>Yo ora, sukses ki nek njuk iso tuku omah, iso ndandani-ndandani, yo ming sambung mangan mbendino kuwi.</i>	(S1: 21-23 W2)
	<i>Sukses ki yo njuk iso dagangan e gedhe, teruuuss apa-apane yo apik iso tuku, yo nek aku ki ora nduwe opo-opo e hehe.</i>	(S1: 33-35 W2)
	<i><u>Oo, nek entuk hasil trus anu.. nek entuk hasil le dodol opo le golek hehe, hasil niku nggih hasil..</u></i>	(S1: 10-12 W3)
7	Aspek	
A	Functional well	
	<i>Enggih.. telulikur taun le dodol saiki karek sak nganune awak kulo..</i>	(S1: 122-127 W1)
	<i>Eee mpun telungpuluh taun.</i>	(S1: 184 W1)
	<i>Nek le nyambut gawe bebarengan yo antarane selawe taun.</i>	(S1: 434-435 W1)
	<i>Nek mbiyen yo mriko-mriko le nyambut gawe.</i>	(S1: 634 W1)
	<i>Kulo anu maag.</i>	(S1: 1061 W1)
	<i>Jan urung tau.</i>	(S1: 1147 W1)
	<i>Mben dino nyambut gawe, awak e dinggo obah terus malah mari</i>	(S1: 1176-1177 W1)
	<i>Mbangane nganggur, nek ning kidul nganggur malah loro awak e.</i>	(S1: 1342-1343 W1)
	<i>Mbendino bertahun-tahun hehehe.</i>	(S1: 252 W1)
	<i>Enggih. Nek mbah kakung angger nek bali seko nyambut gawe ewang-ewang dodol.</i>	(S1: 256-257 W1)
	<i>Lha iyo ono, ono anune opo kegiatan ki ora marakke pikiran sing nglangut, pikiran e yo mung nyambut gawe.</i>	(S1: 403-405 W2)
B	Psychological well being	
	<i>Enggih, mpun telulikur taun lha mpun gedhe kabeh,</i>	(S1: 647-648 W1)
	<i>Saking lair.</i>	(S1: 707 W1)
	<i>Nggih sok umbah-ubah, isah-isah, resik-resik, nek mande nggih yahmene yo rung rampung yo rung bener-bener.</i>	(S1: 1392-1394 W1)
	<i>Haha nggih dingge maem, yo nggo butuh umum,</i>	(S1: 12-14 W2)

	<i>yo nggo karang nggo nguruni anak putu.</i> <i>Lha nek mbiyen ki yo wis entuk duit, entuk bathi, tak simpen iso nggo ndandani omah, iso dinggo ngopo, lha sakniki nopo-nopone larang, dodol wae ora pati lancar.</i> <i>Alhamdulillah sak bahagia-bahagiane yo wis nek omah ra nyewo njuk ki mbiyen yo prihatin tuku omah piro rolasewu.</i> <i>wis iso mangan yo wis kanugrahan Gusti Alloh,</i> <i>Lha yo mbiyen yo getun lha ning saiki yo wis tak pupus karang dipundut karo Gusti Alloh kok, karang lha njak mung anak lanang siji ning yo ra genah, dadi yo dipupus wis orasah digetuni, mbiyen niku bapakne angger kelingan terus nangis kangen anak e lanang..</i> <i>Ho'o ikhlas lha iyo lha teneh yo ngentekke awak.</i> <i>Lha yo wis dihadepi,</i> <i>Yo iseh wong iseh kok yo tekan suk aku mati iseh melu hehehe.</i> <i>Lha yo rukun, rukun apik karo tetonggo yo ora ono masalah, kudu ono sing ngemong karo tonggo niku..</i> <i>Ho'o dek e kerepotan yo kene menolong, kene kerepotan yo ditolong, ora ono kok sing masalah sengit mboten onten kabeh dadi apik..</i>	(S1: 56-59 W2) (S1: 679-681 W2) (S1: 716 W2) (S1: 874-879 W2) (S1: 918-919 W2) (S1: 983 W2) (S1: 1219-1220 W2) (S1: 1327-1329 W2) (S1: 1334-1336 W2)
C	Selection Optimatization Compensation (SOC)	
	<i>Ditekuni enggih. Aku ki yo bathi ora bathi yo mlaku karang wong nggo nyambut gawe, lha nek bayare bapakne ora sedeng nggo mangan sesasi wong loro lha mengko nek putune njejaluk opo-opo piye nek ra nduwe duit? Yo to?</i> <i>Blas pas-pasan, pulih-pulih nek bathi disimpen we ora ono saiki dodol ora iso nyimpen sakipit-ipito,</i> <i>Lha yo mung nggo cagak urip wong iseh iso dirawat yo nyambut gawe, sesuk nek wis ra iso nyambut gawe,</i>	(S1: 201-205 W1) (S1: 74-75 W2) (S1: 322-325 W2)

D	<i>Primary and Secondary Control</i>	
	<i>Oo.. anak kulo enggih lha, “Njuk nek aku ra dodol njaluk kowe, kowe iseh nyambut gawe do koyo ngono, rung nganu, rung iso makani aku, aku nek kon ngidul suk wae suk nek wis ra iso opo-opo aku tak ngidul”.</i>	(S1: 964-968 W1)
	<i>melu anak niku mboten bebas.</i>	(S1: 981-982 W1)
	<i>Nek arep leren, nek anak kulo niku nek tak eloni teseh do repot, iseh do nyambut gawe arep ngopeni yo ora iso..</i>	(S1: 170-172 W2)
	<i>Dinggo pelindung nek tuwo, sesuk aku nek wis ra iso ngopo-ngopo kan mulih e ning ndeso..</i>	(S1: 221-222 W2)
	<i>Lha nek bapakne iseh kerja yo aku iseh nunggu.</i>	(S1: 233-235 W2)
	<i>Enggih, lha yo mung sak kuat e kulo, laku leh kulo dodol le dodol nggih sak mampu kulo nek wis ora laku yowis leren.</i>	(S1: 279-281 W2)
	<i>Mbiyen SMP mbayar okeh nek le adol opo-opo nduwene opo didol nggo nragati anak,</i>	(S1: 773-775 W2)
	<i>Sepi lungu ngidul ning nggone putune nek ra putuku rene..</i>	(S1: 1407-1408 W2)
8	Faktor	
A	Fisik dan Kesehatan	
	<i>Kulo anu maag.</i>	(S1: 1061 W1)
	<i>Jan urung tau.</i>	(S1: 1147 W1)
B	Aktivitas	
	<i>Enggih.. telulikul taun le dodol saiki karek sak nganune awak kulo..</i>	(S1: 126-127 W1)
	<i>Mbah kakung ngumbah montor..</i>	(S1: 164 W1)
	<i>Eee mpun telungpuluh taun.</i>	(S1: 184 W1)
C	Psikologis	
	<i>Aku karo mbah kakung yo mung sok nek diundang ra krungu..</i>	(S1: 622-623 W2)
	<i>Mangan wong loro ra ora kurang mangan e kuwi sakkarepe..</i>	(S1: 629-630 W2)
	<i>Mboten, lha ngopo? Yo sok mung nek diundang ra krungu njuk tak (praktek nabok) hehehe.</i>	(S1: 636-637 W2)

Hasil Reduksi Data Informan 2 (Mbah Izam dan Mbah Nem)		
No	Latar Belakang Informan	Kode Wawancara
1	Data Diri	
	Tak jenengke mbah Izam. Ngrancah, Sriharjo, Imogiri, Bantul. Lair tanggal limo sasi enem taun 1944. Riwayat e mbah putri ki lairan taun patang puluh wolu,	(S2: 7 W1) (S2: 11 W1) (S2:14 W1) (S2: 10-11 W1)
	Keluarga	
	Lha saiki simbah kuwi nduwe anak loro, wedok lanang. Terus putune telu, lanang, wedok e loro.	(S2: 204-205 W1) (S2: 210 W2)
	Pendidikan	
	Terus mlebu sekolah SR Tunggangan 1 Imogiri Bantul, Terus metune taun 1959. Sakwise kuwi mbah Izam ora iso neruske le sekolah awit wong tuwo ora nduwe ragat. deweknen ora sekolah	(S2: 15 W1) (S2: 17-19 W1) (S2: 11 W2)
	Perjalanan Karir	
	Terus taun sewidak, mbah Izam dagang areng ning Gunungkidul dusun Turunan, Girisuko, Panggang. Lha tekan Sumatra yo etuk gawean ning toko. Ning toko yo iku nompo kopi nguwarke kopi, sesasine dibayar seket, Lha taun sewidakwolu, pasar Megiri dibangun lha simbah melu mborong bangunan ning pasar kuwi etuk limo, limang kios. Lha sakwise kuwi taun pitung puluh limo simbah nyambi nek Agustus, September, kuwi nyambi bakul godong mbako, simbah mlayu ning Jawa Timur taun sangang puluh telu, ning kono etuk dagangan mbako nganti seprene iseh njupuk e ning Jawa Timur. Terus rongewu songo kuwi disekolahke neh ning Malang.	(S2: 19-31 W1) (S2: 67-69 W1) (S2: 93-96 W1) (S2: 145-148 W1) (S2: 175-179 W1) (S2: 184-185 W1)

	<i>Terus rongewu sepuluh disekolahke ning Kediri.</i> <i>Terus rongewu sewelas disekolahke ning Malang meneh.</i> <i>Terus rongewu rolas disekolahke ning Sumenep, Meduro.</i> <i>Terus rongewu telulas disekolahke ning Subang, mBandung, Jawa Barat.</i> <i>mbah putri taun umur rolas taun usaha bakul tempe cilik-cilikan, maune ning ndeso terus sakwise kuwi umur limolas taun dagang e ning daerah Gunungkidul dusun Gebang, Panggang. Seko omah adoh e pitulas kilo dalam setapak.</i> <i>Lha iyo kuwi, delapan belas. Sakwise kuwi mbah putri mbantu le bakul areng karo ider tempe ning ngGebang..</i> <i>Lha sakwise kuwi taun sewidak wolu kuwi gandeng mbah kakung nyambi mebelan terus areng karo tempe dilanjutke mbah putri. Terus taun pitung puluh loro kuwi terus bali ning ngomah.</i> <i>Naah sakwise kuwi, taun sembilan sembilan mbah putri momong wayah e wis ora iso munggah karo ning nggunung, ning ngomah.</i> <i>Ning ngomah momong putu, terus nyambi tani.</i>	(S2: 185-186 W1) (S2: 186-188 W1) (S2: 188-189 W1) (S2: 189-191 W1) (S2: 12-17 W2) (S2: 76-78 W2) (S2: 96-100 W2) (S2: 125-127 W2) (S2: 137 W2)
	Riwayat Kesehatan	
	<i>Oo yo kor sakit e sayah, nek jaman mbiyen hehe, kor sayah, kesel, gek mengko dinggo anggong sedino rong ndino mari.</i>	(S2: 153-155 W2)
	Makna Sukses	
	<i>Sukses e kuwi ngene, le momong anak putu iso tentrem kabeh kuwi wis dianggep sukses, ho'o to? Terus hariane ora cupet, iso lancar, kuwi lak wis sukses yoan. Terus masalah gedhe cilik e kuwi kur kari terserah Gusti Allah le maringi, ngono wae. Ndelok penguripan e iso tentrem, iso lancar, le usaha iso lancar, iso tentrem penguripan e kuwi jeneng e sukses,</i>	(S2: 219-224 W2) (S2: 313-315 W2)

	Aspek	
	<i>Functional well</i>	
	<i>Golek dhewe, ho'o.</i> <i>Oo yo kor sakit e sayah, nek jaman mbiyen hehe,</i> <i>kor sayah, kesel, gek mengko dinggo anggong</i> <i>sedino rong ndino mari.</i>	(S2: 1272 W2) (S2: 153-155 W2)
	<i>Psychological well being</i>	
	<i>Iyaa betul.</i> <i>tujuanku ki aku nduwe cita-cita sesuk akhir e aku</i> <i>kuwi iso ngopeni ning anak putu, aku sesuk ben</i> <i>diopeni anak putu genti, kuwi tujuanku ning kono</i> <i>kuwi..</i> <i>Lha yo nek aku kuwi dadi wong tuwo ning</i> <i>lingkungan, kuwi aku mandang, mandang e</i> <i>ngendi? Endi sing kiro-kiro kekurangan kuwi tak</i> <i>bantu sak kuatku, dadine mengko upamane ning</i> <i>lingkungan ki ono masalah opo to opo yo mengko</i> <i>iso dicairke, ora terus disengiti ora, ngono.</i> <i>Lha yo mengko kiro-kiro ditoto lho pikiranku ki</i> <i>upamane arep ono terjadi opo ngono sak durunge</i> <i>aku wis mikir kok yo, mikir e ngene, mikir</i> <i>panjang, wong aku kuwi nduwe anak putu sesuk</i> <i>nek aku ki ngene ki sesuk ndak turun anak putu</i> <i>dadi ojo nganti aku ki nduwe tumindak ngene ki,</i> <i>ngono lho.</i> <i>Koyo anak putu kabeh, ho'o ho'o.</i> <i>masalah e mengko ndak dadi nimbulke masalah,</i> <i>dadi aku monggo jaman saiki do arep ngene-</i> <i>ngene monggo, ning sing penting sing bener-</i> <i>bener, tak dukung ning nek aku kon melu-melu</i> <i>gemang, masalah e aku ki wong tuwo hehehe.</i>	(S2: 375 W2) (S2: 445-448 W2) (S2: 979-985 W2) (S2: 1052-1058 W2) (S2: 1074 W2) (S2: 1166-1171 W2)
	<i>Selection Optimatization Compensation (SOC)</i>	
	<i>Lha kepuasan e ki ngene, kepuasan e aku kuwi</i> <i>nduwe hasil, upamane kuwi sewu sing limangatus</i> <i>tak nehke anak putu sing limangatus tak nggo</i> <i>nyukupi uripku, ngono..</i> <i>Dadine kan pikiran iso tentrem, iso seneng, iso</i>	(S2: 479-482 W2) (S2: 693-696 W2)

	nyukupi keluarga kabeh, masalah e yo kuwi seko hasil pertanian mau, Lha mengko sek sakyuto tak nehke anak putu, sing sakyuto tak tabung, sing rongyuto dinggo umum pawon, dinggo umum dusun. masalah e ngene wong ki angger sing penting ning anak putu ki le mikirke tenanan, kuwi koyo-koyo ora mungkin nek anak putu kok arep lali karo wong tuwo kan ra mungkin, kuwi ngono kuwi, dadine upamane sesuk nek aku ki arep mati lha ngko rak anak putu wis do kelingan mbah-mbah kuwi, ora sah dielekke sing wong urip wae wis justru pikir e ki wis kelingan karo simbah e, kuwi nek wong sing tanggung jawab ngopeni ning anak putu, ning kecuali nek nyepelke anak putu yo loro karepmu yo mati karepmu hehehehe, sing ora tanggung jawab ning anak putu.	(S2: 762-764 W2) (S2: 1295-1307 W2)
	Primary and Secondary Control	
	Lha le menekuni iso anu kok yo wektune iso mbagi, wektune mbagi. uripe aku karo mbah putri kuwi nyambut gawe nduwe turahan tujuan e dinggo anak putu wehehehehe, kuwi kur ngono kuwi, lha iyo ora dinggo sopo-sopo, dinggo anak putu, lha sesuk genti anak putu ngopeni simbah ehehehe. Yo ono kesulitan ning iso dipecahke bareng-bareng, dadine upamane ono liku-liku kesulitan ki keno dipecahke bareng-bareng dadi ora siji kenceng siji kudu kendo, siji kendo siji kudu kenceng, dadi bareng-bareng. Masalah e opo? Masalah e mengko nek kabeh kenceng malah ora apik, ning nek siji kenceng siji kendo iso sing kenceng ki menunjukkan dalan sing lurus, iso sing kendo ki eling mergo diduduhke seko sing kenceng mau, ngono kuwi. Ngene, nyambut gawe, mbah putri nyambut gawe opo sing disenengi, nek kiro-kiro berhasil	(S2: 295-296 W2) (S2: 386-391 W2) (S2: 528-537 W2) (S2: 631-637 W2)

	<i>didukung, trus mbah kakung yo nyambut gawe, nek kiro-kiro berhasil yo didukung, ning nek ora didukung kabeh mengko malah repot, ning kabeh do nyambut gawe do seneng-seneng mengko akhir e seneng kabeh,</i> <i>Lebih, kuwi dadine ora putus asa, mulo carane wong nyambut gawe ki nek jatuh ojo terus putus asa, jatuh ki digoleki jalan keluar e kepriye to?</i> <i>Lha nek merasa kesepian ki yo kur ngene, yo ngampet gek mengko ngundang anak putu hehehehe,</i>	(S2: 908-910 W2) (S2: 1213-1215 W2)
	Faktor	
	Fisik dan Kesehatan	
	<i>Oo yo kor sakit e sayah, nek jaman mbiyen hehe, kor sayah, kesel, gek mengko dinggo anggong sedino rong ndino mari.</i>	(S2: 153-155 W2)
	Aktivitas	
	<i>Sakwise kuwi simbah saiki tani.</i> <i>Ning ngomah momong putu, terus nyambi tani.</i>	(S2: 211 W1) (S2: 137 W2)
	Psikologis	
	<i>Yo ono kesulitan ning iso dipecahke bareng-bareng, dadine upamane ono liku-liku kesulitan ki keno dipecahke bareng-bareng dadi ora siji kenceng siji kudu kendo, siji kendo siji kudu kenceng, dadi bareng-bareng. Masalah e opo? Masalah e mengko nek kabeh kenceng malah ora apik, ning nek siji kenceng siji kendo iso sing kenceng ki menunjukkan dalan sing lurus, iso sing kendo ki eling mergo diduduhke seko sing kenceng mau, ngono kuwi.</i> <i>Masalah e seje pendapat. Conto, aku, mbah kakung ki arep tuku lemah ning duit kurang digondeli karo mbah putri hehe dadine kan masalah, lha masalah mengko terus dirembuk bareng, ora dikencengi, dadine yo iso kelakon ning didasarkan rembuk bareng-bareng, ngono.</i>	(S2: 528-537 W2) (S2: 562-568 W2)